



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH KABUPATEN DEMAK**

TAHUN 2024

DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KABUPATEN DEMAK

TAHUN 2024



BUPATI DEMAK

SURAT PERNYATAAN PENETAPAN ISU PRIORITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Hj Eisti'anah, SE

Jabatan : Bupati Demak

Dengan ini menyatakan bahwa penetapan isu prioritas lingkungan hidup pada penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Demak Tahun 2024 telah dilaksanakan melalui proses partisipatif yang melibatkan para pemangku kebijakan serta pihak pendukung lainnya yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan hidup di Wilayah Kabupaten Demak. Adapun isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Demak ditetapkan sebagai berikut:

1. Tata Kelola Drainase Wilayah
2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Pengendalian Dan Pengelolaan Sampah Dan Limbah
4. Ancaman Rob (Banjir Air Pasang) Dan Abrasi Pantai Utara
5. Peningkatan Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, Juni 2024

Bupati Demak


dr. Hj Eisti'anah, SE



BUPATI DEMAK

SURAT PERNYATAAN INOVASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Hj Eisti'anah, SE

Jabatan : Bupati Demak

Bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Demak

Menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Demak telah melaksanakan berbagai inovasi yang tertuang dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2024. Inovasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengurai permasalahan yang menjadi isu prioritas lingkungan hidup daerah.

No.	Nama Inovasi	Deskripsi
1	Program Peringatan Hari Lingkungan	Aksi bersih-bersih yang dilakukan oleh OPD dan/atau sekolah pada saat hari peringatan lingkungan
2	SIJARI (Sistem Informasi Jaringan dan Irigasi) Kabupaten Demak	Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Demak terkait pengelolaan drainase dan pengelolaan sanitasi wilayah
3	Program Sekolah Zero Waste	Terobosan dari Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, terutama dalam pelibatan pengelolaan sampah sampah ditingkat sekolah
4	Pengembangan Kreativitas Bank Sampah	Kegiatannya meliputi mengurangi penggunaan kantong plastik, mendaur ulang sampah plastik, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan ikut serta dalam program bank sampah
5	ONLIMO (Sistem Pemantauan Air Otomatis)	Alat untuk mendeteksi kualitas air sungai secara real time dan dapat menyajikan data kualitas air secara terus menerus selama 24 jam
6	SIPGAN Mobile (Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan) PUDAM	Aplikasi yang memudahkan pelanggan mengakses informasi layanan air minum, termasuk pengecekan tagihan

No.	Nama Inovasi	Deskripsi
		dan pembayaran online
7	JARI SATU (Jaringn Informasi Pengelolaan Sampah Terpadu)	Aplikasi ini berfungsi untuk pelaporan hasil penimbangan oleh Bank Sampah
8	Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)	Ruang yang dinyatakan sebagai tempat dan/atau wadah yang mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan, dan hal-hal yang baik, yang terletak di taman Hutan kota Mahesa Jenar Demak
9	Program Budidaya Maggot	Inovasi yang dilakukan untuk menangani sampah organik, yaitu dengan Mmagot BSF diuraikan sampah organik dengan cepat dan efisien
10	Saber Sampah (Sapu Bersih Sampah)	Adalah program atau inisiatif yang dirancang untuk mengatasi persoalan sampah dengan cara yang sistematis dan terorganisir

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, Juni 2024

Bupati Demak

 dr. Hj Eisti'anah, SE

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hanya karena Rahmat, karunia dan kehendak-Nya, Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Demak Tahun 2024 dapat diselesaikan.

Perlu kami sampaikan bahwa Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Demak ini merupakan amanat Undang-Undang sebagai bentuk data dalam pembangunan berkelanjutan yang tertuang pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Dokumen IKPLHD ini berisikan BAB I : Pendahuluan, BAB II : Analisis DPSIR, BAB III: Isu Prioritas Lingkungan Hidup, BAB IV : Inovasi daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, BAB V Penutup.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyusunan Dokumen IKPLHD ini. Harapannya, laporan ini dapat dijadikan salah satu referensi atau gambaran kondisi pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Demak

Demak, Juni 2024
BUPATI DEMAK

dr. Hj EISTI'ANAH, SE

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN ISU.....	ii
SURAT PERNYATAAN INOVASI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Profil Daerah Kabupaten Demak.....	I-3
1.2.1 Administrasi dan Geografis	I-3
1.2.2 Topografi dan Morfologi	I-5
1.2.3 Geologi dan Jenis Tanah.....	I-8
1.2.4 Klimatologi	I-12
1.2.5 Hidrogeologi	I-14
1.2.6 Keanekaragaman Hayati.....	I-17
1.2.7 Kependudukan.....	I-19
1.2.8 Kegiatan Perekonomian.....	I-22
1.2.9 Penggunaan Lahan	I-27
1.2.10 Perindustrian	I-32
1.3 Gambaran Singkat Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup	I-33
1.3.1 Perencanaan.....	I-33

1.3.2	Tim Penyusunan	I-34
1.3.3	Kemitraan.....	I-34
1.3.4	Penentuan Isu Prioritas	I-35
1.3.5	Struktur Isi	I-36
1.3.6	Pengumpulan data dan Pengolahan Data.....	I-37
1.3.7	Sumber Data	I-38
1.3.8	Pengelolaan Basis Data	I-38
1.3.9	Metode Penyusunan.....	I-39
1.4	Maksud dan Tujuan	I-42
1.4.1	Maksud Penyusunan Dokumen IKPLHD	I-42
1.4.2	Tujuan Penyusunan Dokumen IKPLHD	I-42
1.5	Ruang Lingkup Penulisan	I-43
BAB II	ANALISIS <i>DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT,</i>	
	DAN <i>RESPONSE</i> ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	II-45
2.1.	Tata Guna Lahan.....	II-45
2.1.1	<i>Driving Force</i> (Faktor Pendorong)	II-45
2.1.2	<i>Pressure</i> (Tekanan).....	II-48
2.1.3	<i>State</i> (Kondisi)	II-51
2.1.4	<i>Impact</i> (Dampak).....	II-52
2.1.5	<i>Response</i> (Tanggapan)	II-56
2.2.	Kualitas Air	II-58
2.2.1.	<i>Driving Force</i> (Faktor Pendorong)	II-59
2.2.2.	<i>Pressure</i> (Tekanan).....	II-63
2.2.3.	<i>State</i> (Kondisi)	II-67
2.2.4.	<i>Impact</i> (Dampak).....	II-103

2.2.5.	<i>Response</i> (Tanggapan)	II-104
2.3.	Kualitas Udara	II-106
2.3.1.	<i>Driving Force</i> (Faktor Pendorong)	II-107
2.3.2.	<i>Pressure</i> (Tekanan).....	II-110
2.3.3.	<i>State</i> (Kondisi)	II-112
2.3.4.	<i>Impact</i> (Dampak).....	II-114
2.3.5.	<i>Response</i> (Tanggapan)	II-116
2.4.	Risiko Bencana	II-118
2.4.1.	<i>Driving Force</i> (Faktor Pendorong)	II-119
2.4.2.	<i>Pressure</i> (Tekanan).....	II-121
2.4.3.	<i>State</i> (Kondisi)	II-126
2.4.4.	<i>Impact</i> (Dampak).....	II-129
2.4.5.	<i>Response</i> (Tanggapan)	II-131
2.5.	Perkotaan	II-135
2.5.1.	<i>Driving Force</i> (Faktor Pendorong)	II-136
2.5.2.	<i>Pressure</i> (Tekanan).....	II-139
2.5.3.	<i>State</i> (Kondisi)	II-142
2.5.4.	<i>Impact</i> (Dampak).....	II-146
2.5.5.	<i>Response</i> (Tanggapan)	II-150
2.6.	Tata Kelola.....	II-152
2.6.1	<i>Driving Force</i> (Faktor Pendorong)	II-152
2.6.2	<i>Pressure</i> (Tekanan).....	II-154
2.6.3	<i>State</i> (Kondisi)	II-156
2.6.4	<i>Impact</i> (Dampak).....	II-158
2.6.5	<i>Response</i> (Tanggapan)	II-159

**BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN
DEMAK III-1**

3.1	Proses Penyusunan Isu Prioritas Lingkungan	III-1
3.2	Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup	III-2
3.3	Analisis Isu Prioritas	III-14
3.3.1	Tata Kelola Drainase Wilayah.....	III-14
3.3.2	Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	III-17
3.3.3	Pengendalian Dan Pengelolaan Sampah Dan Limbah....	III-20
3.3.4	Ancaman Rob (Banjir Air Pasang) Dan Abrasi Pantai Utara	III-21
3.3.5	Peningkatan Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak	III-24

**BAB IV INOVASI DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN DEMAK IV-27**

4.1.	Program Peringatan Hari Lingkungan.....	IV-27
4.2.	Sijari (Sistem Informasi Jaringan dan Irigasi) Demak	IV-29
4.3.	Program Sekolah Zero Waste	IV-30
4.4.	Pengembangan Kreativitas Bank Sampah.....	IV-30
4.5.	Onlimo (Sistem Pemantauan Air Otomatis).....	IV-32
4.6.	SIPGAN Mobile	IV-33
4.7.	JARI SATU (Jaringan Informasi Pengelolaan Sampah Terpadu)	IV-35
4.8.	Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)	IV-36
4.9.	Program Budidaya Maggot	IV-37
4.10.	Saber Sampah (Sapu Bersih Sampah).....	IV-37

BAB V PENUTUP V-1

5.1	KESIMPULAN.....	V-1
5.2	SARAN.....	V-2
5.3	RENCANA TINDAK LANJUT	V-2
DAFTAR PUSTAKA.....		V-1
LAMPIRAN		1

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Demak	I-3
Tabel I-2 Luasan Kelas Topografi Kabupaten Demak	I-6
Tabel I-3 Luasan Kondisi Formasi Geologi Kabupaten Demak	I-8
Tabel I-4 Luasan Intensitas Curah Hujan di Kabupaten Demak.....	I-12
Tabel I-5 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2019 - 2023	I-19
Tabel I-6 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Demak Tahun 2023	I-20
Tabel I-7 Jumlah penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Demak Tahun 2022	I-21
Tabel I-8 Jumlah Penduduk Produktif dan Non-produktif Kabupaten Demak Tahun 2023	I-21
Tabel I-9 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2019-2023	I-23
Tabel I-10 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak Berdasarkan Harga Berlaku tahun 2023	I-25
Tabel I-11 Penggunaan Lahan Kabupaten Demak.....	I-27
Tabel I-9 Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Demak	I-28
Tabel I-10 Produksi Sayuran Kabupaten Demak Tahun 2022.....	I-28
Tabel I-11 Populasi Ternak Kabupatn Demak Tahun 2024.....	I-31
Tabel I-12 Jumlah IKM Kabupaten Demak Tahun 2022	I-32
Tabel II-1 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak 2020-2024.....	II-47
Tabel II-2 Kemiringan Lereng Kabupaten Demak.....	II-47
Tabel II-3 Nilai Investasi PMDN Kabupaten Demak 2021-2023	II-48
Tabel II-4 Jumlah IKM Kabupaten Demak Tahun 2022 - 2024	II-49
Tabel II-5 Jumlah Perusahaan dan Pekerja Kabupaten Demak Tahun 2019-2022	II-50
Tabel II-6 Kebutuhan Ruang Hidup Layak Kabupaten Demak Tahun 2020- 2023.....	II-50

Tabel II-8 Penggunaan Lahan Kabupaten Demak	II-51
Tabel II-9 Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Demak Tahun 2022-2023	II-52
Tabel II-10 Luas Lahan Sawah Kabupaten Demak Tahun 2019-2023 ..	II-56
Tabel II-12 Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Demak 2019-2023	II-56
Tabel II-13 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2020-2024 ...	II-60
Tabel II-14 Produksi Ikan Budidaya Kabupaten Demak Tahun 2022-2023	II-62
Tabel II-15 Sumber Air Yang Digunakan Masyarakat Kabupaten Demak.....	II-64
Tabel II-16 Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak.....	II-64
Tabel II-17 Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Demak	II-66
Tabel II-18 Irigasi Primer Kabupaten Demak.....	II-67
Tabel II-19 Lokasi Sampling dan hasil Uji Kualitas Air Sungai Kabupaten Demak Tahun 2022 (bagian I)	II-79
Tabel II-20 Lokasi Sampling dan hasil Uji Kualitas Air Sungai Kabupaten Demak Tahun 2022 (bagian II)	II-84
Tabel II-21 Status Mutu Air Sungai Kabupaten Demak Tahun 2022	II-86
Tabel II-22 Hasil Uji Kuaitas Air Sumur Kabupaten Demak Bagian 1 ...	II-90
Tabel II-23 Hasil Uji Kualitas Air Sumur Kabupaten Demak Bagian 2...	II-93
Tabel II-24 Hasil Uji Kualitas Air PAM Kabupaten Demak Tahun 2023 .	II-96
Tabel II-25 Hasil Uji Kualitas Air PAM Kabupaten Demak Tahun 2024	II-101
Tabel II-26 IKA Kabupaten Demak 2022	II-102
Tabel II-27 Kasus DBD Kabupaten Demak Tahun 2022-2023	II-104
Tabel II-28 Kondisi Jalan Kabupaten Demak Tahun 2018-2022	II-108
Tabel II-29 Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak 2020-2023.....	II-109
Tabel II-30 Kondisi Industri Kecil Menengah Kabupaten Demak 2024	II-110
Tabel II-31 Total Kendaraan berdasarkan Jenis Bahan Bakarnya Tahun 2022.....	II-111
Tabel II-32 Penggunaan Bahan Bakar Fosil Kabupaten Demak 2022	II-111

Tabel II-33 Emisi GRK Kabupaten Demak 2017-2021.....	II-112
Tabel II-34 Indeks Udara Kabupaten Demak 2022.....	II-113
Tabel II-35 Rerata Konsentrasi NO2 dan SO2.....	II-114
Tabel II-36 Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2022	II-114
Tabel II-37 Perkembangan Suhu Kabupaten Demak tahun 2021-2023	II-116
Tabel II-38 Luas Lahan Berdasarkan kemiringan Lereng	II-119
Tabel II-39 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2020-2023 .	II-120
Tabel II-40 Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Demak 2020-2023....	II-121
Tabel II-41 Penggunaan Lahan Hijau Kabupaten Demak.....	II-122
Tabel II-42 Kondisi Drainase Kabupaten Demak Tahun 2020.....	II-123
Tabel II-43 Penggunaan Lahan Hijau Kabupaten Demak.....	II-125
Tabel II-44 Kondisi Kebencanaan Banjir Kabupaten Demak Tahun 2022.....	II-126
Tabel II-45 Kondisi Kebencanaan Kebakaran Kabupaten Demak Tahun 2022.....	II-127
Tabel II-46 Kondisi Kebencanaan Angin Kencang Kabupaten Demak Tahun 2022.....	II-128
Tabel II-47 Kondisi Kebencanaan Kekeringan Kabupaten Demak Tahun 2022.....	II-129
Tabel II-48 Dampak Kejadian bencana Kabupaten Demak 2022	II-129
Tabel II-49 Jumlah Korban Terdampak Bencana Kabupaten Demak 2022	II-130
Tabel II-50 Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak 2020-2023.....	II-136
Tabel II-51 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Demak 2020-2023	II-137
Tabel II-52 Penduduk Bekerja di Kabupaten Demak 2023	II-138
Tabel II-53 Timbulan Sampah Kabupaten Demak 2023.....	II-140
Tabel II-54 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Demak 2017-2023..	II-141
Tabel II-55 Timbulan Sampah Kabupaten Demak 2023.....	II-142

Tabel II-56 Kondisi Jalan Kabupaten Demak Tahun 2018-2022	II-143
Tabel II-57 Kondisi Drainase Kabupaten Demak Tahun 2020.....	II-144
Tabel II-58 Akses Air Bersih Yang Digunakan Masyarakat Kabupaten Demak 2024	II-146
Tabel II-59 Klasifikasi dan Tipologi Kawasan Kumuh di Kabupaten Demak.....	II-147
Tabel II-60 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk	II-149
Tabel II-61 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten 2022-2023	II-153
Tabel II-62 Nilai Investasi PMDN Kabupaten Demak 2021-2023	II-154
Tabel II-63 Jumlah Aduan Masuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak Tahun 2018-2023.....	II-155
Tabel II-64 Jumlah Ijin Lingkungan Kabupaten Demak Tahun 2018 – 2022	II-155
Tabel II-65 Rasio Belanja Dinas Lingkungan Hidup Terhadap APBD Kabupaten Demak Tahun 2023-2020.....	II-156
Tabel II-66 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak	II-157
Tabel III-1 Isu Lingkungan Kabupaten Demak	III-4
Tabel III-2 Usulan Isu Lingkungan Kabupaten Demak.....	III-7
Tabel III-3 Pengelompokan Isu Lingkungan Kabupaten Demak	III-9
Tabel III-4 Daftar Panjang Isu Lingkungan Hidup Kabupaten Demak.....	III-11
Tabel III-5 Hasil Skoring Isu Lingkungan Hidup Kabupaten Demak....	III-13
Tabel III-6 Jenis dan Panjang Drainase Kabupaten Demak.....	III-15
Tabel III-7 Kondisi dan Panjang Drainase Kabupaten Demak 2020	III-15
Tabel III-8 Bentuk Aduan Masyarakat Mengenai Permasalahan Lingkungan di Kabupaten Demak Tahun 2023.....	III-18
Tabel III-9 Jumlah Penduduk dan Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2023	III-20
Tabel III-10 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Demak Tahun 2021-2023	III-23

Tabel III-11 Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2022-2023	III-24
Tabel III-12 Persentase Akses Air Bersih Kabupaten Demak.....	III-25
Tabel III-13 Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Demak	III-26

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1 Peta Administrasi Kabupaten Demak.....	I-4
Gambar I-2 Peta Topografi Kabupaten Demak.....	I-7
Gambar I-3 Peta Geologi Kabupaten Demak.....	I-9
Gambar I-4 Peta Jenis Tanah Kabupaten Demak	I-11
Gambar I-5 Peta Curah Hujan Kabupaten Demak	I-13
Gambar I-6 Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Demak.....	I-15
Gambar I-7 Peta Hidrologi Kabupaten Demak	I-16
Gambar II-1 Overlay Penggunaan Lahan Kabupaten Demak dan Google Earth	II-53
Gambar II-2 Wilayah yang Terdampak Rob (Banjir Air Pasang)	II-53
Gambar II-3 Perubahan Wilayah Kabupaten Demak Terdampak Rob (Banjir Air Pasang)	II-55
Gambar II-4 Tren Jumlah Industri di Kabupaten Demak Tahun 2022-2024	II-61
Gambar II-5 Tren Produksi Padi di Kabupaten Demak Tahun 2019-2022	II-63
Gambar II-6 Perkembangan Suhu Kabupaten Demak Tahun 2021-2023	II-115
Gambar II-8 Persentase Drianase Dalam Kondisi Baik Tahun 2018 – 2022.....	II-124
Gambar II-10 Persentase Drianase Dalam Kondisi Baik Tahun 2018 – 2022.....	II-145
Gambar III-1 Persentase Drianase Dalam Kondisi Baik Tahun 2018 – 2022.....	III-17
Gambar III-2 Perubahan Wilayah Kabupaten Demak Terdampak Rob (Banjir Air Pasang)	III-22
Gambar IV-1 Aksi Bersih-Bersih Lingkungan Dinkominfo pada Peringatan World Cleanup Day.....	IV-28

Gambar IV-2 Aksi Bersih-Bersih Lingkungan Madrasah oleh MI Sultan Fatah Demak pada Peringatan Hari Peduli Sampah	IV-28
Gambar IV-3 WebGIS Sijari Demak.....	IV-29
Gambar IV-4 Kegiatan bank Sampah Kabupaten Demak	IV-31
Gambar IV-5 Hail Pendaaur Ulagan Sampah	IV-32
Gambar IV-6 Stasiun ONLIMO Sungai Jajar Kabupaten Demak.....	IV-33
Gambar IV-20 Hasil Pemantauan Melalui ONLIMO Sungai Jajar Kabupaten Demak.....	IV-33
Gambar IV-8 Tampilan SIPGAN Mobile.....	IV-35
Gambar IV-9 Tampilan JARI SATU.....	IV-36
Gambar IV-10 Pembibitan Tanaman Oleh Siswa di RBRA	IV-37
Gambar IV-11 Pembibitan Tanaman Oleh Siswa di RBRA	IV-37
Gambar IV-12 Pelaksanaan Saber Sampah.....	IV-38

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel- 1. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya	1
Tabel- 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama	4
Tabel- 3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status	5
Tabel- 4. Keadaan Flora dan Fauna	5
Tabel- 5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar	6
Tabel- 6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan	7
Tabel- 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air	7
Tabel- 8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering	8
Tabel- 9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah	8
Tabel- 10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove	8
Tabel- 11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun	9
Tabel- 12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang	9
Tabel- 13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian	9
Tabel- 14. Jenis Pemanfaatan Lahan	9
Tabel- 15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian	10
Tabel- 16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi	11
Tabel- 17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut	11
Tabel- 18. Jumlah dan Produksi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu	12
Tabel- 19. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu	12
Tabel- 20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan	12
Tabel- 21. Jumlah dan Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam	12
Tabel- 22. Kualitas Air Sumur	13
Tabel- 23. Kualitas Air Laut	14
Tabel- 24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan	14
Tabel- 25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum	14

Tabel- 26. Kualitas Air hujan	15
Tabel- 27. Kondisi Sungai	15
Tabel- 28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung	19
Tabel- 29. Kualitas air sungai	19
Tabel- 30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung	25
Tabel- 31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	27
Tabel- 32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan menurut Tingkatan Pendidikan	28
Tabel- 33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk	29
Tabel- 34. Jumlah Rumah Tangga Miskin	30
Tabel- 35. Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemar	30
Tabel- 36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan	37
Tabel- 37. Kualitas Udara Ambien	37
Tabel- 38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga	38
Tabel- 39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar Yang Digunakan	40
Tabel- 40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan	40
Tabel- 41. Dokumen Izin Lingkungan	41
Tabel- 42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	42
Tabel- 43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL,UKL/UPL,Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))	43
Tabel- 44. Kebencanaan	47
Tabel- 45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk	59
Tabel- 46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah	60
Tabel- 47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari	60
Tabel- 48. Jumlah Bank Sampah	62
Tabel- 49. Kegiatan Fisik Lainnya Oleh Instansi	65
Tabel- 50. Status Pengaduan Masyarakat	67

Tabel- 51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup	69
Tabel- 52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan	69
Tabel- 53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang Telah Mengikuti Diklat	69
Tabel- 54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	70
Tabel- 55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat	72
Tabel- 56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku	73
Tabel- 57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	74
Tabel- 58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan	75
Tabel- 59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	75
Tabel- 60. Pendapatan Asli Daerah	75
Tabel- 61. Inovasi Pengelolaan LH Daerah	77
SK Penyusun	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan Kesehatan". Hal ini menandakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dilakukan pembangunan dan pengembangan untuk menunjang keberlangsungan ataupun perputaran ekonomi. Pembangunan harus didasarkan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi lingkungan hidup. Kebijakan pengelolaan lingkungan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Definisi pembangunan berkelanjutan seperti yang tertuang dalam UU RI Nomor 32 Tahun 2009 ayat 1 adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, sejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Untuk mendukung hal ini, diperlukannya kebijakan-kebijakan untuk menjaga lingkungan hidup agar pembangunan yang dilakukan tetap berwawasan lingkungan.

Ketersediaan data dan informasi merupakan salah satu faktor kunci untuk memenuhi hak dan kewajiban dalam pengelolaan lingkungan hidup yang tersedia dan bisa diakses oleh seluruh pihak. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengembangkan suatu sistem aplikasi Sistem Informasi Lingkungan Hidup dan Kehutan Daerah (SILHKD) dan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai pijakan untuk pelaksanaan ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup serta

sebagai pijakan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Pemerintah daerah wajib Menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai sarana ketersediaan data dan informasi kepada publik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. DIKPLHD memuat seluruh data – data dan informasi terkait lingkungan hidup daerah. DIKPLHD juga sebagai sarana dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan prinsip-prinsip lingkungan hidup.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD) Kabupaten Demak memuat status lingkungan hidup yang dapat tersedia sebagai data dan informasi bagi publik. DIKPLH Kabupaten Demak disusun setiap tahunnya sebagai sarana *up to date* data dan informasi mengenai lingkungan hidup. DIKPLHD ini juga sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik Pemerintah Kabupaten Demak sehingga dapat menuntang pencapaian tata Kelola pemerintahan yang baik sesuai dengan semangat reformasi birokrasi. Selain itu, laporan ini juga sebagai dasar penilaian pemberian penghargaan bagi Pemerintah Daerah yang telah menyusun DIKPLHD serta leadership kepala daerah dalam pengelolaan LHK secara baik yang setiap tahunnya diberikan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai apresiasi pengelolaan lingkungan hidup.

1.2 Profil Daerah Kabupaten Demak

1.2.1 Administrasi dan Geografis

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Demak terletak di pesisir pulau Jawa bagian utara dan memiliki luas wilayah secara administrasi seluas 89.473 ha. Secara koordinat, letak Kabupaten Demak berada pada titik 6° 43' 26" – 7° 09' 43" LS dan 110° 27' 58" - 110° 48' 47" BT. Kabupaten Demak terletak di lokasi yang cukup strategis yaitu terletak di jalur utama jalan nasional pantai utara. Secara administrasi batas - batas Kabupaten Demak sebagai berikut:

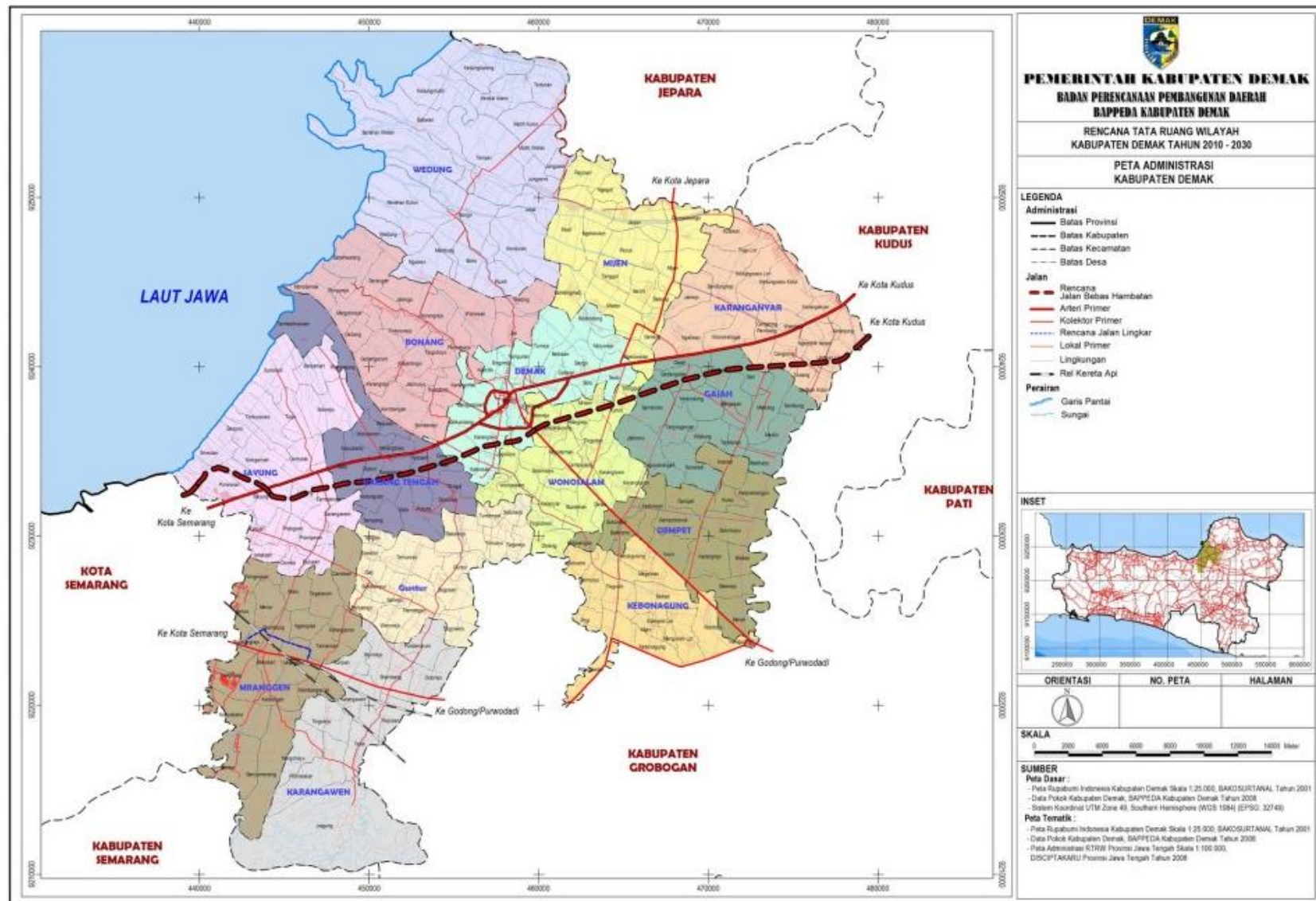
- Sebelah Barat : Kota Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang

Secara administratif, Kabupaten Demak terdiri atas 14 Kecamatan, 243 Desa dan 6 Kelurahan. Berikut ini merupakan tabel pembagian dari wilayah Kabupaten Demak.

Tabel I-1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Demak

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas Daerah (Km ²)	Luas Daerah (%)
Mranggen	19	77,59	7,80
Karangawen	12	81,71	8,21
Guntur	20	64,28	6,46
Sayung	20	85,97	8,64
Karangtengah	17	56,44	5,67
Bonang	21	87,06	8,75
Demak	19	63,05	6,33
Wonosalam	21	62,79	6,31
Dempet	16	63,94	6,42
Kebonagung	14	44,46	4,47
Gajah	18	53,73	5,40
Karanganyar	17	69,87	7,02
Mijen	15	55,00	5,53
Wedung	20	129,42	13,00
Kab. Demak	249	995,32	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024



Gambar I-1 Peta Administrasi Kabupaten Demak

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak. 2011 - 2031

1.2.2 Topografi dan Morfologi

Kabupaten Demak memiliki bentuk relief bumi yang relatif bermacam-macam. Sepanjang pesisir pulau Jawa terdiri dari dataran pantai yang melingkupi Kecamatan Sayung, Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung. Dataran rendah yang tersebar di hampir seluruh bagian dari Kabupaten Demak dan sebagian kecil daerah perbukitan di daerah selatan dari Kabupaten Demak yaitu Kecamatan. Topografi Kabupaten Demak dari permukaan laut berkisar antara 0-100 m. secara umum wilayah Kabupaten Demak dapat dibagi menjadi 3 kategori ketinggian lahan, yaitu:

- Region A: Elevasi 0-3 meter di atas permukaan laut, terdiri dari sebagian besar Kecamatan Bonang, Kecamatan Demak, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Mijen, Kecamatan Sayung, dan Kecamatan Wedung.
- Region B: Elevasi antara 3-100 meter di atas permukaan laut, terbagi menjadi 3 wilayah elevasi, yaitu:
 1. Elevasi 3-10 MDPL, meliputi sebagian besar wilayah yang ada di Kabupaten Demak.
 2. Elevasi 10-25 MDPL, meliputi sebagian dari wilayah Kecamatan, Dempet, Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen
 3. Elevasi 25-100, meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen.
- Region C: Elevasi lebih dari 100 meter di atas permukaan laut, terdiri dari sebagian kecil wilayah di daerah selatan Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen.

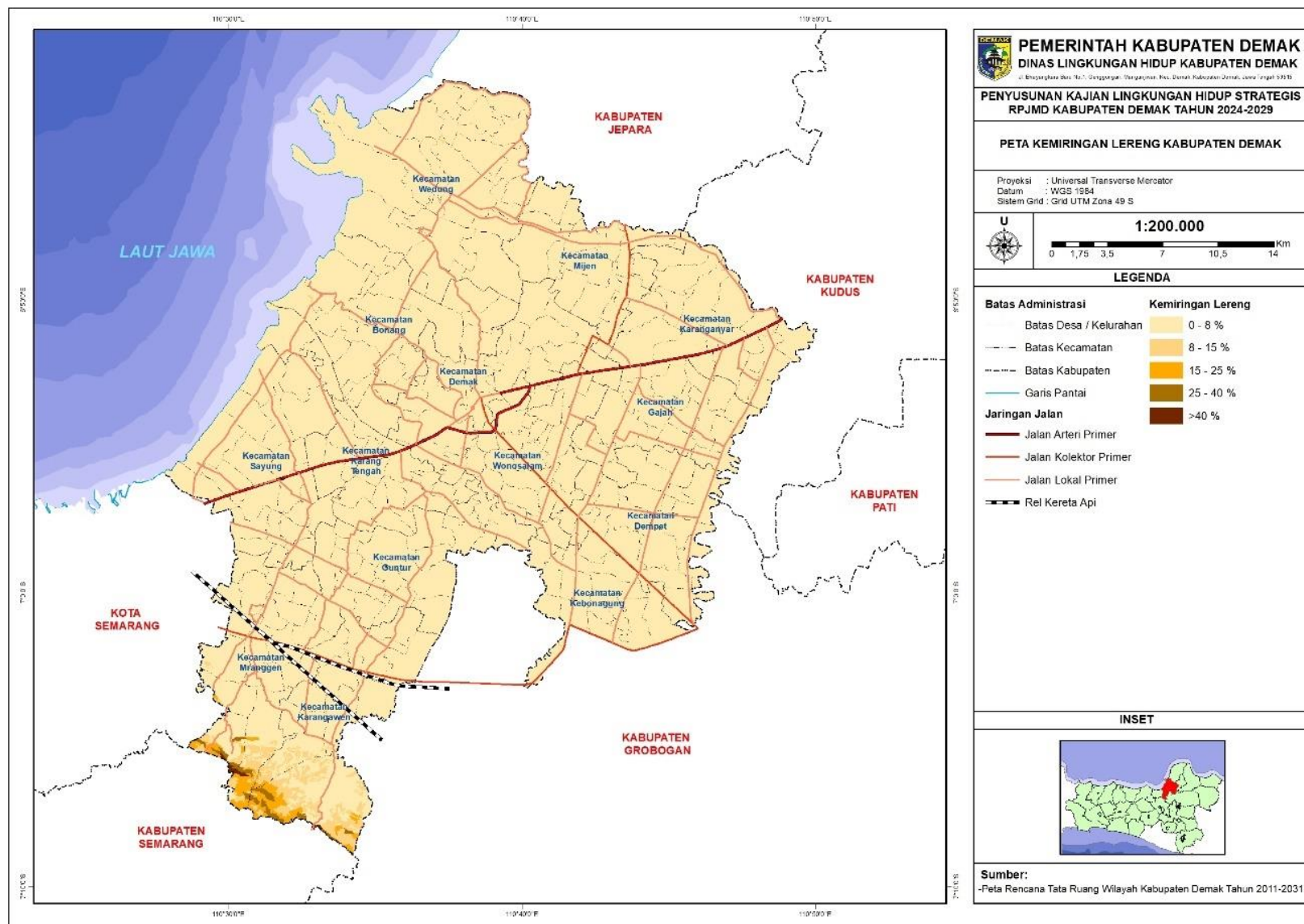
Wilayah Kabupaten Demak juga memiliki berbagai kemiringan tanah. Kemiringan tanah di sebagian besar wilayah antara 0-2%. Kemiringan, sedangkan untuk keseluruhan wilayah, kemiringan tanah antara 0->40%. Kemiringan tanah Kabupaten Demak dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori 1 Daerah dengan kemiringan 0-8 %, lahan datar ini mendominasi di seluruh wilayah Kabupaten Demak meliputi Kecamatan Wedung, Kecamatan Mijen, Kecamatan Bonag, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Gajah, Kecamatan Demak, Kecamatan Karantengah, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Dempet, Kecamatan Guntur, Kecamatan Sayung, dan sebagian wilayah utara dari Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen. Luasan kategori ini sebesar
- Kategori 2 Daerah dengan kemiringan kemiringan 9-15%, daerah kemiringan tanah ini dapat ditemukan di sebaian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen.
- Kategori 3 Daerah dengan kemiringan tanah antara 16-40%. Daerah dnegan kemiringan yang curam ini terdapat di daerah Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen.
- Kategori 4 Daerah dengan Kemiringan >40%. Daerah yang sangat curam ini hanya dapat ditemukan di Daerah Kecamatan Karangawen.

Tabel I-2 Luasan Kelas Topografi Kabupaten Demak

Kemiringan Lereng	Luasan (Ha)	Persentase
0 - 8 %	97095,54	97,55%
8 - 15 %	1405,40	1,41%
15 - 25 %	689,39	0,69%
25 - 40 %	285,61	0,29%
>40 %	56,41	0,06%
Total	99532,35	100,00%

Sumber: Analisis, 2023; RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031



Gambar I-2 Peta Topografi Kabupaten Demak

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah, 2011 - 2031

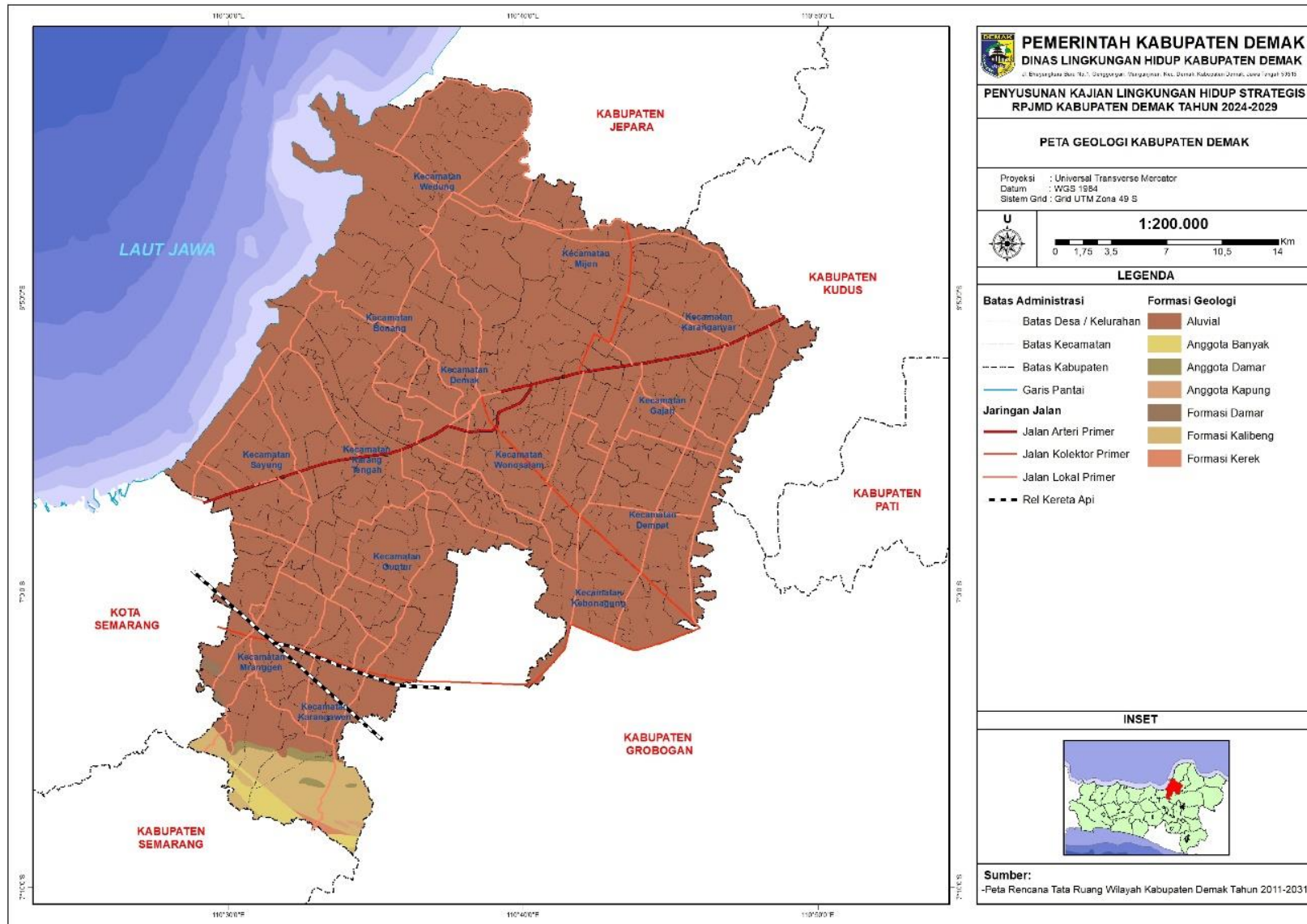
1.2.3 Geologi dan Jenis Tanah

Kabupaten Demak tersusun atas tujuh formasi geologi, yaitu aluvial, anggota banyak, anggota damar, anggota kapung, formasi damar, formasi kalibeng, dan formasi kerek. Dari ketujuh formasi penyusun geologi Kabupaten Demak, formasi aluvial merupakan formasi geologi yang dominan menyusun wilayah Kabupaten Demak dengan persentase sebesar 95,64% dari total luas wilayah. Sementara itu formasi geologi penyusun lainnya hanya di bawah 1%. Berikut merupakan tabel luasan lahan Kabupaten Demak berdasarkan formasi geologinya.

Tabel I-3 Luasan Kondisi Formasi Geologi Kabupaten Demak

Formasi Geologi	Luasan	Persentase
Aluvial	95196,82	95,64%
Anggota Banyak	725,30	0,73%
Anggota Damar	335,79	0,34%
Anggota Kapung	48,25	0,05%
Formasi Damar	160,65	0,16%
Formasi Kalibeng	2955,34	2,97%
Formasi Kerek	110,17	0,11%
Total	99532,35	100,00%

Sumber: Analisis, 2023; RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

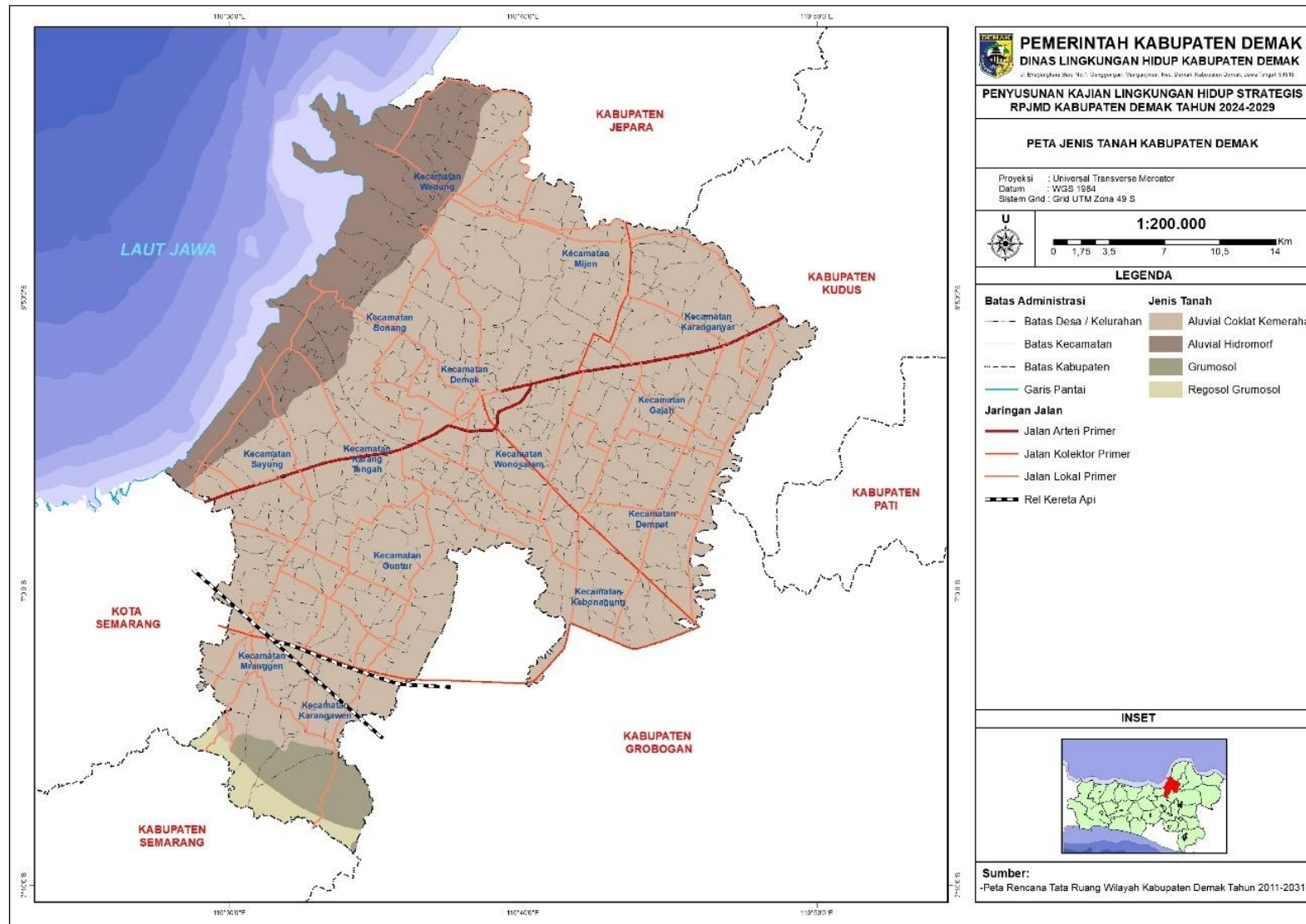


Gambar I-3 Peta Geologi Kabupaten Demak

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak 2011 - 2031

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Demak terdapat 4 (empat) jenis tanah yaitu, alluvial Hidromorf, Gromosol Kelabu Tua, Mediteran Coklat Tua, dan Regosol. Persebaran jenis tanah ini di wilayah Kabupaten Demak sebagai berikut:

1. Jenis Tanah Aluvial Hidromorf: Jenis tanah ini terdapat di bagian barat wilayah Kabupaten Demak yaitu terdapat di sebagian Kecamatan Sayung, Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung, dan di bagian pesisir dari Kabupaten Demak seluas 15.034.
2. Jenis Tanah Gromosol Kelabu Tua: Jenis tanah yang dapat ditemui di sebagian besar wilayah Kabupaten Demak. Jenis tanah ini tersebar di Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Dempet, Kecamatan Gajah, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Mije, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Demak, Kecamatan Karangtengah, sebelah utara Kecamatan Guntur, Sebelah timur Kecamatan Sayung, sebelah timur Kecamatan Bonang, dan sebagian Kecamatan Wedung sebelah timur, dengan total luasan jenis tanah ini sebesar 68.114 ha,
3. Jenis Tanah Mediteran Tua: jenis tanah ini hanya terdapat di sebagian kecil wilayah di Kabupaten Demak, jenis tanah ini dapat ditemui di sabagian dari Kecamatan Mranggen dan di sebagian dari Kecamatan Kawrangawen sebelah selatan. Total luas tanah jenis ini sebesar 7.192 ha.
4. Jenis Tanah Regosol: jenis tanah ini di sebagian besar Kecamatan Mranggen dan Kecamatan karangawen karena jenis tanah ini sering ditemui di daerah yang memiliki kemiringan lereng beragam, luas jenis tanah ini sebesar 10.022.



Gambar I-4 Peta Jenis Tanah Kabupaten Demak

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak, 2011 - 2031

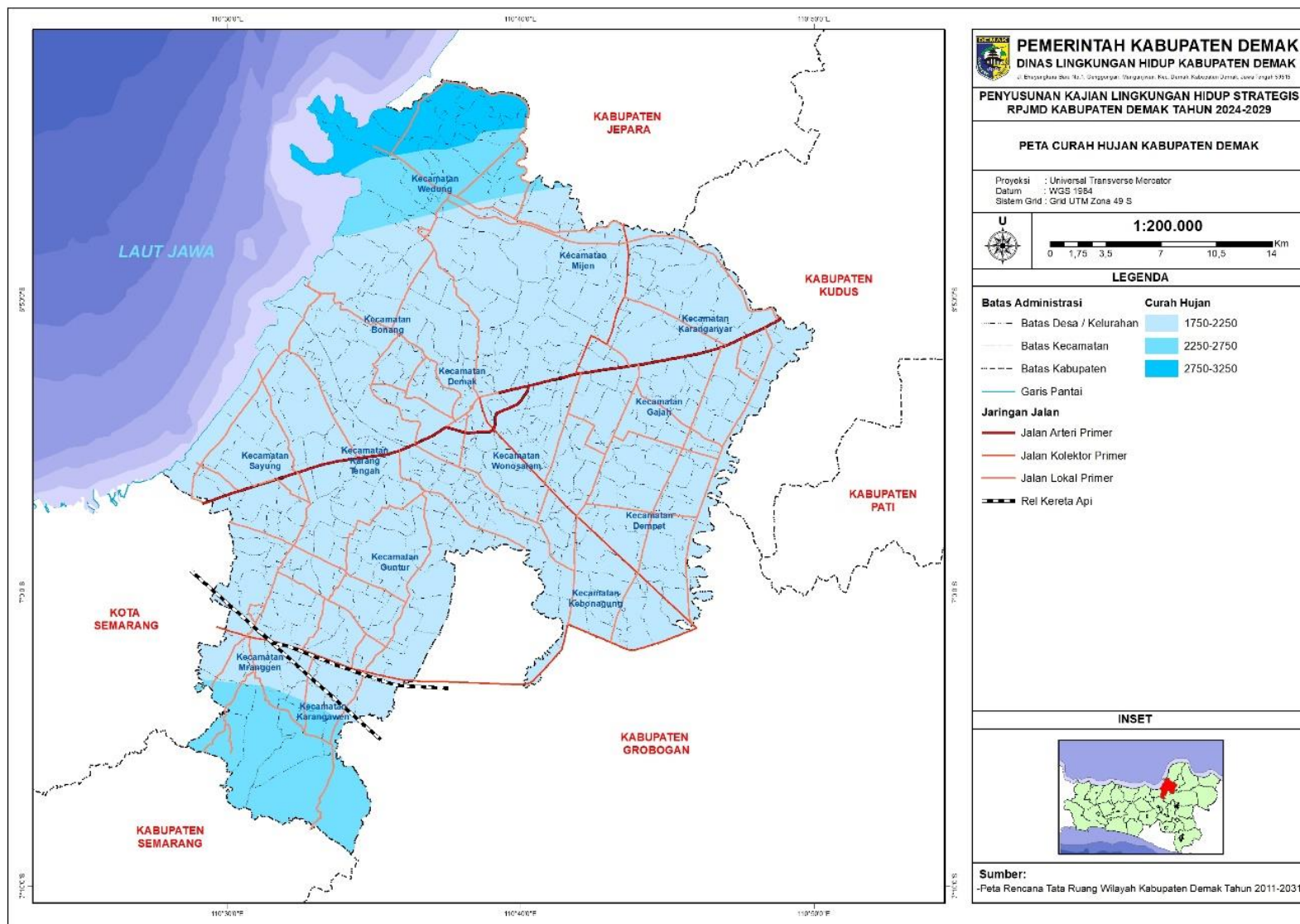
1.2.4 Klimatologi

Kabupaten Demak terletak pada garis katulistiwa tepatnya berada di sebelah selatan garis katulistiwa dengan titik koordinat $6^{\circ} 43' 26'' - 7^{\circ} 09' 43''$ LS dan $110^{\circ} 27' 58'' - 110^{\circ} 48' 47''$ BT. Sebagaimana umumnya wilayah yang terletak di daerah garis katulistiwa, Kabupaten Demak hanya memiliki 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau disebabkan oleh angin yang berasal dari Australia dimana angin tersebut tidak banyak mengandung uap air, keadaan ini pada umumnya terjadi pada bulan Juni hingga bulan September. Sedangkan musim hujan disebabkan angin yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik yang mengandung banyak uap air, terjadi pada bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun dengan masa peralihan musim pada bulan April hingga Bulan Mei dan Bulan Oktober hingga bulan November. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Demak berkisar antara 15,0 mm – 692,0 mm, sedangkan untuk hari hujan yang terjadi berkisar antara 1 – 22. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari, sedangkan untuk hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari. Suhu udara minimum di Kabupaten Demak yaitu $23,60^{\circ}\text{C}$ yang terjadi pada bulan Juli, sedangkan suhu udara maksimum terjadi pada bulan Oktober yaitu $36,70^{\circ}$. kelembaban udara rata-rata di Kabupaten Demak antara 67 hingga 84% dan kecepatan angin rata-rata 4,0 – 6,0 m/detik.

Tabel I-4 Luasan Intensitas Curah Hujan di Kabupaten Demak

Intensitas Curah Hujan	Luasan	Persentase
1750-2250	83655,31	84,05%
2250-2750	11588,38	11,64%
2750-3250	4288,64	4,31%
Total	99532,35	100,0%

Sumber: Analisis, 2023; RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031



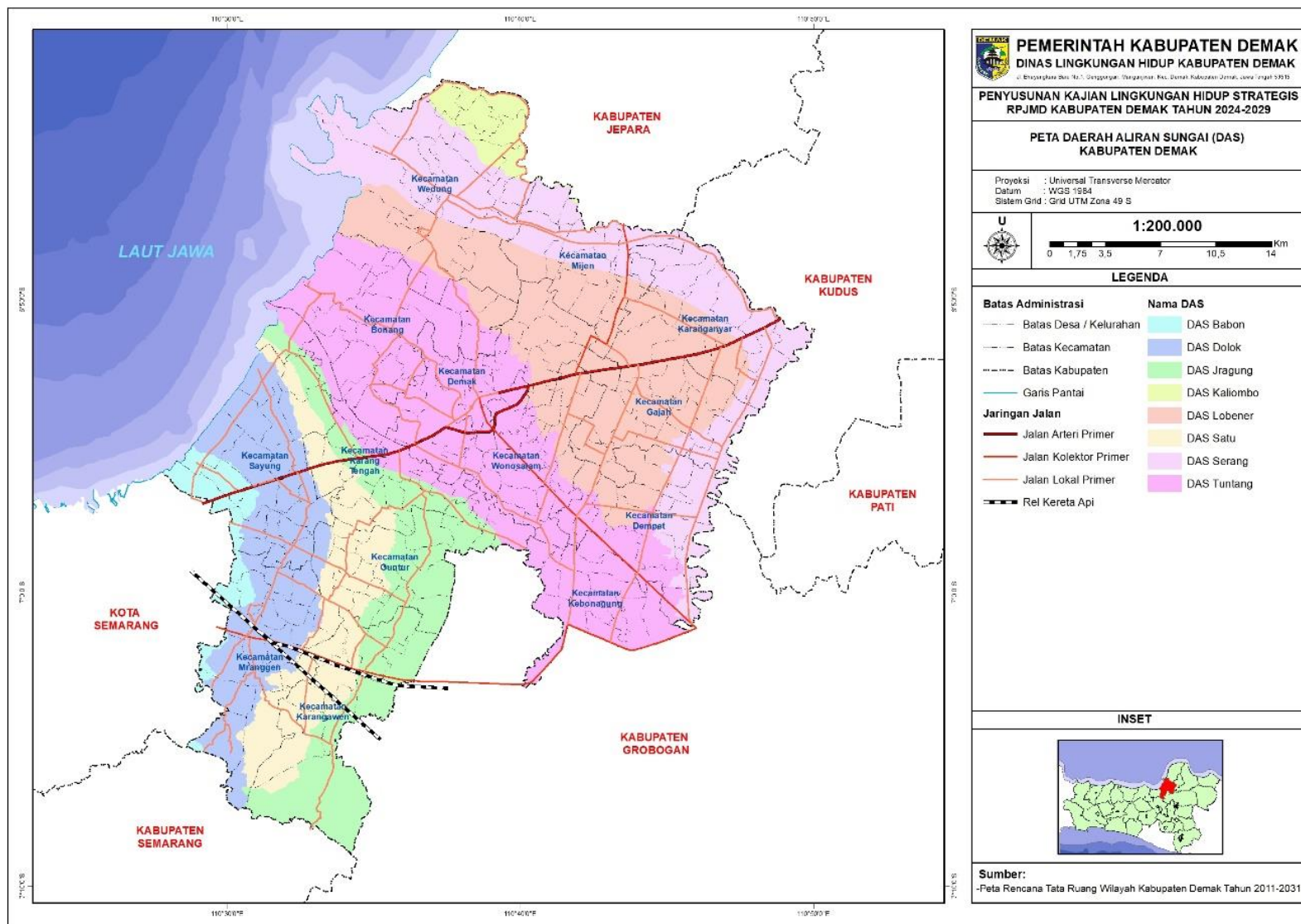
Gambar I-5 Peta Curah Hujan Kabupaten Demak

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak, 2011 - 2031

1.2.5 Hidrogeologi

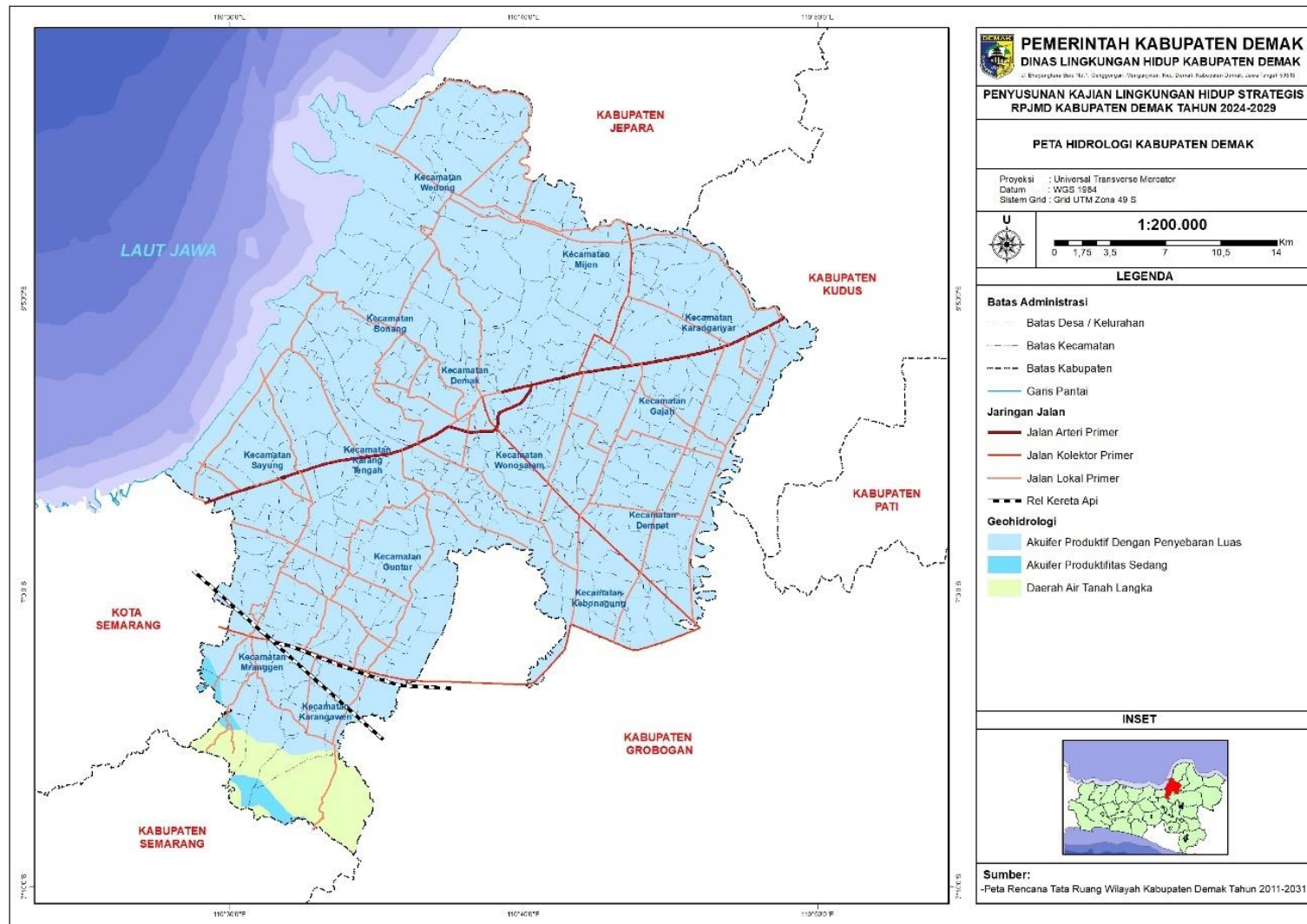
Sumber air yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Demak berupa sumber air permukaan maupun sumber air bawah tanah. Sungai merupakan salah satu sumber air permukaan yang biasa digunakan oleh masyarakat luas baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sungai-sungai utama yang terdapat di wilayah Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

- **Sungai Jragung:** Sungai Jragung merupakan sungai yang berhulu di Gunung Ungaran dan mengalir menuju timur laut dan bermuara di Laut Jawa. Anak sungai Jragung adalah Kali Klampok, Kali Sililin, dan Kali Trima
- **Sungai Tuntang:** Sungai Tuntang merupakan sungai berhulu di Gunung Ungaran di sebelah barat dan Gunung Merbabu di sebelah selatan menuju timur laut. Salah satu anak sungai Tuntang yaitu kali Senjoyo dimana anak sungai ini yang terpanjang di Kabupaten Semarang (35 km) dengan anak sungainya yaitu Kali Tlogo, Kali Taman, dan Kali Macanan. Anak sungai Tuntang yang lain adalah Kali Kurmo, Kali Bade, dan Kali Brancak/Ngromo. Sungai ini dimanfaatkan penduduk Kabupaten Demak sebagai pengairan terutama di daerah hilirnya.
- **Sungai Serang:** Sungai Serang merupakan sungai yang berhulu di sekitar Gunung Merbabu dengan anak sungai Kali Gading, Kali Regunung, Kali Ngadirejo, Klai Pepe, Kali Klatak, dan Kali Badung.



Gambar I-6 Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Demak

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Demak, 2011 - 2031



Gambar I-7 Peta Hidrologi Kabupaten Demak

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak, 2011 - 2031

1.2.6 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati ialah keanekaragaman di dalam makhluk hidup dari semua sumber termasuk di dalamnya daratan, lautan dan ekosistem perairan lain serta kompleks – kompleks ekologis yang merupakan bagian dari keanekaragamnya. Definisi ini merujuk pada tiga komponen prinsip yaitu ekosistem, jenis dan gen, definisi lain keanekaragamany hati merujuk pada keanekaragaman semua jenis tumbuhan, hewan serta jasad renik (microorganism), serta proses ekosistem dan ekologi dimana mereka menjadi bagiannya.

Kabupaten Demak memiliki sumber daya hayati yang cukup melimpah baik dari tingkat gen, jenis, maupun ekosistem. Salah satu yang menjadi ikonik Kabupaten Demak yaitu ekosistem vegetasi mangrove dengan jenisnya *Avicenia Alba*, *Avicenia marina*, *Bruguiera cylindrical*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculate*. Walaupun tidak lengkap ekosistemnya namun dapat menunjukkan keberagaman jenis yag cukup tinggi. Kabupaten Demak juga memiliki fauna dan flora ikonik. Fauna ikonik Kabupaten Demak yaitu berkik ekor kipas atau blekek. Berkik ekor kipas adalah sejenis burung perandai yang berukuran kecil dan berpostur kekar yang berasal dari dunia lama. Nama ilmiah dari burung ini adalah *Gallinago Gallinago* yang berasal dari Bahasa latin yang berarti menyerupai ayam betina. Burung ini hidup dan berkembang biak di daerah paya, tanah berlumpur, tundra atau padang rumput lembap sepanjang eropa dan asia sebelah utara. Sedangkan untuk flora ikonik Kabupaten Demak yaitu belimbing demak. Nama latin dari tumbuhan ini adalah *Averrhoa carambola cultivar/cv. Demak*. Tumbuhan ini memang dikembangkan dan berasal dari Kabupaten Demak. Belimbing Demak memiliki 3 (tiga) jenis macam, yakni belimbing demak kunir, belimbing demak kapu, dan belimbing demak jingga. Yang membedakan dari ketiga jenis yaitu warna buah yang dihasilkan.

Kabupaten Demak juga memiliki jenis tanaman dan hewan yang dilindungi sesuai dengan PP No.7 Tahun 1999. Flora dan fauna harus dilindungi karena menjaganya dari kepunahan dan menjaga keberanekaragaman hayati di Kabupaten Demak. Keanekaragaman hayati sangat penting untuk aspek kehidupan. Keanekaragaman hayati bukan sekedar penghasil barang dan jasa (aspek ekonomi), akan tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan.

1.2.7 Kependudukan

Pertumbuhan Penduduk merupakan salah satu faktor dalam memperkirakan pembangunan suatu daerah. Jumlah penduduk yang besar dengan disertai oleh kualitas yang baik merupakan jaminan bagi terlaksananya kesejahteraan masyarakat. Dengan sistem yang baik jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang baik maka sistem tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Penduduk atau masyarakat merupakan suatu objek dari pembangunan. Data kependudukan merupakan data pokok yang dibutuhkan oleh pemerintah maupun swasta dalam melakukan rencana pembangunan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan. Pada tahun 2023, berdasarkan data yang termuat dalam Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, tercatat Kabupaten Demak memiliki jumlah penduduk sebesar 1.240.510 jiwa, jumlah ini naik sebesar 1,04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2022. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 625.934 jiwa dan jumlah perempuan yaitu 614.576 jiwa. Rasio jenis kelamin pada tahun 2023 Kabupaten Demak yaitu 101,85 artinya terdapat 102 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. berikut ini merupakan jumlah penduduk Kabupaten Demak pada 5 tahun terakhir

Tabel I-5 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa per seq.km ²)
2019	1.138.040	1.143,76
2020	1.164.925	1.170,78
2021	1.198.865	1.204,89
2022	1.232.869	1.239,06
2023	1.240.510	1.246,34

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 – 2024

Pada 5 (lima) tahun terakhir jumlah penduduk dari Kabupaten Demak semakin meningkat. Pada tahun 2022, jumlah penduduk 1.233.689 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi berada pada Kecamatan Mranggen.

Berikut ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Demak tahun 2022.

Tabel I-6 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Demak Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Persentase
Mranggen	179.998	100,38	14,51
Karangawen	97.572	99,89	7,87
Guntur	89.845	101,56	7,24
Sayung	107.555	102,88	8,67
Karangtengah	71.284	101,78	5,75
Bonang	109.185	104,86	8,80
Demak	112.974	100,67	9,11
Wonosalam	88.179	102,37	7,11
Dempet	61.922	98,37	4,99
Kebonagung	42.411	100,15	3,42
Gajah	54.126	102,36	4,36
Karanganyar	79.809	102,38	6,43
Mijen	60.323	103,61	4,86
Wedung	85.327	103,94	6,88
Kab. Demak	1.240.510	101,8	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan table di atas, penduduk tertinggi berada di Kecamatan Mranggen dan kemudian diikuti oleh Kecamatan Demak serta Kecamatan Bonang. Karena adanya dan perbedaan umur dalam usia kerja dan usia produktif. Maka akan timbul adanya angka ketergantungan, berikut merupakan rasio laki-laki serta kelompok umur yang ada Kabupaten Demak tahun 2023.

**Tabel I-7 Jumlah penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Kabupaten Demak Tahun 2022**

Kelompok Umur	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	50.995	48.930	99.925
5-9	50.791	48.060	98.851
10-14	48.853	46.001	94.854
15-19	48.591	45.734	94.325
20-24	50.406	47.017	97.423
25-29	52.295	49.176	101.471
30-34	53.308	50.038	103.346
35-39	50.459	48.096	98.555
40-44	44.951	44.687	89.638
45-49	40.913	42.719	83.632
50-54	37.400	38.680	76.080
55-59	32.797	33.356	66.153
60-64	25.690	26.562	52.252
65-69	18.578	19.577	38.155
70-75	11.190	12.629	23.819
75+	8.717	13.314	22.031
Jumlah	625.934	614.576	1.240.510

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan angka ketergantungan dari Kabupaten Demak yaitu berada di rasio 2,284. Dalam artian untuk setiap 100 orang produktif usia 15 – 64 tahun memiliki beban terhadap 44 jiwa usia non produktif. Berikut merupakan detail kelompok usia produktif dan non produktif.

**Tabel I-8 Jumlah Penduduk Produktif dan Non-produktif
Kabupaten Demak Tahun 2023**

	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Kelompok usia Produktif	436.810	426.065	862.875
non produktif	189.124	188.511	377.635
Angka Ketergantungan			2,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

1.2.8 Kegiatan Perekonomian

Perkembangan perekonomian Nasional dan Jawa Tengah pada umumnya selama 4 (empat) tahun kebelakang sedikit terganggu disebabkan oleh kejadian adanya pandemik Covid-19. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten dapat dilihat pada hasil dari Produk Domestik Regional Bruto.

PDRB Kabupaten Demak menunjukkan perkembangan perekonomian di Kabupaten Demak. Pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Demak minus sebesar 0,23%. Hal ini dikarenakan adanya pandemik Covid-19 yang menyerang dunia pada tahun 2019 dan mulai terdeteksi di Indonesia pada Februari 2020. Pandemi ini menyebabkan pergerakan ekonomi menurun dan menyebabkan perkembangan ekonomi Kabupaten Demak terhambat. Pemulihan telah terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak naik 4% dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 PDRB Kabupaten Demak naik sebesar 9%. Analisis ini berdasarkan PDRB harga berlaku dimana hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga menggunakan PDRB harga konstan. Berikut merupakan PDRB harga konstan Kabupaten Demak pada tahun 2019 – 2023.

Tabel I-9 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2019-2023

Kategori	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3698,07	3790,24	3708,47	3689,42	3634,92
Pertambangan dan Penggalian	77,53	62,70	64,56	58,41	66,43
Industri Pengolahan	5487,47	5335,09	5583,26	5964,93	6265,11
Pengadaan Listrik dan Gas	20,00	19,47	21,63	23,09	24,35
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,66	14,40	14,94	15,01	15,75
Konstruksi	1567,33	1852,84	1898,05	1938,30	2111,56
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3169,16	3032,78	3178,48	3323,48	3499,74
Transportasi dan Pergudangan	577,44	416,35	421,08	658,80	722,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	473,25	455,73	471,92	527,75	591,76

Kategori	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Informasi dan Komunikasi	536,25	637,87	710,41	752,88	830,77
Jasa Keuangan dan Asuransi	431,99	437,21	445,70	448,00	471,61
Real Estate	255,85	255,68	256,94	268,92	287,81
Jasa Perusahaan	49,89	47,03	49,96	53,09	56,98
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	599,77	595,76	592,44	607,99	640,93
Jasa Pendidikan	786,47	776,25	784,56	802,03	851,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	148,08	160,21	163,40	168,15	178,15
Jasa lainnya	524,81	484,93	490,61	546,19	589,70
PDRB Kab. Demak	18417,01	18374,56	18856,42	19846,43	20839,75

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel I-10 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak Berdasarkan Harga Berlaku tahun 2023

Kategori	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	5621,29	5877,82	5774,03	5993,00	6277,22
Pertambangan dan Penggalan	130,86	108,71	113,32	106,03	123,79
Industri Pengolahan	8075,26	7993,67	8571,48	9579,34	10476,46
Pengadaan Listrik dan Gas	23,32	22,31	24,74	26,58	28,57
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	16,48	17,61	18,45	18,77	19,91
Konstruksi	2264,76	2681,71	2831,79	3064,35	3479,56
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	4221,22	4094,25	4347,02	4717,36	5144,88
Transportasi dan Perdagangan	700,39	524,59	548,21	907,79	1077,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	567,89	555,56	587,24	672,66	763,63
Informasi dan Komunikasi	518,21	617,59	683,95	726,89	805,07

Kategori	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jasa Keuangan dan Asuransi	673,78	681,01	726,36	790,38	849,02
Real Estat	317,28	319,52	324,05	345,08	371,81
Jasa Perusahaan	72,47	69,67	75,03	83,43	92,56
Administrasi Pemerintahan Petahanan dan Jaminan Sosial Wajib	881,13	884,59	870,72	918,10	989,08
Jasa Pendidikan	1200,18	1217,36	1253,69	1282,07	1372,31
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	199,00	219,05	225,78	234,74	260,13
Jasa Lainnya	700,76	659,52	674,12	785,90	885,08
PDRB Kab. Demak	26184,29	26546,07	27649,98	30252,47	33016,81

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020 - 2024

1.2.9 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Demak terdiri dari Hutan produksi, hutan produksi terbatas, industri, sungai, kolam, danau atau tambak, tegalan, sawah, pemukiman, kebun campur, dan makam. Berikut ini merupakan detail luas penggunaan Kabupaten Demak.

Tabel I-11 Penggunaan Lahan Kabupaten Demak

Penggunaan Lahan	Luasan	Persentase
Hutan Produksi Terbatas	568,159	0,57%
Hutan Produksi Tetap	2701,282	2,71%
Industri	568,3094	0,57%
Kebun Campur	2051,922	2,06%
Kolam	1,820781	0,00%
Makam	7,206379	0,01%
Permukiman	15767,83	15,84%
Sawah	60761,6	61,05%
Sungai	1338,908	1,35%
Tambak	14073,96	14,14%
Tegalan	1691,344	1,70%
Total	99532,35	100,00%

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Demak, 2024 - 2029

Kabupaten Demak merupakan wilayah dengan hasil pertanian yang cukup besar, oleh karena itu penggunaan lahannya menjadi yang terbesar di antara penggunaan lahan lainnya. Hasil pertanian yang dihasilkan Kabupaten Demak antara lain adalah padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, dan berbagai hasil kebun lainnya. Berdasarkan dokumen yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak yaitu Kabupaten Demak Dalam Angka tahun 2024, tanaman padi sebagai tanaman pangan utama pada tahun 2023 memiliki luas panen sebesar 103.238,00 hektar dengan jumlah produksi sebesar 615.686 ton. Produktivitas tanaman padi pada tahun 2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 hingga 2022, produktivitas padi 2019 di Kabupaten Demak yaitu 62,47 kwintal/ha, tahun 2020 61,76 kwintal/ha, pada tahun 2021 61,93 kwintal/ha, dan pada tahun 2022 59,64 kwintal/ha. Berikut merupakan detail produksi padi di Kabupaten Demak pada tahun 2019 - 2023.

**Tabel I-12 Produksi dan Produktivitas Padi Sawah
Kabupaten Demak**

Tahun	Padi Sawah		
	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kwintal/ha)	Produksi (ton)
2019	106.630	62,47	666.141
2020	106.711	61,76	659.065
2021	106.057	61,93	656.823
2022	103.238	59,64	615.686

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Selain itu juga ada beberapa tanaman sayuran yang diproduksi atau kembangkan oleh Kabupaten Demak. Sayuran yang diproduksi oleh Kabupaten Demak seperti bawang merah, bawang putih, bayam, kangkung, dan lain sebagainya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I-13 Produksi Sayuran Kabupaten Demak Tahun 2022

Kecamatan	Bawang Merah		Cabai Besar		Cabai Rawit	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
Mranggen	0	0	0	0	0	0
Karangawen	0	0	0	0	0	0
Guntur	31	1764	0	0	25	662
Sayung	0	0	0	0	0	0
Karangtengah	4	272	0	0	0	0
Bonang	62	4739	0	0	4	420
Demak	288	24434	0	0	14	1055
Wonosalam	91	7424	1	86	0	0
Dempet	591	64766	0	0	1	49
Kebonagung	300	24926	0	0	6	186
Gajah	332	26166	0	0	0	0
Karanganyar	1051	74336	0	0	0	0
Mijen	2378	151089	146	3585	12	645
Wedung	379	23441	0	0	6	289
Kabupaten Demak	5507	403357	147	3671	68	3305

Kecamatan	Tomat		Bayam		Kangkung	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
Mranggen	0	0	116	12132	124	16337
Karangawen	0	0	240	25433	180	28575
Guntur	21	748	43	2024	40	2337
Sayung	0	0	126	4733	114	3269
Karangtengah	0	0	0	0	0	0
Bonang	2	480	22	1345	29	1333
Demak	0	0	27	2272	12	4651
Wonosalam	0	0	0	0	0	0
Dempet	0	0	0	0	5	83
Kebonagung	3	126	0	0	4	362
Gajah	8	372	16	1410	12	817
Karanganyar	1	30	0	0	14	495
Mijen	0	0	0	0	26	4456
Wedung	0	0	0	0	13	272
Kabupaten Demak	35	1756	590	49349	573	62986

Kecamatan	Petsai/Sawi		Terong		Cabai Keriting	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
Mranggen	88	5655	10	689	0	0
Karangawen	150	22923	0	0	0	0
Guntur	39	2715	32	764	23	626
Sayung	0	0	5	88	0	0
Karangtengah	0	0	0	0	1	45
Bonang	20	362	10	606	23	1424
Demak	12	1648	9	771	19	1024
Wonosalam	0	0	0	0	0	0
Dempet	2	30	1	22	207	4365
Kebonagung	1	38	8	394	23	889
Gajah	10	983	3	182	21	912
Karanganyar	0	0	34	1314	22	514
Mijen	0	0	7	34	0	0
Wedung	0	0	0	0	30	1772
Kabupaten Demak	322	34354	119	4864	369	11570

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Selain dari penggunaannya untuk tanaman, penggunaan lahan digunakan juga untuk area perternakan. Jumlah populasi ternak yang ada di

Kabupaten Demak terbilang cukup besar, termasuk sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan kelinci, serta berbagai unggas. Berikut ini merupakan populasi ternak yang ada di kabupaten Demak.

Tabel I-14 Populasi Ternak Kabupaten Demak Tahun 2024

Kecamatan	Populasi Ternak										
	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Kelinci	Ayam Layer	Ayam Broiler	Ayam Kampung	Itik	Puyuh
Mranggen	614	20	33	2401	187	0	0	2173000	22708	885	4800
Karangawen	1916	39	53	5378	615	144	141950	2676000	9495	335	0
Guntur	886	67	20	2866	4991	12	155950	3346500	22892	1205	0
Sayung	98	24	3	595	578	185	0	10672504	17288	8229	5000
Karangtengah	51	25	26	769	3016	25	0	2962000	6227	82057	10000
Bonang	48	165	13	1614	1815	78	12000	2944250	77270	9697	625
Demak	0	139	13	2271	9559	0	37750	1803040	15422	51500	0
Wonosalam	188	98	18	1648	9639	42	0	2759000	58445	3125	500
Dempet	621	444	0	4009	12360	25	0	4433900	102126	25222	1500
Kebonagung	42	26	0	3199	4959	430	50100	2084400	9873	10515	7500
Gajah	320	184	5	817	1888	375	390	3823800	22	328	654
Karanganyar	188	590	0	1882	1922	340	4573	3903000	17296	328	0
Mijen	92	202	0	1567	1696	51	0	5855000	27544	9103	0
Wedung	29	359	15	1957	1735	98	0	935500	21755	15409	0
Kab. Demak	5093	2382	199	30973	54960	1805	402713	50374894	408363	217938	30579

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

1.2.10 Perindustrian

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki perkembangan yang pesat. Selain itu juga industri sebagai penggerak ekonomi dimana sebagai penyumbang terbesar dalam pendapatan atau juga dalam PDRB. Pada tahun 2022, sektor industri menyumbang sebesar 30% dari PDRB Kabupaten Demak. Dengan angka ini dapat dilihat seberapa besar dan pesatnya pertumbuhan industri. Di Kabupaten Demak sektor industri nya di bagi menjadi berbagai sektor usaha seperti, aneka makanan dan minuman, rokok, garam, pengolahan ikan, pengolahan kayu dan mebel, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, minyak goreng dan lain-lain. Berikut merupakan jumlah industri yang ada di Kabupaten Demak.

Tabel I-15 Jumlah IKM Kabupaten Demak Tahun 2022

No	Kecamatan	2022			
		Penambahan IKM dari Tahun Sebelumnya	Jumlah IKM	Tenaga Kerja	Total Tenaga Kerja
1	Sayung	12	396	22	1203
2	Bonang	3	846	4	2550
3	Demak	3	496	4	2135
4	Dempet	2	267	5	534
5	Guntur	5	453	12	1505
6	Karanganyar	4	268	11	670
7	Karangtengah	4	419	7	769
8	Kebonagung	28	259	53	875
9	Karangawen	2	282	2	932
10	Wedung	1	1001	2	2778
11	Wonosalam	12	334	37	1126
12	Mranggen	3	1070	5	3408
13	Mijen	1	397	2	1167
14	Gajah	12	211	27	481
Jumlah		92	6699	193	20133

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Demak, 2023

1.3 Gambaran Singkat Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

1.3.1 Perencanaan

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLH) disusun oleh Tim yang dibentuk oleh Kepala Daerah, yang keanggotaannya melibatkan unsur-unsur Organisasi Perangkat Daerah (ODP) terkait, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Tim penyusun dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah. DIKPLHD merupakan laporan status lingkungan hidup daerah sesuai amanat Undang-Undang 32 Tahun 2009. Proses penyusunan DIKPLHD diawali dengan membuat perencanaan memmbuat yang meliputi kegiatan antara lain : pembagian tugas, penjadwalan, penentuan isu prioritas, perumusan struktur isi, identifikasi kebutuhan data, analisis data mengikuti pedoman penyusunan DIKPLHD. Pedoman DIKPLHD disajikan dengan melakukan hubungan kasualitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, dengan melalui analisis Driving Force, Pressure, State, Impact dan Response (DPSIR), dengan melalui Langkah-langkah berikut:

1. Inventarisasi *Stake Holder* yang akan dilibatkan dalam proses penyusunan Dokumen IKPLHD.
2. Penetapan Tim penyusun Dokumen IKPLHD oleh Bupati Kabupaten Demak
3. Pengiriman daftar isian isu prioritas minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima). Penentuan isu prioritas didasarkan prinsip partisipatif oleh pemangku kepentingan organisasi perangkat daerah, masyarakat dan *stake holder* lainnya.
4. Pengumpulan data hasil pemantauan secara berkala oleh masing-masing ODP terkait
5. Melakukan evaluasi data secara berkala oleh TIM penyusun Dokumen IKPLHD.

6. Melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pemangku kepentingan organisasi perangkat daerah dan masyarakat (LSM) untuk melakukan diskusi terkait daftar panjang isu prioritas lingkungan hidup berdasarkan data awal, yang kemudian akan dilakukan perlingkupan yang menghasilkan 3 (tiga) sampai 5 (lima) isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Demak.
7. Tim Penyusun Dokumen IKPLHD melakukan analisis terkait isu prioritas lingkungan hidup dengan metode Analisa DPSIR yaitu *Driving force, Pressure, State, Impact* dan *Response*.
8. Melakukan identifikasi terhadap kegiatan inovasi pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan di Kabupaten Demak.
9. Melakukan perumusan rencana tindak yang mempunyai implikasi terhadap kebijakan Kepala Daerah.

1.3.2 Tim Penyusun

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup atau yang disebut Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak. Keanggotaan tim penyusun berisikan staf atau pejabat dari organisasi perangkat daerah (OPD), narasumber dari pihak konsultan dan Lembaga masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat didasarkan pada kapabilitas dari disiplin keilmuan dan posisi/jabatan yang memiliki wewenang terkait isu lingkungan hidup serta penentuan kebijakan pembangunan. Mengingat adanya keterbatasan, maka pembentukan tim akan dibagi menjadi 2 (dua) dalam membuat laporan Dokumen IKPLHD, yaitu Tim yang bertugas sebagai penyedia data terverifikasi yang dibutuhkan dan yang kedua Tim yang bertugas untuk membuat analisis data dan menyajikannya dalam bentuk laporan Dokumen IKPLHD.

1.3.3 Kemitraan

Dokumen IKPLHD merupakan laporan multisektor yang disusun secara komprehensif, dibutuhkan kerja sama dan kemitraan dari seluruh pemangku kepentingan agar data dan informasi yang diperoleh mutakhir,

lengkap, akurat dan tertelusur. Tujuan kemitraan adalah agar laporan atau dokumen yang dibuat dapat menjadi acuan Bersama para pemangku kepentingan sebagai sarana pertukaran data dan informasi baik dari sumber internal ataupun dari sumber eksternal yaitu pihak pemerintan dan non pemerintah. Dokumen IKPLHD juga sebagai acuan bersama dalam mengambil keputusan dalam mengambil kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

1.3.4 Penentuan Isu Prioritas

Penentuan isu prioritas atau isu lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan di alami. Permasalahan lingkungan hidup pada umumnya menyangkut multi dimensi seperti lintas ruang, lintas sektor, serta lintas generasi. Selain dari pertimbangan tersebut, penentuan isu prioritas juga mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Mendapatkan perhatian publik yang luas (aktual)
- b. Perlu ditangani segera (urgent)
- c. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat (relevan)
- d. Besaran dampak yang ditimbulkan terhadap publik (signifikan)
- e. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi (konsisten)
- f. Potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda (sensitive)

Penetapan isu prioritas didasarkan pada proses secara partisipatif yang melibatkan para pemangku kepentingan. Proses melibatkan pemangku kepentingan secara langsung dilibatkan dalam Focus Group Discussion atau yang disingkat FGD. FGD secara sederhana didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah dengan bahasan suatu isu atau masalah tertentu. FGD adalah Teknik diskusi yang umum dilakukan untuk mengumpulkan sebuah kelompok dan membahas suatu topik secara spesifik dalam hal Penyusunan dokumen IKPLHD topik yang akan dibahas adalah isu lingkungan. Metode FGD akan memudahkan dan memberikan

peluang kepada TIM penyusun agar lebih mudah untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki oleh informan. FGD memungkinkan

1.3.5 Struktur Isi

Struktur isi adalah substansi atau muatan yang ada di dalam Dokumen IKPLHD. Muatan atau isi Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak mengikuti pedoman yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Struktur isi menggunakan struktur generik atau substansi yang harus ada untuk menjaga konsistensi dan kesinambungan dari waktu ke waktu. Struktur isi dari Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal : bagian awal terdiri dari sampul yang memuat judul dan instansi penyusun, pernyataan dari Kepala Daerah tentang kevalidan penyusunan isu prioritas, kata pengantar, daftar isi, tabel gambar dan daftar lampiran
2. Bagian Utama : Bagian yang terdiri dari beberapa Bab yaitu:
 - a. Bab I Pendahuluan : Berisikan tentang (i) Latar Belakang, (ii) Profil dan keadaan umum daerah, (iii) Gambaran umum proses penyusunan dan penentuan isu prioritas. (iv) maksud dan tujuan, (v) ruang lingkup penulisan
 - b. Bab II Analisis DPSIR : Berisikan analisis dengan menggunakan analisis *Driving Force, Pressure, State, Impact*, dan *Response* terhadap isu lingkungan ke dalam kajian Tata guna lahan, Kualitas Air, Kualitas Udara, Resiko Bencana, Perkotaan, dan Tata Kelola.
 - c. Bab III Isu Prioritas Lingkungan : Berisikan isu prioritas yang diambil berdasarkan data-data yang telah dijelaskan pada Bab II, masalah yang dihadapi, Tren IKLH dalam 5 tahun terakhir. Merumuskan daftar Panjang isu lingkungan hidup menjadi 3 (tiga) sampai 5 (lima) isu prioritas lingkungan hidup daerah.

- d. Bab IV Inovasi Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup : Bab ini memuat inovasi ataupun Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup pada periode penilaian.
 - e. Bab V Penutup : Bab ini memuat intisari atau kesimpulan dari Bab II sampai Bab IV dan rencana tindak lanjutnya yang termasuk berimplikasi terhadap kebijakan daerah.
 - f. Daftar Pustaka : berisikan semua Pustaka yang diacu dalam pembuatan dokumen IKPLHD.
 - g. Lampiran : Keseluruhan data utama dan data tambahan yang wajib dicantumkan sesuai tata cara yang telah dijelaskan berdasarkan pedoman
3. Bagian Akhir : Berupa lampiran-lampiran yang relevan dengan penulisan Dokumen IKPLHD seperti perhitungan data, peta, foto kegiatan, keputusan Kepala Daerah terkait kebijakan dan daftar Riwayat hidup tim penyusun Dokumen IKPLHD.

1.3.6 Pengumpulan data dan Pengolahan Data

Pada umumnya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) berisi tentang atmosfer, topografi, geologi, hidrologi, tanah, serta flora dan fauna. Selain itu juga ditunjang oleh berbagai data sosio ekonomi seperti data populasi, Kesehatan, kemiskinan, Pendidikan, batas administrasi, tata guna lahan, perdagangan, infrastruktur serta data pemukiman. Data dasar yang berbeda digunakan apabila perlu mengkaji isu dari berbagai persfektif dan pendapat berbeda. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan jenis data baik itu jenis data spasial maupun data tabular dan bentuk data numerik narasi, gambar dan/atau foto. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan metode pemilihan, pemilahan, penapisan dan perhitungan data sesuai dengan satuan data yang konsisten. Mekanisme mendapatkan data yang dibutuhkan bisa dari

pertemuan teknis, kontak langsung melalui telepon, tatap muka, konsultasi, korespondensi atau pembelian data.

1.3.7 Sumber Data

Data yang dibutuhkan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Demak berasal dari pemantauan lapangan, pengukuran, perhitungan, dan pencacahan. Data-data tersebut bersumber dari :

- Unit kerja internal di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak
- Perangkat daerah terkait Kabupaten Demak
- Kasil survey atau penelitian instansi pemerintah maupun swasta
- Data dari pihak lainnya yang relevan

Penyusuna Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak menggunakan data dan kondisi lingkungan hidup tahun kalender berjalan (tahun N). Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak dilaporkan pada tahun N+1. Data yang dilaporkan dan disajikan merupakan data yang paling mutakhir tersedia sesuai dengan kondisi penyediaan data dan informasi. Maksudnya, dalam hal data jika tidak dipantau dalam tahun berjalan maka akan dilakukan atau dinyatakan maka akan digunakan data tahun terakhir. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa terdapat data yang diperbaharui setia 2 (dua) tahun sekali maka akan digunakan data tahun terakhir.

1.3.8 Pengelolaan Basis Data

Pengelolaan basis data (database) berfungsi sebagai media tata Kelola lingkungan yang terstruktur dan terintegrasi. Dengan basis data yang tertata dengan baik dan terstruktur, proses analisis pada penyusunan Dokumen IKPLHD akan optimal, efektif, dan efisien. Basis data juga mendorong transparansi serta keterbukaan data dan informasi tentang lingkungan hidup kepada publik.

1.3.9 Metode Penyusunan

Analisis atau pengolahan data adalah upaya mengolah data menjadi informasi yang bertujuan agar karakteristik dan sifat-sifat dari karakteristiknya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat. Model bagi proses analisis data lingkungan hidup akan memfasilitasi proses transformasi data ke dalam informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam rangka pembangunan berkelanjutan, data biofisik dan data sosio-ekonomi perlu dikumpulkan, diintegrasikan serta dianalisis untuk dapat mempresentasikan keadaan lingkungan hidup secara lebih menyeluruh dan multisektoral. Kemampuan untuk mengevaluasi secara akurat perubahan lingkungan hidup sangat bergantung dengan adanya data dasar dimana perubahan itu akan dibandingkan.

Data dan informasi disediakan untuk pemerintah maupun masyarakat sebagai data informasi pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu, penyusunan Dokumen IKPLHD disajikan dengan Bahasa yang mudah dicerna oleh berbagai kalangan. Untuk membantu pemahaman terhadap istilah teknis, akan disajikan daftar istilah dan singkatan. Untuk melihat perubahan lingkungan seperti sungai, dapat dilakukan perbandingan parameter dari waktu ke waktu dengan asumsi lokasi pemantauan sama. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan antar lokasi.

Organizational for Economic Co-operation and Development pada tahun 1994, mempublikasikan kerangka kerja model DPSIR (Driving force, Pressure, State, Impact, dan Response) sebagai model awal dari indikator kondisi lingkungan didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas manusia yang memberikan pressure terhadap lingkungan sehingga menyebabkan perubahan terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya alam. Model Analisa dari Dokumen IKPLHD sebelumnya yang dikembangkan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) dan telah menjadi kerangka acuan di dunia internasional yaitu metode PSR (Pressure, State, Response). Metode PSR ini lebih sederhana dari metode lainnya.

Metode PSR adalah hubungan sebab-akibat dari Pressure yang mewakili penyebab masalah lingkungan hidup, State yaitu kondisi terkini atau eksisting dari lingkungan hidup serta Response yaitu bagaimana merespon dari perubahan lingkungan hidup. Kegiatan manusia dalam melakukan atau menjalani kegiatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan akan menimbulkan tekanan atau pressure sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas lingkungan hidup saat ini (state). Dalam menyikapi ini, pemerintah daerah dan/atau masyarakat melakukan pengendalian atau reaksi terhadap perubahan tersebut baik secara adaptif maupun mitigasi melalui kebijakan-kebijakan, program maupun tidak lanjut atau kegiatan (response)

DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact, dan Response*) adalah analisis yang digunakan dalam sebuah penugasan untuk menentukan berbagai macam indikator yang akan dipilih untuk menentukan hasil akhir dari penugasan, yang kali ini digunakan untuk menganalisis permasalahan lingkungan hidup di Kabupaten Demak. Hal ini sesuai dengan surat pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja pengelolaan lingkungan Hidup Daerah yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

1. *Driving Force* : *Driving force* mendeskripsikan sosial, demografi dan pengembangan ekonomi dalam masyarakat dan perubahan yang sama dalam gaya hidup, pola produksi dan konsumsi di seluruh tingkatan. Dalam melaksanakan perubahan yang sama di seluruh tingkatan, diperlukan *primary driving force* dan *secondary driving force* yang saling mendukung kebutuhan masing-masing. Secara spesifik dari sudut pandang *primary driving force* (I) dapat berupa pertumbuhan dan pengembangan populasi dan aktivitas dari setiap individu, (ii) dapat menyebabkan perubahan di seluruh tingkatan produksi dan konsumsi. Sedangkan untuk *secondary driving force* dapat berupa alat transportasi, tempat hiburan dan budaya.

2. *Pressure : Driving force* membawa aktivitas-aktivitas manusia seperti transportasi dan produksi makanan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Aktivitas-aktivitas inilah yang menyebabkan tekanan atau Pressure terhadap lingkungan. Akibat dari hasil produksi dan atau konsumsi ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu. (i) Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, (ii) perubahan terhadap lahan yang digunakan, (iii) emisi bahan kimia, sampah hasil produksi, radiasi dan polusi tanah terhadap udara, air dan tanah
3. *State* : setelah aktivitas-aktivitas manusia menyebabkan perubahan terhadap lahan dan emisi, maka keadaan lingkungan akan terpengaruh. Pengaruh yang ditimbulkan menyebabkan kualitas dan kuantitas dari kondisi fisika, kimia dan biologi menjadi berubah, seperti kualitas udara, kualitas air, ekosistem dan kesehatan manusia itu sendiri,
4. *Impact* : setelah keadaan fisika kimia dan biologi dari lingkungan berubah, maka akan berpengaruh terhadap fungsi dari lingkungan seperti kualitas ekosistem, kesehatan manusia, ketersediaan sumber daya dan biodiversity. Impact digunakan untuk mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan seperti polusi udara yang berpengaruh pada radiasi serta polusi air yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Suatu keadaan bisa termasuk impact jika ketersediaan spesies di udara air dan tanah berubah dan dapat mempengaruhi manusia serta kesehatannya dalam menggunakan sumber daya.
5. *Response* : *response* merupakan tindakan yang diambil oleh organisasi perangkat daerah (ODP) atau masyarakat terkait pencegahan dan perubahan lingkungan yang terjadi. *Response* atau tindakan ini dapat berupa kebijakan-kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pemangku kepentingan maupun masyarakat.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penyusunan Dokumen IKPLHD

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Demak dimaksudkan agar pemerintah daerah mempunyai acuan untuk bertindak secara strategis dalam melaksanakan pembangunan dan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Arah kebijakan merupakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup merupakan salah satu kewenangan wajib pemerintahan daerah yang penyelenggaraannya sebagai tolak ukur kinerja guna meningkatkan akses dan kualitas serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dasar bidang lingkungan hidup kepada masyarakat.

Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak merupakan dasar dan acuan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Demak yang nantinya menjadi panduan kebijakan Pemerintah Kabupaten Demak dalam manajemen kegiatan lingkungan hidup. Penyusunan Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak mempunyai maksud sebagai berikut:

- a. Merumuskan isu prioritas, status kualitas lingkungan hidup. Dan kecenderungan perubahan yang terjadi terhadap kondisi lingkungan di Kabupaten Demak.
- b. Merumuskan sumber dan bentuk tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup serta kecenderungan sumber dan tekanan.
- c. Merumuskan bentuk upaya pengelolaan lingkungan serta peningkatan upaya yang dilakukan guna perbaikan lingkungan hidup dan pengurangan beban tekanan dari sumber pencemaran/kerusakan lingkungan.
- d. Menganalisis kebijakan dan merumuskan rekomendasi kebijakan daerah guna agenda pengelolaan lingkungan hidup kedepannya.

1.4.2 Tujuan Penyusunan Dokumen IKPLHD

Tujuan penyusunan Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman *stakeholder* terhadap

kecenderungan dan kondisi lingkungan hidup, tujuan secara rinci sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang kondisi lingkungan di Kabupaten Demak saat ini, prospeknya di masa mendatang yang akurat, berkala, dan terjangkau bagi publik, pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta pengambil keputusan.
- b. Menyediakan data dasar bagi pengambilan kebijakan pada semua tingkat untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
- c. Memberikan gambaran kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Demak.
- d. Melaporkan keefektifan kebijakan dan program yang dirancang untuk menjawab perubahan lingkungan hidup, termasuk kemajuan dalam mencapai standar dan target lingkungan hidup.
- e. Sebagai sarana evaluasi kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pemerintah dan pengambil kebijakan daerah.
- f. Sebagai sarana diskusi dan forum dialog antar masyarakat dalam mengidentifikasi kondisi dan permasalahan lingkungan serta alternatif pengelolaan sumber daya alam.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dari Dokumen IKPLHD Kabupaten Demak Tahun 2023 ini meliputi pemantauan kondisi lingkungan hidup, tekanan dalam permasalahan lingkungan hidup serta upaya pemerintah Kabupaten Demak dalam mengatasinya dengan perincian sebagai berikut:

- a. Status lingkungan hidup yang berdasarkan tata guna lahan, kualitas udara, kualitas air, resiko bencana, masalah perkotaan dan tata kelola.
- b. Beban pencemaran dan laju/tingkat kerusakan serta Indeks Standar Pencemaran Air (ISPA) dan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU).

- c. Kelembagaan, kebijakan, program, dan kegiatan serta inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup
- d. Data pendukung (demografi, sosial, ekonomi, dan pendapatan domestik bruto).
- e. Data terkait potensi resiko bencana dan informasi bencana alam.
- f. Dokumentasi kebijakan daerah berupa beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah baik secara kelembagaan, anggaran, program, dan kegiatan terkait pengelolaan lingkungan hidup.
- g. Perumusan isu prioritas lingkungan hidup yang diperoleh secara partisipatif oleh organisasi perangkat daerah yang terkait, perguruan tinggi serta masyarakat berdasarkan kriteria isu prioritas berupa :
 - Kerusakan sumber daya alam;
 - Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup;
 - Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani secara cepat dan tepat (*urgent*);
- h. Analisis DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact* dan *Response*) terhadap isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Demak
- i. Inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup, berupa upaya-upaya inisiatif dan kreatif yang dilakukan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif dilakukan dapat dalam bentuk peningkatan kapasitas Lembaga seperti melalui APBD, peningkatan kapasitas personil, peningkatan jejaring kerja, peningkatan transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Inisiatif juga dapat timbul dengan peran serta masyarakat. Seluruh kegiatan yang mencakup kegiatan dan atau program terkait isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.

BAB II

ANALISIS *DRIVING FORCE*, *PRESSURE*, *STATE*, *IMPACT*, DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

2.1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan salah satu sektor yang memungkinkan terjadinya masalah lingkungan. Berbagai masalah lingkungan terjadi jika tidak adanya pengelolaan penggunaan lahan. Penggunaan lahan didasari oleh kajian-kajian dan sifat-sifat dari lokasi yang akan dikaji peruntukannya. Pada dasarnya, tata guna lahan telah diatur oleh peraturan daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Perubahan-perubahan dalam penggunaan lahan dapat mempengaruhi lingkungan disamping faktor kebutuhan manusia dalam beradaptasi juga daya konsumsi dan pola hidup masyarakat berubah. Masalah tata guna lahan Kabupaten Demak yang muncul yaitu:

1. Perlu adanya rehabilitasi hutan dan lahan kritis;
2. Masih rendahnya proporsi tutupan luas hutan terhadap luas lahan keseluruhan;
3. Ancaman terhadap abrasi yang menghilangkan sebagian besar kawasan pesisir;
4. Perubahan fungsi lahan dan penurunan fungsi lahan dan kesesuaian dengan RTRW;
5. Alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol.

2.1.1 *Driving Force* (Faktor Pendorong)

1. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Demak dalam rentang 4 tahun terakhir sejak 2020 telah mengalami peningkatan sebesar 3,04%, dari 1.203.956 jiwa menjadi 1.240.510 jiwa pada tahun 2023. Penduduk sebagian besar terkonsentrasi pada Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Sayung yang secara lokasi berbatasan langsung dengan Kota Semarang

menjadikan sebagai faktor konsentrasi dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, serta Kecamatan Demak yang merupakan pusat wilayah Kabupaten Demak itu sendiri.

Pertumbuhan jumlah penduduk merupakan faktor pendorong yang sangat berkaitan erat dengan kebutuhan penggunaan lahan. Dimana jumlah penduduk yang semakin bertambah akan berdampak pada peningkatan kebutuhan perumahan, infrastruktur, dan fasilitas umum yang mana tentu membutuhkan ruang yang semakin luas dalam upaya memenuhi peningkatan kebutuhan manusia. Pertumbuhan penduduk secara langsung meningkatkan permintaan akan perumahan yang seringkali melibatkan konversi lahan pertanian atau hutan untuk menjadi kawasan permukiman. Proses pertumbuhan penduduk secara lebih cepat diiringi dengan dukungan faktor ekonomi wilayah yang lebih berkembang seperti pada pusat kabupaten di Kecamatan Demak dan wilayah *urban fringe* di Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Sayung dapat memunculkan fenomena *urban sprawl* yang tidak terencana dan tidak terkendali, yang berdampak negatif pada penggunaan lahan yang kurang efisien.

Kebutuhan penduduk tidak hanya terpaku pada permintaan perumahan, namun tentu pada infrastruktur publik pendukungnya termasuk jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, sistem transportasi, dan fasilitas umum lainnya dalam upaya memenuhi *threshold* dan *range* penduduk terhadap aktivitas sosial ekonominya secara lebih efisien. Kondisi demikian tentu tidak akan terlepas dari kebutuhan konversi dan pembebasan lahan.

Peningkatan kebutuhan pangan sejatinya merupakan efek yang tidak akan terelakkan dari fenomena pertumbuhan penduduk yang memaksa antara terjadinya peningkatan perluasan lahan pertanian melalui alih fungsi lahan atau intensifikasi pertanian untuk tetap menjaga produktivitas pertanian yang lebih intensif dan seringkali tidak berkelanjutan.

Tabel II-1 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2020-2024

Kecamatan	Populasi Penduduk			
	2023	2022	2021	2020
Mranggen	179.998	178.478	176.603	175.722
Karangwen	97.572	96.545	95.331	94.653
Guntur	89.845	88.546	87.085	86.122
Sayung	107.555	106.888	106.005	105.712
Karangtengah	71.284	70.408	69.398	68.781
Bonang	109.185	108.305	107.209	106.712
Demak	112.974	111.979	110.762	110.165
Wonosalam	88.179	86.951	85.562	84.662
Dempet	61.922	61.141	60.244	59.689
Kebonagung	42.411	42.106	41.717	41.560
Gajah	54.126	53.293	52.363	51.735
Karanganyar	79.809	79.007	78.052	77.535
Mijen	60.323	59.610	58.782	58.287
Wedung	85.327	84.377	83.264	82.621
Kabupaten Demak	1.240.510	1.227.634	1.212.377	1.203.956

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2021-2024

2. Kondisi Topografi

Kabupaten Demak merupakan wilayah yang hampir seluruhnya berada pada wilayah datar dengan kemiringan lereng 0 – 8%, dengan persentase 97,55%. Berkaitan dengan kebutuhan penduduk yang semakin meningkat akan penggunaan lahan untuk perumahan dan infrastruktur lainnya dalam menunjang aktivitas sosial ekonomi, Kabupaten Demak dengan kondisi topografi yang ditunjukkan oleh tabel dibawah, menjadi lokasi yang ideal dalam pembangunan. Namun, memiliki ancaman dalam alih fungsi lahannya mengingat topografi yang datar di dataran rendah dengan banyak aliran sungai dan jenis tanah dominan aluvial merupakan kondisi yang ideal bagi pertanian, yang juga telah menjadikan Kabupaten Demak sebagai salah satu lumbung padi di Jawa Tengah.

Tabel II-2 Kemiringan Lereng Kabupaten Demak

Kemiringan Lereng	Luas (Ha)	Persentase
0 - 8 %	97.095,53	97,55%
8 - 15 %	1.405,40	1,41%
15 - 25 %	689,38	0,69%

Kemiringan Lereng	Luas (Ha)	Persentase
25 - 40 %	285,61	0,29%
>40 %	56,40	0,06%
Total	9.9532,35	100,00%

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Demak Tahun 2025-2045

3. Peningkatan Investasi

Investasi dalam negeri di Kabupaten Demak dalam rentang 2021 – 2023 meskipun menunjukkan adanya tren penurunan, namun masih memiliki nilai yang tinggi. Investasi dalam negeri memiliki asosiasi dengan perkembangan sektor industri wilayah. Sehingga nilai investasi yang tinggi berkorelasi positif terhadap perkembangan industri di wilayah tersebut, dalam hal ini adalah Kabupaten Demak. Perkembangan sektor industri tidak dapat dipungkiri memerlukan lahan untuk mendukung kebutuhan pembangunan pabrik, gudang, dan fasilitas lainnya. Hal ini sering mengakibatkan konversi lahan pertanian dan/atau hutan menjadi kawasan industri.

Tabel II-3 Nilai Investasi PMDN Kabupaten Demak 2021-2023

PMDN	2021	2022	2023
	Investasi (Juta)	Investasi (Juta)	Investasi (Juta)
Kabupaten Demak	2.569.159,40	2.495.472,80	2.315.260,50

Sumber: National Single Window for Investment

2.1.2 **Pressure (Tekanan)**

1. Keberadaan Industri

Kabupaten Demak merupakan bagian dalam pengembangan industri Kendal – Semarang – Demak yang notabene menjadi prioritas pengembangan nasional, yang dalam hal ini didukung oleh PDRB sektor industri pengolahan yang memiliki nilai terbesar di tahun 2022 sebesar 5.964.930 juta rupiah atau memegang 30,06% dari total PDRB Kabupaten Demak. Kondisi demikian juga didukung oleh lokasinya yang strategis di dekat Kota Semarang dan penghubung terhadap Kabupaten Kudus. Industri merupakan sektor yang memiliki perkembangan yang sangat cepat,

sehingga mampu menjadikannya sebagai *pressure* atau tekanan terhadap tata guna lahan di Kabupaten Demak.

Keberadaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cukup banyak pada tahun 2024 dan ditandai dengan adanya peningkatan jumlah IKM maupun tenaga kerjanya di seluruh kecamatan, menunjukkan adanya perkembangan sektor industri yang semakin maju dan inklusif mampu menyerap tenaga kerja lokal. Pada tahun 2024 setidaknya terdapat 6.844 IKM dengan tenaga kerja sebanyak 20.654 jiwa. Sektor industri kecil dan menengah sama-sama membutuhkan lahan untuk beroperasi baik untuk pabrik, gudang, dan fasilitas pendukung lainnya. Tidak hanya itu, peningkatan jumlah tenaga kerja dapat diartikan terdapat adanya migrasi masuk ke dalam lokasi di sekitar kawasan industri yang meningkatkan permintaan akan hunian sewaan. Secara umum, kegiatan industri yang terus meningkat memaksa adanya tekanan konversi lahan.

Tabel II-4 Jumlah IKM Kabupaten Demak Tahun 2022 - 2024

Kecamatan	2022		2023		2024	
	Jumlah IKM	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah IKM	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah IKM	Jumlah Tenaga Kerja
Sayung	396	1.203	404	1.224	404	1.224
Bonang	846	2.550	849	2.556	849	2.556
Demak	496	2.135	503	2.154	503	2.154
Dempet	267	534	268	538	272	545
Guntur	453	1.505	462	1.523	470	1.546
Karanganyar	268	670	274	691	277	698
Karangtengah	419	769	423	778	423	778
Kebonagung	259	875	273	911	275	913
Karangawen	282	932	284	935	284	935
Wedung	1.001	2.778	1.014	2.918	1.017	2.921
Wonosalam	334	1.126	336	1.135	344	1.169
Mranggen	1.070	3.408	1.089	3.445	1.101	3.477
Mijen	397	1.167	400	1.182	405	1.199
Gajah	211	481	214	488	220	539
Kabupaten Demak	6.699	20.133	6.793	20.478	6.844	20.654

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Demak, 2024

Jumlah perusahaan dan jumlah pekerjanya menunjukkan tren serupa dimana jumlah perusahaan meningkat dari sejumlah 425 perusahaan di tahun 2019, menjadi 469 perusahaan di tahun 2022. Dengan jumlah pekerja meningkat dari 36.610 jiwa di tahun 2019, menjadi 52.354 jiwa di tahun 2022. Angka yang besar dalam peningkatan jumlah pekerja. Dimana hal tersebut menunjukkan adanya urbanisasi yang membutuhkan perumahan dan/atau hunian sewa yang memaksa peningkatan tekanan pada konversi lahan.

Tabel II-5 Jumlah Perusahaan dan Pekerja Kabupaten Demak Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Pekerja
2019	425	36.610
2020	457	33.638
2021	456	38.290
2022	469	52.354

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Demak, 2023

2. Kebutuhan Ruang Hidup

Tidak hanya sektor industri yang semakin berkembang, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat merupakan akar dari tekanan terhadap alih fungsi lahan. Dengan melihat pada tabbel di bawah ini, jumlah penduduk Kabupaten Demak semakin meningkat seiring waktu sejak 2019 hingga 2023. Kondisi demikian berkorelasi positif dengan peningkatan kebutuhan ruang yang bertambah lebih kurang 950.404 m² dalam rentang waktu empat tahun saja. Dalam upaya menciptakan ruang hidup yang nyaman, perlu untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi manusia dengan memperluas kawasan budidaya tersebut untuk menunjang aktivitas sosial ekonomi, yang tentu menjadi tekanan dalam alih fungsi lahan.

Tabel II-67 Kebutuhan Ruang Hidup Layak Kabupaten Demak Tahun 2020-2023

Indikator	2023	2022	2021	2020
Jumlah Penduduk Demak	1.240.510	1.227.634	1.212.377	1.203.956

Indikator	2023	2022	2021	2020
Kebutuhan Ruang Total (m ²)	32.253.260	31.918.484	31.521.802	31.302.856
Kebutuhan Ruang Total (Ha)	3225,33	3191,85	3152,18	3130,29

Sumber : Analisis Tim, 2024

2.1.3 **State (Kondisi)**

Penggunaan lahan di Kabupaten Demak cukup bervariasi dengan dominasi pada penggunaan lahan berupa sawah (61,05%), permukiman (15,84%), dan tambak (14,14%), serta penggunaan lahan lain dengan luasan dan persentase yang terbilang cukup kecil berupa hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, industri, kebun campur, kolam, makam, sungai, dan tegalan. Penggunaan lahan di Kabupaten Demak menunjukkan lahan sawah yang dominan mencerminkan sektor pertanian yang besar dan perannya sebagai lumbung pangan provinsi.

Kabupaten Demak memiliki sektor industri paling banyak di bidang pengelolaan makanan dan minuman, jasa, dan pengolahan kayu. Dengan semakin berkembangnya industri yang ada di Kabupaten Demak mengakibatkan menurunnya kualitas udara dan air. Demikian juga dengan wilayah industri di Kecamatan Mranggen, Kecamatan Karangawen, Kecamatan Karangtengah, dan Kecamatan Sayung. Meningkatnya sektor industri memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tabel II-8 Penggunaan Lahan Kabupaten Demak

Penggunaan Lahan	Luasan	Persentase (%)
Hutan Produksi Terbatas	568,16	0,57
Hutan Produksi Tetap	2.701,28	2,71
Industri	568,31	0,57
Kebun Campur	2.051,92	2,06
Kolam	1,82	0
Makam	7,21	0,01
Permukiman	15.767,83	15,84
Sawah	60.761,60	61,05
Sungai	1.338,91	1,35
Tambak	14.073,96	14,14
Tegalan	1.691,14	1,7

Penggunaan Lahan	Luasan	Persentase (%)
Total	99.532,35	100

Sumber: RTRW Kabupaten Demak 2011-2031

2.1.4 Impact (Dampak)

1. Kerusakan Pesisir dan Banjir Rob (Banjir Air Pasang)

Impact merupakan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia terhadap lingkungan di suatu wilayah. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas sosial ekonomi yang memaksa terjadinya perubahan tata guna lahan berdampak pada menurunnya fungsi lahan. Keberadaan alih fungsi lahan berdampak pada kerusakan pesisir melalui mekanisme hilangnya habitat penting seperti hutan bakau yang berfungsi sebagai pelindung alami terhadap gelombang dan badai, yang selanjutnya berdampak pada erosi pesisir yang meningkat dan degradasi kualitas air yang mempengaruhi kesehatan ekosistem pesisir dan manusia yang tinggal di sekitarnya.

Kabupaten Demak yang memiliki kondisi produksi ikan yang cukup baik, terdampak oleh adanya alih fungsi lahan melalui mekanisme hilangnya habitat pemijahan dan pembesaran ikan berdampak pada penurunan populasi ikan dan hasil tangkapan seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah, dimana hasil tangkapan ikan teri, ikan kembung, dan udang mengalami penurunan produksi. Penurunan produksi perikanan tangkap berdampak negatif secara sosial ekonomi terhadap nelayan, petani, dan petambak ikan yang mengalami kerugian besar yang ditunjukkan melalui penurunan nilai produksi pada beberapa komoditas perikanan tangkap seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

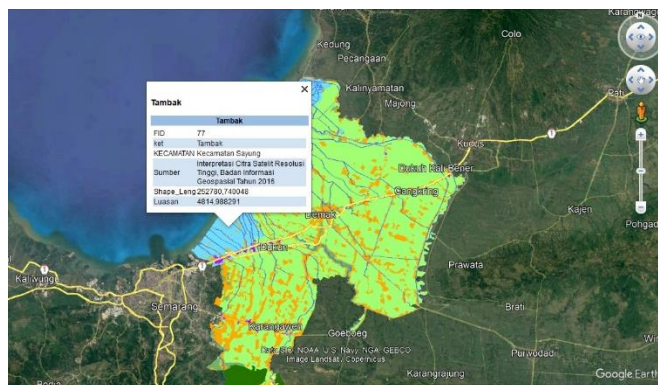
Tabel II-9 Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Demak Tahun 2022-2023

Perikanan Tangkap	2022		2023	
	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)
Teri	1082,00	16.297.046.000,00	1048,00	15.774.753.000,00
Kembung	1846,00	36.974.161.132,00	1192,00	23.839.772.922,00
Rajungan	627,18	32.476.589.320,00	6213,00	46.363.328.255,00
Tongkol	567,93	1.123.750.000,00	594,59	11.745.828.000,00

Perikanan Tangkap	2022		2023	
	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)
Udang	440,89	32.471.896.226,00	430,02	31.510.087.748,00

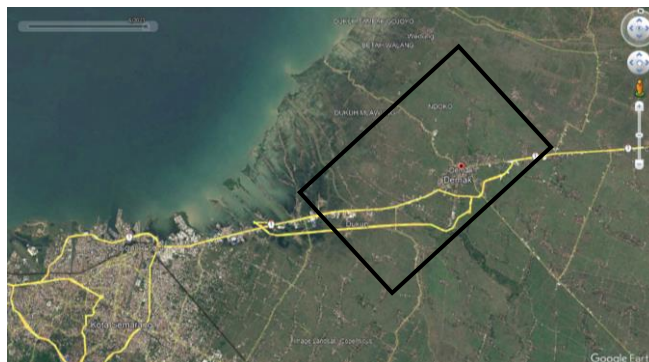
Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2024

Kondisi alih fungsi lahan yang terus menerus terjadi mampu mengubah kenampakan muka pesisir berupa hilangnya kawasan mangrove. Hutan mangrove adalah benteng alami yang melindungi pantai dari erosi dan badai. Alih fungsi lahan untuk perumahan, industri, atau tambak mengakibatkan hilangnya hutan mangrove, sehingga pantai menjadi lebih rentan terhadap erosi dan badai. Alih fungsi lahan yang menghilangkan habitat ini meningkatkan risiko banjir pesisir (rob (banjir air pasang)) karena tidak ada lagi perlindungan alami.



Gambar II-1 Overlay Penggunaan Lahan Kabupaten Demak dan Google Earth

Sumber: Analisis, 2024



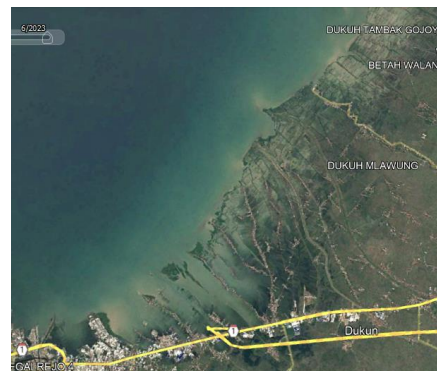
Gambar II-2 Wilayah yang Terdampak Rob (Banjir Air Pasang)

Sumber: Google Earth, 2024

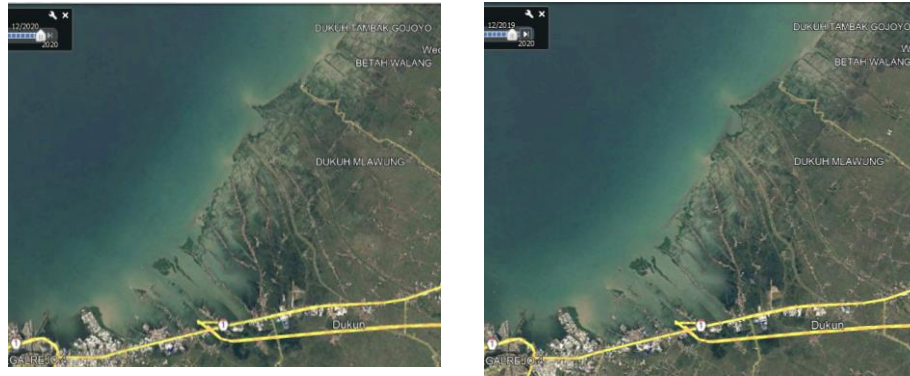
Melihat secara sekilas berdasarkan citra yang ditampilkan mengenai kondisi rob (banjir air pasang) (banjir air pasang) di pesisir Kabupaten Demak sejak 2021 hingga 2024 terlihat bahwa alih fungsi lahan secara bertahun-tahun memperparah terjadi abrasi laut yang berdampak pada semakin meluasnya area yang tergenang oleh rob (banjir air pasang). Ancaman rob (banjir air pasang) merupakan ancaman yang serius mengingat selain adanya alih fungsi lahan, namun juga didukung peningkatan jumlah penduduk yang berkorelasi terhadap peningkatan pemanfaatan air tanah, yang secara berlebih mampu menurunkan ketinggian tanah, sehingga menjadikan dampak rob (banjir air pasang) yang semakin meluas secara area yang mampu menjangkau jalan raya, menyebabkan kemacetan dan menghambat mobilitas sosial dan perlambatan distribusi barang antar wilayah. Dilihat dari gambar, air laut telah masuk ke wilayah daratan sejauh kurang lebih 5 kilometer pada saat musim penghujan. Berikut merupakan perubahan air laut yang masuk ke wilayah daratan jika ditinjau dari google earth.



Tahun 2024



Tahun 2023



Tahun 2022

Tahun 2021

**Gambar II-3 Perubahan Wilayah Kabupaten Demak
Terdampak Rob (Banjir Air Pasang)**

Sumber: Google Earth, 2024

2. Penurunan Pertanian

Produksi pertanian dari Kabupaten Demak terdiri atas komoditas padi, jagung, ubi-ubian, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum. Kabupaten Demak merupakan salah satu penyangga kebutuhan pangan nasional dengan luas area sawah sebesar 52.681 hektar dan luas lahan pertanian bukan sawah 20.260 hektar.

Alih fungsi lahan memiliki dampak signifikan terhadap penurunan sektor pertanian melalui konversi ke lahan non-pertanian. Alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, industri, atau infrastruktur mengakibatkan penurunan luas lahan yang tersedia untuk kegiatan pertanian. Lahan pertanian yang subur sering kali menjadi sasaran karena kemudahan akses dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan lahan yang kurang subur. Dengan berkurangnya lahan yang tersedia untuk pertanian, produksi pangan juga menurun. Kondisi demikian dapat mengakibatkan kekurangan pangan lokal, kenaikan harga pangan, dan ketergantungan pada impor. Alih fungsi lahan memiliki dampak yang luas dan beragam terhadap sektor pertanian. Hilangnya lahan pertanian produktif, degradasi kualitas tanah, penurunan ketersediaan air, fragmentasi lahan, dan migrasi penduduk dari desa ke kota semuanya berkontribusi pada penurunan produksi pertanian.

Tabel II-1011 Luas Lahan Sawah Kabupaten Demak Tahun 2019-2023

Tahun	Penggunaan Lahan (Ha)		
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian
2023	52.681	20.150	16.781
2022	52.681	20.260	16.801
2021	52.761	20.759	16.223
2020	53.597	18.937	17.208
2019	52.347	21.120	16.276

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, 2024

Menurunnya lahan pertanian produktif berdampak pada penurunan produksi pangan seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini dimana dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan produksi dari 666.141 ton di tahun 2019 menjadi 615.686 ton di tahun 2023. Kondisi demikian juga terjadi pada penurunan produktivitas padi yang mengalami penurunan dari 62,47 Kw/ha di tahun 2019 menjadi 59.64 Kw/ha di tahun 2023.

Tabel II-12 Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Demak 2019-2023

Tahun	Produktivitas Padi	
	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2023	59,64	615.686,00
2022	59,64	615.686,00
2021	61,93	656.823,00
2020	61,76	659.065,00
2019	62,47	666.141,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, 2023

2.1.5 Response (Tanggapan)

Untuk dapat mengarahkan penggunaan lahan, Pemerintah Kabupaten Demak telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai pedoman penggunaan lahan. Rencana tata ruang ini diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak tahun 2011 – 2031. Seiring berkembangnya waktu, perlu dilakukan penyesuaian dikarenakan perubahan dengan bertujuan dapat terakomodirnya pemanfaatan lahan. Revisi RTRW dilakukan pada tahun 2020 dengan keluarnya Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 1

Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011 – 2031.

Sebagai salah satu bentuk respon terhadap tata guna lahan, Dinas Pekerjaan Umum dan tata Ruang juga menetapkan tujuan dalam tahun 2021 – 2026 yaitu meningkatkan ketaatan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah dengan target capaian 95,5%. Ini juga sebagai komitmen pemerintah Kabupaten Demak melalui Dinas PUPR dalam mengelola dan menjaga lingkungan pada sektor penggunaan lahan. Selain itu juga pengaturan dalam perijinan usaha dan/atau kegiatan juga diawasi dan harus melalui rekomendasi tata ruang melalui perijinan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang.

Sebagai bentuk respon terhadap masalah tata guna lahan tentunya harus dilakukan melalui program-program yang telah dilakukan. Pengawasan terhadap penggunaan lahan tentunya kerap dilaksanakan guna menjaga arah pembangunan. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Demak melalui DPUPR yaitu dengan melakukan perencanaan pembangunan tanggul laut guna mengurangi abrasi dan menurunkan tingkat bencana banjir rob (banjir air pasang).

Dalam menghadapi tantangan penurunan produktivitas pertanian, program-program yang dilaksanakan yakni memperlancar pengairan dengan irigasi-irigasi yang baik. Berikut merupakan beberapa program yang telah dilakukan pada tahun 2024 terkait pengairan dan irigasi.

1. Rehabilitasi embung dan penampungan air lainnya
2. Pembinaan dan pemberdayaan kelembagaan pengelola SDA kewenangan Kabupaten/Kota
3. Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk konstruksi irigasi dan rawa
4. Pembangunan jaringan irigasi tambak

5. Rehabilitasi jaringan irigasi pemukiman

2.2. Kualitas Air

Air merupakan salah satu komponen lingkungan yang penting bagi kelangsungan kehidupan. Oleh sebab itu, perlu dijaga kelestariannya sehingga tetap dalam kondisi baik maupun meningkat menjadi lebih baik. Pengelolaan air secara bijaksana harus dilaksanakan dengan memperhatikan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Kabupaten Demak tercatat setidaknya memiliki 2 (dua) cekungan air tanah yaitu CAT Semarang – Demak dan CAT Kudus dengan potensi 1.249,1 Juta.m³/tahun (Rifai, 2022). dan memiliki setidaknya 7 aliran sungai yang melewati Kabupaten Demak.

Sehubungan dengan keragaman sumber daya tersebut dibawah ini akan dibahas mengenai analisis DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact, dan Response*). Kualitas air yang mencakup kualitas air sungai dan kualitas air tanah (air sumur) di Kabupaten Demak. Pada sektor kualitas air dapat juga ditentukan kuantitas air yang juga terdapat masalah lingkungan di Kabupaten Demak. Berikut merupakan kualitas air di Kabupaten Demak:

1. Masih rendahnya kapasitas prasarana air baku untuk rumah tangga dan industri.
2. Akses untukseluruh rumah tangga baik perkotaan dan pedesaan terhadap layanan air minum layak belum tercapai.
3. Masih rendahnya populasi yang memiliki asilitas cuci tangan dengan sabun dan air.
4. Masih rendahnya akses rumah tangga terhadap layanan sanitasi yang baik.
5. Masih adanya Desa/Kelurahan yang melakukan BABs.
6. Masih rendahnya fasilitas infrastruktur layanan air limbah sistem terpusat.
7. Masih rendahnya fasilitas IPLT daerah.

8. Rendahnya rumah tangga yang terlayani system pengolahan lumpur tinja.
9. Perlu meningkatkan indeks kualitas air sebagai air baku.
10. Pencemaran sungai dengan nilai rerata kondis sungai tercemar ringan dan sedang.
11. Pencemaran air sumur terhadap mikroorganisme.
12. Daya dukung air Kabupaten Demak berada pada kategori buruk.

2.2.1. *Driving Force (Faktor Pendorong)*

Setidaknya di Kabupaten Demak, terdapat 2 faktor pendorong perubahan kualitas air baik Air Sungai maupun Air sumur, hal tersebut adalah:

1. Pertumbuhan Penduduk

Driving forces (penggerak) adalah faktor-faktor utama yang mendorong atau menyebabkan perubahan dalam sistem lingkungan dan mempengaruhi kualitas air. Penggerak ini sering kali berakar pada kegiatan manusia dan proses alami yang mempengaruhi skala besar. Penurunan kualitas di Kabupaten Demak dapat ditenggarai oleh faktor pertumbuhan populasi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sebesar 3,04%. Peningkatan jumlah penduduk dapat faktor pendorong melalui mekanisme peningkatan kebutuhan lahan terbangun untuk penduduk yang bermuara pada wilayah resapan air yang menjadi terancam.

Pertumbuhan populasi yang pesat meningkatkan kebutuhan akan air untuk berbagai keperluan seperti minum, memasak, kebersihan, dan sanitasi. Peningkatan populasi juga menghasilkan lebih banyak limbah domestik, termasuk air limbah yang, jika tidak diolah dengan baik, dapat mencemari sumber daya air. Limbah cair domestik yang berasal dari kamar mandi, toilet, dapur, dan kebutuhan rumah tangga lainnya yang apabila tidak dikelola dengan baik melalui sistem pengelolaan limbah dapat menjadi faktor pendorong dalam penurunan kualitas air.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, banyaknya penduduk bermigrasi ke daerah perkotaan, menyebabkan urbanisasi yang cepat. Perkotaan yang padat meningkatkan permintaan air bersih dan infrastruktur sanitasi. Banyak kota tidak memiliki sistem pengolahan air limbah yang memadai, yang mengakibatkan pencemaran air dari limpasan permukaan, saluran pembuangan yang tidak memadai, dan kebocoran sistem pengolahan limbah.

Tabel II-13 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2020-2024

Kecamatan	Populasi Penduduk			
	2023	2022	2021	2020
Mranggen	179.998	178.478	176.603	175.722
Karangwen	97.572	96.545	95.331	94.653
Guntur	89.845	88.546	87.085	86.122
Sayung	107.555	106.888	106.005	105.712
Karangtengah	71.284	70.408	69.398	68.781
Bonang	109.185	108.305	107.209	106.712
Demak	112.974	111.979	110.762	110.165
Wonosalam	88.179	86.951	85.562	84.662
Dempet	61.922	61.141	60.244	59.689
Kebonagung	42.411	42.106	41.717	41.560
Gajah	54.126	53.293	52.363	51.735
Karanganyar	79.809	79.007	78.052	77.535
Mijen	60.323	59.610	58.782	58.287
Wedung	85.327	84.377	83.264	82.621
Kabupaten Demak	1.240.510	1.227.634	1.212.377	1.203.956

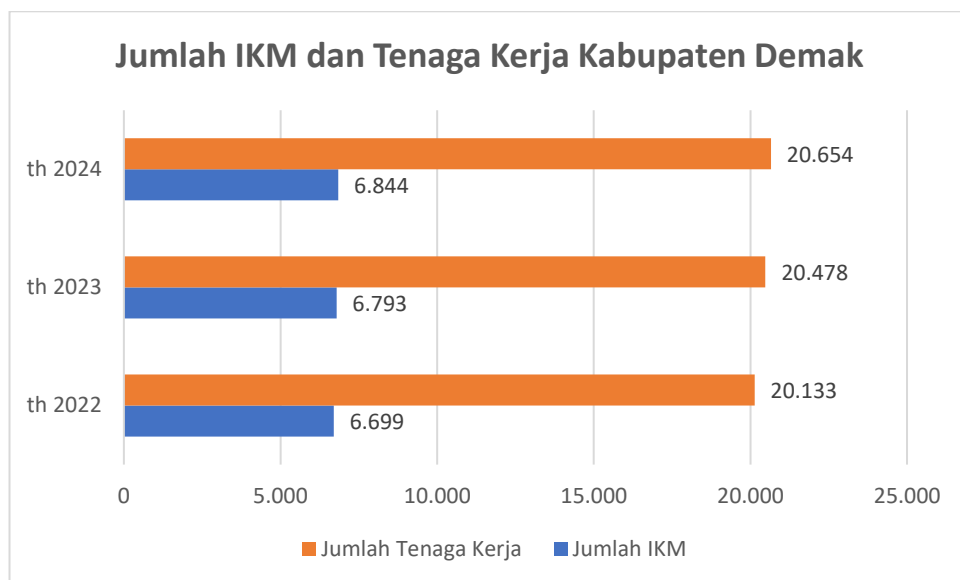
Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2021-2024

2. Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan jumlah industri di kabupaten Demak dapat diamati mengalami peningkatan sejak tahun 2022 dari 6.699 IKM menjadi 6.844 IKM pada tahun 2024. Keberadaan IKM mencakup peningkatan pembangunan pabrik, fasilitas pengolahan, dan kegiatan industri lainnya yang membutuhkan air dalam jumlah besar untuk proses produksi dan pembersihan. Limbah industri sering kali mengandung bahan kimia berbahaya, logam berat, dan polutan lainnya yang, jika tidak dikelola

dengan baik, akan dibuang ke badan air, menyebabkan penurunan kualitas air.

Industri sering menghasilkan polutan spesifik yang mencemari air, termasuk bahan kimia organik, logam berat, dan senyawa anorganik. Tanpa regulasi dan pengelolaan yang baik, limbah ini dapat mencemari sungai, danau, dan air tanah, merusak ekosistem dan mengancam kesehatan manusia.



Gambar II-4 Tren Jumlah Industri di Kabupaten Demak Tahun 2022-2024

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Demak, 2023

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, permintaan global dan lokal untuk ikan dan produk perikanan meningkat. Produksi perikanan dengan jenis budidaya kolam dan jenis budidaya tambak yang mengalami peningkatan pesat pada tahun 2023 dapat menjadi faktor pendorong penurunan kualitas air. Limbah organik yang dihasilkan oleh sisa pakan ikan dan kotoran ikan mengandung nutrisi seperti nitrogen dan fosfor. Jika limbah ini tidak dikelola dengan baik, nutrisi tersebut dapat mencemari air dan menyebabkan eutrofikasi, di mana pertumbuhan alga yang berlebihan dapat mengurangi oksigen terlarut di air dan mengganggu ekosistem perairan.

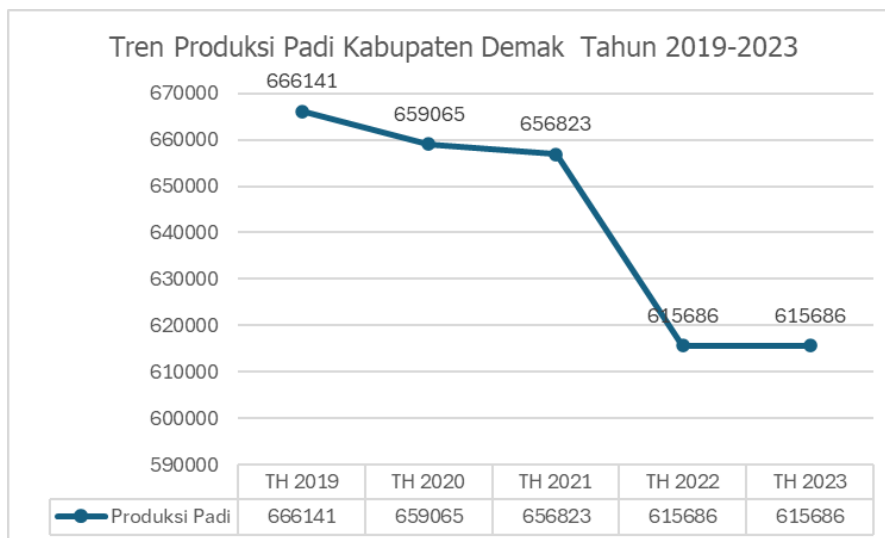
Penggunaan antibiotik, pestisida, dan bahan kimia lainnya dalam budidaya ikan dapat menyebabkan pencemaran air. Bahan kimia ini dapat mencemari air dan mengganggu ekosistem akuatik, serta membahayakan organisme air lainnya dan kesehatan manusia jika dikonsumsi. Limbah padat seperti sisa pakan dan kotoran ikan dapat menyebabkan peningkatan kekeruhan air. Kekeruhan yang tinggi dapat mengganggu penetrasi cahaya matahari ke dalam air, mengurangi pertumbuhan tanaman air, dan mempengaruhi ekosistem akuatik. Peningkatan limbah organik dari sisa pakan dan kotoran ikan dapat mengurangi kualitas oksigen di dalam air. Hal ini dapat menyebabkan kondisi hipoksia, di mana tingkat oksigen terlarut di air sangat rendah, yang dapat menyebabkan kematian massal organisme air.

Tabel II-14 Produksi Ikan Budidaya Kabupaten Demak Tahun 2022-2023

Jenis Budidaya	2022		2023	
	Produksi	Nilai Produksi	Produksi	Nilai Produksi
Kolam	18.976,06	305.484.073.500	41.992,76	676.631.098.135
Perairan Umum	742,69	19.667.806.924	744,92	19.578.935.695
Tambak	3.819,07	125.185.420.000	8.288,59	271.711.016.781

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2023

Posisi Kabupaten Demak sebagai lumbuh pangan untuk tetap menjaga produktivitas padi ditengah penurunan penggunaan lahan sawah yang semakin terbatas, memerlukan upaya intensifikasi pertanian melalui penggunaan pupuk dan pestisida. Penggunaan pupuk kimia dalam pertanian dapat menyebabkan peningkatan kadar nutrisi seperti nitrogen dan fosfor di dalam air. Ketika hujan turun, nutrisi-nutrisi ini dapat mencemari sungai, danau, dan pantai, menyebabkan eutrofikasi yang dapat merusak ekosistem air dan mengganggu kehidupan akuatik. Penggunaan pestisida dalam pertanian untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman dapat mencemari air jika tidak dikelola dengan baik. Pestisida dapat mencemari sumber air dan membahayakan organisme air serta kesehatan manusia yang menggunakan air tersebut.



Gambar II-5 Tren Produksi Padi di Kabupaten Demak Tahun 2019-2022

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Demak, 2023

2.2.2. Pressure (Tekanan)

Tekanan dalam menghadapi kualitas air yang semakin menurun timbul dari berbagai sisi, dalam hal ini potensi tekanan yang besar berasal dari Sumber Air dan Sanitasi yang belum layak secara lingkungan.

1. Kebutuhan Pemanfaatan Air Penduduk

Sumber air yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Demak seperti sambungan rumah/perpipaan PDAM, pamsimas atau penyedia swasta, sumur artesis, sumur bor dan sumur gali. Akses masyarakat terhadap sumber air di Kabupaten Demak saat ini tercatat sebesar 53%. Penggunaan paling tinggi yaitu ledeng/PAM, dengan penggunaan 62.997 KK, di ikuti dengan sumber air sumur 55.659 KK. Kondisi saat ini masyarakat sebagian besar menggunakan ledeng/PAM yang berasal air sungai, menjadi suatu tekanan dimana adanya peningkatan kebutuhan air oleh peningkatan jumlah penduduk, namun tetap harus menjaga kualitas air sungai. Kondisi yang sama berlaku pada penggunaan sumur gali yang masih banyak digunakan masyarakat menjadi tekanan untuk tetap menjaga kualitas air tanah.

Tabel II-15 Sumber Air Yang Digunakan Masyarakat Kabupaten Demak

No.	Kecamatan	Mata Air	Ledeng/ PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
1	Bonang	0	5.595	7.846	0	0	0	0
2	Demak Kota	0	19.536	235	0	0	0	0
3	Dempet	0	0	3.424	0	0	0	0
4	Gajah	0	0	368	0	0	0	0
5	Guntur	0	201	803	0	0	0	0
6	Karanganyar	0	552	9.409	0	0	0	0
7	Karangawen	0	1.652	11.645	0	0	0	0
8	Karangsambung	0	1.292	391	0	0	0	0
9	Kebonagung	0	0	329	0	0	0	0
10	Mijen	0	2.060	13.002	0	0	0	0
11	Mranggen	0	9.775	781	0	0	0	0
12	Sayung	0	0	0	0	0	0	0
13	Wedung	0	11.351	3.093	0	0	0	0
14	Wonosalam	0	10.983	4.333	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2023

2. Kondisi Sanitasi Penduduk

Profil pengelolaan sampah di Kabupaten Demak masih menunjukkan kondisi yang belum signifikan dalam pengolahannya yang dapat mengancam penurunan kualitas air tanah. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, timbulan sampah terus mengalami peningkatan dari 253.771 ton di tahun 2019 menjadi 263.666 ton di tahun 2022. Persentase penanganan sampah yang terus mengalami penurunan dari 84,89% menjadi 63,96%, dan persentase sampah yang tidak dikelola mengalami peningkatan dari 6,45% menjadi 7,02%. Kondisi demikian menjadi suatu tekanan dimana terjadinya peningkatan timbulan sampah yang tidak dikelola dengan baik, dan hanya melalui metode *open dumping* dapat menyebabkan fenomena melindi pada saat musim hujan yang membawa partikel sampah tertelur dalam air dan melakukan perkolasi pada air tanah.

Tabel II-16 Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak

No.	Keterangan	Tahun (Ton)			
		2019	2020	2021	2022
I	Timbulan Sampah	253.771	261.203	261.204	263.666

No.	Keterangan	Tahun (Ton)			
		2019	2020	2021	2022
III	Jumlah Pengurangan Sampah	21.974	26.445	71.579	76.523
	Persentase	8,66%	10,12%	27,40%	29,02%
A	Jumlah Pembatasan Timbulan Sampah			5.104	5.583
B	Jumlah Pemanfaatan Kembali Sampah	15,24	54,43	447	477
C	Jumlah Pendaaur Ulang sampah	21.959	26.392	66.029	70,464
III	Jumlah Penanganan Sampah	215.435	220.090	155.864	169.641
	Persentase	84,89%	84,26%	59,67%	63,96%
A	Pemilahan				
B	Pengumpulan				
C	Pengangkutan				
	Sampah diangkut ke pengolahan sampah			46.355	48.180
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir			36.500	40.150
D	Pengolahan			36.504	40.155
	Jumlah sampah terolah menjadi bahan baku			4	5
	Jumlah sampah termanfaatkan menjadi sumber energi			0	0
E	pemrosesan akhir				
	Jumlah sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	215.435	215.435	36.500	40.150
IV	Sampah Yang Dikelola	237.409	237.409	227.443	245.164
	Persentase	93,55%	93,55%	87,07%	92,98%
	Sampah Yang Tidak Dikelola	16.362	16.362	33.761	18.501
V	Persentase	6,45%	6,45%	13%	7,02%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

Sanitasi merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat. Permukiman yang belum dilengkapi dengan sarana sanitasi dan sistem pembuangan air limbah yang baik akan dapat menyebabkan pencemaran air. Sanitasi yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat

kesehatan penghuninya. Salah satu sarana sanitasi rumah tangga yang seharusnya dimiliki oleh semua rumah adalah tempat buang air besar. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, pada tahun 2023, masyarakat yang telah memiliki fasilitas sanitasi (jamban sehat) sendiri sebanyak 206.377 KK atau 90% dari keseluruhan penduduk, sisanya 10% atau 21.754 KK menggunakan fasilitas buang air Bersama. Berikut merupakan jumlah KK dan fasilitas tempat buang air besar yang dimiliki berdasarkan kecamatan.

Tabel II-17 Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
1	Bonang	33.902	25.182	2.388	0	0
2	Demak Kota	37.797	457	739	0	0
3	Dempet	2.112	18.188	388	0	0
4	Gajah	18.074	3.441	241	0	0
5	Guntur	2.825	22.285	1.321	0	0
6	Karanganyar	2.593	10.494	611	0	0
7	Karangawen	31.735	30.024	515	0	0
8	Karangtengah	23.202	22.694	508	0	0
9	Kebonagung	14.491	12.636	179	0	0
10	Mijen	20.172	12.868	1.048	0	0
11	Mranggen	51.739	49	2.406	0	0
12	Sayung	34.009	12.079	9.559	0	0
13	Wedung	26.586	23.447	1.129	0	0
14	Wonosalam	27.429	12.533	722	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2023

3. Daerah Irigasi Pertanian

Irigasi pertanian dapat berkontribusi pada penurunan kualitas air melalui beberapa mekanisme, terutama terkait dengan penggunaan air yang berlebihan, penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, serta pembuangan limbah pertanian. Irigasi pertanian sering kali menggunakan jumlah air yang besar untuk mengairi tanaman. Jika irigasi tidak diatur dengan baik, hal ini dapat menyebabkan penurunan ketersediaan air bagi ekosistem sungai dan danau, serta meningkatkan risiko penurunan kualitas air karena konsentrasi yang lebih tinggi dari polutan yang ada.

Penggunaan pupuk dalam irigasi untuk meningkatkan produktivitas tanaman dapat menyebabkan peningkatan kadar nutrisi seperti nitrogen dan fosfor di dalam air. Nutrien-nutrien ini dapat mencemari air dan menyebabkan eutrofikasi, yang dapat merusak ekosistem perairan. Penggunaan pestisida dalam irigasi pertanian dapat mencemari air jika tidak dikelola dengan baik. Pestisida dapat mencemari sumber air dan membahayakan organisme air serta kesehatan manusia yang menggunakan air tersebut. Irigasi dengan air yang mengandung tingkat garam yang tinggi dapat meningkatkan salinitas tanah. Tanaman yang tumbuh di tanah yang terlalu asin mungkin tidak berkembang dengan baik, dan air yang mengandung garam dapat mencemari sumber air dan menyebabkan penurunan kualitas air.

Tabel II-18 Irigasi Primer Kabupaten Demak

Daerah Irigasi
Daerah Irigasi Sedadi
Daerah Irigasi Glapan Timur
Daerah Irigasi Glapan Barat
Daerah Irigasi Klambu Kiri
Daerah Irigasi Jragung
Daerah Irigasi Guntur
Daerah Irigasi Pelayaran Sayung Baru
Daerah Irigasi Penggaron
Daerah Irigasi Sumberejo
Daerah Irigasi Gablok
Daerah Irigasi Polder Batu
Daerah Irigasi Pelayaran Buyaran
Daerah Irigasi Dolok

Sumber : Laporan Akhir D3TLH Kabupaten Demak Tahun 2023

2.2.3. State (Kondisi)

Kondisi kualitas air di Kabupaten Demak dipantau oleh Dinas Lingkungan Hidup. Pengujian dilakukan setiap tahunnya pada sumber air yaitu air sungai dan air sumur. Pemantauan dilakukan agar selalu update terkait kondisi lingkungan terutama pada kualitas air Kabupaten Demak.

1. Kualitas Air Sungai

Pada tahun 2022, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak melakukan pemantauan atau uji kualitas air sungai. Uji kualitas dilakukan di 21 titik yang mewakili 7 sungai sebagai hulu, tengah dan hilir. Sungai tersebut adalah Sungai babon, Sungai Cabean/Jragung. Sungai Sayung/Dombo, Sungai Jajar, Sungai Setu, Sungai Tuntang dan Sungai Wulan. Pengambilan sampel air dilakukan selama 2 periode dengan mewakili kondisi sungai pada saat musim penghujan yaitu pada tanggal 11 – 15 maret 2022, dan mewakili kondisi sungai pada saat musim kemarau yaitu pada tanggal 7 – 13 September 2022. Berikut ini disampaikan lokasi pengambilan sampel dan hasil uji kualitas sungai Kabupaten Demak.

Berdasarkan data hasil pengujian yang dtunjukkan pada tabel di bawah, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pada musim penghujan (Bulan Maret) dengan debit air sungai yang relatif tinggi karena masih termasuk musim penghujan. Status mutu air hasil sampel menunjukkan sungai cemar ringan sebanyak 3 (tiga) titik dan cemar sedang sebanyak 18 titik
- Pada musim kemarau (Bulan September) debit air sungai relatif rendah dengan kondisi musim kemarau dan hujan jarang-jarang. Status mutu sungai hasil pengujian yaitu cemar ringan pada 7 titik dan cemar sedang pada 14 titik.
- Berdasarkan parameter baku mutu yang digunakan yaitu baku mutu air sungai kelas II berdasarkan PP 22 nomor 2021 hasil pengujian menunjukan tercemar pada parameter TSS, TDS, $\text{NH}_3\text{-N}$, BOD, COD, DO, Fosfat, Klorida, Nitrit, Seng, Sianida, Sulfat, *Total Coliform*, dan *Total Fecal Coli*.

A. Sungai Babon

Lokasi Sungai Babon berada di bagian barat laut Kabupaten Demak dan melewati beberapa desa di Kecamatan Mranggen yakni Desa Kebonbatur, Desa Batusari, dan Desa Jamus, dan Kecamatan Sayung di Desa Sayung dan Desa Sriwulan. Pengambilan sampel dilakukan di 3 titik lokasi yaitu di Hulu, Tengah dan Hilir. Hasil uji laboratorium dari

sampel yang telah didapatkan dibandingkan dengan baku mutu yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran IV Baku Mutu Air Nasional. Luas daerah yang dilalui yaitu 108 Ha.

a. Hulu

Pengambilan sampel berada di Desa/Kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen yang merupakan daerah tegalan, pemukiman, rawa, dan sawah irigasi sehingga memiliki kadar TSS, $\text{NH}_3\text{-N}$, dan nitrit yang tinggi saat musim penghujan. Tingginya kadar BOD, COD, *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli* disebabkan cemaran dari limbah domestik (pemukiman). Pada saat musim penghujan hasil akhir menunjukkan bagian hulu berstatus Tercemar Sedang dan pada saat musim kemarau Tercemar Sedang.

b. Tengah

Pengambilan sampel berada di Desa/Kelurahan Jamus Kecamatan Mranggen yang merupakan wilayah sawah irigasi dan pemukiman. Kegiatan pertanian menyebabkan tingginya kadar TSS, $\text{NH}_3\text{-N}$, Fosfat dan Nitrit tinggi. Sedangkan untuk parameter *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli* berasal dari limbah domestik pemukiman yang mengkontaminasi perairan sungai. Pada saat musim penghujan hasil akhir menunjukkan bagian tengah berstatus Tercemar Sedang dan pada saat musim kemarau Tercemar Sedang.

c. Hilir

Pengambilan sampel hilir sungai Babon berada di Desa/Kelurahan Sriwulan Kecamatan Sayung yang merupakan daerah Industri, Pemukiman dan Sawah. Parameter yang melebihi baku mutu yaitu TDS, TSS, BOD, COD, $\text{NH}_3\text{-N}$, fosfat, klorida, nitrit, Seng, Sianida, Sulfat, *Total Coliform*, dan *Total Fecal Coli*. Ini disebabkan oleh kegiatan pertanian dimana pemakaian pupuk yang digunakan serta cemaran dari limbah domestik pemukiman warga. Pada saat musim

penghujan hasil akhir menunjukkan bagian hilir berstatus Tercemar Sedang dan pada saat musim kemarau Tercemar Sedang.

B. Sungai Cabean/Jragung

Lokasi Sungai Cabean/Jragung berada di bagian selatan Kabupaten Demak yang melewati 4 Kecamatan dan beberapa desa yaitu Kecamatan Karangawen tepatnya di Desa Jragung, Desa Tlogorejo, Desa Rejosari, Desa Brambang, Desa Sidorejo, dan Desa Pundenarum, Kecamatan Guntur di Desa Tlogoweru, Desa Bogosari, Desa Guntur dan desa Bakalrejo, Kecamatan Karangtengah di Desa Klitih, Pidodo, Donorejo, Grogol, Pulosari, Karangsari, Dukun, Wonokerto, Wonowoso, dan Tambakbulusan, dan Kecamatan Sayung di Desa Sidorejo dan Banjarsari. Pengambilan sampel dilakukan di 3 titik lokasi yang mewakili hulu, tengah dan hilir. Hasil uji laboratorium dari sampel yang telah didapatkan dibandingkan dengan baku mutu yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran IV Baku Mutu Air Nasional. Total luas daerah aliran yaitu 793,21 Ha.

a. Hulu

Pengambilan sampel bagian hulu sungai berada di Desa/Kelurahan Tlogorejo Kecamatan karangawen yang merupakan daerah tegalan, pemukiman dan sawah irigasi. Kadar TSS, nitrit dan fosfat yang tinggi merupakan hasil dari kegiatan pertanian yang berada di daerah sungai yang disebabkan oleh penggunaan pupuk. Sedangkan kadar BOD, COD, Total *Coliform* dan Total *fecal Coli* disebabkan oleh cemaran dari limbah domestik pemukiman. Pada saat musim penghujan hasil akhir menunjukkan bagian hulu berstatus Tercemar Sedang dan pada saat musim kemarau Tercemar Sedang.

b. Tengah

Pengambilan sampel yang mewakili bagian tengah yaitu berada di Desa/Kelurahan Bakalrejo Kecamatan Guntur yang didominasi oleh

sawah irigasi dan pemukiman sehingga parameter TSS, $\text{NH}_3\text{-N}$, fosfat dan Nitrit melebihi baku mutu yang berasal dari kegiatan pertanian dan kadar BOD, COD, *Total Coliform*, dan *Total Fecal Coli* melebihi baku mutu yang berasal dari kegiatan pemukiman. Pada saat musim penghujan hasil akhir menunjukkan bagian tengah berstatus Tercemar Sedang dan pada saat musim kemarau Tercemar Ringan.

c. Hilir

Pengambilan sampel bagian hilir berada di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung yang merupakan daerah industri, pemukiman dan sawah. Parameter yang saat ini melebihi baku mutu yaitu TDS, TSS, BOD, COD, $\text{NH}_3\text{-N}$, Fosfat dan Nitrit yang berasal dari kegiatan pertanian dan limpasan air hujan yang membawa senyawa masuk kedalam sungai. Sedangkan pada parameter Klorida, Seng, Sianida, dan Sulfat berasal dari kegiatan industri di Kawasan tersebut. Untuk parameter BOD, COD, *Total Coli Form*, dan *Total fecal Coli* yang melebihi baku mutu disebabkan oleh kegiatan pemukiman (kegiatan domestik). Pada hilir juga merupakan akumulasi dari beban pencemaran dari hulu dan tengah. Pada saat musim penghujan hasil akhir menunjukkan bagian hilir berstatus Tercemar Sedang dan pada saat musim kemarau Tercemar Sedang.

C. Sungai Sayung/Dombo

Sungai Domob merupakan sungai yang terletak di bagian utara Kabupaten Demak yang melewati 2 Kecamatan dan beberapa Desa/Kelurahan seperti Kecamatan Mranggen di desa Batusari, Bandungrejo, Waru, Menur, dan Jamus dan di Kecamatan Sayung di Desa Dombo, Bulusari, Pramelan, Tambakroto, Karangasem, Kalisari, Sayung, Purwosari. Dan bedono. Luas wilayah yang dilewati oleh Sungai Dombo yaitu 342,25 Ha. Pengambilan sampel dilakukan di 3 lokasi yaitu di daerah Hulu, Tengah, dan Hilir. Hasil laboratorium uji

sampel yang telah didapatkan dibandingkan dengan Peraturan pemerintah nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran IV tentang Baku Mutu Air Nasional.

a. Hulu

Lokasi pengambilan sampel yang mewakili hulu sungai berada di Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen yang merupakan daerah tegalan, pemukiman, rawa dan sawah irigasi. Parameter yang melebihi baku mutu yaitu TSS, $\text{NH}_3\text{-N}$ dan nitrit yang berasal dari kegiatan pertanian. Hal ini dapat dikarenakan limpasan air dari sawah ke sungai yang disebabkan oleh air hujan. Kemudian parameter lain yang melebihi baku mutu yaitu BOD, COD, *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli* yang dapat berasal dari air rawa dan kegiatan pemukiman. Pada saat musim penghujan hasil akhir menunjukkan bagian hulu berstatus Tercemar Sedang dan pada saat musim kemarau Tercemar Sedang.

b. Tengah

Lokasi pengambilan sampel yang mewakili bagian tengah di ambil di Desa Waru Kecamatan Mranggen yang didominasi oleh tegalan, sawah irigasi dan pemukiman. Hasil dari uji sampling air sungai bagian tengah menunjukkan parameter TSS, $\text{NH}_3\text{-N}$, Fosfat dan Nitrit melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Ini disebabkan oleh aktivitas pertanian hasil dari limpasan air ke sungai saat musim hujan yang membawa senyawa atau zat dari pupuk. Sedangkan untuk parameter BOD, COD, *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli* yang melebihi baku mutu dapat disebabkan oleh aktivitas dari pemukiman. Status sungai bagian tengah pada saat pengujian musim penghujan yaitu Tercemar Sedang, sedangkan status pada musim kemarau yaitu Tercemar Sedang.

c. Hilir

Lokasi pengambilan sampel pada hilir sungai berada pada Desa/Kelurahan Purwosari Kecamatan Sayung. Daerah ini didominasi oleh daerah industri, pemukiman dan sawah. Hasil uji parameter yang telah dilakukan menunjukkan parameter-parameter yang tinggi dan melebihi baku mutu. Parameter Fosfat, TSS dan TDS yang tinggi merupakan hasil dari Kegiatan Pertanian, BOD, COD, *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli* tinggi disebabkan oleh kegiatan dari pemukiman, sedangkan Klorida dan Sulfat dapat disebabkan oleh kegiatan industri disekitar. Status sungai Sayung/Dombo adalah Tercemar Sedang pada musim penghujan maupun pada musim kemarau.

D. Sungai jajar

Sungai Jajar merupakan sungai yang berlokasi di bagian tengah Kabupaen Demak yang melewati 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Bonang, Kecamatan Demak, kecamatan Dempet, Kecamatan Kebonagung, dan Kecamatan Wonosalam. Luas wilayah yang dilalui oleh Sungai ini seluas 650,72 Ha. Pengambilan sampel dilakukan di 3 titik lokasi yang mewakili hulu, tengah dan hilir. Hasil dari pengujian dari sampel yang telah diambil dibandingkan dengan baku mutu sungai kelas II sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup Lampiran IV tentang Baku Mutu Air Nasional.

a. Hulu

Lokasi pengambilan sampel yang mewakili hulu Sungai Jajar berlokasi di Desa/Kelurahan Botosengon Kecamatan Dempet yang merupakan daerah pemukiman dan sawah. Hasil pengujian sampel menunjukkan kadar TSS, Fosfat dan Sianida yang tinggi yang disebabkan oleh kegiatan pertanian. Sedangkan untuk parameter BOD, COD, *Total Coliform*, dan *Total Fecal Coli* yang tinggi disebabkan oleh kegiatan permukiman atau aktivitas domestik dari masyarakat. Status sungai Jajar dibagian hulu pada musim

penghujan yaitu Tercemar Ringan dan status pada musim kemarau yaitu Tercemar Sedang.

b. Tengah

Lokasi pengambilan sampel pada titik yang mewakili tengah Sungai Jajar yaitu berlokasi di Desa/Kelurahan Betokan Kecamatan Demak yang didominasi oleh pemukiman karena terletak pada pusat kota. Kadar yang tinggi dari hasil pengujian sampel yaitu TSS, Fosfat dan Sianida yang berasal dari kegiatan pertanian akumulasi dari hulu hingga tengah sungai. Sedangkan untuk BOD, COD, *Total Coli Form* dan *Total Fecal Coli* yang tinggi disebabkan oleh aktivitas domestik masyarakat. Status Sungai Jajar pada musin penghujan dan musim kemarau yaitu Tercemar Sedang.

c. Hilir

Pengambilan sampel dilakukan di Desa/Kelurahan Bonangrejo Kecamatan Bonang. Daerah ini didominasi oleh kawasan sawah. Hasil dari pengujian sampel yang memiliki kadar tinggi yaitu TDS, TSS, BOD, COD, Klorida, Seng, Sulfat, *Total Colifom*, dan *Total Fecal Coli*. Tingginya kadar TSS, TDS dan Klorida dapat disebabkan oleh akktivitas atau kegiatan pertanian. Sedangkan parameter lain dapat disebabkan oleh akumulasi beban pencemar dari hulu dan tengah sungai. Status Sungai Jajar dibagian Hilir saat musim penghujan yaitu Tercemar Ringan, sedangkan pada musim kemarau tercemar Sedang.

E. Sungai Setu

Sungai Setu merupakan sungai yang mengalir dari bagian Selatan hingga bagian utara Kabupaten Demak. Sungai ini melewati 5 Kecamatan dan berbagai desa. Kecamatan yang dilalui yaitu Kecamatan Karangawen, Kecamatan Guntur, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Sayung. Wilayah yang dilalui oleh sungai ini yaitu seluas 698,39 Ha. Di wilayah sungai ini dilakukan pengambilan uji sampel yang berada di 2 (tiga) titik lokasi yaitu lokasi

yang mewakili Hulu, dan Hilir. Hasil uji sampel air sungai dibandingkan dengan baku mutu air sungai kelas II sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup Lampiran IV tentang Baku Mutu Air Nasional.

a. Hulu

Pengambilan sampel hulu Sungai Setu dilakukan di Desa/Kelurahan Karangawen Kecamatan Karangawen yang merupakan daerah Pemukiman dan sawah irigasi. Hasil pengujian sampel air menunjukkan kadar TSS, Nitrit dan Sianida tinggi yang disebabkan oleh kegiatan pertanian, sedangkan hasil pengujian BOD, COD, dan *Total Fecal Coli* tinggi disebabkan oleh kegiatan permukiman. Nilai kadar ini juga bisa disebabkan oleh faktor alami seperti pelapukan batu. Status sungai pada hilir Sungai Setu pada musim penghujan dan musim kemarau yaitu Tercemar Ringan

b. Hilir

Pengambilan sampel dilakukan di Desa/Kelurahan Baturejo Kecamatan Karangtengah yang merupakan daerah irigasi seperti bagian hulu. Parameter yang tinggi atau melebihi baku mutu yaitu TDS, TSS, BOD, COD, Fosfat, Klorida, Nitrit, Sianida, Sulfat, *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli*. Status Sungai Setu pada bagian hilir pada musim penghujan dan musim kemarau yaitu Tercemar Sedang.

F. Sungai Tuntang

Sungai Tuntang merupakan sungai yang berada di bagian selatan, tengah hingga utara Kabupaten Demak yang melewati 6 Kecamatan dan beberapa desa/kelurahan. 6 kecamatan yang dilalui Sungai Tuntang yaitu Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Guntur, Kecamatan Demak, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Bonang, dan Kecamatan Wonosalam. Luas wilayah yang dilalui oleh sungai ini adalah 705,18 Ha. Pada sungai ini telah dilakukan pengambilan sampel untuk diuji kualitas

dari sungai tersebut. Pengambilan sampel dilakukan di 3 (tiga) titik lokasi yaitu Hulu, Tengah dan Hilir sungai. Hasil dari pengujian sampel dilakukan perbandingan dengan baku mutu air sungai kelas II sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup Lampiran IV tentang Baku Mutu Air Nasional.

a. Hulu

Pengambilan sampel lokasi hulu Sungai Tuntang dilakukan di Desa/Kelurahan Pilangwetan Kecamatan Kebonagung. Hasil pengujian sampel menunjukkan kadar TDS tinggi yang dapat disebabkan oleh proses alami. Sedangkan untuk parameter lain seperti BOD, COD, *Total Coliform*, dan *Total Fecal Coli* tinggi disebabkan oleh kegiatan permukiman atau kegiatan domestik penduduk setempat. Status Sungai Tuntang dibagian Hilir pada saat musim penghujan yaitu Tercemar Sedang sedangkan pada saat musim kemarau statusnya Tercemar Ringan.

b. Tengah

Pengambilan sampel bagian tengah Sungai Tuntang dilakukan di Desa/Kelurahan Wonosalam Kecamatan Wonosalam yang merupakan daerah yang didominasi oleh sawah irigasi dan sedikit permukiman. Parameter yang melebihi baku mutu yaitu TSS, Fosfat, dan Nitrit yang disebabkan oleh Kegiatan pertanian dan BOD, COD, *Total Coliform*, dan *Total Fecal Coli* yang disebabkan oleh kegiatan permukiman atau penduduk. Status Sungai Tuntang bagian tengah pada musim penghujan yaitu Tercemar Ringan dan pada musim kemarau yaitu Tercemar Sedang.

c. Hilir

Pengambilan sampel daerah hilir Sungai Tuntang diambil di Desa/Kelurahan Karangrejo Kecamatan Wonosalam yang merupakan permukiman dan sawah. Parameter yang melebihi baku mutu yaitu TSS dan fosfat yang disebabkan oleh kegiatan pertanian

dan BOD, COD, *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli* yang disebabkan oleh kegiatan permukiman atau aktivitas domestik penduduk. Status Sungai Tuntang di bagian Hilir pada saat musin penghujan dan musim kemarau yaitu Tercemar Sedang.

G. Sungai Wulan

Sungai Wulan merupakan sungai yang berada dibagian timur Kabupaten Demak yang melewati 4 kecamatan yaitu Kecamatan Gajah, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Mijen, dan Kecamatan Wedung. Daerah yang dilalui oleh sungai ini seluas 793,21 Ha. Telah dilakukan pengambilan sampel untuk uji kualitas Sungai Wulan. Pengambilan sampel dilakukan di 4 lokasi yaitu Hulu, Tengah, Hilir 1 dan Hilir 2. Hasil uji sampel dibandingkan dengan baku mutu air sungai kelas II sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran IV tentang Baku Mutu Air Sungai Nasional.

a. Hulu

Pengambilan sampel dilakukan di Desa/Kelurahan Wilalung Kecamatan Gajah yang merupakan daerah sawah irigasi dan permukiman. Hal ini menyebabkan hasil pengujian kualitas air sungai memiliki kadar TSS, $\text{NH}_3\text{-N}$, Fosfat dan Nitrit yang disebabkan oleh kegiatan pertanian serta kadar BOD, COD, *Total Coliform*, dan *Total Fecal Coli* yang disebabkan oleh kegiatan domestik permukiman. Status Sungai Wulan pada musim penghujan yaitu Tercemar Sedang dan pada musim kemarau yaitu Tercemar Ringan.

b. Tengah

Pengambilan sampel dilakukan di Desa/Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kwaranganyar yang didominasi oleh wilayah sawah irigasi dan sedikit pemukiman. Parameter yang melebihi baku mutu yaitu TSS, $\text{NH}_3\text{-N}$, Fosfat dan Nitrit yang disebabkan oleh kegiatan pertanian dan parameter BOD, COD, *Total Coliform* dan *Total Fecal*

Coli yang disebabkan oleh kegiatan permukiman atau limbah domestik. Status mutu Sungai Wulan bagian tengah pada musim penghujan dan musim kemarau yaitu Tercemar Sedang.

c. Hilir 1 dan 2

Pengambilan sampel lokasi hilir 1 berada di Desa/Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen dan lokasi hilir 2 berada di Desa/Kelurahan Bungo Kecamatan Wedung. 2 (dua) daerah ini didominasi oleh area tegalan dan permukiman. Hasil uji sampel air sungai menunjukkan parameter TDS, BOD, COD, $\text{NH}_3\text{-N}$, Fosfat, Kloridan, Seng, Sulfat, *Total Coliform* dan *Total Fecal Coli* yang tinggi atau melebihi baku mutu sungai kelas II. Status air sungai bagian hilir 1 menunjukkan pada musim penghujan adalah Tercemar Sedang dan pada musim kemarau Tercemar Ringan. Kemudian pada uji sampel hilir 2 menunjukkan pada saat musim penghujan status sungainya adalah Tercemar Sedang dan pada musim kemarau Tercemar Ringan.

Tabel II-19 Lokasi Sampling dan hasil Uji Kualitas Air Sungai Kabupaten Demak Tahun 2022 (bagian I)

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Tempe rature (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Baku Mutu Sungai Kelas II							Dev 3	6 - 9		1.000	50	Min 4	3	25	0,06
1	Sungai Babon	Mranggen	a. Hulu (penghujan)	-7,039956	110,484252	11 – 15 Maret 2022	27	7,7	n/a	175	900	5,4	<1	<9,34	0,09
		Mranggen	b. Tengah (Penghujan)	-7,00139	110,494853	11 – 15 Maret 2022	28	7,4	n/a	150	1090	5,4	<1	<9,34	0,76
		Sayung	c. Hilir (Penghujan)	-6,94957	110,485831	11 – 15 Maret 2022	28	7,4	n/a	160	580	5	<1	<9,34	0,28
		Mranggen	d. Hulu (Kemarau)	-7,039956	110,484252	7 – 13 September 2022	29	7,4	n/a	278	17	3,2	5	29,2	0,04
		Mranggen	e. Tengah (kemarau)	-7,00139	110,494853	7 – 13 September 2022	29	6,9	n/a	338	16	3,7	3	19,1	<0,03
		Sayung	f. Hilir (kemarau)	-6,94957	110,485831	7 – 13 September 2022	32	8	n/a	>2000	171	3,9	17	74,1	<0,03
2	Sungai Cabean/Jragung	Karangawen	a. Hulu (penghujan)	-7,08811	110,561861	11 – 15 Maret 2022	29	7,7	n/a	280	2210	3,7	5	17,9	0,02
		Guntur	b. Tengah (Penghujan)	-6,97114	110,616388	11 – 15 Maret 2022	28	7,5	n/a	250	1950	4	3	12	0,37



No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Tempe rature (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Karangtengah	c. Hilir (Penghujan)	-6,92372	110,574305	11 – 15 Maret 2022	29	7,6	n/a	200	1480	3,1	92	200	0,04
		Karangawen	d. Hulu (Kemarau)	-7,08811	110,561861	7 – 13 September 2022	29	7,4	n/a	178	360	4,4	16	48,7	0,15
		Guntur	e. Tengah (kemarau)	-6,97114	110,616388	7 – 13 September 2022	31	7,5	n/a	253	56	2,2	4	20,7	<0,03
		Karangtengah	f. Hilir (kemarau)	-6,92372	110,574305	7 – 13 September 2022	31	7,2	n/a	223	147	2,3	8	29,3	0,06
3	Sungai Sayung/ Dombo	Mranggen	a. Hulu (penghujan)	-7,02125	110, 498944	11 – 15 Maret 2022	27	7,8	n/a	180	2824	5,3	3	<9,43	0,73
		Mranggen	b. Tengah (Penghujan)	-6,98674	110,52521	11 – 15 Maret 2022	29	7,5	n/a	170	1470	4,8	3	<9,43	1
		Sayung	c. Hilir (Penghujan)	-6,94211	110,506222	11 – 15 Maret 2022	29	7,3	n/a	220	6520	3,4	<1	<9,43	0,26
		Mranggen	d. Hulu (Kemarau)	-7,02125	110, 498944	7 – 13 September 2022	30	7,2	n/a	291	31	2,4	15	67,5	0,04
		Mranggen	e. Tengah (kemarau)	-6,98674	110,52521	7 – 13 September 2022	30	7,3	n/a	343	23	3	4	25,2	0,05



No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Tempe rature (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Sayung	f. Hilir (kemarau)	-6,94211	110,506222	7 – 13 September 2022	31	7,4	n/a	>2000	204	3,5	24	92,2	0,71
4	Sungai Jajar	Dempet	a. Hulu (penghujan)	-6,95367	110,694997	11 – 15 Maret 2022	28	7	n/a	170	108	2,6	16	38,7	0,04
		Demak	b. Tengah (Penghujan)	-6,88236	110,640138	11 – 15 Maret 2022	28	6,8	n/a	160	114	2,4	9	21,6	0,04
		Bonang	c. Hilir (Penghujan)	-6,83565	110,601661	11 – 15 Maret 2022	30	6,9	n/a	160	66	2,7	6	<9,43	0,04
		Dempet	d. Hulu (Kemarau)	-6,95367	110,694997	7 – 13 September 2022	29	7	n/a	282	39	2,8	9	34,3	0,03
		Demak	e. Tengah (kemarau)	-6,88236	110,640138	7 – 13 September 2022	30	7	n/a	322	22	3,2	7	31,9	<0,03
		Bonang	f. Hilir (kemarau)	-6,83565	110,601661	7 – 13 September 2022	31	6,8	n/a	>2000	56	2,6	53	198	<0,03
5	Sungai Setu	Karangawen	a. Hulu (penghujan)	-7,03977	110,561199	11 – 15 Maret 2022	27	7,5	n/a	311	356	4	10	29,2	0,15
		Karangtengah	b. Hilir (Penghujan)	-6,92799	110.552.938	11 – 15 Maret 2022	30	7,4	n/a	261	226	3,8	6	16,9	0,08



No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Tempe rature (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Karangawen	c. Hulu (penghujan)	-7,03977	110,561199	7 – 13 September 2022	29	7,4	n/a	393	34	1,9	7	31,6	<0,03
		Karangtengah	d. Hilir (Penghujan)	-6,92799	110.552.938	7 – 13 September 2022	32	7,4	n/a	>2000	179	4,9	49	771	<0,03
6	Sungai Tuntang	Kebonagung	a. Hulu (penghujan)	-7,05186	110,669505	11 – 15 Maret 2022	28	7,6	n/a	190	1190	3,6	3	<9,43	0,04
		Wonosalam	b. Tengah (Penghujan)	-6,93208	110,634777	11 – 15 Maret 2022	29	7,7	n/a	140	3300	3,3	<1	<9,43	0,09
		Demak	c. Hilir (Penghujan)	-6,91707	110,603204	11 – 15 Maret 2022	29	7,6	n/a	130	3340	3,6	2	14	0,04
		Kebonagung	d. Hulu (Kemarau)	-7,05186	110,669505	7 – 13 September 2022	29	7,6	n/a	181	322	4,1	17	65,2	<0,03
		Wonosalam	e. Tengah (kemarau)	-6,93208	110,634777	7 – 13 September 2022	29	7,3	n/a	202	220	4,5	19	66,5	0,06
		Demak	f. Hilir (kemarau)	-6,91707	110,603204	7 – 13 September 2022	29	7,1	n/a	205	170	3,9	14	64,7	<0,03
7	Sungai Wulan	Gajah	a. Hulu (penghujan)	-6,92612	110,784777	11 – 15 Maret 2022	30	7,2	n/a	316	940	2,9	19	45,7	0,08



No.	Nama Sungai (Bendung Wilalung)	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Tempe rature (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Karanganyar	b. Tengah (Penghujan)	-6,84053	110,811583	11 – 15 Maret 2022	31	7,5	n/a	214	976	3,3	<1	<9,43	0,12
		Mijen	c. Hilir (Penghujan)	-6,79989	110,726833	11 – 15 Maret 2022	30	7,3	n/a	210	372	2,8	<1	<9,43	0,13
		Wedung	c. Hilir (Penghujan)	-6,77593	110,625002	11 – 15 Maret 2022	31	7,2	n/a	186	616	2,6	<1	<9,43	0,12
		Gajah	a. Hulu (penghujan)	-6,92612	110,784777	7 – 13 September 2022	30	7,4	n/a	231	70	2,2	11	37,4	<0,03
		Karanganyar	b. Tengah (Penghujan)	-6,84053	110,811583	7 – 13 September 2022	30	7,2	n/a	267	52	2,4	26	91,7	<0,03
		Mijen	c. Hilir (Penghujan)	-6,79989	110,726833	7 – 13 September 2022	30	7,9	n/a	>2000	31	2,9	27	92	<0,03
		Wedung	c. Hilir (Penghujan)	-6,77593	110,625002	7 – 13 September 2022	30	7,2	n/a	>2000	36	0,8	32	109	<0,03

Tabel II-20 Lokasi Sampling dan hasil Uji Kualitas Air Sungai Kabupaten Demak Tahun 2022 (bagian II)

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (mg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
Baku Mutu Sungai Kelas II				10	0,2	300	0,2	0,005	1	0,2	5000	1000	0,02	300
1	Sungai Babon	Mranggen	a. Hulu (penghujan)	6,7	0,32	13	<0,07	n/a	n/a	<0,1	>16.000	>16.000	0,011	63
		Mranggen	b. Tengah (Penghujan)	7,5	0,79	11	<0,07	n/a	n/a	<0,1	>16.000	>16.000	0,008	95,2
		Sayung	c. Hilir (Penghujan)	7,2	2,49	7	0,63	n/a	n/a	<0,1	>16.000	>16.000	0,027	130
		Mranggen	d. Hulu (Kemarau)	2,4	<0,09	27	0,61	n/a	n/a	<0,07	>16.000	>16.000	0,012	55,7
		Mranggen	e. Tengah (kemarau)	6,7	<0,09	33	0,63	n/a	n/a	<0,07	>16.000	>16.000	0,009	68
		Sayung	f. Hilir (kemarau)	4,4	<0,09	13.651	0,73	n/a	n/a	<0,07	>16.000	>16.000	0,009	536
2	Sungai Cabean/ Jragung	Karangawen	a. Hulu (penghujan)	4,4	<0,007	9	<0,07	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	0,019	51,9
		Guntur	b. Tengah (Penghujan)	3,1	0,82	8	<0,07	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	0,023	47,2
		Karantengah	c. Hilir (Penghujan)	4,6	0,07	8	0,63	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	0,019	35
		Karangawen	d. Hulu (Kemarau)	<1	0,31	45	0,61	n/a	n/a	<0,07	>16000	>16000	0,012	40,5
		Guntur	e. Tengah (kemarau)	<1	<0,09	26	0,63	n/a	n/a	<0,07	2199	2200	0,011	50,4
		Karantengah	f. Hilir (kemarau)	6,1	0,1	26	0,73	n/a	n/a	<0,07	>15999	>16000	0,019	55,3
3	Sungai Sayung/ Dombo	Mranggen	a. Hulu (penghujan)	5,9	1,56	12	<0,07	n/a	n/a	<0,1	>16000	>16000	0,014	55,4
		Mranggen	b. Tengah (Penghujan)	6,8	2,55	11	<0,07	n/a	n/a	<0,1	>16000	>16000	0,009	63,9



No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (mg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
		Sayung	c. Hilir (Penghujan)	8,1	1,7	21	<0,07	n/a	n/a	<0,1	>16000	>16000	0,016	108
		Mranggen	d. Hulu (Kemarau)	5,6	0,73	27	0,11	n/a	n/a	<0,07	>16000	>16000	0,013	69,1
		Mranggen	e. Tengah (kemarau)	<1	0,13	35	0,52	n/a	n/a	<0,07	>16000	>16000	0,011	65,5
		Sayung	f. Hilir (kemarau)	<1	<0,09	13448	0,71	n/a	n/a	<0,07	>16000	>16000	0,012	380
4	Sungai Jajar	Dempet	a. Hulu (penghujan)	5,7	0,12	11	0,7	n/a	n/a	<0,1	2400	24000	0,039	47,3
		Demak	b. Tengah (Penghujan)	3,5	0,11	13	0,46	n/a	n/a	<0,1	16000	16000	0,03	39,3
		Bonang	c. Hilir (Penghujan)	3	0,09	13	<0,07	n/a	n/a	<0,1	3500	35000	0,032	40,1
		Dempet	d. Hulu (Kemarau)	<1	<0,09	23	0,48	n/a	n/a	<0,07	>16000	>16000	0,015	27,7
		Demak	e. Tengah (kemarau)	<1	<0,09	26	0,21	n/a	n/a	<0,07	>16000	>16000	0,01	31,7
		Bonang	f. Hilir (kemarau)	<1	<0,09	14259	0,11	n/a	n/a	<0,07	2400	5400	0,015	609
5	Sungai Setu	Karangawen	a. Hulu (penghujan)	4,6	0,28	16	<0,07	n/a	n/a	<0,1	2400	2400	0,03	112
		Karagtengah	b. Hilir (Penghujan)	5,8	0,18	12	<0,07	n/a	n/a	<0,10	16000	16000	0,045	68,4
		Karangawen	c. Hulu (penghujan)	<1	<0,09	114	0,17	n/a	n/a	<0,07	1700	1700	0,008	58,8
		Karagtengah	d. Hilir (Penghujan)	2,2	<0,09	11722	0,71	n/a	n/a	<0,07	9200	>16000	0,011	640
6	Sungai Tuntang	Kebonagung	a. Hulu (penghujan)	3,5	<0,07	5	<0,07	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	0,008	35
		Wonosalam	b. Tengah (Penghujan)	5,2	0,14	8	<0,07	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	<0,005	71,6
		Demak	c. Hilir (Penghujan)	4,8	<0,07	8	<0,07	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	<0,005	42,9
		Kebonagung	d. Hulu (Kemarau)	2,2	<0,09	8	0,11	n/a	n/a	<0,07	3500	3500	0,009	40,6

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (mg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
		Wonosalam	e. Tengah (kemarau)	2,3	0,16	15	0,21	n/a	n/a	<0,07	9200	9200	0,01	47,4
		Demak	f. Hilir (kemarau)	1,8	<0,09	16	0,25	n/a	n/a	<0,07	16000	16000	0,008	45,7
7	Sungai Wulan (Bendung Wilalung)	Gajah	a. Hulu (penghujan)	4,5	0,33	27	0,34	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	<0,005	62,6
		Karanganyar	b. Tengah (Penghujan)	3,2	0,39	18	0,57	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	<0,005	64,4
		Mijen	c. Hilir (Penghujan)	3,1	0,31	18	0,46	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	0,013	50,6
		Wedung	c. Hilir (Penghujan)	5	0,29	12	0,46	n/a	n/a	<0,10	>16000	>16000	0,019	53,7
		Gajah	a. Hulu (penghujan)	5,6	<0,09	29	0,51	n/a	n/a	<0,07	2400	2400	0,01	47,1
		Karanganyar	b. Tengah (Penghujan)	<1	<0,09	25	0,56	n/a	n/a	<0,07	>16000	>16000	0,011	51,4
		Mijen	c. Hilir (Penghujan)	2,6	<0,09	18218	0,22	n/a	n/a	<0,07	5400	5400	0,008	1054
		Wedung	c. Hilir (Penghujan)	<1	<0,09	9997	0,11	n/a	n/a	<0,07	3500	3500	0,008	762

Tabel II-21 Status Mutu Air Sungai Kabupaten Demak Tahun 2022

No	Nama Sungai	Periode 1		Periode 2		Keterangan
		Pij	Status	Pij	Status	
1	Sungai Babon (Hulu)	5,34	Cemar Sedang	5,12	Cemar Sedang	Sungai Babon
2	Sungai Babon (Tengah)	6,63	Cemar Sedang	5,09	Cemar Sedang	
3	Sungai Babon (Hilir)	5,21	Cemar Sedang	5,37	Cemar Sedang	

No	Nama Sungai	Periode 1		Periode 2		Keterangan
		Pij	Status	Pij	Status	
4	Sungai Cabean/Jragung (Hulu)	6,77	Cemar Sedang	5,34	Cemar Sedang	Sungai Cabean/Jragung
5	Sungai Cabean (Tengah)	6,54	Cemar Sedang	2,16	Cemar Ringan	
6	Sungai Cabean (Hilir)	6,64	Cemar Sedang	5,27	Cemar Sedang	
7	Sungai Sayung/Dombo (Hulu)	7,11	Cemar Sedang	5,18	Cemar Sedang	Sungai Sayung/Dombo
8	Sungai Sayung/Dombo (Tengah)	6,11	Cemar Sedang	5,11	Cemar Sedang	
9	Sungai Sayung/Dombo (Hilir)	8,39	Cemar Sedang	5,42	Cemar Sedang	
10	Sungai Jajar (Hulu)	3,57	Cemar Ringan	5,16	Cemar Sedang	Sungai Jajar
11	Sungai Jajar (Tengah)	5,18	Cemar Sedang	5,1	Cemar Sedang	
12	Sungai Jajar (Hilir)	2,75	Cemar Ringan	5,35	Cemar Sedang	
13	Sungai Setu (Hulu)	3,92	Cemar Ringan	2,14	Cemar Ringan	Sungai Setu
14	Sungai Setu (Hilir)	5,15	Cemar Sedang	6,15	Cemar Sedang	
15	Sungai Tuntang (Hulu)	5,78	Cemar Sedang	3,89	Cemar Ringan	Sungai Tuntang

No	Nama Sungai	Periode 1		Periode 2		Keterangan
		Pij	Status	Pij	Status	
16	Sungai Tuntang (Tengah)	7,34	Cemar Sedang	4,46	Cemar Ringan	
17	Sungai Tuntang (Hilir)	7,36	Cemar Sedang	5,26	Cemar Sedang	
18	Sungai Wilalung/Sungai Wulan (Hulu)	5,61	Cemar Sedang	2,98	Cemar Ringan	
19	Sungai Wulan (Tengah)	5,52	Cemar Sedang	5,3	Cemar Sedang	Sungai Wulan
20	Sungai Wulan (Hilir 1)	5,16	Cemar Sedang	4,35	Cemar Ringan	
21	Sungai Wulan (Hilir 2)	5,19	Cemar Sedang	4,56	Cemar Ringan	

2. Kualitas Air Sumur

Pada tahun 2022, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak melakukan pemantauan kualitas air sumur terhadap 15 lokasi/titik sumur di lokasi sumur warga, dekat tempat pemrosesan akhir dan lokasi dekat pabrik. Pemantauan dilakukan 2 kali pada bulan Maret 2022 yang mewakili pemantauan di musin penghujan dan Bulan September 2022 yang mewakili pemantauan kualitas air sumur pada musim Kemarau. Berikut adalah hasil pengujian kualitas air sumur di Kabupaten Demak.

Berdasarkan tabel di bawah terdapat beberapa sumur yang memiliki kadar melebihi atau tidak sesuai dengan baku mutu mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan lingkungan dan persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higien Sanitasi, Kolam Renang, Solusi Per Aqua dan Pemandian Umum. Parameter tersebut adalah pH, Warna, TDS (Zat Padat Terlarut), Mangan, Total Fecal Coli dan Total Coliform.

Kadar tinggi melebihi baku mutu pada parameter Total Coliform dan Total Fecal Coli, terjadi pada hampir semua sumur, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat cemaran pada air bawah tanah akibat aktifitas domestik atau limbah domestik warga khususnya Black Water ada air tanah. Berikut merupakan rangkuman parameter pada uji kualitas air sumur yang melebihi baku mutu.

Tabel II-22 Hasil Uji Kuitas Air Sumur Kabupaten Demak Bagian 1

Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperature (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	TDS	NO3 sebagai N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
		Lintang	Bujur									
Baku Mutu PMK No. 32 Tahun 2017				± 3º dari suhu udara	6,5 - 8,5	25	50	1000	10	0,05	0,01	0,005
Desa Jatirogo (Pak Mat)	24 Maret 2022	6º50'35.0988"	110º35'59.2152"	28,7	7,4	< 2,87	21,6	970	3,7	< 0,01	< 0,005	< 0,001
Desa Jatirogo (Pak Mat)	19-Sep-22	6º50'35.0988"	110º35'59.2152"	28	7,1	< 4,11	28,4	1.019	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,001
TPA Berahan Kulon	23 Maret 2022	6º45'37.6956"	110º35'56.4072"	28,8	7,78	3,61	6,74	> 10.000	4,3	< 0,01	< 0,005	< 0,003
TPA Berahan Kulon	19-Sep-22	6º45'37.6956"	110º35'56.4072"	30	7,2	< 4,11	7,83	> 10.000	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Desa Mijen Kec. Mijen	23 Maret 2022	6º47'25.4688"	110º43'22.0692"	27,9	7,36	< 2,87	5,59	111	3,9	< 0,01	< 0005	< 0,003
Desa Mijen Kec. Mijen	19-Sep-22	6º47'25.4688"	110º43'22.0692"	28	6,4	< 3,11	25,2	365	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Dekat PT. Muria Moella	23 Maret 2022	6º51'13.1508"	110º47'48.5484"	28,5	7,5	20,8	13,2	354	4,4	< 0,01	< 0,005	< 0,003
Dekat PT. Muria Moella	19-Sep-22	6º51'13.1508"	110º47'48.5484"	30	6,5	5,11	21,6	389	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Dekat PT. Manunggal Jaya Tobacco	23 Maret 2022	6º52'28.25"	110º42'27.59"	28,6	7,1	< 2,87	9,4	593	2,2	< 0,01	< 0,005	< 0,003



Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperature (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	TDS	NO3 sebagai N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
		Lintang	Bujur									
Baku Mutu PMK No. 32 Tahun 2017				± 3º dari suhu udara	6,5 - 8,5	25	50	1000	10	0,05	0,01	0,005
Dekat PT. Manunggal Jaya Tobacco	20-Sep-22	6º52'28.25"	110º42'27.59"	28	5,6	< 4,11	11,8	487	4,1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Dekat PT Roberto Prima Tobacco	23 Maret 2022	6º52'55.34"	110º40'27.12"	29,7	7,35	6,68	9,78	398	2,7	< 0,01	< 0,005	< 0,003
Dekat PT Roberto Prima Tobacco	20-Sep-22	6º52'55.34"	110º40'27.12"	29	6,3	< 4,11	14,2	908	7,1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Desa Merak Kec. Dempet	23 Maret 2022	7º0'52.956"	110º45'158"	29,5	7,4	< 2,87	6,36	227	6,5	< 0,01	< 0,005	< 0,003
Desa Merak Kec. Dempet	19-Sep-22	7º0'52.956"	110º45'158"	30	6,3	< 4,11	13,4	247	2,8	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Dekat PT Japfa Comfeed Indonesia	24 Maret 2022	7º1'42.456"	110º43'12.3312	28	7,29	3,25	10,5	522	9,6	< 0,01	< 0,005	< 0,003
Dekat PT Japfa Comfeed Indonesia	19-Sep-22	7º1'42.456"	110º43'12.3312	28	6,3	< 4,11	13,8	670	2,6	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Desa Pamongan	24 Maret 2022	7º05'2.56"	110º36'36.762"	30,6	7,4	< 2,87	8,26	627	4,7	< 0,01	< 0,005	< 0,003
Desa Pamongan	21-Sep-22	7º05'2.56"	110º36'36.762"	29	5,9	< 4,11	8,58	838	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Terminal karangawen	24 Maret 2022	6º58'41.5"	110º38'49,6"	29,6	7,2	< 2,87	13,6	450	4,9	< 0,01	< 0,005	< 0,003
Terminal karangawen	21-Sep-22	6º58'41.5"	110º38'49,6"	30	8	< 4,11	19,9	588	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,002



Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperature (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	TDS	NO3 sebagai N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
		Lintang	Bujur									
Baku Mutu PMK No. 32 Tahun 2017				± 3º dari suhu udara	6,5 - 8,5	25	50	1000	10	0,05	0,01	0,005
TPA Candisari	24 Maret 2022	7º1'8.6736"	110º33'38.6244"	31	7,8	22,3	378	1905	5,1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
TPA Candisari	21-Sep-22	7º1'8.6736"	110º33'38.6244"	31	6,6	41,1	124	1712	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,002
TPA Kalikondang	24 Maret 2022	6º54'10.1304"	110º36'34.7904"	29,9	6,7	8,53	56,9	> 10.000	4,3	< 0,01	< 0,005	< 0,003
TPA Kalikondang	20-Sep-22	6º54'10.1304"	110º36'34.7904"	29	6,6	8,6	77,9	> 10.000	1,5	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Desa Batu Kec. Karangtengah	28 Maret 2022	6º55'40.7676"	110º33'13.2264"	29	8,1	< 2,78	17,4	316	1	< 0,01	< 0,005	< 0,003
Desa Batu Kec. Karangtengah	20-Sep-22	6º55'40.7676"	110º33'13.2264"	29	7,3	< 4,11	54	814	6,2	< 0,01	< 0,005	< 0,002
Desa Purwosari Kec Sayung	28 Maret 2022	6º56'32.7"	110º30'15.6"	29,8	7,57	4,09	12,8	> 10.000	5,8	< 0,01	< 0,005	< 0,003
TPA Kalikondang (dekat Gerbang)	20-Sep-22	6º54'10.9"	110º36'33.0"	28	6,3	< 4,11	266	1659	< 1	< 0,01	< 0,005	< 0,002

Keterangan : Memenuhi Baku Mutu :

Tidak Memenuhi Baku Mutu :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022

Tabel II-23 Hasil Uji Kualitas Air Sumur Kabupaten Demak Bagian 2

Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Khrom (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit Sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100ml)	Total Coliform (jml/100 ml)
Baku Mutu PMK No. 32 Tahun 2017		0,05	1	0,05	0,5	0,001	15	0,1	1,5	1	400	0	50
Desa Jatirogo (Pak Mat)	24 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	<0,04	0,36	< 0,0002	< 0,08	0,008	< 0,09	< 0,03	48,6	> 200	> 200
Desa Jatirogo (Pak Mat)	19-Sep-22	0,02	< 0,24	<0,03	1,6	< 0,0002	< 0,7	0,009	1,24	< 0,03	< 4,74	> 200	> 200
TPA Berahan Kulon	23 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	<0,04	<0,17	< 0,0002	< 0,08	0,009	0,47	< 0,03	116	>200	> 200
TPA Berahan Kulon	19-Sep-22	< 0,02	0,61	<0,03	<0,2	< 0,0002	< 0,07	0,013	< 0,11	< 0,03	33,8	80	> 200
Desa Mijen Kec. Mijen	23 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	<0,04	<0,17	< 0,0002	< 0,08	0,017	< 0,09	< 0,03	8,27	> 200	> 200
Desa Mijen Kec. Mijen	19-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	2,05	< 0,0002	< 0,07	0,008	0,18	< 0,03	14,2	> 200	> 200
Dekat PT. Muria Moella	23 Maret 2022	0,05	< 0,12	< 0,04	0,22	< 0,0002	< 0,08	0,008	0,35	< 0,03	30,8	> 200	> 200
Dekat PT. Muria Moella	19-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	0,58	< 0,0002	< 0,07	0,014	0,32	< 0,03	20,6	> 200	> 200
Dekat PT. Manunggal Jaya Tobacco	23 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	< 0,04	0,49	< 0,0002	< 0,08	0,008	< 0,09	< 0,03	50,9	> 200	> 200



Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Khrom (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit Sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100ml)	Total Coliform (jml/100 ml)
Baku Mutu PMK No. 32 Tahun 2017		0,05	1	0,05	0,5	0,001	15	0,1	1,5	1	400	0	50
Dekat PT. Manunggal Jaya Tobacco	20-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	0,52	< 0,0002	< 0,07	0,009	0,2	< 0,03	46,8	190	> 200
Dekat PT Roberto Prima Tobacco	23 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	< 0,04	< 0,17	< 0,0002	< 0,08	0,009	< 0,09	< 0,03	41,2	> 200	> 200
Dekat PT Roberto Prima Tobacco	20-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	0,45	< 0,0002	< 0,07	0,009	1,22	< 0,03	84	> 200	> 200
Desa Merak Kec. Dempet	23 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	< 0,04	< 0,17	< 0,0002	< 0,08	0,01	< 0,09	< 0,03	25,5	> 200	> 200
Desa Merak Kec. Dempet	19-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	< 0,02	< 0,0002	< 0,07	0,009	0,16	< 0,03	24,6	> 200	> 200
Dekat PT Japfa Comfeed Indonesia	24 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	< 0,04	< 0,17	< 0,0002	< 0,08	0,008	< 0,09	< 0,03	62	> 200	> 200
Dekat PT Japfa Comfeed Indonesia	19-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	2,47	< 0,0002	< 0,07	0,009	< 0,11	< 0,03	52,5	> 200	> 200
Desa Pamongan	24 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	< 0,04	< 0,17	< 0,0002	< 0,08	0,01	< 0,09	< 0,03	47,2	> 200	> 200
Desa Pamongan	21-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	< 0,02	< 0,0002	< 0,07	0,009	< 0,11	< 0,03	78	40	> 200
Terminal karangawen	24 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	< 0,04	0,39	< 0,0002	< 0,08	0,008	< 0,09	< 0,03	50,1	> 200	> 200



Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Khrom (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit Sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100ml)	Total Coliform (jml/100 ml)
Baku Mutu PMK No. 32 Tahun 2017		0,05	1	0,05	0,5	0,001	15	0,1	1,5	1	400	0	50
Terminal karangawen	21-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	0,35	< 0,0002	< 0,07	0,008	< 0,11	< 0,03	43,8	> 200	> 200
TPA Candisari	24 Maret 2022	0,06	0,56	< 0,04	0,98	< 0,0002	< 0,08	0,017	< 0,09	< 0,03	66,5	> 200	> 200
TPA Candisari	21-Sep-22	0,03	< 0,24	< 0,03	2,61	< 0,0002	< 0,07	0,014	0,31	< 0,03	93	> 200	> 200
TPA Kalikondang	24 Maret 2022	0,24	< 0,12	< 0,04	7,16	< 0,0002	< 0,08	0,01	0,09	< 0,03	57,4	100	> 200
TPA Kalikondang	20-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	2,84	< 0,0002	< 0,07	0,015	< 0,11	< 0,03	53	0	> 200
Desa Batu Kec. Karangtengah	28 Maret 2022	< 0,04	< 0,13	< 0,04	< 0,17	< 0,0002	< 0,08	0,004	< 0,09	< 0,03	68,7	> 200	> 200
Desa Batu Kec. Karangtengah	20-Sep-22	< 0,02	< 0,24	< 0,03	< 0,2	< 0,0002	< 0,07	0,013	0,13	< 0,03	59	> 200	> 200
Desa Purwosari Kec Sayung	28 Maret 2022	< 0,04	< 0,12	< 0,04	4,82	< 0,0002	< 0,08	0,009	0,34	< 0,03	186	> 200	> 200
TPA Kalikondang (dekat Gerbang)	20-Sep-22	0,02	0,39	< 0,03	1,54	< 0,0002	< 0,07	0,014	< 0,11	< 0,03	99,8	0	> 200

Keterangan :

Memenuhi Baku Mutu :

Tidak Memenuhi Baku Mutu :

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

3. Kualitas Air PAM

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses air minum bersih dan sanitasi di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Air Pamsimas merujuk pada air minum yang disediakan melalui program Pamsimas, yang merupakan usaha kolaboratif antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas air minum dan sanitasi yang layak. Sumber air Pamsimas dapat berasal dari mata air alami yang ditemukan di daerah pegunungan atau daerah lain yang memiliki sumber air bersih alami; sumur bor, di daerah yang tidak memiliki akses ke mata air, sumur bor sering digunakan untuk mendapatkan air tanah yang kemudian diolah dan didistribusikan; dan sungai atau danau. Pengecekan kualitas air Pamsimas merupakan upaya untuk mengetahui kualitas air bersih yang dikelola masyarakat. Kondisi Pamsimas Kabupaten Demak pada tahun 2023 secara keseluruhan termasuk kondisi memunhi syarat, meskipun demikian masih terdapat cukup banyak titik yang belum memenuhi syarat. Tercatat data tahun 2023 meunjukkan 90 Pamsimas memnuhi syarat dan 60 Pamsimas tidak memenuhi syarat. Selanjutnya pada tahun 2024 dengan pengukuran hanya pada titik sumur diketahui bahwa sebagian besar menunjukkan kondisi tidak memenuhi syarat sebanyak 14 Pamsimas, dan hanya 9 Pamsimas yang memenuhi syarat. Secara lebih jelas kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II-24 Hasil Uji Kualitas Air PAM Kabupaten Demak Tahun 2023

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
1	PAMSIMAS Cang. B	Ds. Cangkring. B	TMS
2	PAMSIMAS Tirto Donosari 1	Ds. Ngemplik RW 1	MS
3	PAMSIMAS Tirto Donosari 2	Ds. Ngemplik RW 2	MS
4	PAMSIMAS Samsuri	Ds. Karanganyar	MS
5	PAMSIMAS Wonorejo	Ds. Wonorejo	TMS
6	PAMSIMAS Banyu Aji 1	Ds. Karanganyar	MS

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
7	PAMSIMAS Banyu Aji 2	Ds. Karanganyar	MS
8	PAMSIMAS Tirto Aji 1	Ds. Undaan Lor	MS
9	PAMSIMAS Tirto Aji 2	Ds. Undaan Lor	TMS
10	PAMSIMAS Tirto Aji 3	Ds. Undaan Lor	MS
11	PAMSIMAS Tirto Waluyo Utomo	Ds. Bolo Kec. Demak	MS
12	BKM Tri Mulyo Sejati	Ds. Mulyorejo Kec. Demak	MS
13	PAMSIMAS Mulyorejo I	Ds. Mulyorejo Kec. Demak	TMS
14	PAMSIMAS Turirejo	Ds. Turirejo Kec. Demak	TMS
15	PAMSIMAS Tirta Mukti	Ds. Bango Kec. Demak	TMS
16	PAMSIMAS Tirta Qirana	Desa Kalikondang	MS
17	PAMSIMAS Tirta Mulyo Raharjo	Desa Donorojo	TMS
18	PAMSIMAS Tirta Mulyo 2	Desa Tempuran	TMS
19	PAMSIMAS Sumber Agung	Ds. Kangkung Mranggen	MS
20	PAMSIMAS KKM Tirta Mulyo	Ds. Bandungrejo Mranggen	MS
21	PAMSIMAS LKM Kuncoro	Ds. Kalitengah Mranggen	MS
22	PAMSIMAS Sumber Makmur	Ds. Ngelowetan	MS
23	PAMSIMAS Arum Sari	Ds. Bakung	MS
24	PAMSIMAS Tirta Melati Makmur	Ds. Mlaten	MS
25	PAMSIMAS Sumber Makmur	Ds. Pasir	TMS
26	PAMSIMAS Tirta Barokah	Ds. Ngegot	TMS
27	PAMSIMAS Serba Guna (sumur 1)	Ds. Ngelokulon	MS
28	PAMSIMAS Serba Guna (sumur 2)	Ds. Ngelokulon	TMS
29	PAMSIMAS Tirta Guna	Ds. Bunderan	TMS
30	PAMSIMAS Kerang Makmur	Ds. Kerangkulon	TMS
31	PAMSIMAS Sumber Agung	Ds. Mojo Demak	MS
32	PAMSIMAS Getas	Ds. Getas	MS
33	PAMSIMAS Tirta Abadi I	Ds. Bunderan	MS
34	PAMSIMAS Tirta Abadi 2	Ds. Mrisen	TMS
35	PAMSIMAS Bakal Rejo 2	Ds. Bakalrejo	MS

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
36	PAMSIMAS Sumber Mulyo	Ds. Sumbermulyo	MS
37	PAMSIMAS Langgeng Jaya	Ds. Sidoharjo	TMS
38	PAMSIMAS Dadi Rejo	Ds. Bakalrejo	TMS
39	PAMSIMAS Sido Rukun	Ds. Sidokumpul RT 7/1 Guntur	TMS
40	PAMSIMAS Guyub Rukun	Ds. Banjarejo RT 2/3 Guntur	TMS
41	PAMSIMAS Mekar Sejahtera	Ds. Jetaksari sayung	TMS
42	PAMSIMAS Loireng Jaya	Ds. Loireng Sayung	MS
43	PAMSIMAS Tirto Tentang	Ds. Ploso RT 3/3	TMS
44	PAMSIMAS Perorangan (Bu Wati)	Ds. Dukun RT 5/2	TMS
45	PAMSIMAS BPSPAM Sumber Mutiara	Ds. Grogol RT 3/2	MS
46	PAMSIMAS Pamdes Teluk	Ds. Teluk Karangawen	MS
47	PAMSIMAS Bina Tirta	Ds. Teluk Karangawen RT 1/6	MS
48	Tirto Rejo Pamsimas	Ds. Tlogorejo	TMS
49	PAMSIMAS Jragung	Ds. Pojok RT 1/6	TMS
50	PAMSIMAS Tirta Mulia	Ds. Tlogopandogan	MS
51	PAMSIMASTirto Mulyo	Ds. Banjarsari	MS
52	PAMSIMAS Kedondong	Ds. Kedondong	MS
53	PAMSIMAS Sambiroto	Ds. Sambiroto	MS
54	PAMSIMAS Gajah	Ds. Gajah	MS
55	PAMSIMAS Tirta Jaya	Ds. Gdangalas	MS
56	PAMSIMAS Sumber Mulyo	Ds. Mojosimo	MS
57	PAMSIMAS Tirta Mulyo	Ds. Tambirejo	MS
58	PAMSIMAS Tungan Abadi	Ds. Tanjunganyar	MS
59	PAMSIMAS Tirta Loka	Ds. Wilalung	TMS
60	PAMSIMAS Sumber Barokah	Ds. Medini	TMS
61	PAMSIMAS Tirta Kusuma	Ds. Sambung	TMS
62	PAMSIMAS Sumber Agung	Ds. Mlekang	MS
63	PAMSIMAS Tirto Tentang	Ds. Ploso RT 3/3	TMS

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
64	PAMSIMAS Perorangan (Bu Wati)	Ds. Dukun RT 2/2	TMS
65	PAMSIMAS Tirta Bakti	Ds. Tridonorejo	MS
66	PAMSIMAS Banyu Mili Arum	Ds. Gebangarum	TMS
67	PAMSIMAS Tirta Barokah	Ds. Tlogoboyo	TMS
68	PAMSIMAS Tirta Mandala	Ds. Karangrejo	MS
69	PAMSIMAS Werdayo	Ds. Werdayo Kebonagung	TMS
70	PAMSIMAS Prigi	Ds. Prigi	MS
71	PAMSIMAS Babat	Ds. Babat	TMS
72	PAMSIMAS Klampok Lor	Ds. Klampok Lor	TMS
73	PAMSIMAS Soko Kidul	Ds. Soko Kidul	TMS
74	PAMSIMAS Mangunan	Ds. Mangunan	TMS
75	PAMSIMAS Kebonagung	Ds. Kebonagung	TMS
76	PAMSIMAS Mangunrejo	Ds. Mangunrejo	TMS
77	PAMSIMAS Megonten	Ds. Megonten	TMS
78	PAMSIMAS Adi Karya	Ds. Kramat	MS
79	PAMSIMAS Pojok	Ds. Harjowinangun RW 1	MS
80	PAMSIMAS Tirta Mulyo	Ds. Harjowinangun RW 3	MS
81	PAMSIMAS Kedung Tirta	Ds. Kedungsari	TMS
82	PAMSIMAS Cipta Mulyo	Ds. Sidomulyo	MS
83	PAMSIMAS Tirta Mulia	Ds. Gempol Denak	MS
84	PAMSIMAS Tirta Sari	Ds. Kebonsari	MS
85	PAMSIMAS Tirta Dhuren	Genting Ds. Jeruk Gulung	MS
86	PAMSIMAS Sendang Sari	Ds. Kunir	MS
87	PAMSIMAS Adem Ayem	Ds. Bakromo	TMS
88	PAMSIMAS Mulyorejo	Ds. Karangrejo (Tompe)	TMS
89	BPSPAMS Tirta Makmur	Ds. Banjarejo	MS
90	KKM Mulyorejo	Ds. Karangrejo (Truko)	TMS
91	KKM Sejahtera	Ds. Merak	MS
92	TK Pamekar 2	Ds. Balerejo	MS
93	PAMSIMAS Tirta Kusumo	Ds. Banyumeneng	TMS
94	PAMSIMAS Tirta Wono	Ds. Botosengon	TMS
95	Tirta Mutiara	Ds. Kuwu Dempet	MS
96	PAMSIMAS Tirta Mandiri	Ds. Sarimulyo	MS
97	PAMSIMAS Tlogo Makmur	Ds. Tlogosih	TMS
98	PAMSIMAS Air Abadi	Ds. Pilangwetan	TMS

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
99	PAMSIMAS Tirto Sumber Mulyo	Ds. Mijen, Kebonagung	TMS
100	PAMSIMAS Tirto Sari	Ds. Kebonsari	MS
101	Seger Waras Barokah	Ds. Morodemak	TMS
102	PAMSIMAS Gebang Jaya	Ds. Gebang Demak 4/2	TMS
103	PAMSIMAS Kembangan	Sumber Rejeki Bonang 5/2	TMS
104	PAMSIMAS Tirto Sukodono Joyo	Sukodono , dk. Kauman 2/3	TMS
105	PAMSIMAS Ds. Weding	Ds. Weding RT 4/2	TMS
106	PAMSIMAS Ajaib	Jungpasir RT 1/3 Weding	TMS
107	KKM Amanah	Ds. Sedo Kec. Demak	TMS
108	KP. SPAMS Tirto Makmur	Ds. Sarimulyo	TMS
109	PAMSIMAS Telaga Tirta Abadi	Ngaluran, Karanganyar	MS
110	PAMSIMAS Tirta Mandiri	Jatirejo I	MS
111	PAMSIMAS Makmur Jaya	Dk. Gajah Lor, Wonoketingal	MS
112	PAMSIMAS Tirto Mulyo	Lengkung, Ds. Mulyorejo 3/4	MS
113	PAMSIMAS Purnama Dadari	Ds. Cangkring rembang 123/4	MS
114	PAMSIMAS Lengkur	Ds. Tuang	MS
115	PAMSIMAS Undaan Kidul	Ds. Undaan Kidul	MS
116	PAMSIMAS Kedung Tirta	Ds. Ketanjung	TMS
117	BPSPAMS Al Kautsar 1	Ds. Donorejo RT 3/1	TMS
118	PAMSIMAS Banyu Biru	Ds. Klitih RT 1/2	MS
119	PAMSIMAS Baitul Izzah	Ds. Wonowoso RT 1/7	TMS
120	Tirta Rejo Mulyo 1	Ds. Rejosari RT 2/7	MS
121	BPSPAMS Tirta Rejo Mulyo 2	Ds. Rejosari RT 2/1	MS
122	BPSPAMS Al Kautsar 2	Ds. Donorejo RT 5/3	MS
123	PAMSIMAS Jami Al Hidayah	Ds. Tambakbulusan RT 1/2	MS
124	PAMSIMAS Tirta Jaya	Ds. Karangawen 3/7	MS
125	PAMSIMAS Tirta Wening	Ds. Bumirejo RT 4/10	TMS
126	PAMSIMAS Tirto Rejo	Ds. Sidorejo RT 6/4	MS
127	LKM Anugerah Tirta Arum	Ds. Pundenarum RT 2/13	MS
128	KKM Tirta Kenangan	Ds. Brambang RT 6/2	MS

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
129	BUMDES Umbul Mulyo	Ds. Karanganyar	MS
130	LKM Barokah	Ds. Jali RT 7/4	TMS
131	PAMSIMAS Geneng	Ds. Geneng Balaidesa	MS
132	PAMSIMAS Tlogo Jaya	Ds. Tlogodowo	MS
133	PAMSIMAS Rawa Tirta	Ds. Karangrowo 1/4	MS
134	PAMSIMAS Hasil Bumi	Rejosari 1/9	MS
135	IPAS Klampok Lor	Ds. Klampok Lor Kebonagung	TMS
136	SPAM Ds. Rejosari	Ds. Rejosari 2/13 karangawen	MS
137	PAMSIMAS Banyumeneng	Ds. Banyumeneng Mranggen	MS
138	PAMSIMAS Geneng	Ds. Geneng	MS
139	PAMSIMAS Wonoketingal	Ds. Wonoketingal Karanganyar	MS
140	SPAM Ds Bandungrejo	Bandungrejo karanganyar	MS
141	Pamsimas Wonorejo	Ds. Wonorejo RT 5/1	TMS
142	Pamsimas Banyu Aji 1	Karanganyar, Dkh. Babatan RT 6/5	MS
143	Pamsimas Banyu Aji 2	Karanganyar, Dkh. Babatan RT 6/5	MS
144	Pamsimas Tirto Aji	Ds. Undaan Lor RT 3/2	MS
145	PAMSIMAS Cang. B	Ds. Cankring 1/4	MS
146	PAMSIMAS Tirto Dono Sari 1	Ds. Ngemplik Wetan	MS
147	PAMSIMAS Tirto Dono Sari 2	Ds. Ngemplik Wetan	MS
148	PAMSIMAS Bp. Samsuri	Karanganyar Dkh Babatan 6/5	MS
149	Pamsimas Umbul Kanal	Karanganyar RT 3/4	MS
150	PAMSIMAS Tambak Gojoyo	Jl. Raya Demak- Bonang	MS

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak Tahun 2023

Keterangan:

MS = Memenuhi Syarat

TMS = Tidak Memenuhi Syarat

Tabel II-25 Hasil Uji Kualitas Air PAM Kabupaten Demak Tahun 2024

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
1	SPAM Sidokumpul	Ds. Sidokumpul, Guntur	TMS
2	SPAM Jali	Ds. Jali, Bonang	TMS

NO	Nama Sampel	Alamat	KET
3	SPAM Undaan Kidul	Ds. Undaan Kidul Karanganyar	MS
4	PAMSIMAS Candisari	Ds. Candisari RT 1/1 Mranggen	MS
5	PAMSIMAS Babat	Ds. Babat Kebonagung	TMS
6	PAMSIMAS Klampok	Ds. Klampok Kebonagung	TMS
7	PAMSIMAS Sokokidul	Ds. Sokokidul Kebonagung	TMS
8	PAMSIMAS Mangunan	Ds. Mangunan Kebonagung	TMS
9	PAMSIMAS Megonten	Ds. Megonten Kebonagung	TMS
10	PAMSIMAS Mijen	Ds. Mijen Kebonagung	TMS
11	PAMSIMAS Pilangwetan	Ds. Pilangwetan Kebonagung	TMS
12	PAMSIMAS Barokah	Ds. Geneng RT 1/1	TMS
13	PAMSIMAS Sumber Makmur	Ds. Ngelowetan RT 2/1	TMS
14	PAMSIMAS Arum Sari	Ds. Bakung RT 1/2	TMS
15	PAMSIMAS Tirta Melati Makmur	Ds. Mlaten 9/1	
16	PAMSIMAS Kramat	Ds. Kramat Dempet	MS
17	PAMSIMAS Harjowinangun	Ds. Harjowinangun Dempet	MS
18	PAMSIMAS Sidomulyo	Ds. Sidomulyo Dempet	TMS
19	PAMSIMAS Merak	Ds. Merak Dempet	MS
20	PAMSIMAS Gempoldenok	Ds. Gempoldenol Dempet	MS
21	PAMSIMAS Botosengon	Ds. Botosengon Dempet	MS
22	PAMSIMAS Kebonsari	Ds. Kebonsari Dempet	MS
23	PAMSIMAS Dempet	Ds. Dempet	TMS

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak Tahun 2023

Keterangan:

MS = Memenuhi Syarat

TMS = Tidak Memenuhi Syarat

4. Kondisi Kualitas Air

Kondisi kualitas air yang ditunjukkan melalui Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Demak tahun 2022 menunjukkan 38 sampel (81%) telah berada pada status memenuhi, sedangkan sebanyak 4 sampel (19%) berada pada kondisi tercemar ringan. Indeks kualitas air Kabupaten Demak berada pada kriteria sedang dengan nilai 68,1 yang perlu untuk ditingkatkan kualitasnya.

Tabel II-26 IKA Kabupaten Demak 2022

Status	Jumlah	Prosentase	Koefisien	Nilai
Memenuhi	38	81%	70	63,33
Tercemar Ringan	4	19%	50	4,76
Tercemar Sedang	0	0%	30	0
Tercemar Berat	0	0%	10	0
Jumlah	42	100%		
Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Demak				68,1

Sumber : IKLH Kabupaten Demak, 2023

2.2.4. **Impact (Dampak)**

1. Kasus Penyakit Masyarakat Terkait Kualitas Air

Kualitas air yang buruk dapat berperan dalam penyebaran penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD). Meskipun DBD disebabkan oleh virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, kondisi kualitas air yang buruk dapat mempengaruhi penyebaran penyakit ini dengan beberapa cara. Nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama penyakit DBD, membutuhkan air untuk berkembang biak. Kondisi air yang tidak bersih, seperti genangan air di tempat-tempat yang tidak terawat atau limbah domestik yang tergenang, dapat menjadi tempat ideal bagi nyamuk untuk bertelur dan berkembang biak. Air yang terkontaminasi oleh limbah domestik atau limbah industri dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan juga dapat mengandung patogen penyakit. Berdasarkan pada tabel di bawah, diketahui bahwa pada tahun 2022, terdapat 305 kasus penyakit DBD dengan 3 diantaranya meninggal. Meskipun pada tahun 2023 menurun menjadi 285 kasus penyakit DBD dengan 2 diantaranya meninggal, tetap harus menjadi perhatian dalam kaitannya peningkatan kualitas air untuk kesehatan.

Oleh karena itu, menjaga kualitas air yang baik dan mencegah genangan air yang tidak perlu dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit seperti DBD. Upaya pemberantasan sarang nyamuk, pengelolaan limbah yang baik, dan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya sanitasi yang baik juga penting dalam mengendalikan penyebaran DBD.

Tabel II-27 Kasus DBD Kabupaten Demak Tahun 2022-2023

Tahun	Kasus Penyakit DBD	
	Terpapar	Meninggal
2023	285	2
2022	305	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2024

2. Ancaman keanekaragaman hayati air

Kualitas air yang buruk dapat berdampak negatif pada keanekaragaman hayati air. Lingkungan air yang sehat penting untuk mendukung berbagai bentuk kehidupan, termasuk organisme air, tumbuhan, dan hewan-hewan yang bergantung pada ekosistem air. Perubahan kualitas air yang signifikan, seperti peningkatan polutan atau perubahan suhu, dapat menyebabkan kehilangan habitat bagi organisme air tertentu. Kondisi demikian dapat mengurangi keanekaragaman hayati dengan mengurangi populasi spesies-spesies tertentu yang tidak dapat bertahan dalam kondisi lingkungan yang berubah. Pencemaran air oleh limbah industri, pertanian, domestik, atau limbah lainnya dapat menyebabkan kematian massal organisme air dan mengganggu rantai makanan di ekosistem air. Organisme-organisme yang sensitif terhadap polutan dapat terancam punah, sedangkan organisme yang lebih tahan terhadap polusi dapat menjadi dominan, mengurangi keanekaragaman hayati. Peningkatan nutrisi seperti nitrogen dan fosfor dalam air dapat menyebabkan eutrofikasi, di mana pertumbuhan alga yang berlebihan terjadi. Alga-alga ini dapat menutupi permukaan air, menghalangi sinar matahari masuk ke dalam air, dan mengurangi oksigen terlarut, yang dapat mengurangi keanekaragaman hayati di perairan tersebut.

2.2.5. ***Response (Tanggapan)***

Dalam rangka menjaga dan mengelola sumber air baku, banyak hal-hal yang perlu ditangani. Pemerintah Kabupaten Demak melalui dinas-dinas

terkait saling berkoordinasi dalam menjaga dan mengelola kualitas air. Salah satu bentuk program menjaga kualitas air adalah program yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup seperti:

1. Pemantauan kualitas air sungai yang dilakukan 1 (satu) tahun dua kali pada periode musim hujan dan musim kemarau
2. Pemantauan kualitas air sumur yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun
3. Pengawasan terhadap kepatuhan dokumen lingkungan.
4. Pengawasan terhadap perijinan lingkungan.
5. Menerima masukan atau laporan dari masyarakat terkait pencemaran lingkungan.

Pemantauan dilakukan untuk dapat melihat perubahan yang terjadi pada kualitas air. Hal ini dilakukan untuk menganalisa langkah apa yang harus dilakukan untuk mencegah maupun mengatasi kerusakan yang terjadi. Pengawasan dilakukan guna mencegah pencemaran atau kerusakan semakin parah. Oleh karena itu, ini merupakan respon yang positif terhadap lingkungan hidup untuk terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Selain Dinas Lingkungan Hidup, dinas lainnya juga turut ikut serta melalui program-programnya dalam menjaga lingkungan hidup. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki beberapa program terkait menjaga ketersediaan air. Berikut merupakan program-program atas respon terhadap kualitas air Kabupaten Demak:

1. Rehabilitasi tanggul sungai
2. Normalisasi/restorasi sungai
3. Operasi dan pemeliharaan embung dan penampung air lainnya
4. Pembinaan dan pemberdayaan kelembagaan pengelolaan sumber daya air kewenangan Kabupaten/Kota
5. Supervisi pembangunan/ peningkatan/ perluasan/ perbaikan SPAM
6. Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di Kawasan Pedesaan

7. Peningkatan SPAM jaringan perpipaan Kawasan pedesaan
8. Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh pemerintah desa dan kelompok masyarakat
9. Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi, dan teknis Sistem pengelolaan air limbah domestik dalam daerah Kabupaten/Kota.

2.3. Kualitas Udara

Udara merupakan unsur yang sangat penting untuk mempertahankan kehidupan makhluk hidup di bumi. Udara bersih bagi kesehatan merupakan kebutuhan utama manusia untuk hidup. Makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan membutuhkan oksigen untuk bernafas. Udara yang dibutuhkan manusia untuk bernafas adalah udara yang bersih, sehingga paru-paru manusia yang menghirup udara bersih dapat bekerja dengan baik dan sirkulasi udara dalam tubuh pun berjalan dengan baik. Adanya kontaminan dalam udara bersih dapat menurunkan kualitas udara. Pencemaran udara menurut Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lainnya ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.

Permasalahan lingkungan di Kabupaten Demak terletak pada peningkatan emisi GRK yang semakin tinggi. Peningkatan pada tahun 2021 sebesar 5,8% dari tahun sebelumnya atau setara dengan 82,26 Gg CO₂eq. dalam kurun 5 (lima) tahun 2017-2021, peningkatan terjadi sebesar 13,53% atau setara dengan 178,84 Gg CO₂eq. Hal ini juga diikuti oleh penurunan nilai Indeks Kualitas Udara pada tahun 2022. Meskipun penurunan tidak signifikan, hal ini harus turut di perhatikan mengingat tekanan dari berbagai sektor yang terus meningkat. Meninjau kualitas udara yang telah dilakukan pengujian menunjukkan kualitas udara Kabupaten Demak masih dalam kategori baik. Akan tetapi dari tahun sebelumnya,

kualitas udara Kabupaten Demak menunjukkan penurunan dari nilai IKU 81 menjadi 80.

2.3.1. *Driving Force (Faktor Pendorong)*

Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong penurunan kualitas udara di Kabupaten Demak diantaranya sebagai berikut:

1. Keberadaan Demak di Pantura

Kabupaten Demak dilewati oleh salah satu Jalan Nasional di Indonesia yaitu Jalur Pantai Utara atau lebih dikenal sebagai Jalur Pantura. Jalur tersebut menghubungkan Pulau Jawa dari ujung barat (Pelabuhan Merak) hingga ujung timur (Pelabuhan Ketapang). Hal ini menyebabkan Jalur Pantura menjadi salah satu jalan paling ramai dilewati oleh kendaraan. Posisi Jalur Pantura yang strategis sebagai penghubung kota-kota besar di Pulau Jawa membuat banyak kendaraan baik logistik maupun penumpang melintas di jalan tersebut. Semakin banyak kendaraan yang melintas akan menyebabkan semakin banyak pula emisi gas dari pembakaran bahan bakar, sehingga dapat menurunkan kualitas udara. Kondisi tersebut diperparah dengan kerusakan jalan yang terus terjadi di sepanjang jalur tersebut.

Berdasarkan tabel di bawah, di Kabupaten Demak sendiri terlihat bahwa terdapat tren penurunan panjang jalan kabupaten yang berada dalam kondisi baik. Panjang jalan dalam kondisi baik pada tahun 2018 sepanjang 343.60 km turun menjadi hanya 151.06 km pada tahun 2020. Hal tersebut diikuti dengan tren peningkatan panjang ruas jalan yang memiliki kondisi sedang dan kondisi rusak. Kondisi jalan sedang meningkat hingga 5 kali lipat yaitu dari 40.21 km menjadi 217.22 km. Sedangkan kondisi jalan rusak bertambah dari 11.57 km menjadi 41.57 km pada rentang waktu 2018-2020. Akibatnya terjadi peningkatan waktu tempuh kendaraan sehingga emisi yang dikeluarkan semakin bertambah, dimana semakin banyak emisi akan berpengaruh terhadap menurunnya kualitas

udara di Kabupaten Demak. Panjang jalan dalam kondisi mantap di Kabupaten Demak mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 412,65 km di tahun 2018 menjadi 816,65 km di tahun 2022, namun secara persentase mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 88,25% yang sebelumnya berada pada angka 96,75%.

Tabel II-28 Kondisi Jalan Kabupaten Demak Tahun 2018-2022

Proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
	km	412,65	413,08	414,74	426,51	816,65
	%	96,75	96,85	97,24	98,48	88,25

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Demak, 2023

2. Kepadatan Penduduk

Jumlah Penduduk Kabupaten Demak mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mengakibatkan adanya peningkatan kepadatan penduduk. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, kepadatan penduduk Kabupaten Demak pada tahun 2023 mencapai 1246.34 jiwa/km². Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 3% dari kepadatan penduduk pada tahun 2018 yang berada pada angka 1209,61 jiwa/km². Hal ini didukung pula dengan peningkatan kepadatan penduduk pada hampir semua kecamatan di Kabupaten Demak selama periode 2020-2023. Pada beberapa kecamatan seperti Kecamatan Guntur, Kecamatan Wonosalam, dan Kecamatan Gajah peningkatan kepadatan penduduk mencapai lebih dari 4% pada kurun waktu 4 tahun terakhir. Tren peningkatan kepadatan penduduk ini diperkirakan akan terus berlanjut karena jumlah penduduk yang terus meningkat tetapi luas wilayah akan terus sama. Pertambahan kepadatan penduduk memiliki dampak negatif terhadap kualitas udara karena semakin banyak jumlah penduduk maka kebutuhan akan transportasi baik untuk barang maupun orang akan ikut meningkat. Peningkatan jumlah kendaraan akan menyebabkan peningkatan emisi gas buangan. Meskipun demikian, peningkatan emisi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan lingkungan dalam menyerap gas buangan karena luas wilayah yang sama, sehingga kualitas udara akan menurun.

Selain itu perilaku masyarakat yang lebih menyukai menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan kendaraan umum berdampak pada meningkatnya jumlah kendaraan bermotor. Hal ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan polusi udara.

Tabel II-29 Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak 2020-2023

Kecamatan	Kepadatan Penduduk			
	2020	2021	2022	2023
Mranggen	2.264,61	2.291,86	2300,77	1319,86
Karangawen	1.158,46	1.166,76	1181,56	1194,13
Guntur	1.339,77	1354,75	1377,50	1397,71
Sayung	1.229,69	1.233,10	1243,32	1251,08
Karangtengah	1.218,68	1.229,62	1247,48	1263,00
Bonang	1.225,73	1.231,43	1244,03	1254,14
Demak	1.747,23	1.756,70	1776,03	1791,82
Wonosalam	1.348,25	1.362,58	1384,79	1404,35
Dempet	933,51	942,19	956,22	968,44
Kebonagung	934,74	938,27	947,05	953,91
Gajah	962,83	974,52	991,87	1007,37
Karanganyar	110.963	1.117,03	1130,77	1142,25
Mijen	1.059,78	1.068,78	1083,82	1096,78
Wedung	638,38	643,35	651,96	659,30
Kabupaten Demak	1.209,61	1.218,07	1233,41	1246,34

Sumber : Kabupaten Demak Dalam Angka 2021-2024

3. Keberadaan Industri

Kondisi industri kecil dan menengah di Kabupaten Demak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Secara umum jumlah industri kecil menengah di Kabupaten Demak terdapat 6.844 IKM dan 20.654 tenaga kerja. Jumlah industri yang semakin banyak ini akan berdampak pada peningkatan konsumsi bahan bakar. Bahan bakar ini yang menimbulkan emisi dan menurunkan kualitas udara. Gas buangan hasil pembakaran bahan bakar ini mengandung carbon monoksida (CO), berbagai senyawa hidrokarbon, oksida nitrogen (NO₂), serta partikulan debu termasuk juga bahan berbahaya yang dapat mencemari lingkungan. Selain itu, jumlah emisi yang dikeluarkan juga akan berbanding lurus dengan peningkatan permintaan produk.

**Tabel II-30 Kondisi Industri Kecil Menengah Kabupaten Demak
2024**

Kecamatan	2024	
	Jumlah IKM	Jumlah Tenaga Kerja
Sayung	404	1.224
Bonang	849	2.556
Demak	503	2.154
Dempet	272	545
Guntur	470	1.546
Karanganyar	277	698
Karangtengah	423	778
Kebonagung	275	913
Karangawen	284	935
Wedung	1.017	2.921
Wonosalam	344	1.169
Mranggen	1.101	3.477
Mijen	405	1.199
Gajah	220	539
Kabupaten Demak	6.844	20.654

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Demak, 2024

2.3.2. Pressure (Tekanan)

1. Total Kendaraan

Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Demak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, kemudahan dalam membeli kendaraan, dan peningkatan mobilitas. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup tahun 2022, total jumlah kendaraan paling besar di Kabupaten Demak adalah mobil barang. Hal ini dapat terjadi karena arus perpindahan barang atau logistik yang besar di Kabupaten Demak untuk memenuhi kebutuhan industri maupun rumah tangga. Apabila dilihat dari jenis bahan bakarnya, sebagian besar kendaraan tersebut menggunakan solar. Jika dibandingkan dengan jenis bahan bakar lain seperti bensin dan gas, solar memiliki tingkat emisi yang lebih besar. Sehingga otomatis apabila kendaraan yang ada di Kabupaten Demak didominasi oleh kendaraan berbahan bakar solar, maka emisi yang dihasilkan akan semakin besar dan akan mengurangi kualitas udara.

**Tabel II-31 Total Kendaraan berdasarkan Jenis Bahan Bakarnya
Tahun 2022**

No.	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
1	Sepeda Motor	606.532	606.532	-	-
2	Mobil Penumpang	45.339	13.602	9.521	-
3	Mobil Bus	20.876	4.384	6.263	-
4	Mobil Barang	1.034	-	1.034	-

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2022

2. Total bahan Bakar

Peningkatan konsumsi bahan bakar fosil berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk maka konsumsi akan semakin meningkat karena kebutuhan yang semakin bertambah. Dampak dari peningkatan konsumsi bahan bakar fosil adalah meningkatnya emisi gas buangan dari hasil pembakaran. Hal ini didukung dengan pola konsumsi bahan bakar di Kabupaten Demak yang masih belum beralih sepenuhnya ke energi terbarukan.

Berdasarkan tabel di bawah, penyumbang konsumsi bahan bakar terbesar berasal pada sektor transportasi. Secara periodik, konsumsi bahan bakar juga terus mengalami tren kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut akan menyebabkan beban emisi yang akan di terima udara semakin meningkat dan menurunkan kualitas udara, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengurangi konsumsi bahan bakar pada setiap sektor.

**Tabel II-32 Penggunaan Bahan Bakar Fosil Kabupaten Demak
2022**

Jenis Bahan Bakar	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Bahan Bakar Industri Manufaktur						
Solar	Kilo Liter	10,13	10,913	10,913	10,913	10,913
LPG	Ton	175	175	175	175	175
Batu bara	Ton	27	27	27	27	27
Bahan Bakar Untuk Transportasi						
Premium	Kilo Liter	26.259	12.980	14.372	12.555	-
Pertalite	Kilo Liter	48.628	62.737	69.465	60.681	72.483
Pertamax	Kilo Liter	19.451	22.715	25.151	21.971	36.242

Jenis Bahan Bakar	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Solar	Kilo Liter	53.451	60.537	67.990	61.232	68.052
Bio Solar	Kilo Liter	26.726	30.269	22.995	30.616	34.026
Dex	Kilo Liter	8.909	10.090	11.332	10.205	11.342
Bahan Bakar Untuk Rumah Tangga						
LPG	Ton	28.566	29.817	32.057	36.092	39.340

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2022

3. Total Emisi GRK

Sejalan dengan total konsumsi bahan bakar fosil pada sektor transportasi yang paling tinggi, emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan oleh sektor transportasi memiliki jumlah yang paling tinggi. Pada tahun 2021 total emisi GRK yang disumbang oleh sektor transportasi mencapai 590,23 CO₂ eq pada tahun 2021. Jumlah tersebut naik sekitar 21% dibandingkan dengan emisi GRK pada tahun 2017. Meskipun transportasi menyumbang emisi yang paling besar, tetapi peningkatan paling besar terjadi pada kategori residential yang mengalami peningkatan sebesar 37% pada kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan emisi yang dihasilkan pada tahun-tahun selanjutnya akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya tekanan jumlah penduduk sehingga perlu adanya perhatian khusus.

Tabel II-33 Emisi GRK Kabupaten Demak 2017-2021

Kategori	Tahun Gg (CO ₂ eq)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Industri Manufaktur	32,19	32,19	32,19	32,19	32,19
Transportasi	478,33	521,15	581,56	516,68	580,23
Residential	90,5	94,46	101,56	114,34	124,63

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

2.3.3. **State (Kondisi)**

Pengukuran kualitas udara perlu dilakukan secara rutin agar data mengetahui kondisi dari kualitas udara suatu wilayah. Hal ini dilakukan

terutama pada suatu wilayah padat transportasi dan industri. Penentuan pengambilan sampel telah ditentukan berdasarkan SNI 10-7119.6-2005 dimana lokasi pengambilan sampel harus mewakili sumber emisi/kegiatan yang meliputi transportasi, perkantoran, pemukiman dan industri. Berikut merupakan gambaran kondisi kualitas udara di kabupaten Demak:

1. Indeks Kualitas Udara

Berdasarkan hasil uji kualitas udara yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten diperoleh bahwa Indeks Kualitas Udara Kabupaten Demak berada pada angka 87,54. Hal tersebut tergolong dalam kategori baik. Kondisi tersebut didasarkan pada emisi NO₂ dan SO₂ yang masih berada di bawah batas ambang yaitu 20 mg/NM³ untuk SO₂ dan 40 mg/NM³ untuk NO₂. Apabila dilihat dari konsentrasi kedua gas tersebut berdasarkan kawasannya, dapat diketahui bahwa konsentrasi tertinggi untuk kedua gas berada pada kawasan industri. Meskipun demikian nilai tersebut masih berada di bawah ambang batas baku mutu. Nilai konsentrasi SO₂ dan NO₂ terendah ada pada kawasan permukiman.

Tabel II-34 Indeks Udara Kabupaten Demak 2022

Parameter	Rerata	Baku Mutu	Indeks Udara Model	Indeks Pencemaran Udara IEU	Indeks Kualitas Udara
		EU	IEU		
NO ₂	10,32	40,00	0,2579	0,3242	87,54
SO ₂	7,81	20,00	0,3905		

Sumber : Laporan IKLH Kabupaten Demak Tahun 2023

Rerata konsentrasi NO₂ sebagian besar dihasilkan oleh industri dan transportasi, begitu pula dengan SO₂. Konsentrasi NO₂ dalam jangka pendek dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan, dan bronkus. Paparan jangka panjang dapat memperburuk gejala asma dan meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan. Sementara paparan SO₂ dalam jangka pendek dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Paparan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pernapasan kronis.

Tabel II-35 Rerata Konsentrasi NO2 dan SO2

NO	LOKASI	NO2	SO2
1	Permukiman	5,73	2,26
2	Transportasi	12,7	8,6
3	Industri	16,1	14,4
4	Perkantoran	6,74	5,98
	Jumlah	41,27	31,24
	Rata-Rata	10,3175	7,81

Sumber : Laporan IKLH Kabupaten Demak Tahun 2023

2.3.4. Impact (Dampak)

1. Kasus Penyakit Masyarakat Terkait Kualitas Udara

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat penurunan kualitas udara salah satunya adalah peningkatan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pernafasan. Penurunan kualitas udara berkaitan dengan peningkatan jumlah polutan yang terkandung dalam udara sehingga apabila udara tersebut terhirup dapat memicu beberapa penyakit. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak beberapa penyakit berkaitan dengan saluran pernafasan dan kualitas udara yang sering dijumpai diantaranya adalah nasofaringitis akut (flu biasa), Infeksi saluran pernapasan atas akut, (tidak spesifik), batuk, dan infeksi saluran pernapasan atas akut dari beberapa situs (tidak spesifik). Dari penyakit-penyakit tersebut ISPA menempati jumlah penderita tertinggi yaitu 22.047 orang. Apabila kualitas udara terus menurun maka bukan tidak mungkin jumlah penderita dari penyakit-penyakit tersebut akan terus meningkat.

Tabel II-36 Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2022

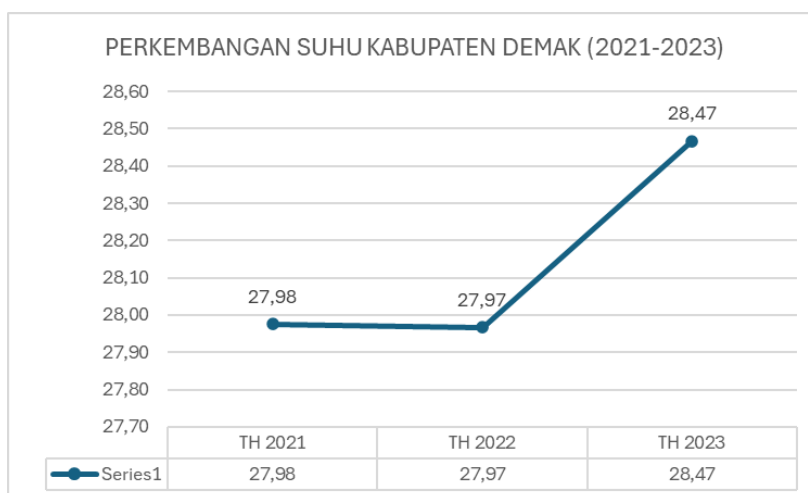
Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
acute upper respiratory infection, unspecified	22.047
essential (primary) hypertension	19.009
Headache	19.009
Fever, unspecified	13.239
Non insulin dependent diabetes melitus	12.892
Supervision of normal pregnancy	8.332
General examination and investigation of persons, without complaint and reported diagnosis	1.428

Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
Acute upper respiratory infection of multiple and unspecified sites	1.428
acute nasopharyngitis	277
Dyspepsia	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2022

2. Peningkatan Suhu Wilayah

Suhu udara di Kabupaten Demak relatif normal bagi daerah yang berada pada iklim tropis. Meskipun demikian suhu rata-rata Kabupaten Demak pada tahun 2023 terlihat mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 28,47°C. Peningkatan suhu ini disebabkan karena konsentrasi gas SO₂ yang semakin tinggi sehingga efek rumah kaca yang terjadi juga semakin besar. Jika dilihat lebih lanjut selain berdampak pada peningkatan suhu rata-rata, dampak terhadap suhu juga dapat dilihat dari adanya peningkatan amplitudo. Amplitudo atau selisih antara suhu tertinggi dan suhu terendah pada tahun 2022 dan 2023 cenderung meningkat jika dibandingkan dengan amplitudo pada tahun 2021. Amplitudo terbesar terjadi pada bulan Mei 2022 dengan beda suhu sebesar 13,2°C. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketidaknyamanan bagi masyarakat.



Gambar II-67 Perkembangan Suhu Kabupaten Demak Tahun 2021-2023

Sumber : Kabupaten Demak Dalam Angka 2022-2024

Tabel II-37 Perkembangan Suhu Kabupaten Demak tahun 2021-2023

Menurut Bulan	Suhu/Temperature								
	Minimum			Rata-Rata			Maksimum		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Januari	24,80	22,80	24,60	26,80	27,30	27,30	29,90	32,00	31,00
Februari	24,30	23,20	24,50	26,50	27,10	26,70	29,60	34,40	30,80
Maret	25,10	23,80	25,00	27,50	27,70	27,70	31,00	32,60	31,70
April	25,30	23,60	24,50	28,20	28,00	28,40	32,00	33,60	31,60
Mei	25,60	22,00	24,90	28,90	28,50	28,70	33,20	35,20	33,70
Juni	25,60	22,40	24,20	28,20	27,70	28,70	32,40	33,80	32,90
Juli	24,20	23,60	23,60	28,30	28,20	27,80	33,50	34,80	33,90
Agustus	24,90	23,00	23,80	28,40	28,60	28,30	33,80	34,80	34,70
September	24,90	24,00	23,60	28,60	29,00	28,90	33,70	35,60	34,90
Oktober	25,50	22,80	25,30	28,90	27,80	30,40	33,50	34,80	36,70
November	24,30	23,80	24,70	27,70	28,00	29,70	30,30	34,20	33,80
Desember	25,20	22,60	25,60	27,70	27,70	29,00	31,30	33,40	33,40

2.3.5. *Response (Tanggapan)*

Response yang di lakukan untuk menanggapi kualitas udara di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Pemantauan kualitas udara

Kabupaten Demak telah melakukan pemantauan kualitas udara secara berkala yang dilakukan 2 (dua) kali dalam satu tahun. Kegiatan pemantauan kualitas udara ini penting dikarenakan memiliki berbagai manfaat. Seperti:

- Mengetahui kondisi kualitas udara dan kemungkinan kecenderungannya;
- Mempelajari pengaruh pencemaran udara terhadap lingkungan;

- Mengetahui proses yang berlangsung dalam suatu sistem yang ditinjau;
- Mengetahui apakah pengelolaan yang dilakukan sesuai atau belum;
- Upaya pengendalian pencemaran udara;
- Dan pemeriksaan adanya kerusakan dalam sistem pengendalian pencemaran.

Agar kualitas udara dapat terjaga dengan baik, maka perlu dilakukan adanya pengendalian pencemaran udara meliputi pencegahan dan penanggulangan pencemaran, serta pemulihan mutu udara dengan melakukan inventarisasi mutu udara ambien, pencegahan sumber pencemar, baik dari sumber bergerak maupun sumber tidak bergerak termasuk sumber gangguan serta penanggulangan keadaan darurat.

Selain melakukan pengendalian, juga perlu dilakukan kegiatan pencegahan pencemaran udara, yang meliputi upaya-upaya untuk mencegah terjadinya pencemaran udara dengan cara :

- Penetapan baku mutu udara ambien, baku mutu emisi sumber tidak bergerak, baku mutu tingkat gangguan, ambang batas emisi gas buang dan kebisingan kendaraan bermotor;
- Penetapan kebijakan pengendalian pencemaran udara.

2. Penanaman pohon

Penanaman pohon dan pembukaan ruang terbuka hijau merupakan salah satu wujud untuk mengurangi pencemaran udara. Pohon atau tanaman dapat memberikan peran dalam mengurangi pencemaran.

RTH juga memiliki fungsi ekologis, yaitu:

- Memberi jaminan pegadaan RTH menjadi bagian sistem sirkulasi udara;
- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air seacra alami dapat berlangsung lancar;
- Sebagai peneduh;
- Produsen oksigen;

- Penyerapan air hujan.

Dengan melakukan penanaman pohon pada Kawasan RTH akan menambah fungsi ekologis menjadi semakin besar dan dengan demikian juga semakin baik kualitas udara dalam suatu wilayah.

3. *Car free day*

Beberapa contoh nyata yang bisa dirasakan dari kegiatan *Car Free Day* yaitu meningkatnya kualitas udara, kurangnya polusi suara kendaraan, hingga peningkatan aktivitas fisik. Tanpa disadari menciptakan perubahan persepsi bagi setiap masyarakat terhadap kota tempat tinggal mereka dalam turut serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup mereka, khususnya kualitas udara.

4. Pengawasan dan penegakan hukum

Pengawasan dan penegakan hukum dilakukan agar sistem dan peraturan yang telah ada dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Pengawasan dilakukan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang telah berjalan. Pengawasan dapat dilakukan oleh dinas terkait maupun masyarakat. Dalam tahun 2022 telah masuk berbagai laporan ke Dinas Lingkungan Kabupaten Demak terkait kualitas udara dan telah diproses serta penyelesaian masalah tersebut.

2.4. Risiko Bencana

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki kerentanan terhadap bencana. Kerentanan bencana dipengaruhi oleh geografis, topografi, dan iklim wilayah. Beberapa wilayah di Kabupaten Demak adalah dataran rendah yang berbatasan langsung oleh Laut Jawa. Hal ini rentan terhadap banjir air rob (banjir air pasang) dan juga kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah yang mengalami abrasi dan penurunan muka tanah yang lumayan parah.

Bencana juga dipengaruhi faktor alam dimana manusia tidak bisa memprediksi atau mencegah timbulnya bencana tersebut. Selain itu cuaca ekstrim juga melanda Kabupaten Demak. Potensi bencana meninjau

bencana yang telah terjadi di Kabupaten Demak adalah angin puting beliung, kekeringan, tersambar petir, tanggul kritis, banjir dan tanggul jebol, kebakaran, dan laka air. Serangkaian bencana yang terjadi berpotensi terhadap risiko-risiko yang ditimbulkan. Risiko-risiko yang ditimbulkan dapat berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

2.4.1. *Driving Force* (Faktor Pendorong)

Beberapa faktor yang jadi pemicu terjadinya bencana di kabupaten Demak adalah sebagai berikut.

1. Topografi dan Geografi

Topografi Kabupaten Demak berkisar antara 0 m dari permukaan laut hingga 100 m. Apabila dilihat dari kemiringan lerengnya, 97,55% wilayah Kabupaten Demak memiliki kemiringan sebesar 0-8% atau relatif landai. Salah satu faktor penyebabnya adalah Kabupaten Demak terletak di pesisir sehingga memiliki topografi relatif datar. Kondisi tersebut sangat mendukung perubahan lahan menjadi kawasan terbangun karena sifatnya yang datar sehingga tidak diperlukan banyak rekayasa lahan dalam pembangunan. Meskipun demikian hal ini juga menjadi masalah karena topografi yang datar dekat dengan pesisir ditambah dengan beban bangunan yang tinggi, membuat wilayah Kabupaten Demak memiliki kerawanan bencana rob (banjir air pasang) yang tinggi. Banyaknya kawasan permukiman di kawasan pesisir menyebabkan tanah menjadi turun dan air laut menggenang di kawasan permukiman.

Tabel II-38 Luas Lahan Berdasarkan kemiringan Lereng

Kemiringan Lereng	Luas (Ha)	Persentase
0 - 8 %	97.095,54	97,55%
8 - 15 %	1.405,40	1,41%
15 - 25 %	689,39	0,69%
25 - 40 %	285,61	0,29%

Kemiringan Lereng	Luas (Ha)	Persentase
>40 %	56,41	0,06%
Total	99.532,35	100,00%

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Demak Tahun 2025-2045

2. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Demak terus mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir. Peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan jumlah kebutuhan air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi, dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dilakukan pengambilan air tanah besar-besaran. Akibatnya cadangan air tanah menjadi berkurang dan muka air tanah semakin menurun. Apabila kondisi tersebut terus terjadi maka akan memicu terjadinya intrusi air laut dan amblesan tanah khususnya di wilayah pesisir. Selain itu pembangunan yang terus dilakukan membuat lahan yang berfungsi sebagai resapan air berkurang, sehingga tidak ada suplai air yang masuk ke dalam tanah.

Tabel II-39 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2020-2023

Kecamatan	Populasi Penduduk			
	2023	2022	2021	2020
Mranggen	179.998	178.478	176.603	175.722
Karangwen	97.572	96.545	95.331	94.653
Guntur	89.845	88.546	87.085	86.122
Sayung	107.555	106.888	106.005	105.712
Karagtengah	71.284	70.408	69.398	68.781
Bonang	109.185	108.305	107.209	106.712
Demak	112.974	111.979	110.762	110.165
Wonosalam	88.179	86.951	85.562	84.662
Dempet	61.922	61.141	60.244	59.689
Kebonagung	42.411	42.106	41.717	41.560

Kecamatan	Populasi Penduduk			
	2023	2022	2021	2020
Gajah	54.126	53.293	52.363	51.735
Karanganyar	79.809	79.007	78.052	77.535
Mijen	60.323	59.610	58.782	58.287
Wedung	85.327	84.377	83.264	82.621
Kabupaten Demak	1.240.510	1.227.634	1.212.377	1.203.956

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2021-2024

2.4.2. Pressure (Tekanan)

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) beberapa bencana yang terjadi di Kabupaten Demak, seperti:

1. Curah Hujan

Curah hujan berpengaruh terhadap kejadian bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, angin kencang, badai, dan longsor. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Demak, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir kondisi curah hujan Kabupaten Demak cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2023 penurunan curah hujan terjadi pada 10 dari 12 bulan dalam setahun jika dibandingkan dengan data tahun 2020. Penurunan paling drastis terjadi pada bulan Desember yaitu menurun sebesar 408,18 mm. Selain itu curah hujan pada bulan Juni-Oktober 2023 juga tergolong rendah. Apabila hal ini terus berlanjut maka dapat memicu terjadinya bencana kekeringan.

Tabel II-40 Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Demak 2020-2023

Menurut Bulan	Rata-Rata Curah Hujan			
	2023	2022	2021	2020
Januari	296,00	329,00	582,00	420,29

Menurut Bulan	Rata-Rata Curah Hujan			
	2023	2022	2021	2020
Februari	692,00	337,00	708,00	344,14
Maret	439,00	165,00	102,00	245,86
April	78,00	134,00	69,00	209,71
Mei	51,00	191,00	0,00	75,24
Juni	21,00	231,40	80,00	23,29
Juli	31,00	125,50	0,00	35,24
Agustus	0,00	82,30	53,00	10,62
September	0,00	120,50	53,00	88,05
Oktober	15,00	307,00	262,00	190,14
November	184,00	283,50	385,00	256,38
Desember	97,00	357,00	273,00	505,19

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2023-2020

2. Kondisi Resapan Air

Area resapan air merupakan area yang berfungsi untuk menyerap air hujan yang turun ke dalam tanah agar tidak seuruhnya menjadi aliran permukaan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kejadian banjir, erosi, dan juga longsor. Luas area resapan air salah satunya berkaitan dengan penggunaan lahan, dimana penggunaan lahan yang dapat dijadikan area resapan adalah lahan yang masih belum mengalami perkerasan atau pembangunan. Berdasarkan data penggunaan lahan hijau, di Kabupaten Demak terdapat beberapa jenis penggunaan lahan yang berfungsi sebagai daerah resapan yaitu hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, kebun campur, sawah, dan tegalan dengan luas total mencapai 67.774,107 Ha. Untuk menjaga agar area resapan tersebut menjalankan fungsinya dengan baik.

Tabel II-41 Penggnaan Lahan Hijau Kabupaten Demak

Penggunaan Lahan	Luasan (Ha)
Hutan Produksi Terbatas	568,159

Penggunaan Lahan	Luasan (Ha)
Hutan Produksi Tetap	2.701,282
Kebun Campur	2.051,922
Sawah	60761,6
Tegalan	1.691,144

Sumber: RTRW Kabupaten Demak 2011-2031

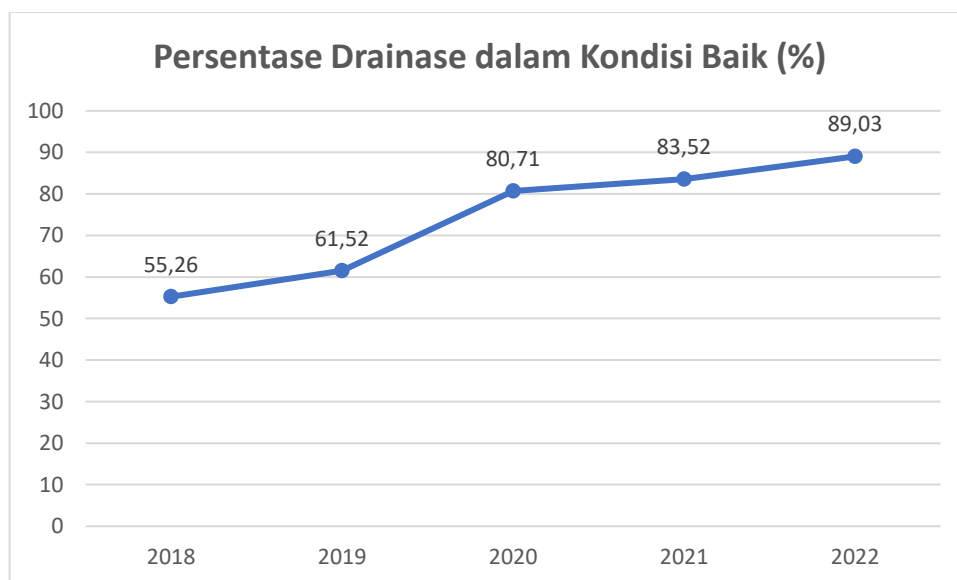
Kondisi resapan air juga berkaitan dengan keberadaan sistem drainase yang mampu mengalirkan air agar tidak menggenang di suatu wilayah. Sistem drainase di Kabupaten Demak dibagi menjadi 3 sistem utama yaitu Sistem Drainase Pengaliran Timur, Tengah, dan Barat. Panjang total sistem drainase tersebut mencapai 16.891,83 m dengan panjang drainase yang berada dalam kondisi baik sepanjang 9.658,29 m. Melihat kondisi tersebut perlu adanya perbaikan pada drainase-drainase yang kondisinya kurang baik agar drainase tersebut dapat bekerja dengan maksimal.

Tabel II-42 Kondisi Drainase Kabupaten Demak Tahun 2020

No.	Nama Saluran	Panjang (m)	Kondisi Baik (m)
A	Sistem Drainase Pengaliran Timur		
1	Drainase Sekunder Cabean	874,08	700,964
2	Drainase Sekunder Tempuran	1.225,74	1.225,74
3	Drainase Sekunder Krapyak	522,57	522,57
4	Drainase Sekunder Krajan	864,98	864,98
5	Drainase Sekunder Jl. Raya Demak Kudus	500	0
6	Drainase Sekunder Krandon	795,87	164,5
7	Drainase Sekunder Trembul	319,35	185,5
B	Sistem Drainase Pengaliran Tengah		
1	Drainase Sekunder Nur Cahya	944,06	302,5
2	Drainase Sekunder Kali Londo	877,15	877,15
3	Drainase Sekunder Kaligawe	600	291,25
	Drainase Sekunder Banyon	688,8	688,8

No.	Nama Saluran	Panjang (m)	Kondisi Baik (m)
5	Drainase Sekunder Jl. Bhayangkara	401,54	181
6	Drainase Sekunder Jl. Pemuda	920,36	420
7	Drainase Sekunder Kali Tembiring	533,29	0
8	Drainase Sekunder Jl. Sultan Patah Timur	694,98	694,94
C	Sistem Drainase Pengaliran Barat		
1	Drainase Sekunder Jl. Sultan Patah Barat		
	*Dari alun - alun menuju sungai es	1.257,81	458,11
	(mulai dari depan kantor PU-Afoer Gandum)		
2	Drainase Sekunder Bogorame	874,12	145
3	Drainase Sekunder Jl. Lingkar Utara	1.240	901
4	Drainase Sekunder Perumnas Jogoloyo	606,61	140,29
5	Drainase Sekunder Jogoloyo Lor	1.020	661
6	Drainase di sekitar terminal (Kel. Bintoro)	700	233
7	Drainase Lingkungan Stasiun RI 8910	430,52	0
	TOTAL	16.891,83	9.658,29

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2021



Gambar II-89 Persentase Drianase Dalam Kondisi Baik Tahun 2018 – 2022

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Demak, 2023

3. Perubahan Penggunaan Lahan

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak, pada tahun 2018-2022 jumlah kejadian kecelakaan air rata-rata setiap tahunnya yaitu antara 8-9 kejadian. Bencana kecelakaan air merupakan salah satu bencana yang merenggut korban jiwa setiap tahunnya. Berikut merupakan jumlah kejadian kecelakaan air Kabupaten Demak pada kurun 5 tahun terakhir.

Luasan lahan hijau memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Beberapa fungsi yang dimiliki oleh lahan hijau diantaranya adalah sebagai area resapan, pengatur suhu lingkungan, serta berperan dalam pengendalian erosi. Semakin banyak luasan lahan hijau maka dapat mengurangi risiko kejadian bencana banjir, kekeringan, serta longsor. Kabupaten Demak memiliki beberapa jenis penggunaan lahan hijau yaitu hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, kebun campur, sawah, dan tegalan. Meskipun demikian penggunaan lahan hijau berupa hutan masih tergolong kecil sehingga manfaat yang diberikan terhadap kondisi lingkungan belum maksimal. Selain itu tidak terdapat hutan lindung di Kabupaten Demak sehingga kawasan hutan yang ada rawan dialihfungsikan sebagai penggunaan lahan non-hijau karena tidak adanya regulasi. Jumlah penduduk yang semakin bertambah juga akan meningkatkan kebutuhan bagi lahan terbangun sehingga alih fungsi lahan hijau akan terjadi lebih cepat. Hal tersebut menjadi tekanan pada lingkungan yang dapat meningkatkan kejadian bencana di Kabupaten Demak.

Tabel II-43 Penggnaan Lahan Hijau Kabupaten Demak

Penggunaan Lahan	Luasan (Ha)
Hutan Produksi Terbatas	568,15
Hutan Produksi Tetap	2.701,28
Kebun Campur	2.051,92
Sawah	60.761,60
Tegalan	1.691,14

Sumber: RTRW Kabupaten Demak 2011-2031

2.4.3. State (Kondisi)

Bencana yang terjadi di Kabupaten Demak antara lain adalah banjir, kebakaran, angin kencang/puting beliung, dan kekeringan. Bencana atau kasus lain yang ditangani Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak seperti evakuasi hewan buas, tanggul kritis, tersambar petir dan penemuan mayat. Bencana di Kabupaten Demak tentu memiliki berbagai resiko dan masih banyak yang perlu untuk dibenahi. Dalam hal ini dapat dijabarkan luas potensi bahaya setiap bencana agar dapat melakukan penanganan dan pencegahan secara tepat dan akurat

1. Banjir

Bencana banjir dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti luas daerah rawan banjir, kemiringan lereng, jarak pemukiman dari sungai, dan curah hujan. Faktor alam yang menyebabkan banjir adalah curah hujan yang tinggi mrngakibatkan sungai tidak mampu menampung air sehingga menyebabkan sungai meluap. Penyebab banjir oleh faktor manusia adalah rusaknya daerah hulu sungai karena perambahan hutan secara liar dan pendirian bangunan yang tidak mengikuti kaidah tata ruang yang ada sehingga mengurangi daerah resapan air.

Berdasarkan tabel di bawah tren jumlah kejadian bajir di Kabupaten Demak terus mengalami penurunan dari 21 kejadian di tahun 2018 menjadi hanya 8 kejadian di tahun 2022. Meskipun demikian, luas area terdampak dan jumlah korban terdampak paling besar justru terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2022 sebanyak 117 Desa yang termasuk ke dalam 14 Kecamatan terdampak oleh banjir dan menyebabkan 166.946 jiwa yang termasuk ke dalam 43.078 KK terganggu aktivitasnya. Hal ini perlu menjadi evaluasi dan perhatian untuk dapat mengurangi dampak kejadian banjir di masa mendatang.

Tabel II-44 Kondisi Kebencanaan Banjir Kabupaten Demak Tahun 2022

Tahun	Jumlah Kejadian	Luas Dampak		Jumlah Dampak	
		Desa	Kecamatan	KK	Jiwa
2018	21	26	5	15.733	56.647
2019	17	16	7	529	2.126
2020	16	17	7	4.298	17.193
2021	13	48	13	18.923	63.290
2022	8	117	14	43.078	166.946

Sumber: DIKPLHD Kabupaten Demak 2023

2. Kebakaran

Bencana kebakaran dapat disebabkan oleh faktor alam seperti kekeringan berkelanjutan maupun faktor manusia seperti kelalaian. Tren jumlah kejadian bencana kebakaran di Kabupaten Demak cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Jumlah kejadian terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 39 kejadian. Jumlah korban terdampak juga terdapat pada tahun 2022 dengan korban sejumlah 97 jiwa.

Tabel II-45 Kondisi Kebencanaan Kebakaran Kabupaten Demak Tahun 2022

Tahun	Jumlah Kejadian	Luas Dampak		Jumlah Dampak	
		Desa	Kecamatan	KK	Jiwa
2018	74	55	11	16	465
2019	76	58	12	121	407
2020	43	25	12	52	175
2021	40	33	14	36	102
2022	39	31	13	31	97

Sumber: DIKPLHD Kabupaten Demak 2023

3. Angin Kencang

Angin kencang merupakan angin berkecepatan 120 km/jam yang sering dijumpai di wilayah tropis di antara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat dekat dengan garis katulistiwa. Angin ini disebabkan karena perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca seperti

peningkatan tekanan udara maupun adanya pergerakan semu matahari. Jumlah kejadian bencana angin kencang di Kabupaten Demak cenderung mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2018-2022. Jumlah kejadian tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 78 kejadian. Korban terdampak paling banyak juga terdapat pada tahun 2022 dengan total korban mencapai 6443 jiwa. Adanya peningkatan kejadian dan korban bencana angin kencang perlu menjadi perhatian agar dapat melakukan upaya penanggulangan dengan lebih baik.

Tabel II-46 Kondisi Kebencanaan Angin Kencang Kabupaten Demak Tahun 2022

Tahun	Jumlah Kejadian	Luas Dampak		Jumlah Dampak	
		Desa	Kecamatan	KK	Jiwa
2018	41	12	9	-	-
2019	72	72	14	1.418	1.380
2020	66	55	12	671	2.577
2021	58	52	12	859	3.382
2022	78	56	13	1.646	6.443

Sumber: DIKPLHD Kabupaten Demak 2023

4. Kekeringan

Kekeringan merupakan kondisi dimana suatu wilayah, lahan, maupun masyarakat mengalami kekurangan air sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kondisi kekeringan terjadi di seluruh Kabupaten Demak. Bencana ini bersifat periodik akibat dampak musim kemarau. Kekeringan akibat datangnya musim kemarau di kabupaten Demak mengakibatkan efek yang sangat mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Berdasarkan data kekeringan 2018-2022, tren jumlah kejadian cenderung mengalami penurunan dengan kejadian terendah pada tahun 2022 sebanyak 7 kejadian. Meskipun pada tahun 2022 luas daerah yang

terdampak paling rendah tetapi jumlah korban terdampak meningkat dari tahun sebelumnya.

Tabel II-47 Kondisi Kebencanaan Kekeringan Kabupaten Demak Tahun 2022

Tahun	Jumlah Kejadian	Luas Dampak		Jumlah Dampak	
		Desa	Kecamatan	KK	Jiwa
2018	36	49	11	35.152	140.608
2019	85	56	13	27.800	139.000
2020	24	10	6	2.633	12.718
2021	18	12	7	400	2000
2022	7	6	4	2.171	10.858

Sumber: DIKPLHD Kabupaten Demak 2023

2.4.4. Impact (Dampak)

Bencana yang terjadi di suatu daerah dapat berdampak pada timbulnya korban bencana. Korban bencana tidak hanya meliputi korban meninggal melainkan termasuk masyarakat yang mengalami kerugian atau aktivitasnya terganggu akibat bencana yang terjadi. Berdasarkan data DIKPLHD Kabupaten Demak tahun 2023, jumlah kejadian bencana paling banyak ada pada bencana angin kencang yaitu sebanyak 78 kejadian. Meskipun demikian bencana dengan korban paling banyak adalah bencana banjir. Tercatat hanya terjadi 8 kali kejadian banjir tetapi korban bencana tersebut mencapai 166.946 jiwa yang termasuk ke dalam 43.078 KK. Hal tersebut dapat terjadi karena luas dampak kejadian banjir meliputi area yang luas yaitu 117 Desa dan 14 Kecamatan.

Tabel II-48 Dampak Kejadian bencana Kabupaten Demak 2022

Jenis Kejadian	Jumlah Kejadian	Luas Dampak		Jumlah Dampak	
		Desa	Kecamatan	KK	Jiwa
Banjir	8	117	14	43.078	166.946

Jenis Kejadian	Jumlah Kejadian	Luas Dampak		Jumlah Dampak	
		Desa	Kecamatan	KK	Jiwa
Kebakaran	39	31	13	31	97
Angin Kencang	78	56	13	1.646	6.443
Kekeringan	7	6	4	2.171	10.858

Sumber: DIKPLHD Kabupaten Demak 2023

Dampak lain dari adanya bencana adalah kerugian material akibat kerusakan. Berdasarkan data DIKPLH Kabupaten Demak tahun 2023, rata-rata setiap tahunnya Kabupaten Demak mengalami kerugian akibat bencana sebesar Rp60.769.109.117,20 rupiah. Kerusakan material paling besar selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022 dengan kerugian ditafsir mencapai Rp228.166.325.490,00 rupiah. Kerugian tersebut ditanggung oleh 184.368 jiwa, dengan 471 orang menjadi pengungsi dan 11 orang meninggal dunia.

Tabel II-49 Jumlah Korban Terdampak Bencana Kabupaten Demak 2022

Tahun	Jumlah Dampak				
	Jiwa	KK	Pengungsi	Meninggal Dunia	Kerugian Ditafsir
2018	57.112	15.846	8.418	14	14.674.275.000,00
2019	147.214	29.868	-	18	28.787.642.250,00
2020	32.691	7.611	719	18	7.466.282.000,00
2021	68.778	19.319	307	16	24.751.020.846,00
2022	184.368	46.928	471	11	228.166.325.490,00
Rata-rata	98.033	23.914	2.479	15	Rp60.769.109.117,20

Sumber: DIKPLH Kabupaten Demak 2023

2.4.5. Response (Tanggapan)

Penanggulangan bencana sudah dinyatakan pada peraturan yang telah ada di Indonesia dengan Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan bencana. Sementara itu Kabupaten Demak juga memiliki peraturan dalam penanggulangan bencana pada Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 9 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Demak.

Dalam menangani kebencanaan di Kabupaten Demak BPBD siaga 24 jam melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan yang berkaitan dengan kebencanaan. BPBD saat ini memiliki 5 Posko Relawan yang tersebar di Kecamatan Mranggen, Kecamatan Karangawen, Kecamatan Sayung, Kecamatan Demak Kota, Kecamatan Mijen, adapun kecamatan yang belum terbentuk posko relawan penanggulangan bencana akan di tangani oleh posko yan terdekat dengan lokasi kejadian.

Selain melayani masyarakat dengan posko siaga 24 jam. Kabupaten Demak juga memiliki program-program yang dialkukan oleh badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai Upaya pencegahan dan pengurangan resiko bencana, seperti

A. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana.

1. Kegiatan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana Kabupaten Demak, dengan realisasi pekerjaan sebagai berikut:

- Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi FPRB dalam upaya mengurangi risiko bencana yang ada di Kabupaten Demak. Kegiatannya antara lain yaitu bersih-bersih sungai, menanam mangrove, menanam bibit pohon keras, serta sosialisasi pengurangan risiko bencana kepada siswa siswi sekolah.

- Latihan Keterampilan (LATRAM)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian satgas dan relawan di bidang kebencanaan. Kegiatan ini

berisikan penyampaian pengetahuan dan wawasan kebencanaan serta dilakukan praktik kebencanaan.

- Sosialisasi Sekolah Aman Bencana

Sosialisasi Sekolah Aman Bencana bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang kebencanaan, dimulai dari anak-anak usia dini, agar mereka kelak tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, siaga, dan sadar akan ancaman bencana. Kegiatan ini berisikan penyampaian pengetahuan kebencanaan kepada warga sekolah dan juga simulasi bencana.

- Pelatihan Bagi anggota Relawan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian relawan yang bergerak di bidang kebencanaan serta membangkitkan tekad dan semangat relawan dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Demak

- Penguatan Kapasitas unit Layanan Inklusi Disabilitas Penanggulangan Bencana

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan hak dan partisipasi penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana. Adapun kegiatannya antara lain yaitu ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana sesuai dengan keahlian masing-masing, seperti membantu di dapur umum, mendata penyandang disabilitas di daerah rawan bencana, membantu didalam pengobatan (P3K), serta memberikan informasi terkini perkembangan bencana.

2. Pengendalian operasi dan penyediaan saran prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana kabupaten/kota, dengan rincian kegiatan:

- Posko Kesiapsiagaan Hari Besar

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan pelayanan jika ada potensi bencana yang akan terjadi kepada masyarakat dengan mendirikan posko kesiapsiagaan pada hari-hari

besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal serta Tahun Baru.

3. Penguatan kapasitas Kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan dengan rincian pekerjaan antara lain:

- Pemantauan Titik Rawan

Bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dengan memantau titik titik tanggul yang rawan serta berpotensi akan mengalami limpasan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan serta dapat meneruskan informasi terkait tanggul yang berpotensi limpas ke pihak terkait yaitu BBWS.

- Penangan Covid-19

Untuk melakukan pencegahan penularan virus covid 19 dengan memasang tempat air untuk cuci tangan di beberapa titik di wilayah kota serta menyalurkan tandon air tempat cuci tangan ke beberapa instansi dan sekolah sekolah yang ada di kabupaten demak.

- Pemasangan Rambu/Jalan Evakuasi

Untuk memberikan peringatan tanda bahaya bagi masyarakat serta untuk memberikan arah petunjuk bagi masyarakat ketika evakuasi mandiri. Pemasangan rambu jalur evakuasi berkoordinasi dengan pihak setempat agar lokasi yang dipasang rambu benar-benar tepat.

- Sosialisasi dan Pembentukan Desa Tangguh Bencana

Tujuan Sosialisasi dan pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah mewujudkan desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana

4. Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Dengan rincian pekerjaan antara lain:

Tujuan dari pekerjaan ini yaitu upaya agar perencanaan penanggulangan bencana dapat menjadi suatu acuan serta pedoman bagi pemerintah dalam pelaksanaan penanggulangan bencana, khususnya bagi pemerintah daerah.

5. Penyusunan Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana

Tujuan dari pekerjaan ini yaitu upaya agar perencanaan penanggulangan bencana dapat menjadi suatu acuan serta pedoman bagi pemerintah dalam pelaksanaan penanggulangan bencana, khususnya bagi pemerintah daerah.

6. Penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi

Tujuan dari pekerjaan ini yaitu meningkatkan kesiapsiagaan serta membangun komitmen bersama antar lembaga pelaku penanggulangan bencana.

B. Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota

1. Penyusunan Kajian Risiko bencana Kabupaten/Kota

Digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan ini nantinya merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana yang merupakan mekanisme untuk mengutamakan penanggulangan bencana dalam rangka pembangunan. Tujuan dari penyusunan kajian Risiko Bencana ini juga sebagai salah satu dasar untuk menyusun aksi praktis dalam rangka kesiapsiagaan, seperti menyusun rencana dan jalur evakuasi, pengambilan keputusan daerah tempat tinggal dan sebagainya

2. Sosialisasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) rawan bencana Kabupaten/Kota, dengan rincian pekerjaan antara lain:

- Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB)

Untuk memperingati Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional sebagai bentuk kesiapsiagaan masyarakat ketika menemui ancaman bencana

- Sosialisasi, Komunikasi, Infoormasi, dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota

Untuk memberikan Sosialisasi, Komunikasi, informasi dan edukasi kebencanaan kepada masyarakat. Kegiatan ini biasanya ada kunjungan edukasi kebencanaan dari sekolah ke bpbd, dan bpbd memberikan sosialisasi serta simulasi ke sekolah.

Selain dari badan Penanggulangan Bencana Daerah, pemerintah Kabupaten Demak juga melakukan perbaikan dan pengembangan melaui Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang melalui program-programnya yaitu:

- Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Pengendlai Banjir, Lahar, Drainase Utama Perkotaan dan Pengaman Pantai.
- Pembangunan Stasiun Pompa Banjir
- Rehabilitasi tanggul sungai
- Rehabilitasi pintu air/bending pengendali banjir

2.5. Perkotaan

Perkotaan merupakan satuan wilayah dengan kegiatan utama non-pertanian dan memiliki fungsi sebagai tempat pemukiman, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan dan sosial serta kegiatan ekonomi. Perkembangan kota merupakan tuntutan sekaligus jawaban dari perkembangan penduduk maupun kegiatan masyarakat perkotaan kecenderungannya semakin sulit dikontrol sehingga seringkali menimbulkan persoalan yang menyangkut persoalan lingkungan (fasilitas, sistem dan area). Kemunduran lingkungan perkotaan telah terjadi di berbagai daerah, yang indikasinya dapat dilihat dari aspek fisik (pencemaran air, udara, kerusakan lahan, dan timbulan sampah) dan aspek sosial ekonomi (dampak dari manusia yang membuat kehidupan kurang nyaman). Dari berbagai masalah yang ada di Kabupaten Demak setidaknya ada beberapa masalah yang timbul dalam sektor perkotaan antara lain:

- Akses rumah tangga terhadap hunian layak dan terjangkau belum terpenuhi
- Rendahnya penanganan sampah perkotaan
- Masih rendahnya sampah yang didaur ulang
- Belum terdapat fasilitas public sesuai standar dan teregister
- Penanganan kemacetan pad atahun-tahun berikutnya
- Drainase perkotaan

2.5.1. *Driving Force (Faktor Pendorong)*

Beberapa faktor yang menjadi pendorong masalah perkotaan Kabupaten Demak yaitu:

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Demak mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2019, kepadatan penduduk kabupaten Demak tercatat sebesar 1.209,61 jiwa/km² yang kemudian menjadi 1.246,34 jiwa/km². Kecamatan Mranggen yang notabenenya wilayah yang bersinggungan dengan Kota Semarang memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 2.319,86 jiwa/km² diikuti oleh Kecamatan Demak sebagai ibukota Kabupaten Demak sebesar 1.791,82 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang tinggi merupakan salah satu faktor pendukung kuat terhadap permasalahan perkotaan seperti kebutuhan ruang, fasilitas publik, kemacetan, persampahan, dan lainnya.

Tabel II-50 Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak 2020-2023

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)			
	2023	2022	2021	2020
Mranggen	2.319,86	2.300,27	2.275,96	2.264,61
Karangwen	1.194,13	1.181,56	1.166,76	1.158,46
Guntur	1.397,71	1.377,50	1.354,75	1.339,77
Sayung	1.251,08	1.243,32	1.233,10	1.229,69
Karantengah	1.263,00	1.247,48	1.229,62	1.218,68

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)			
	2023	2022	2021	2020
Bonang	1.254,14	1.244,03	1.231,43	1.225,73
Demak	1.791,82	1.776,03	1.756,70	1.747,23
Wonosalam	1.404,35	1.384,79	1.362,58	1.348,25
Dempet	968,44	956,22	942,19	933,51
Kebonagung	953,91	947,05	938,27	934,74
Gajah	1.007,37	991,87	974,52	962,83
Karanganyar	1.142,25	1.130,77	1.117,03	1.109,63
Mijen	1.096,78	1.083,82	1.068,78	1.059,78
Wedung	659,30	651,96	643,35	638,38
Kabupaten Demak	1.246,34	1.233,41	1.218,07	1.209,61

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2021-2024

2. Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk memiliki kaitan yang erat dengan permasalahan perkotaan. Apabila diperhatikan pada gambar di bawah, diketahui laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Demak sedikit mengalami peningkatan dari 0,93% menjadi 1,09% di tahun 2023. Laju pertumbuhan yang semakin meningkat dapat menjadi faktor mendorong permasalahan perkotaan seperti peningkatan kebutuhan jalan, transportasi umum, air bersih, dan sanitasi.

**Tabel II-51 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Demak
2020-2023**

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)			
	2023	2022	2021	2020
Mranggen	0,88	0,89	0,69	0,67
Karangwen	1,11	1,14	0,93	0,96
Guntur	1,55	1,60	1,39	1,49
Sayung	0,63	0,63	0,43	0,37
Karangtengah	1,31	1,34	1,14	1,20

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)			
	2023	2022	2021	2020
Bonang	0,84	0,85	0,64	0,62
Demak	0,92	0,94	0,73	0,72
Wonosalam	1,49	1,54	1,33	1,42
Dempet	1,34	1,38	1,17	1,24
Kebonagung	0,74	0,75	0,54	0,50
Gajah	1,66	1,71	1,50	1,62
Karanganyar	1,06	1,08	0,87	0,89
Mijen	1,26	1,29	1,08	1,13
Wedung	1,18	1,21	1,00	1,04
Kabupaten Demak	1,09	1,12	0,91	0,93

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2021-2024

3. Kegiatan Aktivitas Masyarakat

Dengan memerhatikan pada tabel di bawah yang menampilkan status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Demak tahun 2023, diketahui sebagian besar bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebanyak 259.470 jiwa, yang diikuti oleh status pekerjaan utama berupa usaha sendiri sebanyak 165.944 jiwa. Sementara itu, masih banyak terdapat penduduk yang bekerja berstatus buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebanyak 64.757. Kondisi demikian dapat menjadi faktor pendorong permasalahan perkotaan seperti kemiskinan, ketimpangan sosial ekonomi, dan permukiman kumuh.

Tabel II-52 Penduduk Bekerja di Kabupaten Demak 2023

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	98.373	67.571	165.944
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	43.846	20.921	64.767
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	11.348	3.341	14.689

Status Pekerjaan Utama		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Buruh/Karyawan/Pegawai		152.749	106.721	259.470
Pekerja Bebas		64.769	21.842	86.611
Pekerja Keluarga/tak dibayar		8.202	35.588	43.790
Total	2023	379.287	255.984	635.271
	2022	347.084	224.482	571.566

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2024

2.5.2. **Pressure (Tekanan)**

Tekanan dalam masalah perkotaan Kabupaten Demak timbul dari berbagai faktor seperti :

1. Timbulan Sampah Per Hari dan TPA

Timbulan sampah memiliki kaitan yang signifikan dengan permasalahan perkotaan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan urbanisasi menyebabkan peningkatan timbulan sampah, yang dapat menyebabkan sejumlah permasalahan, terutama pada Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Demak yang memiliki timbulan sampah harian tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Demak pada tahun 2023.

Permasalahan timbulan sampah tidak terlepas dari variabel penduduk di wilayah tersebut yang notabenenya menghasilkan sampah setiap harinya. Pertumbuhan penduduk yang cepat sebagai faktor pendorong seringkali melebihi kapasitas sistem pengelolaan sampah perkotaan. Akibatnya, terjadi tekanan penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) atau di tempat-tempat ilegal, yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan.

Kabupaten Demak memiliki 2 tempat pemrosesan akhir (TPA) yang saat ini masih beroperasi yaitu TPA Candisari dan TPA Berahan Kulon. TPA Kalikondang merupakan TPA yang menjadi tulang punggung Kabupaten Demak telah ditutup pada tahun 2021. Pada tahun 2019 sampah yang

masuk pada TPA Kalikondang yaitu 23.165 Ton dan pada tahun 2020 sampah masuk yaitu 29.110 ton pertahun. Setelah penutupan TPA Kalikondang, pembuangan sampah dialihkan ke TPA Candisari, dan mulai terbangunnya TPA Berahan Kulon. TPA berahan kulon diharapkan dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Demak. TPA berahan Kulon luasnya mencapai 25,3 hektar. Umur yang diharapkan oleh TPA baru ini yaitu 300 tahun dimana berkaca pada TPA Kalikondang dengan ukuran 2 hektar dapat bertahan selama 25 tahun. Hal ini juga harus diimbangi dengan pengelolaan TPA yang baik secara manual dan modern.

Tabel II-53 Timbulan Sampah Kabupaten Demak 2023

No	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m3/hari)
1	Mranggen	Mranggen	179,998	327.236.364
2	Karangawen	Karangawen	97,572	177.385.896
3	Guntur	Guntur	89,845	16.333.821
4	Sayung	Sayung	107,555	19.553.499
5	Karangtengah	Karangtengah	71,284	129.594.312
6	Bonang	Bonang	109,185	19.849.833
7	Demak	Demak	112,974	205.386.732
8	Wonosalam	Wonosalam	88,179	160.309.422
9	Dempet	Dempet	61,922	112.574.196
10	Kebonagung	Kebonagung	42,411	77.103.198
11	Gajah	Gajah	54,126	98.401.068
12	Karanganyar	Karanganyar	79,809	145.092.762
13	Mijen	Mijen	60,323	109.667.214
14	Wedung	Wedung	85,327	155.124.486
jumlah	1,240,510	2,255.25		

2. Angka Kemiskinan

Lapangan kerja di Kabupaten Demak dinilai cukup tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah industri yang ada di Kabupaten Demak.

Pembukaan kesempatan bagi investor lokal maupun asing sangat terbuka di Kabupaten Demak. Pembukaan seperti kawasan-kawasan industri siap sewa telah dilakukan untuk mengalokasi investor yang masuk. Dengan hal ini cukup berkontribusi dalam menurunkan jumlah penduduk miskin dari 152,6 ribu jiwa di tahun 2017 menjadi 143,26 ribu jiwa di tahun 2023, serta persentase penduduk miskin yang turun dari 13,41% menjadi 12,01% dengan menggunakan basis tahun yang sama. Namun demikian, persentase tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan Provinsi Jawa Tengah sebesar 10,77% di tahun yang sama. Tinggi persentase penduduk miskin menjadi tekanan dalam menimbulkan permasalahan perkotaan.

Tabel II-54 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Demak 2017-2023

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2017	371.525	152,6	13,41
2018	402.211	144,1	12,54
2019	411.202	137,6	11,86
2020	432.533	146,87	12,54
2021	445.176	151,74	12,92
2022	471.818	143,01	12,09
2023	511.145	143,26	12,01

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2024-2018

3. Kesadaran Persampahan di Masyarakat

Perubahan paradigma pembuangan sampah dimana paradigma lama melakukan pembuangan sampah secara langsung menjadi paradigma baru dengan mengolahnya dengan tata cara 3R yaitu *Reduce, Reuse and Recycle* belum diterapkan secara keseluruhan di Kabupaten Demak. Hal ini menyebabkan beban terhadap sampah di Kabupaten Demak sangat tinggi.

Perlu sosialisasi serta penyediaan fasilitas sampah berbasis 3R minimal 1 (satu) di setiap kecamatan.

2.5.3. State (Kondisi)

Salah satu masalah perkotaan yaitu persampahan. Permasalahan terjadi dari tingkat pewadahan hingga pemrosesan akhir. Masalah timbulan yang semakin meningkat dan daya tampung TPA yang semakin menurun. Kabupaten Demak tidak lepas dari permasalahan tersebut. Untuk menggambarkan kondisi persampahan Kabupaten Demak, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peningkatan Sampah dan Kondisi Sanitasi Masyarakat

Kecamatan Mranggen yang merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang memiliki jumlah penduduk tertinggi sekaligus timbulan sampah tertinggi pula dengan besaran mencapai 327.236.364 m³/hari. Diikuti oleh Kecamatan Demak selaku ibukota Kabupaten Demak dengan jumlah penduduk yang tinggi sebesar 112.974 jiwa memiliki timbulan sampah sebesar 205.386.732 m³/hari. Kondisi demikian perlu menjadi perhatian supaya tidak menimbulkan permasalahan persampahan yang lebih kompleks dalam perkotaan.

Tabel II-55 Timbulan Sampah Kabupaten Demak 2023

No	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m3/hari)
1	Mranggen	Mranggen	179.998	327.236.364
2	Karangawen	Karangawen	97.572	177.385.896
3	Guntur	Guntur	89.845	16.333.821
4	Sayung	Sayung	107.555	19.553.499
5	Karangtengah	Karangtengah	71.284	129.594.312
6	Bonang	Bonang	109.185	19.849.833
7	Demak	Demak	112.974	205.386.732

No	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah (m3/hari)
8	Wonosalam	Wonosalam	88.179	160.309.422
9	Dempet	Dempet	61.922	112.574.196
10	Kebonagung	Kebonagung	42.411	77.103.198
11	Gajah	Gajah	54.126	98.401.068
12	Karanganyar	Karanganyar	79.809	145.092.762
13	Mijen	Mijen	60.323	109.667.214
14	Wedung	Wedung	85.327	155.124.486
jumlah	1.240.510	2.255,25		

2. Prasarana Dasar Permukiman

Kondisi jalan di Kabupaten Demak dalam periode 2018 – 2020 menunjukkan kondisi yang tidak begitu baik. Hal demikian ditunjukkan oleh kondisi jalan kategori baik yang mengalami penurunan dari 343,60 km menjadi 151,06 km serta kondisi jalan rusak yang bertambah dari 11,57 km menjadi 41,57 km. Kondisi demikian dapat berdampak pada permasalahan perkotaan seperti kemacetan.

Tabel II-56 Kondisi Jalan Kabupaten Demak Tahun 2018-2022

Proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
	km	412,65	413,08	414,74	426,51	816,65
	%	96,75	96,85	97,24	98,48	88,25

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Demak, 2023

Kondisi drainase di Kabupaten Demak tahun 2020 memiliki panjang total sebesar 16.891,93 m dengan kondisi baik sepanjang 9.658,29 m (43%). Sedangkan sisanya sebesar 57% memiliki kondisi drainase yang kurang baik. Drainase yang tidak efisien atau tersumbat dapat menyebabkan genangan air dan banjir, terutama selama musim hujan. Banjir ini dapat merusak infrastruktur, properti, dan mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. Drainase yang tidak baik sering kali membawa limbah domestik, industri, dan limbah lainnya langsung ke sungai, danau, atau laut

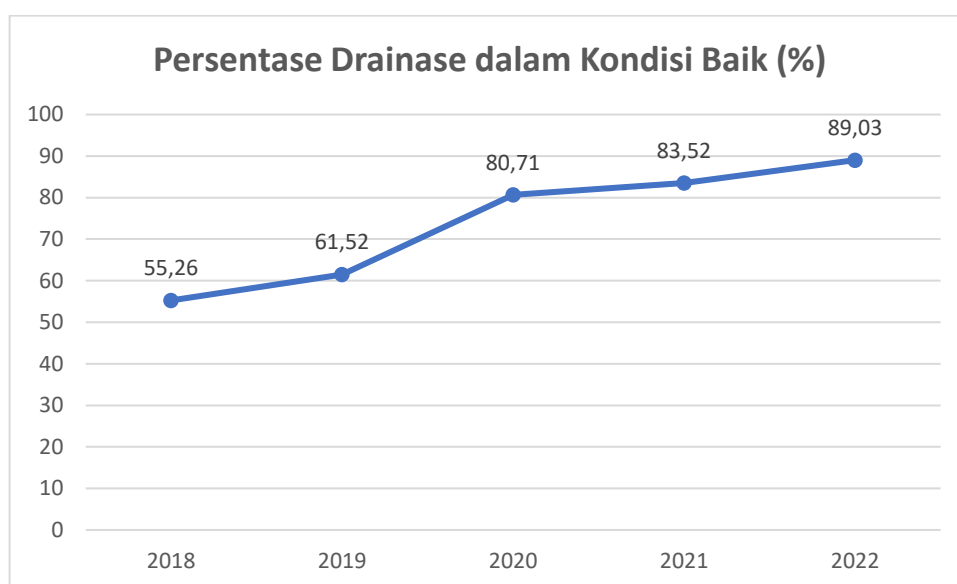
tanpa pengolahan yang memadai. Hal ini dapat mencemari sumber air dan mengancam kesehatan masyarakat serta kehidupan akuatik. Masalah drainase yang berkepanjangan dapat mengurangi kualitas hidup masyarakat, menyebabkan gangguan kesehatan, kerugian ekonomi, dan ketidaknyamanan sehari-hari.

Tabel II-57 Kondisi Drainase Kabupaten Demak Tahun 2020

No.	Nama Saluran	Panjang (m)	Kondisi Baik (m)
A	Sistem Drainase Pengaliran Timur		
1	Drainase Sekunder Cabean	874,08	700,964
2	Drainase Sekunder Tempuran	1225,74	1225,74
3	Drainase Sekunder Krapyak	522,57	522,57
4	Drainase Sekunder Krajan	864,98	864,98
5	Drainase Sekunder Jl. Raya Demak Kudus	500	0
6	Drainase Sekunder Krandon	795,87	164,5
7	Drainase Sekunder Trembul	319,35	185,5
B	Sistem Drainase Pengaliran Tengah		
1	Drainase Sekunder Nur Cahya	944,06	302,5
2	Drainase Sekunder Kali Londo	877,15	877,15
3	Drainase Sekunder Kaligawe	600	291,25
	Drainase Sekunder Banyon	688,8	688,8
5	Drainase Sekunder Jl. Bhayangkara	401,54	181
6	Drainase Sekunder Jl. Pemuda	920,36	420
7	Drainase Sekunder Kali Tembiring	533,29	0
8	Drainase Sekunder Jl. Sultan Patah Timur	694,98	694,94
C	Sistem Drainase Pengaliran Barat		
1	Drainase Sekunder Jl. Sultan Patah Barat		
	*Dari alun - alun menuju sungai es	1257,81	458,11
	(mulai dari depan kantor PU-Afoer Gandum)		
2	Drainase Sekunder Bogorame	874,12	145
3	Drainase Sekunder Jl. Lingkar Utara	1240	901
4	Drainase Sekunder Perumnas Jogoloyo	606,61	140,2915

No.	Nama Saluran	Panjang (m)	Kondisi Baik (m)
5	Drainase Sekunder Jogoloyo Lor	1020	661
6	Drainase di sekitar terminal (Kel. Bintoro)	700	233
7	Drainase Lingkungan Stasiun RI 8910	430,52	0
	TOTAL	16.891,83	9.658,2955

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2021



Gambar II-10 Persentase Drianase Dalam Kondisi Baik Tahun 2018 – 2022

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Demak, 2023

3. Akses Air Bersih

Akses terhadap air bersih memiliki hubungan erat dengan berbagai permasalahan perkotaan. Ketersediaan dan kualitas air bersih yang memadai sangat penting untuk mendukung kesehatan masyarakat, kesejahteraan, dan pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2023, terdapat 28.766 KK (8%) yang belum memperoleh akses air bersih. Kurangnya akses terhadap air bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare, kolera, dan hepatitis. Penyakit-penyakit ini dapat menyebar dengan cepat di lingkungan perkotaan yang

padat penduduk, mengakibatkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas serta membebani sistem kesehatan. Air bersih sangat penting untuk sanitasi yang memadai. Tanpa akses air bersih, kebersihan pribadi dan sanitasi umum, seperti toilet dan fasilitas cuci tangan, tidak dapat dijaga dengan baik. Kondisi demikian dapat meningkatkan risiko penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya.

**Tabel II-58 Akses Air Bersih Yang Digunakan Masyarakat
Kabupaten Demak 2024**

Kecamatan	Terlayani (KK)	Persentase Akses	Belum Terlayani (KK)
Mranggen	51.333	95,42%	2.464
Karangawen	27.625	99,82%	49
Guntur	20.313	69,00%	9.128
Sayung	23.153	78,64%	6.289
Karangtengah	18.528	99,98%	4
Wonosalam	17.682	99,98%	3
Dempet	16.702	96,39%	626
Gajah	13.145	85,43%	2.241
Karanganyar	18.879	100,00%	0
Mijen	18.385	94,82%	1.005
Demak	38.800	87,37%	5.609
Bonang	30.207	98,75%	381
Wedung	24.362	97,21%	699
Kebonagung	12.525	97,91%	267
Kabupaten Demak	331.637	92,02%	28.766

Sumber: Dinas PUPR (Cipta Karya) Kabupaten Demak 2024

2.5.4. Impact (Dampak)

1. Area Permukiman Kumuh

Permasalahan perkotaan berupa persampahan, air bersih, dan kemiskinan berdampak pada munculnya *slum area* pada Kawasan

Perkotaan Sayung, Kawasan Perkotaan Mranggen, dan Kawasan Perkotaan Demak. Kawasan Perkotaan Sayung memiliki permukiman kumuh seluas 84,02 ha dengan seluruhnya terklasifikasi kumuh ringan, dengan terdapat adanya permukiman kumuh yang rawan terhadap bencana rob (banjir air pasang) seluas 72,43 ha. Kondisi demikian disebabkan oleh letaknya yang terdapat di pesisir Kabupaten Demak dan perlu menjadi perhatian khusus dalam pengendalian permukiman kumuh terutama yang terancam oleh rob (banjir air pasang). Kawasan Perkotaan Mranggen memiliki luas permukiman kumuh sebesar 31,44 ha yang seluruhnya terklasifikasi kumuh ringan di dataran rendah tanpa adanya ancaman rob (banjir air pasang), begitu pula dengan permukiman kumuh di Kawasan Perkotaan Demak seluas 96,16 ha.

**Tabel II-59 Klasifikasi dan Tipologi Kawasan Kumuh di
Kabupaten Demak**

Lokasi	Luas Kumuh (Ha)	Klasifikasi	Tipologi
Kawasan Perkotaan Sayung			
Sayung A	0,7	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Sayung B	3,27	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah; Permukiman kumuh rawan bencana rob (banjir air pasang)
Sayung C	10,89	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Sriwulan	17,35	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah; Permukiman kumuh rawan bencana rob (banjir air pasang)

Lokasi	Luas Kumuh (Ha)	Klasifikasi	Tipologi
Sidogemah	14,986	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah; Permukiman kumuh rawan bencana rob (banjir air pasang)
Purwosari	19,09	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah; Permukiman kumuh rawan bencana rob (banjir air pasang)
Sidogemah-Purwosari	17,716	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah; Permukiman kumuh rawan bencana rob (banjir air pasang)
Jumlah Sayung	84,02		
Kawasan Perkotaan Mranggen			
Batusari	11,02	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Kebonbatur	18,01	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Brumbung	2,41	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Jumlah Mranggen	31,44		
Kawasan Perkotaan Demak			
Barus	16,55	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Tembok	15,04	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Cangkring	20,13	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah

Lokasi	Luas Kumuh (Ha)	Klasifikasi	Tipologi
Kedondong	12,58	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Tempel-Krajan	12,857	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Raji	19,003	Kumuh Ringan	Permukiman kumuh di dataran rendah
Jumlah Demak	96,16		
Jumlah Total	211,60		

Sumber: Peraturan Bupati Demak Nomor 35 Tahun 2022 Tentang Rencana Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Kabupaten Demak Tahun 2022-2026

2. Penurunan Kesehatan Masyarakat

Permasalahan perkotaan berupa sampah-sampah yang tidak tertangani dapat menyebabkan timbulnya limbah atau air lindi. Air lindi adalah suatu cairan yang dihasilkan dari pemaparan air hujan di timbunan sampah. Air lindi dapat menyebabkan pencemaran air sungai dimana memiliki nilai organik dengan parameter BOD dan COD tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan limbah padat atau sampah harus sesuai dengan standar pengelolaan yang baik sesuai dengan standar nasional Indonesia.

Masalah drainase perkotaan yang tidak optimal dalam menyalurkan air hingga memunculkan genangan air dapat menjadikan sarang penyakit. Penyakit yang bawa oleh nyamuk seperti malaria dan DBD menjadi ancaman jika tidak diatasi dengan baik. Kasus demam berdarah atau DBD di Kabupaten Demak pada tahun 2022 tercatat 305 jiwa terjangkit dan menyebabkan 4 jiwa meninggal dunia. Berikut merupakan 10 penyakit yang sering terjadi di Kabupaten Demak tahun 2022.

Tabel II-60 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
acute upper respiratory infection, unspecified	22.047

essential (primary) hypertension	19.009
Headache	19.009
Fever, unspecified	13.239
Non insulin dependent diabetes melitus	12.892
Supervision of normal pregnancy	8.332
General examination and investigation of persons, without complaint and reported diagnosis	1.428
Acute upper respiratory infection of multiple and unspecified sites	1.428
acute nasopharyngitis	277
Dyspepsia	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak 2022

2.5.5. Response (Tanggapan)

Permasalahan tentang sampah memang menjadi isu yang meresahkan bagi seluruh kota-kota besar di Indonesia pada umumnya. Di kota dan kabupaten juga terjadi masalah persampahan. Jika tidak ditangani dengan baik maka dapat menimbulkan dampak-dampak yang tidak diinginkan yang mengganggu kenyamanan masyarakat atau warga. Untuk itu perlu penanganan dan manajemen sampah yang baik, baik dalam bentuk pencegahan dan Langkah penanganan sampah.

Respon atau Tindakan yang dilakukan melalui kebijakan program dan kegiatan pemerintah daerah dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Demak diantaranya adalah:

3. Sosialisasi Persampahan

Sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah harus dimulai dari sumber sampah. Hal ini dikarenakan sampah dari sumber masih mudah untuk di pilah. Metode 3R juga dilakukan dan disosialisasikan terhadap masyarakat agar mereka berpengetahuan dan mampu untuk melakukan pemilahan atau pengolahan sampah pada sumber rumah tangga.

4. Pembuatan TPS 3 R

Pembinaan tentang pengolahan persampahan dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pengelolaan sampah. Sampai pada tahun 2017, Kabupaten Demak telah memiliki 5 lokasi TPS 3R.

5. Pembentukan dan Pembinaan Bank Sampah

Pengelolaan sampah berbasis komunal di setiap desa/kelurahan yaitu dengan membentuk Bank Sampah. Tujuan dari program/kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat dengan meninggalkan paradigma lama pengelolaan sampah yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir menjadi atau menganut paradigma baru yaitu dengan memilah sampah dari sumber dimana sampah masih memiliki nilai dan dapat dimanfaatkan, misalnya sampah organik menjadi kompos, atau sampah plastik kualitas tinggi dapat menjadi biji plastik, dan juga dapat diubah menjadi kerajinan tangan. Pada tahun 2017, terdapat 33 unit bank sampah di Kabupaten Demak, kemudian 6 tahun kemudian bank sampah yang ada di Kabupaten Demak tumbuh menjadi 193 unit bank sampah yang tersebar di 14 kecamatan dan berbagai desa.

6. Pembenahan dan Pengoptimalan TPA Wedung

TPA wedung atau TPA Berahan Kulon merupakan tempat pemrosesan akhir sampah yang berlokasi di Jl. Babalan - Prawoto, Area Sawah, Berahan Wetan, Kec. Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. TPA ini merupakan TPA baru yang dimiliki oleh Kabupaten Demak yang mulai beroperasi tahun 2022. TPA Berahan Kulon diharapkan dapat menggantikan TPA Kalikondang dan TPA Candisari dan diestimasikan dapat beroperasi hingga 300 – 400 tahun. Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan dan pengelolaan yang baik sehingga kondisi TPA dapat terjaga dengan baik.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Demak melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melalui program-programnya melakukan pembenahan terhadap masalah perkotaan dimana fokus tersebut pada masalah drainase perkotaan dan fasilitas prasarana transportasi. Berikut merupakan program atau kegiatan yang ada di DPUPR:

- Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Saerah kabupaten/Kota
- Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan

- Penyusunan Rencana, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Jaringan Jalan serta Perencanaan teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan Pembangunan Jalan
- Pelebaran Jalan Menuju Standar
- Rekonstruksi Jalan
- Rehabilitasi Jalan
- Pembangunan, Penggantian dan Rehabilitasi Jembatan

Dinas Kesehatan juga berperan dalam mengatasi kemiskinan dan gizi buruk, program yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan pengelolaan pelayanan Kesehatan gizi buruk dengan target menurunkannya prevalensi gizi buruk Kabupaten Demak.

2.6. Tata Kelola

Aspek tata kelola lingkungan hidup pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari tata kelola birokrasi yang diletakkan pada program reformasi birokrasi tahun 2015-2019 dengan memfokuskan pada 3 (tiga) sasaran reformasi birokrasi yaitu: (1) birokrasi yang bersih dan akuntabel, (2) birokrasi yang efektif dan efisien, dan (3) birokrasi yang mempunyai Pelayanan Publik Berkualitas (Peraturan Menteri PAN dan RB No. 11 Tahun 2015 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Tahun 2015-2019). Selanjutnya ketiga Sasaran tersebut didukung melalui 8 (delapan) Area Perubahan dalam Reformasi Birokrasi yaitu: (1) Manajemen perubahan; (2) Penguatan Pengawasan; (3) Penguatan Akuntabilitas; (4) Penataan Manajemen SDM Aparatur; (5) Penataan Kelembagaan; (6) Penataan Ketatalaksanaan; (7) Penataan Peraturan Perundang-undangan; dan (8) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

2.6.1 *Driving Force* (Faktor Pendorong)

1. Kewajiban Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup

Adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan terbaru

yaitu Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Daftar Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adanya kewajiban bagi pengelolaa usaha dan/atau kegiatan untuk menyusun dokumen lingkungan dengan kriteria yang masuk dalam peraturan.

2. Pendapatan Asli Daerah

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki kaitan erat dengan tata kelola birokrasi. Tata kelola birokrasi yang baik mencakup sistem pengumpulan pajak dan retribusi yang efisien dan transparan. Sistem yang baik memastikan bahwa pendapatan dari pajak dan retribusi dipungut secara efektif dan minim korupsi, sehingga meningkatkan PAD. Birokrasi yang dikelola dengan akuntabilitas dan pengawasan yang baik dapat memastikan bahwa dana publik digunakan sesuai dengan peruntukannya. Penggunaan dana yang tepat sasaran dan efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada gilirannya meningkatkan PAD. Oleh karena itu, peningkatan PAD yang terjadi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir menunjukkan adanya indikasi perbaikan tata kelola Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menjadi faktor pendorong perbaikan reformasi birokrasi terutama dalam aspek lingkungan berupa pemenuhan kewajiban-kewajiban yang disyaratkan dalam menjalankan aktivitas ekonomi dengan tetap mengelola lingkungan.

**Tabel II-61 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak
2022-2023**

Pendapatan Daerah	2022	2023
Pendapatan Asli Daerah	451.605.081.898	461.751.167.860
Pajak Daerah	163.633.000.000	170.683.000.000
Retribusi Daerah	31.389.615.000	26.832.150.000

Pendapatan Daerah	2022	2023
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	24.372.448.698	26.842.967.000
lain-lain pendapatan Daerah yang Sah	232.210.018.200	237.393.050.860
Pendapatan Transfer	1.754.668.425.000	1.921.031.103.112
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	139.174.610.000	10.480.000.000

Kabupaten Demak Dalam Angka 2023-2024

3. Angka Investasi Daerah

Nilain investasi dalam negeri yang tinggi di Kabupaten Demak merupakan indikasi adanya iklim investasi yang positif. Tata kelola birokrasi yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investor domestik. Regulasi yang jelas, proses perizinan yang cepat, dan layanan yang efisien membuat berinvestasi lebih menarik bagi pelaku usaha dalam negeri. Tata kelola yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan investor dalam negeri. Ketika investor yakin bahwa investasi tersebut digunakan dengan benar dan tidak akan terhambat oleh praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang, dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Serta kondisi demikian menunjukkan kepastian hukum yang jelas. Nilai investasi yang tinggi menjadi faktor pendorong dalam perbaikan tata kelola terutama lingkungan hidup untuk lebih ketat dalam mendukung dokumen-dokumen persyaratan lingkungan.

Tabel II-62 Nilai Investasi PMDN Kabupaten Demak 2021-2023

PMDN	2021	2022	2023
	Investasi (Juta)	Investasi (Juta)	Investasi (Juta)
Kabupaten Demak	2.569.159,40	2.495.472,80	2.315.260,50

Sumber: National Single Window for Investment

2.6.2 Pressure (Tekanan)

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi tekanan terhadap pelaksanaan dokumen ijin lingkungan. *Pressure* terkait dokumen izin lingkungan adalah:

1. Jumlah Aduan Terkait Lingkungan Hidup.

Pengawasan terhadap kepatuhan suatu usaha dan/kegiatan dalam melakukan pengelolaan dan pemantauan sangat penting karena untuk menghindari konflik-konflik yang ada di masyarakat. Konflik dapat terjadi jika ditinjau dari jumlah aduan yang masuk kepada Dinas Lingkungan Hidup. Berikut ini merupakan jumlah aduan yang diterima dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, dan dalam 3 tahun terakhir mengalami stagnasi yang menunjukkan adanya tekanan bahwa permasalahan konflik-konflik lingkungan yang terdapat di masyarakat belum dapat diselesaikan.

Tabel II-63 Jumlah Aduan Masuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Aduan
2023	10
2022	10
2021	10
2020	5
2019	11
2018	7

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

2. Jumlah Perizinan Terkait Lingkungan Hidup.

Jumlah ijin lingkungan yang diterbitkan di Kabupaten Demak sejak tahun 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi demikian dapat menjadi tekanan tata kelola yang mengindikasikan adanya usaha-usaha yang belum sadar akan lingkungan. Berikut merupakan jumlah ijin lingkungan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak pada kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel II-64 Jumlah Ijin Lingkungan Kabupaten Demak Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Ijin Lingkungan
2022	23

Tahun	Jumlah Ijin Lingkungan
2021	25
2020	34
2019	44
2018	37

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2022

2.6.3 State (Kondisi)

1. Anggaran Bidang Lingkungan Hidup

Rasio anggaran belanja lingkungan hidup terhadap APBD Kabupaten Demak terbilang kecil dengan persentase 0,90%, dengan rincian belanja operasi 1,23% dan belanja modal 0,60%. Rasio belanja yang kecil pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terhadap total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat memiliki beberapa implikasi dan dampak terhadap pengelolaan lingkungan hidup serta tata kelola birokrasi secara keseluruhan. Rasio belanja yang kecil menunjukkan alokasi dana yang terbatas untuk DLH, yang dapat mengakibatkan keterbatasan dalam sumber daya manusia, peralatan, dan kapasitas operasional. Hal ini dapat menghambat kemampuan DLH untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif. Serta menjadi tantangan dalam implementasi kebijakan dan program lingkungan yang dirancang untuk melindungi dan memperbaiki kualitas lingkungan.

Tabel II-65 Rasio Belanja Dinas Lingkungan Hidup Terhadap APBD Kabupaten Demak Tahun 2023-2020

Jenis Belanja	Anggaran Dinas Lingkunga Hidup	APBD Kabupaten Demak	Persentase (%)
Belanja Operasi	Rp18.909.029.530,00	Rp1.538.486.142.692,00	1,23
Belanja Modal	Rp1.717.718.700,00	Rp286.913.547.351,00	0,60

Belanja Tidak Terduga	Rp0,00	Rp24.913.662.730,00	0,00
Belanja Transfer	Rp0,00	Rp435.428.743.818,00	0,00
Jumlah	Rp20.518.057.980,00	Rp2.285.742.096.591,00	0,90

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2021 dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Lingkungan Hidup 2021

2. Kualitas dan Kompetensi Pegawai DLH

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak sebagai dinas teknis yang mengampu bidang lingkungan, kebersihan dan pertamanan tentunya memerlukan anggota dengan kompetensi tertentu. Jumlah sumber daya manusia atau pegawai yang ada di Kabupaten Demak berjumlah 87 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan tabel di bawah, sudah cukup banyak yang telah memiliki Pendidikan yang tinggi. Jumlah pegawai yang telah menempuh Pendidikan Pasca-Sarjana berjumlah 9%, Sarjana 7%, Diploma 29%. Sementara jumlah pegawai yang belum menempuh Pendidikan tinggi didominasi oleh Pendidikan SD sederajat dengan jumlah mencapai 28%, kemudian SMP Sederajat 21%, dan Pendidikan SMA sebesar 7%. Jumlah pegawai yang telah menempuh Pendidikan tinggi (Pasca-sarjana, Sarjana, Diploma) mencapai 45%.

Tabel II-66 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Master (S2)	6	2	8
Sarjana (S1)	4	2	6
Diploma (D3/D4)	25	0	25
SLTA	5	1	6
SMP	18	0	18
SD	22	2	24
Total			87

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2022

2.6.4 Impact (Dampak)

Impact atau dampak terkait dokumen izin lingkungan yaitu:

1. Terbatasnya Inovasi di Bidang Lingkungan Hidup

Tata kelola yang kurang baik sering kali disertai dengan alokasi anggaran yang tidak memadai untuk inisiatif dan proyek lingkungan hidup. Kondisi demikian menghambat pendanaan untuk penelitian, pengembangan teknologi baru, dan penerapan solusi inovatif. Kurangnya anggaran untuk penelitian dan pengembangan dapat menghambat inovasi teknologi yang dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan. Dengan tata kelola yang kurang baik, pemanfaatan teknologi sering kali tidak optimal. Hal ini termasuk penggunaan data dan teknologi informasi untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Kurangnya sistem informasi yang baik untuk memantau dan mengelola lingkungan dapat menghambat inovasi berbasis data dan adopsi teknologi yang lebih lambat dikarenakan minimnya anggaran.

2. Keterlambatan dan Kualitas Penilaian Perizinan Lingkungan

Tata kelola yang buruk sering kali ditandai dengan birokrasi yang lambat dan tidak efisien. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan yang signifikan dalam proses penilaian perizinan lingkungan. Proses yang rumit dan tidak terstruktur, kurangnya prosedur yang jelas dan terstruktur dapat menyebabkan penundaan dalam setiap tahap penilaian perizinan. Kekurangan staf yang terlatih dan sumber daya yang memadai dapat memperlambat proses peninjauan dan persetujuan perizinan. Dan tingginya volume permohonan yang tidak diimbangi dengan kapasitas pengelolaan yang memadai menyebabkan penumpukan kasus dan memperpanjang waktu penyelesaian.

Penilaian yang tidak memadai dapat mengakibatkan pengabaian terhadap dampak lingkungan yang signifikan. Kurangnya keahlian teknis, tanpa staf yang memiliki keahlian teknis dan pengetahuan yang memadai,

penilaian lingkungan mungkin tidak dilakukan secara komprehensif dan akurat. Pengawasan yang tidak ketat dan kurangnya mekanisme pengendalian kualitas dapat menyebabkan penilaian yang asal-asalan atau tidak sesuai dengan standar. Dan kurangnya perhatian terhadap dokumentasi dan pengumpulan data dapat menghasilkan laporan yang tidak lengkap dan tidak dapat diandalkan.

3. Permasalahan Lingkungan Hidup di Bidang Sosial

Tata kelola lingkungan hidup yang kurang baik dapat berdampak signifikan pada permasalahan lingkungan hidup di bidang sosial, termasuk konflik dan dampak lainnya. Ketidakadilan dalam pengelolaan sumber daya alam dapat menyebabkan perselisihan antara kelompok masyarakat atau antara masyarakat dan pemerintah. Ketidaksetujuan terkait dengan dampak industri atau pembangunan terhadap lingkungan hidup dapat menghasilkan konflik antara industri, masyarakat, dan pemerintah. Kurangnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat mengurangi kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap kebijakan dan program lingkungan. Dampak lingkungan yang tidak merata dapat meningkatkan kemiskinan dan marginalisasi, terutama di kalangan masyarakat adat atau komunitas masyarakat miskin.

2.6.5 Response (Tanggapan)

Response atau tanggapan terhadap perubahan tata Kelola adalah:

- Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan melakukan pelatihan-pelatihan.
- Melakukan pengawasan dan penindakan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.
- Melakukan evaluasi terhadap peraturan yang Sudah ada.

Menyusun rencana kebijakan dan program yang sesuai dengan berlandaskan pembangunan berkelanjutan

BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN DEMAK

3.1 Proses Penyusunan Isu Prioritas Lingkungan

Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Proses perumusan isu prioritas ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melibatkan para pemangku kepentingan agar isu yang dipilih merupakan permasalahan lingkungan hidup yang paling dirasakan oleh masyarakat dan telah direspon melalui berbagai kebijakan dan inisiatif dari pemerintah daerah maupun kelompok masyarakat. Metode skoring dan *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk merumuskan isu prioritas sehingga terdapat penilaian secara kuantitatif dan justifikasi secara kualitatif. Kedua metode ini dipilih dengan tujuan penetapan isu prioritas dapat dilakukan berdasarkan persepsi setiap individu pada saat memberikan skor, dan brainstorming antar pemangku kepentingan dalam sebuah diskusi terkait sebab-akibat isu tersebut. Metode-metode tersebut digunakan untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai isu prioritas lingkungan hidup di Kabupaten Demak.

Proses penyusunan IKPLHD Kabupaten Demak dan pelaksanaan konsultasi publik untuk menentukan isu prioritas lingkungan di Kabupaten Demak dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan dengan melakukan studi literatur dan pemantapan metodologi. Penyiapan tim penyusun dengan melakukan koordinasi dengan tim teknis dokumen IKPLHD Kabupaten Demak. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan dokumen IKPLHD Kabupaten Demak tahun 2023. Pengumpulan data sekunder bisa berupa data geografi dan iklim, kependudukan, ketenagakerjaan, kesehatan, bencana alam, pertanian, industri, timbulan sampah, pengelolaan sampah,

timbulan limbah B3, intrusi air laut, konservasi lingkungan, data Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), data izin lingkungan, dan penghargaan lingkungan, dan lain-lain.

2. Tahap perumusan isu prioritas dengan proses penjaringan awal isu prioritas yang ditinjau dari dokumen pendukung seperti Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis, RTRW, RPJMD Kabupaten Demak serta Rencana Strategis pada setiap UPD Kabupaten Demak.

3.2 Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Penentuan isu prioritas lingkungan hidup merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (IKPLHD). Mengacu pada pedoman Nirwasita Tantra melalui Surat Sekretariat Jenderal Nomor: S.4/SETJEN/DATIN/DTN.0/4/2023 tentang penyampaian pedoman DIKPLHD 2023, menyatakan bahwa terdapat 6 (enam) aspek yang perlu dianalisis lebih lanjut mengenai kondisi eksisting, faktor penekan serta respon yang sudah dilakukan untuk mengurangi dampak maupun memperbaiki kualitas. Enam aspek yang telah ditetapkan tersebut adalah; (1) tata guna lahan; (2) kualitas air; (3) kualitas udara; (4) resiko bencana; (5) perkotaan; dan (6) tata kelola.

Perumusan isu prioritas lingkungan hidup di suatu wilayah memerlukan pendekatan partisipatif melibatkan para pemangku kepentingan agar isu yang dipilih merupakan permasalahan lingkungan hidup yang paling dirasakan oleh masyarakat dan telah direspon melalui berbagai kebijakan dan inisiatif dari pemerintah daerah maupun kelompok masyarakat. Metode skoring dan Focus Group Discussion (FGD) digunakan untuk merumuskan isu prioritas sehingga terdapat penilaian secara kuantitatif dan justifikasi secara kualitatif. Kedua metode ini dipilih dengan tujuan penetapan isu prioritas dapat dilakukan berdasarkan persepsi setiap individu pada saat memberikan skor, dan brainstorming antar pemangku

kepentingan dalam sebuah diskusi terkait sebab-akibat isu tersebut. Metode-metode tersebut digunakan untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai isu prioritas lingkungan hidup di Kabupaten Demak.

Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat terkait perumusan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Demak antara lain:

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2. Kesatuan Bangsa dan Politik
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
4. Dinas Kelautan dan Perikanan
5. Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian
6. Dinas Kesehatan
7. Dinas Sosial P2PA
8. Dinas Perhubungan
9. Dinas Lingkungan Hidup Bidang Penataan dan Peningkatan kapasitas Lingkungan Hidup
10. Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengawasan dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan
11. Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengolahan Sampah, Limbah B3, dan Pertamanan
12. Kepala Dinas Lingkungan Hidup.
13. Perwakilan Masyarakat Ormas Gerakan Masyarakat Bawah.
14. Satpol PP
15. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu

Sebelum ditetapkan isu prioritas lingkungan hidup kabupaten Demak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pengumpulan isu-isu lingkungan
pengumpulan isu–isu lingkungan yang menjadi permasalahan lingkungan di Kabupaten Demak baik melalui referensi dokumen perencanaan seperti dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Dokumen RTRW, Dokumen RPJMD, laporan Pengelolaan Persampahan, dan dokumen

dan/atau berita terkait lainnya. Setelah terkumpul isu-isu lingkungan hidup kemudian akan dilakukan proses penyaringan isu lingkungan yang dianggap paling mendesak dan harus segera mendapatkan penanganan lebih lanjut. Adapun daftar Panjang isu-isu lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel III-1 Isu Lingkungan Kabupaten Demak

No	Isu Lingkungan	Sumber
1	Masih rendahnya kapasitas prasarana air baku untuk rumah tangga dan industri	KLHS RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2021 - 2024
2	Akses untuk seluruh rumah tangga baik perkotaan dan perdesaan terhadap layanan air minum layak belum tercapai.	
3	Masih rendahnya populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air	
4	Masih rendahnya akses rumah tangga terhadap layanan sanitasi layak.	
5	Masih adanya Desa/kelurahan yang melakukan BABs.	
6	Masih rendahnya fasilitas infrastruktur layanan air limbah sistem terpusat.	
7	Masih rendahnya fasilitas IPLT daerah.	
8	Rendah nya rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.	
9	Perlu meningkatkan indeks kualitas air sebagai sumber air baku.	
10	Belum adanya insentif untuk penghematan air pertanian dan industri.	
11	Rendah nya jumlah jaringan informasi sumber daya air	

No	Isu Lingkungan	Sumber
12	Rendahnya jumlah sungai yang memiliki partisipasi masyarakat.	
13	Perlu adanya kegiatan penataan kelembagaan sumber daya air	
14	Akses rumah tangga terhadap hunian yang layak dan terjangkau belum terpenuhi.	
15	Masih tingginya jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana.	
16	Indeks risiko bencana belum terpenuhi	
17	Tingginya kerugian ekonomi akibat bencana	
18	Rendahnya penanganan sampah perkotaan	
19	Belum adanya pengaturan dan penanganan limbah B3.	
20	Masih rendahnya sampah yang di daur ulang	
21	Rendahnya jumlah perusahaan yang Belum terdapat produk ramah lingkungan yang teregister.	
22	Belum terdapat fasilitas publik sesuai standar pelayanan dan teregister.	
23	Masih adanya korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana	
24	Perlu adanya rehabilitasi hutan dan lahan kritis	

No	Isu Lingkungan	Sumber
25	Masih rendahnya proporsi tutupan luas hutan terhadap luas lahan keseluruhan.	
26	Belum adanya kerangka legislasi, administrasi dan kebijakan	
27	Belum adanya dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati	
28	Ancaman terhadap abrasi yang menghilangkan sebagian besar kawasan pesisir	RPJMD Kabupaten Demak 2021 - 2026
29	Pencemaran sungai dengan rerata kondisi sungai tercemar ringan - sedang	
30	Pencemaran air sumur terhadap mikroorganisme	
31	Daya dukung air Kabupaten Demak berada pada kategori buruk	
32	Peningkatan emisi GRK	Laporan IGRK Kabupaten Demak
33	Pengendalian dan penegakan hukum bagi penggunaan air tanah	SDGs 2021
34	Penurunan emisi gas rumah kaca	
35	Sampah tertangani perkotaan 84,75%	
36	Pembatasan pendirian kandang ayam	Kec. Mranggen
37	Penanganan kemacetan pada tahun-tahun berikutnya	

No	Isu Lingkungan	Sumber
38	Persampahan kota	Kec. Gajah
39	Kesesuaian pemanfaatan lahan dengan RTRW	
40	Perubahan fungsi lahan dan penurunan fungsi lahan sawah dan penurunan harga serta produktivits pertanian	Kec. Wonosalam
41	Stunting akibat Faktor lingkungan dengan perbaikan drainase	Dinas Kesehatan

Kemudian dilakukan juga penyaringan isu lingkungan dengan melakukan jejak pendapat saat FGD dengan melakukan diskusi secara langsung apa saja isu lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Demak. Berikut merupakan isu yang tersaring di Kabupaten Demak.

Tabel III-2 Usulan Isu Lingkungan Kabupaten Demak

No	Isu Lingkungan	Instansi
1	Masih rendahnya akses rumah tangga dengan sanitasi layak	Dinas Kesehatan
2	Masih rendahnya infrastruktur air limbah dengan system terpusat	
3	Masih rendahnya fasilitas IPLT di Kabupaten Demak	
4	Ketersediaan data terkait perubahan penggunaan lahan	Dinas Kelautan dan Perikanan
5	Rendahnya sanitasi Kabupaten Demak	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6	Banjir ROB	
7	Kurangnya SOP terhadap penanganan isu prioritas	Kesbangpol

8	Update informasi sehingga pengelolaan lingkungan tepat sasaran	Satpo PP
9	Perkembangan Industri di Kabupaten Demak	Dinakerin
10	Struktur koordinasi pengelolaan sampah sampai ke pemerintah desa	DPMPTSP
11	Kurangnya fasilitas TPST di Kabupaten Demak	
12	Ketersediaan air bersih sebagai penghambat investor datang	
13	Alih fungsi lahan untuk jalan tol	Dinas Sosial
14	Kerusakan Hutan Mangrove	Dinas Lingkungan Hidup
15	Banjir dan ROB	
16	Menurunnya keanekaragaman hayati	
17	Pencemaran tanah akibat residu pupuk kimia	
18	Kerusakan ekosistem laut	
19	Kelangkaan air, sumber-sumber air	
20	Berkurangnya daerah resapan air	
21	Bangunan kumuh diatas saluran air	

2. Penyaringan isu lingkungan hidup

Proses ini bertujuan untuk memperoleh daftar panjang isu lingkungan dari berbagai aspek. Perumusan Isu lingkungan hidup diawali dengan mengkaji berbagai Isu - isu lingkungan hidup. Isu lingkungan hidup sendiri merupakan gambaran dari perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sehingga terjadinya penurunan kualitas fungsi lingkungan baik itu penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara, perubahan sumberdaya alam, tata guna lahan dan tata kelola lingkungan, sehingga menimbulkan resiko bencana bagi kehidupan manusia.

Tabel III-3 Pengelompokan Isu Lingkungan Kabupaten Demak

No.	Isu Lingkungan	Kategori
1	Perlu adanya rehabilitasi hutan dan lahan kritis	Tata Guna Lahan
2	Masih rendahnya proporsi tutupan luas hutan terhadap luas lahan keseluruhan.	
3	Ancaman terhadap abrasi yang menghilangkan sebagian besar kawasan pesisir	
4	Perubahan fungsi lahan dan penurunan fungsi lahan dan kesesuaian dengan RTRW	
5	Masih rendahnya kapasitas prasarana air baku untuk rumah tangga dan industri	Kualitas Air
6	Akses untuk seluruh rumah tangga baik perkotaan dan perdesaan terhadap layanan air minum layak belum tercapai.	
7	Masih rendahnya populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air	
8	Masih rendahnya akses rumah tangga terhadap layanan sanitasi layak.	
9	Masih adanya Desa/kelurahan yang melakukan BABs.	
10	Masih rendahnya fasilitas infrastruktur layanan air limbah sistem terpusat.	
11	Masih rendahnya fasilitas IPLT daerah.	
12	Rendahnya rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.	
13	Perlu meningkatkan indeks kualitas air sebagai sumber air baku.	

No.	Isu Lingkungan	Kategori
14	Pencemaran sungai dengan rerata kondisi sungai tercemar ringan - sedang	
15	Pencemaran air sumur terhadap mikroorganisme	
16	Daya dukung air Kabupaten Demak berada pada kategori buruk	
17	Peningkatan emisi GRK	Kualitas Udara
18	Masih tingginya jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana.	Resiko Bencana
19	Indeks risiko bencana belum terpenuhi	
20	Tingginya kerugian ekonomi akibat bencana	
21	Masih adanya korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana	
22	Akses rumah tangga terhadap hunian yang layak dan terjangkau belum terpenuhi.	Perkotaan
23	Rendahnya penanganan sampah perkotaan	
24	Masih rendahnya sampah yang di daur ulang	
25	Belum terdapat fasilitas publik sesuai standar pelayanan dan teregister.	
26	Belum adanya pengaturan dan penanganan limbah B3.	
27	Penanganan kemacetan pada tahun-tahun berikutnya	

No.	Isu Lingkungan	Kategori
28	Drainase Perkotaan	
29	Belum adanya insentif untuk penghematan air pertanian dan industri.	Tata Kelola
30	Rendahnya jumlah jaringan informasi sumber daya air	
31	Rendahnya jumlah sungai yang memiliki partisipasi masyarakat.	
32	Perlu adanya kegiatan penataan kelembagaan sumber daya air	
33	Rendahnya jumlah perusahaan yang Belum terdapat produk ramah lingkungan yang teregister.	
34	Belum adanya kerangka legislasi, administrasi dan kebijakan	
35	Belum adanya dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati	
36	Pengendalian dan penegakan hukum bagi penggunaan air tanah	

Berdasarkan hasil analisis isu lingkungan yang didapatkan dari berbagai dokumen yang ada, dapat diringkas lagi beberapa isu lingkungan yang memiliki kesamaan pembahasan dan tujuan, menjadi sebagai berikut:

Tabel III-4 Daftar Panjang Isu Lingkungan Hidup Kabupaten Demak

ISU LINGKUNGAN
Tata Kelola Drainase Wilayah
Perlunya Peningkatan Partispasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pengendalian Dan Pengelolaan Sampah Dan Limbah

ISU LINGKUNGAN
Ancaman Rob (Banjir Air Pasang) Dan Abrasi Pantai Utara
Peningkatan Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak
Tata Kelola Perlindungan Lingkungan Hidup
Peningkatan Konversi Lahan Dan Lahan Kritis
Peningkatan Kejadian Bencana
Peningkatan GRK
Kerentanan Kualitas Lingkungan Hidup
Perlindungan Keanekaragaman Hayati

3. Penetapan isu prioritas lingkungan hidup

Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di suatu wilayah. Proses perumusan isu prioritas ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melibatkan para pemangku kepentingan agar isu yang dipilih merupakan permasalahan lingkungan hidup yang paling dirasakan oleh masyarakat dan telah direspon melalui berbagai kebijakan dan inisiatif dari pemerintah daerah maupun kelompok masyarakat. Proses penetapan isu prioritas wajib menggunakan pendekatan DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact and Response*).

Isu lingkungan hidup memiliki dimensi yang sangat luas karena berkaitan dengan berbagai sendi-sendi kehidupan umat manusia di permukaan bumi sehingga jumlah isu lingkungan di suatu daerah bisa sangat banyak. Namun demikian, sesuai petunjuk Surat Edaran dan Pedoman Penyusunan DIKPLHD Tahun 2023 yang diterbitkan oleh KLHK, isu lingkungan hidup yang akan dibahas secara mendalam adalah yang dipilih yaitu bersifat utama yang berjumlah minimal 3 dan maksimal 5 isu lingkungan hidup yang disebut sebagai isu prioritas lingkungan hidup.

Dalam menetapkan isu prioritas lingkungan hidup harus memenuhi beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan antara lain: (1) Mendapatkan

Perhatian publik yang luas (2) Potensi menimbulkan dampak komulatif dan efek berganda (3) Sesuai kebutuhan Masyarakat serta (4) Perlu ditangani segera; (5) Sesuai dengan target Kabupaten Demak; (6) Dampak yang ditimblkannya terhadap publik. Berdasarkan hasil dari peringkasan isu lingkungan yang telah didapatkan, Isu lingkungan ini akan dilakukan penyaringan dengan melakukan penilaian/skor yang nantinya akan didapatkan isu prioritas sejumlah 3 (tiga) sampai 5 (lima) isu prioritas dengan mengambil skor tertinggi berdasarkan skoring oleh pemangku kepentingan. Skoring dilakukan dengan dasar analisis DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact* dan *Response*). Berdasarkan hasil skoring yang telah dilakukan, didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel III-5 Hasil Skoring Isu Lingkungan Hidup Kabupaten Demak

Isu Strategis Dikplhd Demak Tahun 2024	Skor
Tata Kelola Drainase Wilayah	479
Perlunya Peningkatan Partispasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	470
Pengendalian Dan Pengelolaan Sampah Dan Limbah	467
Ancaman Rob (Banjir Air Pasang) Dan Abrasi Pantai Utara	464
Peningkatan Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak	453
Tata Kelola Perlindungan Lingkungan Hidup	451
Peningkatan Konversi Lahan Dan Lahan Kritis	449
Peningkatan Kejadian Bencana	445
Peningkatan GRK	433
Kerentanan Kualitas Lingkungan Hidup	423
Perlindungan Keanekaragaman Hayati	416

Sumber : Analisis, 2024

Berasarkan hasil skoring diatas didapatkan isu prioritas lingkungan sebanyak 5 isu, yaitu :

1. Tata Kelola Drainase Wilayah

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Pengendalian Dan Pengelolaan Sampah dan Limbah
4. Ancaman Rob (Banjir Air Pasang) Dan Abrasi Pantai Utara
5. Peningkatan Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak.

Air bersih dan sanitasi layak, dan penanganan dan pengelolaan sampah memiliki hasil skoring yang sama dimana isu ini menjadi isu paling prioritas lingkungan di Kabupaten Demak. Isu prioritas ini sebagai arah pembangunan dan pengembangan menuju pembangunan berkelanjutan.

3.3 Analisis Isu Prioritas

3.3.1 Tata Kelola Drainase Wilayah

Drainase merupakan sarana pembuangan kelebihan air atau limbah yang berfungsi untuk mengurangi kelebihan air pada suatu wilayah. Kelebihan air dapat ditimbulkan dari intensitas hujan yang tinggi serta rembesan maupun kelebihan air irigasi. System pembuangan kelebihan air pada drainase dapat berupa saluran di permukaan tanah maupun saluran di bawah permukaan tanah. Tata Kelola drainase khususnya pada wilayah perkotaan menjadi penting karena berhubungan dengan kualitas lingkungan yang apabila tidak berfungsi sebagaimana mestinya dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat akibat adanya genangan air, seperti menjadi sumber penyakit hingga bencana banjir.

Kabupaten Demak memiliki Panjang drainase sebesar 471,312 km. Terdapat 4 (empat) drainase primer di Kabupaten Demak, yaitu Bending Jragung dan Induk Jragung, Kali Tuntang Lama, Kali Nlorok dan Kali Konang. Pemeliharaan drainase di Kabupaten Demak dilakukan 1-2 tahun sekali. Jenis dan panjang drainase Kabupaten Demak pada tahun 2019 dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel III-6 Jenis dan Panjang Drainase Kabupaten Demak

No.	Jenis Drainase	Panjang (m)
1.	Drainase Primer	46.657,06
2.	Drainase Sekunder	65.202,9
3.	Drainase Tersier	35.945,2

Sumber: RTRW, 2019

Dampak yang ditimbulkan juga saluran drainasi tidak berkerja secara optimal adalah terjadinya genangan-genangan yang dapat menimbulkan masalah lain seperti sarang penyakit. Dalam skala yang lebih besar, dapat menimbulkan banjir dan dampak-dampak lain yang mengikutinya seperti kemacetan, kerugian materill dan nonmaterial. Oleh karena itu pemeliharaan serta pembangunan/penambahan drainase perlu dilakukan. panjang dan kondisi drainase Kabupaten Demak tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel III-7 Kondisi dan Panjang Drainase Kabupaten Demak 2020

No.	Nama Saluran	Panjang (m)	Kondisi Baik (m)
A	Sistem Drainase Pengaliran Timur		
1	Drainase Sekunder Cabean	874,08	700,96
2	Drainase Sekunder Tempuran	1225,74	1225,74
3	Drainase Sekunder Krapyak	522,57	522,57
4	Drainase Sekunder Krajan	864,98	864,98
5	Drainase Sekunder Jl. Raya Demak Kudus	500,00	0,00
6	Drainase Sekunder Krandon	795,87	164,50
7	Drainase Sekunder Trembul	319,35	185,50
B	Sistem Drainase Pengaliran Tengah		
1	Drainase Sekunder Nur Cahya	944,06	302,50
2	Drainase Sekunder Kali Londo	877,15	877,15
3	Drainase Sekunder Kaligawe	600,00	291,25
	Drainase Sekunder Banyon	688,80	688,80
5	Drainase Sekunder Jl. Bhayangkara	401,54	181,00
6	Drainase Sekunder Jl. Pemuda	920,36	420,00
7	Drainase Sekunder Kali Tembiring	533,29	0,00
8	Drainase Sekunder Jl. Sultan Patah Timur	694,98	694,94
C	Sistem Drainase Pengaliran Barat		

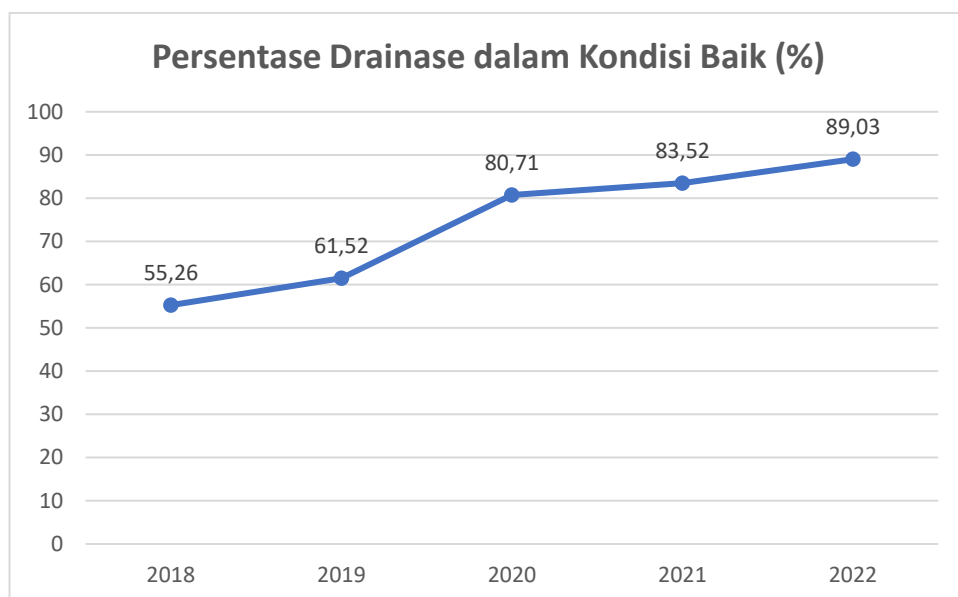
No.	Nama Saluran	Panjang (m)	Kondisi Baik (m)
1	Drainase Sekunder Jl. Sultan Patah Barat *Dari alun - alun menuju sungai es (mulai dari depan kantor PU-Afoer Gandum)	1257,81	458,11
2	Drainase Sekunder Bogorame	874,12	145,00
3	Drainase Sekunder Jl. Lingkar Utara	1240,00	901,00
4	Drainase Sekunder Perumnas Jogoloyo	606,61	140,29
5	Drainase Sekunder Jogoloyo Lor	1020,00	661,00
6	Drainase di sekitar terminal (Kel. Bintoro)	700,00	233,00
7	Drainase Lingkungan Stasiun RI 8910	430,52	0,00
	TOTAL	16891,83	9658,30

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2020

Sistem drainase Kabupaten Demak pada tahun 2020 memiliki panjang 16.891,83 m dan terbagi menjadi 3 (tiga) sistem drainase besar, yaitu sistem drainase pengaliran timur, sistem drainase, pengaliran tengah, dan sistem drainase pengaliran barat. Drainase yang memiliki kondisi baik sebesar 9.658,30 m dari total panjang seluruh drainase sehingga masih terdapat 7.233,53 m drainase dengan kondisi kurang baik atau tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Drainase yang memiliki kondisi baik dan sesuai dengan panjang drainase sejumlah 6 drainase, yaitu drainase sekunder tempuran, drainase sekunder krapyak, drainase sekunder krajan, drainase sekunder kali londo, drainase sekunder banyon, dan drainase sekunder jl. patah timur. Peninjauan dan perbaikan drainase diperlukan sehingga drainase dapat berfungsi dengan baik dalam mengalirkan air.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan berbagai metode jika terjadi kelebihan muat atau luapan air hujan seperti, metode kolam konservasi dimana ini dilakukan dengan membuat kolam-kolam air baik di perkotaan maupun di pemukiman, pertanian atau perkebunan. Kolam ini dibuat untuk menampung air hujan terlebih dahulu diresapkan dan dialirkan ke sungai secara perlahan-lahan. Metode kedua yaitu dengan sumur resapan, kemudian dengan metode *river side polder* dan juga metode dengan mempertahankan resapan air tanah dengan tidak mendirikan bangunan diatasnya.

Kondisi drainase di Kabupaten Demak mengalami kondisi yang memuaskan, mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Kondisi tahun 2018 menunjukkan persentase drainase dalam kondisi baik berada pada angka 55,26% kemudian sedikit meningkat pada tahun 2019 menjadi 61,52%. Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2020 menjadi 80,71% dan menjadi 89,03% di tahun 2022. Peningkatan persentase drainase dalam kondisi baik demikian menjadi tren yang positif yang senantiasa harus dilanjutkan dan digalakkan dalam upaya menanggulangi isu permasalahan terkait drainase dan dampak yang ditimbulkannya baik dalam konteks kebencanaan maupun persampahan.



Gambar III-1 Persentase Drainase Dalam Kondisi Baik Tahun 2018 – 2022

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Demak, 2023

3.3.2 Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup mengarah pada ikut sertanya masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan turut andil dalam perbaikan lingkungan hingga melakukan pelaporan kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia lain maupun

aktivitas industri. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat salah satunya dari aduan masyarakat tentang permasalahan lingkungan. Pada tahun 2023 jumlah aduan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan di Kabupaten Demak sebanyak 10 aduan. Jumlah tersebut tidak bertambah maupun berkurang dari 2 tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022 dan tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam penyelesaiannya permasalahan lingkungan di Kabupaten Demak. Bentuk aduan dari kegiatan industri di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel III-8 Bentuk Aduan Masyarakat Mengenai Permasalahan Lingkungan di Kabupaten Demak Tahun 2023

NAMA USAHA / KEGIATAN	PERMASALAHAN
PT. CV. Esa Putra Persada Kegiatan Industri Pengolahan Kayu dan Furniture	Diduga Terganggunya masyarakat saat tidur (istirahat malam) berupa hentakan keras, suara dan getaran dan air perusahaan turun kerumah warga dan menimbulkan kerugian berupa materi dan non materi
Rumah Potong Bebek dan atau Ayam	Diduga Mengganggu kesehatan, mengganggu aktivitas warga dan mencemari sungai.
Pengolahan Kertas	Dugaan Pencemaran udara berupa Bau, Debu Halus, Limbah cair produksi yang mengalir ke badan air sungai, Bahu jalan yang digunakan tempat penampungan karton dan waktu operasional yang mengganggu waktu istirahat atau tidur masyarakat

NAMA USAHA / KEGIATAN	PERMASALAHAN
CV, Saprotan Utama kegiatan indsutri pupuk	Dugaan Pencemaran Udara Akibat Produksi
CV, Saprotan Utama kegiatan indsutri pupuk	Dugaan Pencemaran Udara Akibat Produksi
PT. PP Jalan Tol Semarang Demak	Dugaan sumbatan terhadap aliran sungai berakibat tergenangnya area produktif persawahan
Home Industri Fitri	Dugaan Gangguan Berupa Kebisingan, mobilitas usaha dan limbah cair langsung dibuang kesungai
Rumah Produksi Eko Siswanto Tahu	Dugaan Pencemaran Udara dan Kebisingan
PT. Nusa Bord Indonesia (NBI)	Aliran Air Sebelah timur pabrik muncul warna merah
Penggilingan Jagung	Abu atau partikel

Sumber: DIKPLHD Demak, 2023

Aduan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan akibat dari aktivitas industri secara mayoritas memiliki dampak negatif terhadap air dan udara. Dari total 10 aduan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan akibat aktivitas kegiatan industri, terdapat 2 (dua) aduan yang dilayangkan pada industri yang sama, yaitu CV. Saprotan Utama dengan kegiatan industri pupuk. Terdapat 6 (enam) aduan permasalahan lingkungan dari aktivitas industri yang memiliki dampak terhadap cemaran air dan 4 (aduan) permasalahan lingkungan akibat aktivitas industri yang berdampak pada cemaran udara. Adanya 2 (dua) aduan permasalahan lingkungan yang

dilayangkang pada 1 (satu) industri yang sama menunjukkan bahwa adanya kendala dalam penanganan permasalahan lingkungan di Kabupaten Demak. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi dari adanya aduan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan di Kabupaten Demak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

3.3.3 Pengendalian Dan Pengelolaan Sampah Dan Limbah

Sampah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat rupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Jumlah sampah yang diproduksi suatu wilayah sejalan dengan jumlah pertumbuhan penduduk suatu wilayah. Kesulitan dari penanganan dan pengelolaan sampah yaitu jumlah penduduk yang semakin meningkat dan jumlah timbulan juga yang semakin meningkat. Selain itu juga kurang pengetahuan pengelolaan sampah dan fasilitas pengelolaan sampah seperti TPST belum mencakup seluruh wilayah Kabupaten Demak.

Timbulan sampah Kabupaten Demak dari tahun ke tahunnya semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan daya konsumsi masyarakat. Pada tahun 2023, timbulan sampah di Kabupaten Demak sebesar 709.319 kg/hari. Kecamatan dengan timbulan sampah terbesar terdapat pada Kecamatan Mranggen dengan total timbulan sampah per hari sebesar 97.522 kg/hari. Hal tersebut selaras dengan tingginya populasi penduduk yang terdapat di Kecamatan Mranggen dengan total populasi penduduk sebesar 169.503 jiwa. Jumlah timbulan sampah menurut kecamatan di Kabupaten Demak dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel III-9 Jumlah Penduduk dan Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulam Sampah (kg/hari)
Mranggen	169.503	97.522
Karangawen	98.253	56.529

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulam Sampah (kg/hari)
Guntur	89.795	51.663
Sayung	107.761	61.999
Karangtengah	71.808	41.314
Wonosalam	87.595	50.397
Dempet	61.545	35.409
Gajah	53.548	30.808
Karanganyar	79.431	45.700
Mijen	60.384	34.741
Demak	114.320	65.773
Bonang	109.961	63.265
Wedung	85.507	49.196
Kebonagung	43.458	25.003

Sumber: DIKPLHD Demak, 2023

Kabupaten Demak memiliki 2 tempat pemrosesan akhir (TPA) yang saat ini masih beroperasi yaitu TPA Candisari dan TPA Berahan Kulon. TPA Kalikondang merupakan TPA yang menjadi tulang punggung Kabupaten Demak telah ditutup pada tahun 2021. Pada tahun 2019 sampah yang masuk pada TPA Kalikondang yaitu 23.165 Ton dan pada tahun 2020 sampah masuk yaitu 29.110 ton pertahun. Setelah penutupan TPA Kalikondang, pembuangan sampah dialihkan ke TPA Candisari, dan mulai terbangunnya TPA Berahan Kulon. TPA Candisari memiliki luas efektif 0,8 hektar dengan system open dumping sedangkan untuk TPA Berahan Kuon memeiliki luas efektif sebesar 25,06 hektar dengan system *controlled landfill*. Sampah masuk rata-rata perhari di kedua TPA yaitu 212 ton/hari pada TPA candisari dan 267 ton/hari untuk TPA Berahan Kulon.

3.3.4 Ancaman Rob (Banjir Air Pasang) Dan Abrasi Pantai Utara

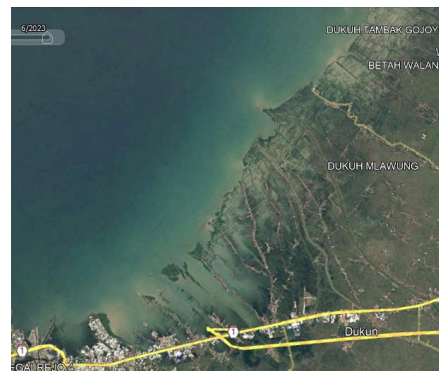
Banjir rob (banjir air pasang) merupakan bencana alam yang terjadi akibat permukaan air laut yang lebih tinggi dibandingkan dengan bibir pantai. Fenomena rob (banjir air pasang) dapat terjadi akibat abrasi yang ditimbulkan dari adanya alih fungsi lahan mangrove. Mangrove di kawasan pesisir pantai memiliki fungsi dalam meminimalisir terjadinya abrasi dengan

mengendapkan lumpur di akar-akar pohon bakau sehingga mencegah terjadinya intrusi air laut ke daratan serta meredam kekuatan gelombang.

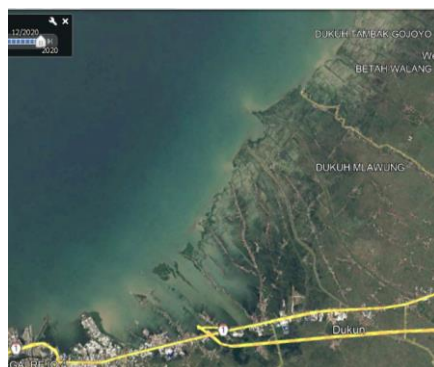
Melihat secara sekilas berdasarkan citra yang ditampilkan terlihat bahwa alih fungsi lahan secara bertahun-tahun memperparah terjadi abrasi laut yang berdampak pada semakin meluasnya area yang tergenang oleh rob (banjir air pasang). Ancaman rob (banjir air pasang) merupakan ancaman yang serius mengingat selain adanya alih fungsi lahan, namun juga didukung peningkatan jumlah penduduk yang berkorelasi terhadap peningkatan pemanfaatan air tanah, yang secara berlebih mampu menurunkan ketinggian tanah, sehingga menjadikan dampak rob (banjir air pasang) yang semakin meluas secara area yang mampu menjangkau jalan raya, menyebabkan kemacetan dan menghambat mobilitas sosial dan perlambatan distribusi barang antar wilayah.



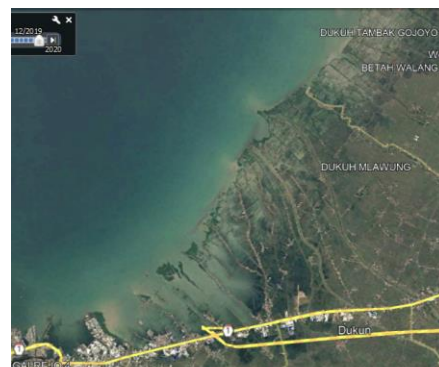
Tahun 2024



Tahun 2023



Tahun 2022



Tahun 2021

**Gambar III-2 Perubahan Wilayah Kabupaten Demak
Terdampak Rob (Banjir Air Pasang)**

Sumber: Google Earth, 2024

Masyarakat kawasan pesisir Kabupaten Demak memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petambak. Produksi perikanan tambak Kabupaten Demak tahun 2022 sebesar 3.819,07 ton dan mengalami kenaikan di tahun 2023 menjadi sebesar 8.288,59 ton atau sebesar 1,2% dari tahun sebelumnya. Jumlah produksi perikanan Kabupaten Demak dari tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel III-10 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Demak Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Produksi		
	Perikanan Tambak	Perikanan Kolam	Perikanan Budidaya Umum
2023	8.288	41.992,76	744,92
2022	8.190	41.144	724,69
2021	7.311	34.521	724,67

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2022-2024

Meningkatnya produksi perikanan di Kabupaten Demak dapat terjadi dari efisiensi perubahan lahan mangrove untuk kegiatan budidaya tambak. Perubahan lahan mangrove menjadi tambak biasa dapat menjadikan wilayah penahan air laut menjadi semakin berkurang sehingga meningkatkan terjadi abrasi hingga bencana rob (banjir air pasang). Penggunaan sistem budidaya tambak yang minim merusak ekosistem mangrove perlu diterapkan serta kegiatan penanaman kembali mangrove guna mengembalikan ekosistem yang telah rusak dapat menjadi langkah dalam menanggapi ancaman rob (banjir air pasang) dan abrasi pantai utara di Kabupaten Demak.

Pada tahun 2024 terdapat fenomena banjir dengan dampak kejadian terbesar selama 10 hari, dengan luasan dampak rob (banjir air pasang) (banjir air pasang) di Kecamatan Sayung sekitar 1.500 meter, Kecamatan Bonang sekitar 700 meter dan Kecamatan Karangtengah seluas 450 meter. Permasalahan rob (banjir air pasang) (banjir air pasang) menjadi masalah bencana serius di Kabupaten Demak dengan dampak kerugian sosial ekonomi yang besar sehingga memerlukan upaya penanganan secepatnya.

3.3.5 Peningkatan Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak

Air merupakan komponen penting dalam kelangsungan hidup. Air dalam kehidupan keseharian selain sebagai sumber pemenuhan air minum banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang dan aktivitas. Bidang pertanian membutuhkan air untuk pertumbuhan tanaman agar memiliki produktivitas yang baik hingga panen tiba. Namun, akses air bersih dan sanitasi layak salah satunya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya akan meningkatkan lahan terbangun untuk permukiman yang dapat berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan sekitar, terutama pada permukiman kumuh yang cenderung memiliki kualitas air yang buruk atau rendah. Pada tahun 2023 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Demak sebesar 1,09% dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Gajah yaitu sebesar 1,66%. Selain itu, kepadatan penduduk di Kabupaten Demak tahun 2023 sebesar 1246,34 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Demak dengan kepadatan penduduk sebesar 1791,82 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk Kabupaten Demak tahun 2022-2023 dapat dilihat di bawah.

Tabel III-11 Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2022-2023

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		Kepadatan Penduduk per km ²	
	2022	2023	2022	2023
Mranggen	0,89	0,88	2300,77	1319,86
Karangawen	1,14	1,11	1181,56	1194,13
Guntur	1,60	1,55	1377,50	1397,71
Sayung	0,62	0,63	1243,32	1251,08
Karangtengah	1,34	1,31	1247,48	1263,00
Bonang	0,85	0,84	1244,03	1254,14
Demak	0,94	0,09	1776,03	1791,82
Wonosalam	1,54	1,49	1384,79	1404,35
Dempet	1,38	1,34	956,22	968,44
Kebonagung	0,75	0,74	947,05	953,91
Gajah	1,71	1,66	991,87	1007,37
Karanganyar	1,08	1,06	1130,77	1142,25
Mijen	1,29	1,26	1083,82	1096,78

Wedung	1,21	1,18	651,96	659,30
Kab. Demak	1,12	1,09	1233,41	1246,34

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan berakibat pada bertambahnya kebutuhan permukiman. Menurunnya baku mutu air dapat terjadi di masa depan karena adanya permukiman. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pembangunan permukiman yang akan menyebabkan menurunnya luasan resapan air dan menyebabkan air hujan jatuh dalam kawasan terbangun dan cenderung menyebabkan menurunnya kualitas air.

Persentase akses air bersih di Kabupaten Demak pada tahun 2023 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Kabupaten Demak memiliki persentase akses pada angka 92%, dimana Kecamatan Karangayar telah mencapai akses air bersih maksimum atau 100% telah memiliki akses pada air bersih. Sementara beberapa kecamatan berikut perlu mendapatkan perhatian lebih dikarenakan persentasenya yang berada di bawah nilai rerata kecamatan lain di Kabupaten Demak. Beberapa kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Guntur (69%), Kecamatan Sayung (78%), dan Kecamatan Gajah (85%). Kecamatan Guntur bahkan menempati wilayah yang belum memiliki akses air bersih terbanyak dengan 9.128 KK.

Tabel III-12 Persentase Akses Air Bersih Kabupaten Demak

Kecamatan	Terlayani (KK)	Persentase Akses	Belum Terlayani (KK)
Mranggen	51.333	95,42%	2.464
Karangawen	27.625	99,82%	49
Guntur	20.313	69,00%	9.128
Sayung	23.153	78,64%	6.289
Karangtengah	18.528	99,98%	4
Wonosalam	17.682	99,98%	3
Dempet	16.702	96,39%	626
Gajah	13.145	85,43%	2.241

Kecamatan	Terlayani (KK)	Persentase Akses	Belum Terlayani (KK)
Karanganyar	18.879	100,00%	0
Mijen	18.385	94,82%	1.005
Demak	38.800	87,37%	5.609
Bonang	30.207	98,75%	381
Wedung	24.362	97,21%	699
Kebonagung	12.525	97,91%	267
Kabupaten Demak	331.637	92,02%	28.766

Sumber: Dinas PUPR (Cipta Karya) Kabupaten Demak 2024

Fasilitas Buang Air Besar (BAB) di Kabupaten Demak meskipun sebagian besar sudah menggunakan fasilitas BAB sendiri, namun masih terdapat 21.754 fasilitas BAB bersama yang perlu menjadi perhatian untuk segera diturunkan jumlahnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi sanitasi masyarakat dan memperkecil peluang penularan penyakit.

Tabel III-13 Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
1	Bonang	33.902	25.182	2.388	0	0
2	Demak Kota	37.797	457	739	0	0
3	Dempet	2.112	18.188	388	0	0
4	Gajah	18.074	3.441	241	0	0
5	Guntur	2.825	22.285	1.321	0	0
6	Karanganyar	2.593	10.494	611	0	0
7	Karangawen	31.735	30.024	515	0	0
8	Karangtengah	23.202	22.694	508	0	0
9	Kebonagung	14.491	12.636	179	0	0
10	Mijen	20.172	12.868	1.048	0	0
11	Mranggen	51.739	49	2.406	0	0
12	Sayung	34.009	12.079	9.559	0	0
13	Wedung	26.586	23.447	1.129	0	0
14	Wonosalam	27.429	12.533	722	0	0
Total			206.377	21.754	0	0

Sumber: DIKPLHD Kabupaten Demak, 2023

BAB IV

INOVASI DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN DEMAK

Pada bab ini memuat inovasi daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bagian ini memuat terobosan-terobosan yang dilakukan oleh Bupati Kabupaten Demak selaku kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Terobosan yang dilakukan dalam bentuk upaya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas lembaga daerah (seperti melalui APBD, peningkatan kapasitas personil, pengembangan jejaring kerja, peningkatan transparansi dan akuntabilitas kepada publik), dan kegiatan yang diinisiasi oleh masyarakat.

Inisiatif yang dilakukan Bupati Kabupaten Demak dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup diwujudkan terbagi menjadi dua bentuk yaitu kebijakan/program dan kegiatan/usaha pengelolaan lingkungan hidup. Pada bagian ini, pelaksanaan program dan kegiatan yang menjadi usulan kepala daerah tidak hanya dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak saja. Melainkan, dapat berupa hal yang dilakukan oleh masyarakat, organisasi perangkat daerah lainnya di Kabupaten Demak. Secara jelas, berikut beberapa inovasi-inovasi Kabupaten Demak dalam upaya pengelolaan lingkungan hidupnya.

4.1. Program Peringatan Hari Lingkungan

Terdapat banyak hari terkait peringatan lingkungan hidup pada periode setahun kalender. Sebagai contoh yaitu peringatan world cleanup day. Hari ini diperingati sebagai hari bersih-bersih sedunia. Aksi bersih-bersih dilakukan salah satunya oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak dengan menjalankan aksi bersih-bersih sampah area lingkungan Dinkominfo, lingkungan radio suara kota wali dan taman kali tuntang. Selain itu ada peringatan hari peduli sampah yang diperingati dengan menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat demak yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah

MI Sultan Fatah Demak dengan melakukan kerja bakti lingkungan madrasah. Hal ini adalah kegiatan positif sehingga dapat menimbulkan rasa peduli lingkungan sejak dini.



Gambar IV-1 Aksi Bersih-Bersih Lingkungan Dinkominfo pada Peringatan World Cleanup Day

Sumber : demakkab.go.id



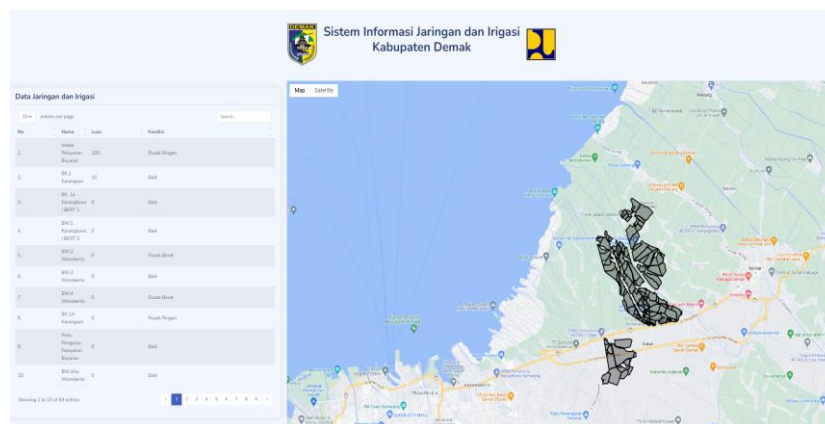
Gambar IV-2 Aksi Bersih-Bersih Lingkungan Madrasah oleh MI Sultan Fatah Demak pada Peringatan Hari Peduli Sampah

Sumber : misultanfatahdemak.sch.id

4.2. Sijari (Sistem Informasi Jaringan dan Irigasi) Demak

Sijari (Sistem Informasi Jaringan dan Irigasi) Kabupaten Demak merupakan salah satu trobosan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Demak terkait pengelolaan drainase dan pengelolaan sanitasi wilayah. Inovasi ini pada dasarnya dicetuskan sejak tahun 2021 dengan adanya kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan PT. Optima mutli Sinergi. Sijari Demak merupakan WebGIS yang memberikan gambaran sebaran drainase di Kabupaten Demak beserta kondisi drainasenya. Adanya WebGIS ini sangat berguna baik dari sisi masyarakat dan pemerintah. Bagi sisi masyarakat, keberadaan WebGIS ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat terkait kondisi drainase yang mengalami kerusakan dan kondisi baik. Selanjutnya, dari sisi pemerintah memberikan tingkat transparansi yang bagus kepada masyarakat. Selain itu, adanya WebGIS ini juga merupakan ruang-ruang komunikasi dan edukasi antara pemerintah dengan masyarakat terkait perkembangan drainase wilayah.

Meskipun WebGIS ini dicetuskan sejak tahun 2021, keberadaan WebGIS ini masih sangat berguna sampai saat ini. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2024, WebGIS tersebut masih berjalan dengan lancar dan telah menampilkan kondisi drainase secara keseluruhan di Kabupaten Demak. Harapannya WebGIS ini terus berkembang dan memberikan gambaran menyeluruh kondisi drainase wilayah Kabupaten Demak. Berikut tampilan WebGIS Sijari Kabupaten Demak.



Gambar IV-3 WebGIS Sijari Demak

Sumber : demakkab.go.id

4.3. Program Sekolah Zero Waste

Sekolah Zero Waste merupakan terobosan dari Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, terutama dalam pelibatan pengelolaan sampah di tingkat sekolah. Kegiatan pembentukan sekolah zero waste bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa/pelajar terkait pengelolaan sampah yang benar dan baik. Terobosan ini diharapkan mampu mencapai seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Demak. Akan tetapi, pada tahap awal akan dilakukan pada sekolah-sekolah di Kabupaten Demak yang telah atau pernah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata. Sekolah yang mengikuti program ini setidaknya sekitar 42 % dari 143 sekolah di Kabupaten Demak.

Wujud pembentukan sekolah zero waste ini dilakukan dengan memberikan bank sampah di sekolah-sekolah yang terpilih sebagai pengembangan Zero Waste. Adanya bank sampah tersebut dimaksudkan untuk pemisahan sampah-sampah yang dihasilkan oleh sekolah. Sampah-sampah yang terpilah terbagi menjadi sampah yang bisa diperjualbelikan atau dikreasikan ulang dan sampah yang tidak bisa diolah kembali. Sampah yang masih bisa diolah beberapa produk kreativitas siswa dan diintegrasikan pada mata pelajaran yang berkaitan. Selanjutnya, sampah yang tidak bisa diolah kembali memiliki dua opsi pengolahan yaitu di angkut oleh mobil pengangkut sampah dan beberapa dikembangkan menjadi produk pengolahan kompos atau pupuk organik sederhana oleh siswa yang mana kegiatan ini juga diintegrasikan dengan mata pelajaran terkait.

4.4. Pengembangan Kreativitas Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pengembangan kreativitas bank sampah ini sangat berkaitan erat dengan isu peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

dan pengelolaan sampah dan limbah. Bentuk peran serta masyarakat Kabupaten Demak dalam pengelolaan sampah adalah mengurangi jumlah timbulan sampah di lingkungannya masing-masing dan pengolahan sampah pada sumbernya. Contoh kegiatannya antara lain mengurangi penggunaan kantong plastik, mendaur ulang sampah plastik, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan ikut serta dalam program bank sampah.

Pada tahun 2022, tercatat sudah terdapat 193 Bank Sampah yang ada di kabupaten Demak tersebar di 13 Kecamatan. Hal ini merupakan Langkah bagus terhadap pengurangan sampah di lokasi atau disumber sampah sehingga sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir merupakan sampah yang telah diresidu dan tidak dapat didaur ulang Kembali.



Gambar IV-4 Kegiatan bank Sampah Kabupaten Demak

Sumber : demakkab.go.id



Gambar IV-5 Hail Pendaaur Ulagan Sampah

Sumber : jatengprov.go.id

4.5. Onlimo (Sistem Pemantauan Air Otomatis).

Onlimo merupakan kepanjangan dari online monitoring dimana alat ini merupakan alat untuk mendeteksi kualitas air sungai secara real time dan dapat menyajikan data kualitas air secara terus menerus selama 24 jam. Pemasangan dan pembangunan stasiun onlimo berada di Sungai Jajar Kabupaten Demak. Dengan program ini, diharapkan dapat memantau kualitas air sungai Jajar dari waktu ke waktu dan dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam penanganan pencemaran sungai.

Onlimo dapat dipantau dan dilihat secara online dan telah terintegasi ke dalam situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Parameter yang dapat dipantau melalui onlimo ini adalah pH, TSS, COD, Amonia, DO, TDS, DHL, Suhu, Nitrit, Kedalaman, Salinitas, ORP, Turbidity, SwSg dan BOD.



Gambar IV-6 Stasiun ONLIMO Sungai Jajar Kabupaten Demak

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023



Gambar IV-7 Hasil Pemantauan Melalui ONLIMO Sungai Jajar Kabupaten Demak

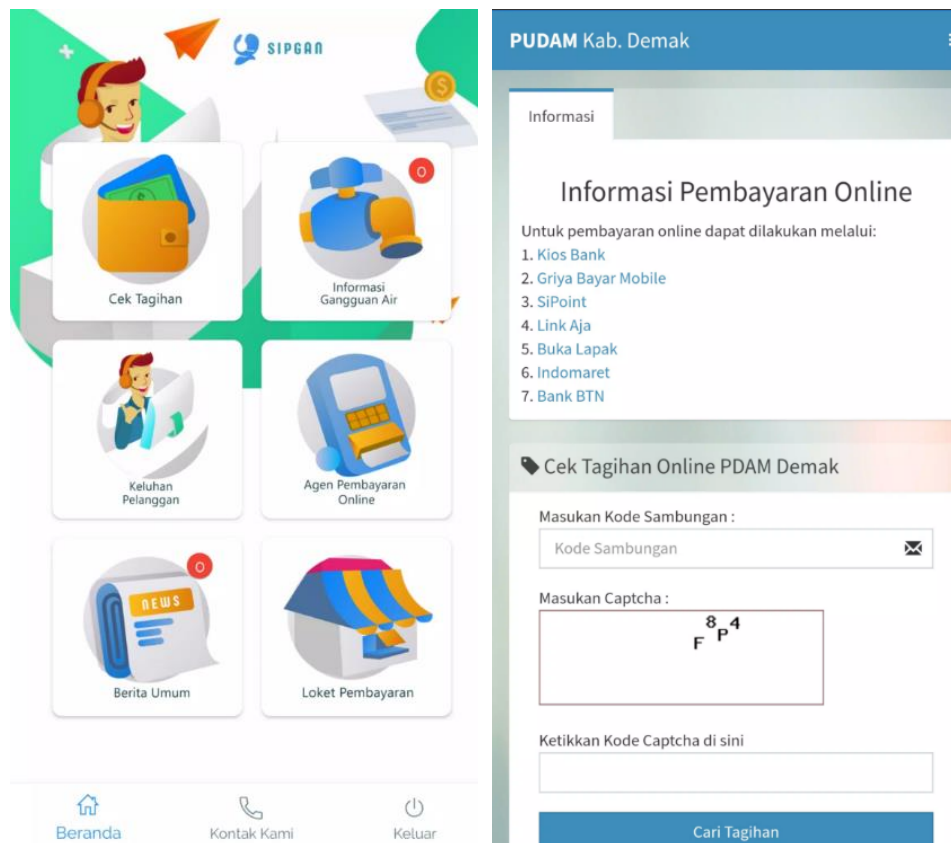
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

4.6. SIPGAN Mobile

Aplikasi SIPGAN (Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan) Mobile Perumda Kabupaten Demak adalah aplikasi yang memudahkan pelanggan mengakses informasi layanan air minum, termasuk pengecekan tagihan dan pembayaran online. Diluncurkan untuk meningkatkan efisiensi dan

transparansi, aplikasi ini membantu masyarakat melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja, mengurangi tunggakan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Tren penggunaan aplikasi menunjukkan peningkatan yang disebabkan oleh kemudahan akses dan kemampuannya untuk mengurangi waktu dan upaya dalam mengelola kebutuhan air bersih. Keberadaan aplikasi SIPGAN Mobile haruslah tetap dilakukan inovasi dalam upaya meningkatkan responsivitas dan kemudahan informasi terhadap pelanggan. Berikut ini merupakan upaya inovasi yang dapat dilakukan dapat meliputi:

1. **Fitur Pelaporan Kerusakan:** Tambahkan fitur untuk melaporkan masalah teknis atau gangguan layanan secara langsung melalui aplikasi, lengkap dengan foto dan deskripsi.
2. **Notifikasi Pengingat:** Implementasi notifikasi pengingat untuk pembayaran tagihan dan informasi penting lainnya.
3. **Integrasi Pembayaran Digital:** Perluasan opsi pembayaran dengan integrasi ke berbagai platform pembayaran digital seperti e-wallet dan mobile banking.
4. **Fitur Analisis Konsumsi Air:** Tambahkan fitur yang memungkinkan pengguna untuk memonitor dan menganalisis penggunaan air mereka, membantu mereka mengidentifikasi pola konsumsi dan peluang penghematan.
5. **Layanan Pelanggan Chatbot:** Implementasi chatbot berbasis AI untuk membantu menjawab pertanyaan umum dan memberikan dukungan pelanggan 24/7.
6. **Laporan Penggunaan Air:** Pemberian laporan bulanan tentang penggunaan air dan tips untuk konservasi air.
7. **Kompatibilitas Aplikasi:** Memperluas kompatibilitas aplikasi pada berbagai sistem operasi.



Gambar IV-8 Tampilan SIPGAN Mobile

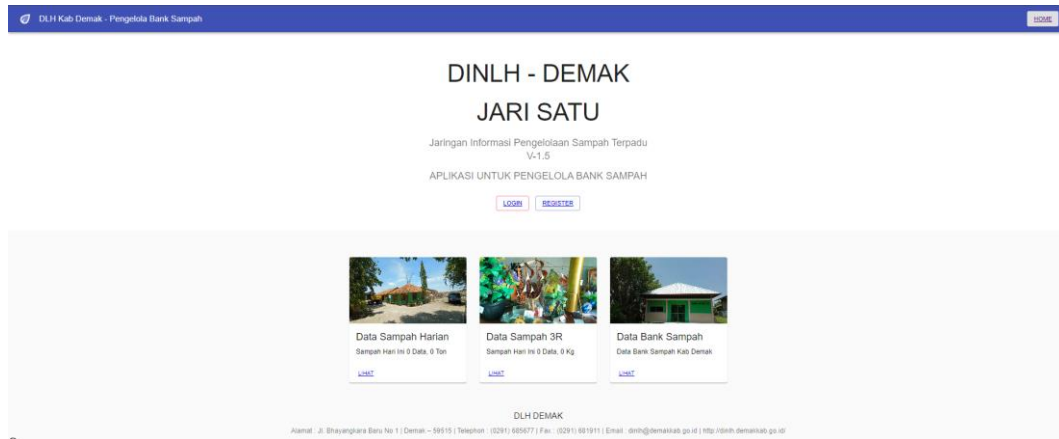
Sumber : PUDAM Kabupaten Demak, 2024

4.7. JARI SATU (Jaringan Informasi Pengelolaan Sampah Terpadu)

Inovasi "JARI SATU" Jaringan informasi Pengelolaan Sampah terpadu, yaitu aplikasi yang dikembangkan oleh DLH Kab. Demak sejak tahun 2021, dimana aplikasi ini berfungsi untuk pelaporan hasil penimbangan oleh Bank Sampah, setiap bank sampah yang sudah teregistrasi di DLH akan diberikan *barcode* yang berfungsi untuk mengakses/membuka *link* sehingga,

1. Pengurus Bank Sampah tinggal memasukkan jumlah sampah yang dikelola sesuai spesifikasinya misalnya Plastik, Logam, Kertas/kardus dan juga sampah organik.

2. Aplikasi ini juga berfungsi untuk pelaporan setiap jumlah sampah yang masuk ke TPA, sehingga kita bisa memantau jumlah sampah yang masuk ke TPA Berahan kulon secara *real time*.



Gambar IV-9 Tampilan JARI SATU

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

4.8. Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)

Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) adalah ruang yang dinyatakan sebagai tempat dan/atau wadah yang mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan, dan hal-hal yang baik, yang terletak di taman Hutan kota Mahesa Jenar Demak. Sese kali terdapat pihak sekolah dari TK Atau MI mempunyai kegiatan *class outing* di taman hutan kota Mahesa Jenar kab. Demak. Kegiatan tersebut salah satunya berupa pembibitan yang dibantu Oleh FDH (Forum Demak Hijau).



Gambar IV-10 Pembibitan Tanaman Oleh Siswa di RBRA

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

4.9. Program Budidaya Maggot

Maggot BSF memiliki kemampuan untuk menguraikan sampah organik dengan cepat dan efisien. Mereka dapat memakan berbagai jenis limbah organik seperti sisa makanan, limbah sayuran, dan limbah pertanian. Proses penguraian ini mengurangi volume sampah secara signifikan. Maggot BSF mengandung kadar protein tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, terutama untuk unggas dan ikan. Ini memberikan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat yang mengelola sampah organik menggunakan maggot.



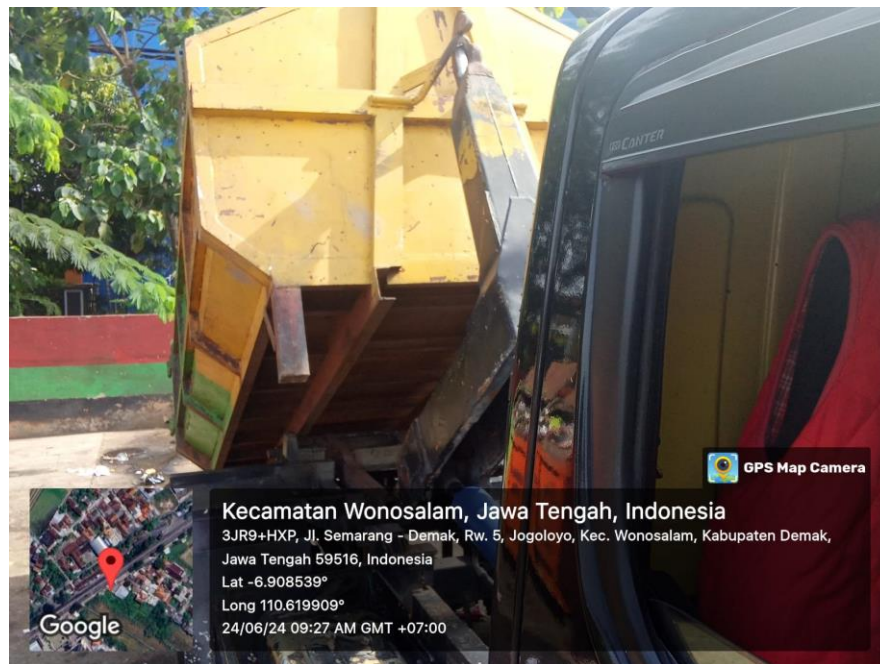
Gambar IV-11 Pembibitan Tanaman Oleh Siswa di RBRA

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

4.10. Saber Sampah (Sapu Bersih Sampah)

Saber Sampah (Sapu Bersih Sampah) adalah program atau inisiatif yang dirancang untuk mengatasi persoalan sampah dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Saber Sampah adalah pendekatan yang

komprehensif dan terstruktur untuk mengatasi masalah sampah. Melalui pengumpulan sampah yang terorganisir, pemilahan, daur ulang, dan pengomposan, program ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



Gambar IV-12 Pelaksanaan Saber Sampah
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis DPSIR Kabupaten Demak yang telah dilakukan pada bagian Tata Kelola, Kualitas Air, Kualitas Udara, Risiko Bencana, Perkotaan dan Tata Kelola terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan antara lain berupa Peningkatan transportasi wilayah; Drainase; Sanitasi dan air bersih; Persampahan; Bencana rob (banjir air pasang); Peningkatan aktivitas industri; dan Pertumbuhan penduduk.
2. Melalui proses konsultasi publik, analisis DPSIR (berdasarkan kondisi eksisting), dan analisis dokumen lingkungan hidup, Kabupaten Demak memiliki lima isu prioritas meliputi Isu tata kelola drainase wilayah; Isu perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup; Isu pengendalian dan pengelolaan sampah dan limbah; Isu ancaman rob (banjir air pasang) dan abrasi pantai utara; dan Isu peningkatan akses air bersih dan sanitasi layak.
3. Upaya yang dilakukan oleh Kabupaten Demak sebagai langkah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang terdapat di Kabupaten Demak terdapat beberapa inovasi meliputi Program peringatan hari lingkungan; Sijari (Sistem Informasi Jaringan dan Irigasi) Kabupaten Demak; Program sekolah *zero waste*; Pengembangan kreativitas bank sampah; Onlimo (Sistem Pemantauan Air Otomatis); SIPGAN Mobile (Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan) PUDAM; JARI SATU (Jaringan Informasi Pengelolaan Sampah); Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA); Program Budidaya Maggot; dan Saber Sampah (Sapu Bersih Sampah).

5.2 SARAN

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan demi untuk meningkatkan pencapaian dan perbaikan kedepannya, diantaranya:

1. Dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Demak Tahun 2024, diperlukan sinergisitas antar lembaga untuk melengkapi data dan memperbarui informasi tiap tahun demi kelengkapan laporan dan kesesuaian terhadap pedoman Nirwasita Tantra terbaru.
2. Perlu adanya evaluasi dari setiap program inovasi dan respon untuk pengendalian dan pengelolaan isu prioritas, mengingat seringkali program tersebut belum/kurang efektif.

5.3 RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, rencana dan tindak lanjut yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Menjadikan isu prioritas terkait lingkungan hidup sebagaimana yang tertuang di dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan Kabupaten Demak.
2. Berupaya untuk memenuhi nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sesuai target RPJMD. Terutama untuk nilai Indeks Kualitas Air (IKA).
3. Menambah anggaran bidang pengelolaan lingkungan hidup. Terutama Terkait pengelolaan sampah.
4. Melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.
5. Menambah produk hukum bidang lingkungan hidup.

6. Menambah jumlah dan kompetensi personil lembaga pengelola lingkungan hidup melalui kegiatan pelatihan atau bimbingan teknis aparatur.

Terkait rencana kegiatan dalam upaya tindak lanjut dari penanganan isu prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, maka ada beberapa program dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan antara lain:

1. Peningkatan Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak
 - Meningkatkan fasilitas pembangunan sarana dan prasarana bangunan pengolahan air limbah dan sampah
 - Pembangunan atau penghidupan Kembali IPLT Kabupaten Demak
 - Pembentukan Kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam pengolahan air limbah, terutama fasilitas sanitasi
 - Pembangunan pamsimas bagi desa-desa atau wilayah yang belum terlayani PDAM
 - Optimalisasi APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten Demak dalam pembangunan sarana limbah.
2. Pengendalian dan Pengelolaan Sampah
 - Peningkatan armada untuk pengangkutan sampah
 - Penyusunan kebijakan dalam pengelolaan sampah dalam pengurangan sampah plastik retail dan pasar tradisional
 - Optimalisasi kegiatan bank sampah.
 - Pemantauan terhadap titik-titik lokasi pembuangan sampah ilegal
 - Pembangunan tempat pengelolaan sampah terpadu di setiap kecamatan.
3. Tata Kelola Drainase Perkotaan
 - Mencegah timbulnya genangan dalam drainase dengan bentuk pemeliharaan berkala
 - Melakukan penampungan aduan terkait permasalahan drainase perkotaan

- Pembangunan drainase pada jalan-jalan yang belum terfasilitasi drainase jalan
 - Pembangunan drainase dengan mengkombinasikan sumur resapan agar daya tampung drainase meningkat.
 - Melakukan pelebaran dan/atau perluasan drainase untuk wilayah yang sering terjadi genangan atau banjir
 - Melakukan sosialisasi serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga dan memelihara saluran drainase.
4. Ancaman Rob (Banjir Air Pasang) dan Abrasi Pantai Utara
- Melakukan kolaborasi dengan pemerintah pusat dalam pembangunan tanggul laut terintegrasi dengan jalan tol dan kolam retensi
 - Menanam dan memulihkan hutan mangrove yang berfungsi sebagai penahan alami terhadap gelombang dan abrasi.
 - Meningkatkan sistem drainase untuk mengalirkan air laut dan hujan secara efisien.
 - Mengadakan program edukasi untuk masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan pantai dan terlibat dalam kegiatan konservasi.
 - Menggunakan teknologi pemantauan untuk mengantisipasi dan merespons lebih cepat terhadap ancaman rob (banjir air pasang) dan abrasi.
5. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Melakukan kerjasama dengan kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) terkait pengelolaan sampah dan daur ulang sampah.
 - Peningkatan peran serta masyarakat dan swasta/dunia usaha dalam penyelenggaraan pengembangan sistem persampahan.
 - Menciptakan sistem pelaporan yang efisien terkait penanganan sampah

- Edukasi dini terhadap penanganan sampah pada pelajar dilingkungan pendidikan Kabupaten Demak
- Pemberian insentif dan penghargaan terhadap pegiat lingkungan hidup, baik kelompok maupun individu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Demak. 2022. Dokumen Strategi Sanitasi kabupaten (SSK) Kabupaten Demak

Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Demak Dalam Angka tahun 2024. Kabupaten Demak.

Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Demak Dalam Angka tahun 2023. Kabupaten Demak.

Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Demak Dalam Angka tahun 2022. Kabupaten Demak.

Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Demak Dalam Angka tahun 2021. Kabupaten Demak.

Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Demak Dalam Angka tahun 2020. Kabupaten Demak.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Demak Dalam Angka tahun 2019. Kabupaten Demak.

Badan Pusat Statistik. 2024. Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2024. Jawa Tengah

Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2022. Dokumen KRB Kabupaten Demak 2022-2026. Kabupaten Demak

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak. 2022. Indeks Kualitas Udara. Kabupaten Demak

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak. 2022. Indeks Kualitas Air. Kabupaten Demak

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak. 2022. Inventarisasi Gas Rumah kaca. Kabupaten Demak

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. Pedoman Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2023. Jakarta

Pemerintah Kabupaten Demak. 2022. Berita Program Kerja. Demakkab.go.id

Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 1 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011 – 2031.

Rifai, Muji. 2022. Pengelolaan terhadap pemanfaatan air tanah di Kabupaten Demak. Surakarta : UNS

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2014 tentang Keterbukaan Publik.

LAMPIRAN

Tabel- 1. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2020

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan					
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Kawasan Lindung	Kawasan Hutan	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	Kecamatan Karangawen	568.320						
			Kecamatan Karangawen	1961.490						
		Kawasan Hutan Produksi Tetap	Kecamatan Mranggen	749.000						
	Kawasan Sempadan Sungai	Kawasan Sempadan Sungai	Kecamatan Bonang	376.320						
			Kecamatan Demak	221.350						
			Kecamatan Dempet	231.280						
			Kecamatan Gajah	148.620						
			Kecamatan Guntur	214.340						
			Kecamatan Karangtengah	420.030						
			Kecamatan Karanganyar	238.430						
			Kecamatan Karangawen	73.790						
			Kecamatan Kebonagung	91.360						
			Kecamatan Mijen	249.680						
			Kecamatan Mranggen	63.030						
			Kecamatan Sayung	343.920						
			Kecamatan Wedung	1093.030						
			Kecamatan Wonosalam	231.690						
			Kawasan Sempadan Pantai	Kawasan Sempadan Pantai	Kecamatan Bonang	69.0539				
					Kecamatan Karangtengah	50.1598				
	Kecamatan Sayung	101.5543								
	Kecamatan Wedung	253.3591								
				Kecamatan Bonang	27.760					

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Kawasan Ekosistem Mangrove	Kawasan Ekosistem Mangrove	Kecamatan Karang Tengah	29.790				
			Kecamatan Sayung	34.920				
			Kecamatan Wedung	608.280				

Keterangan:

Sumber: Peta RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

Tabel- 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	010 Mranggen	2.227,0	1.450,0	2.874,0	0,0	100,0	0,0
2	020 Karangawen	1.147,0	2.640,0	1.602,0	0,0	1.252,0	0,0
3	030 Guntur	1.566,0	3.375,0	812,0	0,0	0,0	0,0
4	040 Sayung	2.093,0	1.536,0	246,0	0,0	0,0	0,0
5	050 Karang Tengah	906,0	3.572,0	187,0	0,0	0,0	0,0
6	060 Bonang	946,0	4.858,0	246,0	0,0	0,0	0,0
7	070 Demak	1.574,0	4.246,0	282,0	0,0	0,0	0,0
8	080 Wonosalam	1.535,0	3.811,0	440,0	0,0	0,0	0,0
9	090 Dempet	999,0	4.921,0	241,0	0,0	0,0	0,0
10	091 Kebonagung	665,0	3.496,0	8,0	0,0	0,0	0,0
11	100 Gajah	720,0	3.888,0	175,0	0,0	0,0	0,0
12	110 Karanganyar	978,0	5.291,0	506,0	0,0	0,0	0,0
13	120 Mijen	688,7	4.305,3	35,0	0,0	0,0	0,0
14	130 Wedung	737,0	5.423,0	624,0	0,0	0,0	0,0

Keterangan:

Sumber: Peta RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

Tabel- 3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
----	--------------	-----------

(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	3,459.02
2	Hutan Lindung	0.00
3	Taman Nasional	
4	Taman Wisata Alam	
5	Taman Baru	
6	Cagar Alam	
7	Suaka Margasatwa	
8	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	3,459.02
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	
3	Hutan Adat	
4	Hutan Kota	
5	Taman Hutan Raya	
6	Taman Keanekaragaman Hayati	

Keterangan:

Sumber: Peta RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

Tabel- 4. Keadaan Flora dan Fauna

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mamalia						
2. Aves						
3. Reptile						
4. Amphibi						
5. Pisces						
6. Keong						
7. Serangga						
8. Flora yang Dilindungi						

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Nama Perusahaan/Perorangan	SK	Jenis Satwa Yang Ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1			

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No.	Kabupaten/ Kota	Kritis (ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensi Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Demak		1,179.83	160.78	1,099.80	1,158.91	7,284.13	600.97	16,511.05	19,175.80	92,187.85

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

Tabel- 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 20 cm	0,2 - 1,3	nihil	nihil
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4		
3	50 - <100 cm	4,0 - < 9,0		
4	100 - 150 cm	9,0 - 12		
5	> 150 cm	> 12		

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

Tabel- 8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-

3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	-	-
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	-	-
6	Derajat Pelulutan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	-	-
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	-	-
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	-	-
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	2 < 10 cfu/g tanah	-	-

Keterangan : (-) Tidak ada data

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

Tabel- 9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	NIHIL	Subsiden Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3m	-	-
2	NIHIL	Kedalaman Lapisan Berpirit dari Permukaan Tanah	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5	-	-
3	NIHIL	Kedalaman Air Tanah Dangkal	> 25 Cm	-	-

Keterangan : (-) Tidak ada data

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

Tabel- 10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten Demak	700,74	0,70	

Keterangan:

Sumber: Peta RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

Tabel- 11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Provinsi/Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1			

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Provinsi/Kabupaten/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tegalan Jadi Sawah, di Kecamatan Dempet	52.681	52.812

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2023

Tabel- 14. Jenis Pemanfaatan Lahan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	86.636	2 kali tanam
			Mikro	-	
2	Jagung		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	17.714	
			Mikro	-	

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Kacang Hijau		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	24.677	
			Mikro	-	
4	Sorgum		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	105	
			Mikro	-	
5	Ubi Jalar		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	233	
			Mikro	-	
6	Bawang Merah		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	5.435	
			Mikro	-	
7	Cabe Besar		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	60,5	
			Mikro	-	
8	Cabe Keriting		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	107	
			Mikro	-	
9	Cabe Rawit		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	44	
			Mikro	-	
10	Melon		Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Semangka		Rakyat	16	
			Mikro	-	
			Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	276	
			Mikro	-	

Keterangan:

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak 2023

Tabel- 15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal Produksi (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mranggen	Tanah Urug	CV Berkah Dian Ardianto	3,28	3,28	40000

Keterangan:

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Demak 2023

Tabel- 16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Penghijauan				Reboisasi		
			Target	Luas Realisasi	Realisasi Jumlah Pohon	Jumlah Pohon Hidup	Target	Luas Realisasi	Realisasi Jumlah Pohon
			(ha)	(ha)	(batang)	(batang)	(ha)	(ha)	(batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Mranggen	PERHUTANI					28.60	28.60	153,782.00
2	Karangngawen	PERHUTANI					92.35	92.35	2,979,119.00

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	kedalaman maksimal (m)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 18. Jumlah dan Produksi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	kedalaman maksimal (m)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mranggen	PERHUTANI	3.7			Tebangan rutin pengelolaan Hutan Produksi di kawasan hutan pengelolaan Perhutani
2	Karangngawen	PERHUTANI	15.6			Tebangan rutin pengelolaan Hutan Produksi di kawasan hutan pengelolaan Perhutani

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 19. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mranggen	PERHUTANI	37.00	Produksi Daun Kayu Putih
2	Karangngawen	PERHUTANI	45.26	Produksi Daun Kayu Putih

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2022

No	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sono Keling	Utuh	3

Keterangan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Sumber : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA)

Tabel- 21. Jumlah dan Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2024

No	Lokasi	Jenis IUPJLWA						
		Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbn (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Desa Kotakan, Kec. Karanganyar, Kab. Demak	CV. Demak Green Garden						
2	Desa Banyumene, Kec. Mranggen, Kab. Demak	LMDH Giri Indak Makmur Pengelolaan Wisata Watu Lempit Kedung Dolok						
3	Desa Jragung, Kec. Karangawen, Kab. Demak	LMDH Wargo Manunggal Wana Lestari Wisata Sendang						
4								
5								
6								
7								
8								

Keterangan:

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Demak 2023

Tabel- 22. Kualitas Air Sumur

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :



No.	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	DO (mg/l)	Total Fosfat sbg P (mg/l)	NO3 sbg N (mg/l)
			Lintang	Bujur												
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Sumur Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam	10.00 - 10.15	6°52'28.346"	110°42'47.427"	30	6.16	4	33.4	tidak berasa	tidak berbau	968	-	-	-	-	-
2	Sumur Desa Bango Kecamatan Demak	10.20 - 10.35	6°52'55.243"	110°40'26.943"	30.2	6.25	2	5.4	tidak berasa	tidak berbau	1242	-	-	-	-	-
3	Sumur TPA Kalikondang Desa Kalikondang	11.00-11.15	6°54'11.903"	110°36'33.884"	29.7	6.04	79	135	tidak berasa	tidak berbau	3712	-	-	-	-	-
4	Sumur Desa Batu Kecamatan Karantengah	12.05-12.25	6°55'40.624"	110°33'12.704"	31.5	5.77	0.95	20.1	tidak berasa	tidak berbau	950	-	-	-	-	-
5	Sumur Desa Jatirogo Kecamatan Bonang	09.25-09.35	6°50'02.755"	110°35'59.208"	28.9	7.91	11	29.6	tidak berasa	tidak berbau	966	-	-	-	-	-
6	Sumur TPA Berahann Kulon Desa Berahan Kulon Kecamatan Wedung	10.00-10.15	6°45'37.814"	110°35'55.568"	29.8	8.06	67	1011	tidak berasa	tidak berbau	21804	-	-	-	-	-
7	Sumur Desa Geneng Kecamatan Mijen	11.30 - 11.45	6°51'09.919"	110°43'05.601"	31.4	7.08	1	8.53	tidak berasa	tidak berbau	946	-	-	-	-	-
8	Sumur Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar	12.00-12.15	6°51'13.626"	110°47'48.430"	30.1	6.59	15	24.8	tidak berasa	tidak berbau	538	-	-	-	-	-
9	Sumur DEsa Merak Kecamatan Demak	09.15-09.30	7°0'53.129"	110°45'40.119"	29.9	6.49	1	6.39	tidak berasa	tidak berbau	386	-	-	-	-	-
10	Sumur Desa Mijen Kecamatan Kebonagung Kab. Demak	10.21-10.27	6°51'09.919"	110°43'05.601"	28.3	5.56	10.2	24.9	tidak berasa	tidak berbau	974	-	-	-	-	-
11	Sumur Desa Brambang Kecamatan Karangawen	11.30-11.45	7°2'41.784"	110°34'47.820"	29.3	5.59	0.55	4.38	tidak berasa	tidak berbau	764	-	-	-	-	-
12	Sumur Desa Candisari Kecamatan Mranggen	12.09-12.19	7°01'08.7"	110°33'388.6"	32	5.54	11.8	30.2	tidak berasa	tidak berbau	868	-	-	-	-	-
13	Sumur Desa Pamongan Kecamatan Guntur	12.45-12.55	7°0'02.905"	110°36'11.382"	29.1	5.58	2	7.39	tidak berasa	tidak berbau	716	-	-	-	-	-
14	Sumur Desa Bulusari Kecamatan Sayung	13.10-13.20	7°2'41.784"	110°34'47.820"	30.7	5.89	1	5.82	tidak berasa	tidak berbau	620	-	-	-	-	-

.....lanjutan

No.	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	NH ₃ -N (mg/l)	Amonia (mg/l)	Kadmium (mg/l)	Barium (mg/l)	Boron (mg/l)	Selenium (mg/l)	Kadmium (mg/l)	Tembaga (mg/l)	Besi (mg/l)	Timbal (mg/l)	Mangan (mg/l)	Air Raksa (mg/l)	Seng (mg/l)	Klorida (mg/l)	Sulfida (mg/l)	Fluorida (mg/l)	Nitrit sbg N (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Klorida (mg/l)	Besi (mg/l)	Total kadmium (mg/l/100ml)	Total kadmium (mg/l/100ml)	Total kadmium (mg/l/100ml)		
(1)	(2)	(3)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
1	Sumur Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam	10.00 - 10.15	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	0.28	-	-	-	<0.010	0.28	0.92	-	-	-	-	44	-	-	
2	Sumur Desa Bango Kecamatan Demak	10.20 - 10.35	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	0.033	-	-	-	<0.010	0.25	0.31	-	-	-	-	49	-	-	
3	Sumur TPA Kalikondan g Desa Kalikondan g	11.00-11.15	-	-	-	-	-	-	-	-	0.84	-	2.73	-	-	-	<0.012	0.77	<0.00064	-	-	-	-	80	-	-	
4	Sumur Desa Batu Kecamatan Karantengah	12.05-12.25	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	0.49	-	-	-	<0.010	0.86	0.93	-	-	-	-	49	-	-	
5	Sumur Desa Jatirogo Kecamatan Bonang	09.25-09.35	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	<0.0066	-	-	-	<0.010	0.76	0.57	-	-	-	-	47	-	-	
6	Sumur TPA Berahann Kulon Desa Berahan Kulon Kecamatan Wedung	10.00-10.15	-	-	-	-	-	-	-	-	0.87	-	0.34	-	-	-	<0.010	0.65	<0.00064	-	-	-	-	61	-	-	
7	Sumur Desa Geneng Kecamatan Mijen	11.30 - 11.45	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	<0.0066	-	-	-	<0.010	0.066	0.69	-	-	-	-	49	-	-	
8	Sumur Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar	12.00-12.15	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	0.34	-	-	-	<0.010	0.055	<0.00064	-	-	-	-	44	-	-	
9	Sumur DEsa Merak Kecamatan Demak	09.15-09.30	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	<0.0066	-	-	-	<0.010	0.077	0.058	-	-	-	-	76	-	-	
10	Sumur Desa Mijen Kecamatan Kebonagung Kab. Demak	10.21-10.27	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0043	-	1.95	-	-	-	<0.010	0.66	0.062	-	-	-	-	78	-	-	
11	Sumur Desa Brambang Kecamatan Karangawen	11.30-11.45	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	0.47	-	-	-	<0.010	0.071	0.0082	-	-	-	-	96	-	-	
12	Sumur Desa Candisari Kecamatan Mranggen	12.09-12.19	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	0.48	-	-	-	<0.010	0.61	0.081	-	-	-	-	113	-	-	

No.	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tg/bln/thn)	NH ₃ -N (mg/l)	Ammonia (mg/l)	Klorida (mg/l)	Besi (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Kalsium (mg/l)	Magnesium (mg/l)	Titik Berat (mg/l)	Air Panas (mg/l)	Seng (mg/l)	Kadmium (mg/l)	Sianida (mg/l)	Fluorida (mg/l)	Nitrit sbg N (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Klorida (mg/l)	Besi (mg/l)	Total klorida (mg/l)	Total klorida (mg/l)	Gradien (mg/l)					
(1)	(2)	(3)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
13	Sumur Desa Pamongan Kecamatan Guntur	12.45-12.55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	0.33	-	-	<0.010	0.083	0.0075	-	-	-	-	93	-	-	
14	Sumur Desa Bulusari Kecamatan Sayung	13.10-13.20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<0.0057	-	<0.0066	-	-	<0.010	0.043	0.0052	-	-	-	-	99	-	-	

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 23. Kualitas Air Laut

Provinsi/Kabupaten/Kota : Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Nama Lokasi/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (M t)	Ba u	K e c e r r a h a n (M)	K e k e r r u h a n (N T U)	T S S (m g / l)	S a m p a h	L a p i s a n M i n y a k	T e m p e r a t u r (° C)	p H	S a l i n i t a s (‰)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Air Laut Desa Menco Kec Wedung	12.00-12.43	6°55'31.575"	110°28'12.459"	Air Laut Desa Menco Kec Wedung	-	Tidak Brerbau	2	15	9	ada	nihil	31.7	7.82	2.57
2	Air Laut Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kab Demak	10.10-10.52	6°48'55.950"	110°32'20.498"	Air Laut Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kab Demak	-	Tidak Brerbau	2	23	24	ada	nihil	32.6	7.67	2.63
3	Air Laut Desa Tambakbulusan Kec. Karangtengah	11.00-11.40	6°55'32.848"	110°28'08.747"	Air Laut Desa Tambakbulusan Kec. Karangtengah	-	Tidak Brerbau	2	49	21	ada	nihil	32.3	8.01	2.71
4	Air Laut Desa Bedono	14.20-14.50	6°55'31.575"	110°28'12.459"	Air Laut Desa Bedono	-	Tidak Brerbau	3	18	14	ada	nihil	31.2	8.01	2.65

.....lanjutan

No.	Nama Lokasi/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	DO (mg/l)	BOD ₅ (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia Total (mg/l)	NO ₂ -N (mg/l)	NO ₃ -N (mg/l)	PO ₄ -P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H ₂ S) (mg/l)	Klorin (mg/l)	Minyak Bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PBB (mg/l)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
1	Air Laut Desa Menco Kec Wedung	12.00-12.43	5.38	2.223	-	<0.0037	-	0.011	<0.0054	<0.0033	<0.0020	-	-	-	-	-
2	Air Laut Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kab Demak	10.10-10.52	5.23	2.63	-	0.13	-	<0.0032	0.067	<0.0033	<0.0020	-	-	-	-	-
3	Air Laut Desa Tambakbulusan Kec. Karangtengah	11.00-11.40	5.28	2.87	-	<0.0037	-	<0.0032	<0.0054	<0.0033	<0.0020	-	-	-	-	-
4	Air Laut Desa Bedono	14.20-14.50	5.47	2.19	-	0.19	-	0.026	0.14	<0.0033	<0.0020	-	-	-	-	-

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Provinsi Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Titik Koordinat		Bulan											
		Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1															

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Mata Air	Ledeng/ PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Bonang		5,595	7,846				
2	Demak Kota		19,536	235				
3	Dempet		0	3,424				
4	Gajah		0	368				

5	Guntur		201	803				
6	Karanganyar		5,552	9,409				
7	Karangawen		1,652	11,645				
8	Karangtengah		1,292	391				
9	Kebonagung		0	329				
10	Mijen		2,060	13,002				
11	Mranggen		9,775	781				
12	Sayung		0	0				
13	Wedung		11,351	3,093				
14	Wonosalam		10,983	4,333				

Keterangan:

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2023

Tabel- 26. Kualitas Air hujan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	BOD	Ca ²⁺	Mg ²⁺
	Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 27. Kondisi Sungai

Provin Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Nama Sungai	Lokasi		Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
		Latitude	Longitude						
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1									

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)
	Danau/Waduk/Situ/Embung			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Waduk/Bendungan			
2.	Embung	Desa Tamansari, Kecamatan Mranggen		
		Desa Waru, Kecamatan Mranggen		
		Desa Bonangrejo, Kecamatan Bonang		
		Desa Weding, Kecamatan Bonang		
		Desa Balerejo, Kecamatan Dempet		
		Desa Mangunjiwan, Kecamatan Demak		
		Desa Sedo, Kecamatan Demak		
		Desa Mulyorejo, Kecamatan Demak		
		Desa Jragung, Kecamatan Karangawen		
		Desa Margohayu, Kecamatan Karangawen		
		Desa Teluk, Kecamatan Karangawen		
		Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen		
		Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen		

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 29. Kualitas air sungai

Provinsi/ Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Nama Sungai	Lokasi		Titik Pantau	Titik Koordinat		V a k t u a n g (t g l n t h)	T e m p e r a t u r (C o)	p H	D H L	T D S / R e s i d u T e r i a r u t (m g / L)	T S / R e s i d u T e r s u p e n s i (m g / L)	D O	B O D	C O D	N O 2 (m g / L)	N O 3 - (m g / L)	N H 3 (m g / L)	K l o r i n B e b a s (m g / L)	T - P (m g / L)	F e n o l (u g / L)	M i n y a k d a n L e e m a k (u g / L)	D e t e r g e n (u g / L)	F e c a l C o l i f o r m (j m l h / 1 0 0 m l)	T o t a l C o l i f o r m (j m l h / 1 0 0 m l)	S i a n i d a (m g / L)	H 2 S (m g / L)
		Desa	Kecamatan		Lintang	Bujur																					

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1																										

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Suhu (°C)	pH	DO (mg/l)	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	NO ₂ (mg/l)	NH ₃ -N (mg/l)	Klorofil a (mg/l)	TSS (mg/l)	Fosfat (mg/l)	Nitrat (mg/l)	Nitrit (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Kalsium (mg/l)	Magnesium (mg/l)	Sodium (mg/l)	Kalium (mg/l)	Hidrokarbon (mg/l)	Sisa Klorin (mg/l)	Sisa Oksigen (mg/l)		
				Lintang	Bujur																						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bonang	33,902	25,182	2,388	0	0
2	Demak Kota	37,797	4,570	739	0	0
3	Dempet	21,120	18,188	388	0	0
4	Gajah	18,074	3,441	241	0	0
5	Guntur	28,250	22,285	1,321	0	0
6	Karanganyar	25,930	10,494	611	0	0
7	Karangawen	31,735	30,024	515	0	0
8	Karangtengah	23,202	22,694	508	0	0
9	Kebonagung	14,491	12,636	179	0	0
10	Mijen	20.172	12,868	1,048	0	0
11	Mranggen	51,739	4,900	2,406	0	0

12	Sayung	34,009	12,079	9,559	0	0
13	Wedung	26,586	23,447	1,129	0	0
14	Wonosalam	27,429	12,533	722	0	0

Keterangan:

Sumber: Dinas Kabupaten Kesehatan Kabupaten Demak 2023

Tabel- 32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan menurut Tingkatan Pendidikan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Kecamatan	TIDAK SEKOLAH		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)	(4)
1.		acute nasopharyngitis	27,700
2.		acute upper respiratory infection, unspecified	22,047
3.		essential (primary) hypertension	19,009
4.		General examination and investigation of persons, without complaint and reported diagnosis	14,280
5.		Dyspepsia	
6.		Supervision of normal pregnancy	8,332
7.		Non insulin dependent diabetes melitus	12,892
8.		Fever, unspecified	13,239
9.		Acute upper respiratory infection of multiple and unspecified sites	14,280
10.		Headache	19,009

Keterangan:

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak 2023

Tabel- 34. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 35. Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemar

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2022

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Titik Koordinat		Suhu Udara Rata-rata Bulanan (°C)											
			Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Stasiun Klimatologi Semarang				27,3	27,1	27,7	28,0	28,5	27,7	28,2	28,6	29,0	27,8	28,0	27,7

Keterangan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Sumber: Demak Dalam Angka 2023

Tabel- 37. Kualitas Udara Ambien

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

Lokasi	Titik Koordinat	L	S	C	N	O	H	P	P	T	P	D	T	F	K	S
		a	O	O	O	3	C	M	M	S	b	u	o	l	h	u

	Latitude	Longitude	map Pengukuran	2 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	2 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	10 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	2 , 5 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	P ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	s t f a l l ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	t a l f l u o r i d e s s e b a g a i F ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	u o r I n d e x ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	l o r i n e d a n K h l o r i n e D i o k s i d a ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	l p h a t I n d e x ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No .	Penggunaan	M i n y a k B a k a r	M i n y a k D i e s e l	M i n y a k T a n a h	Ga s	Batuba ra	LPG 3 Kg	B r i k e t	K a y u B a k a r	B i o m a s s a	Ben sin	Sola r	Pelu mas	Te na ga Su ry a	En er gi lai n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
A	Industri :														
1	Industri Kecil														
2	Industri Sedang					2,263	9,501								
3	Industri Besar				36,964	13,971,341	121,390				702	45,243	1123		
									5,964	471,315	751,481	2242128	28331	28061	
B	Rumah Tangga						32,844								

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar Yang Digunakan

Provinsi/ Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sepeda Motor	606,532	606,532		
2	Mobil Penumpang	45,339	13,602	9,521	
3	Mobil Barang	20,876	4,384	6,263	
4	Bus	1,034		1,034	

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Provinsi/ Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Kelas Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (km)	
		Tahun 2022	Tahun 2023
(1)	(2)	(3)	(4)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 41. Dokumen Izin Lingkungan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2023	UKL-UPL	PEMBANGUNAN JEMBATAN	DLH DEMAK	CV.JAYA SETYA PLASTIK	660.1/PL/I/II/2023
2	2023	UKL-UPL	KEGIATAN KONTRUKSI RUMAH SAKIT SWASTA	DLH DEMAK	PT.CHARLIE HOSPITAL SEMARANG	660.1/PL/2/III/2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	2023	UKL-UPL	KEGIATAN KONTRUKSI PEMBANGUNAN KHUSUS BERSUBSIDI	DLH DEMAK	PT. NUSANTARA MAJU PROPERTY	660.1/PL/3/IV/2023
4	2023	UKL-UPL	PRODUKSI CAT MOBIL DAN PLASTIK PACKAGING	DLH DEMAK	PT. ALFATAMA INTICIPTA	660.1/PL/4/V/2023
5	2023	UKL-UPL	KLINIK PRATAMA RAWAT INAP	DLH DEMAK	KLINIK PRATAMA HIDAYAH WARU	660.1/PL/5/VI/2023
6	2023	UKL-UPL	INDUSTRI BARANG DARI PLASTIK UNTUK PENGEMASAN	DLH DEMAK	CV. TRISTAR PLASTIK	660.1/PL/6/VI/2023
7	2023	UKL-UPL	PEMBANGUNAN PERUMAHAN	DLH DEMAK	PT. KINI JAYA INDAH	660.1/PL/7/VI/2023
8	2023	UKL-UPL	STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM NELAYAN (SPBN)	DLH DEMAK	PT. ANUGERAH MEGAH KENCANA	660.1/PL/8/VI/2023
9	2023	UKL-UPL	INDUSTRI PLASTIK	DLH DEMAK	PT. PRATAMA PLASTINDO ABADI	660.1/PL/9/VI/2023
10	2023	UKL-UPL	INDUSTRI MORTAL ATAU BETON SIAP PAKAI (TIANG PANCANG)	DLH DEMAK	PT. JAYA HUMA PERKASA	660.1/PL/10/VI/2023
11	2023	UKL-UPL	INDUSTRI ALBUM FOTO	DLH DEMAK	CV. CAKRAWALA INDOALBUM	660.1/PL/11/VII/2023
12	2023	UKL-UPL	RUMAH SAKIT	DLH DEMAK	PT. KELUARGA SEHAT AMERA	660.1/PL/12/VII/2023
13	2023	UKL-UPL	INDUSTRI ALAS KAKI UNTUK KEPERLUAN SEHARI-HARI	DLH DEMAK	CV. JAYA SETYA PLASTIK	660.1/PL/13/IX/2023
14	2023	UKL-UPL	KEGIATAN PENGOLAHAN DAN PEMANTAUAN LIMBAH ORGANIK ATAU ANORGANIK DAN PENGUMPULAN LIMBAH B3	DLH DEMAK	PT. PESSAD SOLUSI CEMERLANG	660.1/PL/14/IX/2023

Keterangan:

Sumber : Arsip Bidang Penataan dan Penataan LH

Tabel- 42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	jenis Kegiatan /Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2024	PT BUMI KARSA	Ds Jleper Kecamatan Mijen	PENGERUKAN SUNGAI	UKL-UPL	-	RINTEK
2	2024	PT CIPTA KAYU SEJATI	Jln raya Demak-Kudus Km 11, Kab Demak	KAYU	SPPL	-	RINTEK

No	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	jenis Kegiatan /Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	2024	KLINIK MARYAM	Ds Ngemplak-Jleper Rt 3 Rw 5 Kec Mijen, Kab Demak	Fasyankes	SPPL	-	PERTEK
4	2024	KLINIK PUCANG ANOM MEDIKA	Jln Pucang Gading Raya No 202 Desa Batur sari Kec Mranggen	Poliklinik Swasta	SPPL	-	PERTEK
5	2024	KLINIK DYAH MEDIKA 2	Jln Raya Semarang-Demak Km 12,4 , Onggorawe Demak	FASYANKES	SPPL	-	PERTEK
6	2024	LAVENDER AESTHETIC CLINIC	Ruko Jln Raya Ganefo no 02, Mranggen Demak	SKIN CARE	SPPL	-	PERTEK
7	2023	KLINIK KASIH SAYANG BUNDA MRANGGEN	Kecamatan Mranggen	Poliklinik Swasta	UKL-UPL	-	RINTEK
8	2023	PT BUANA TRIARTA	Jalan Semarang - Purwodadi No.259B, KM No.16, Dolog, Kembangarum, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak	Kayu	UKL-UPL	-	RINTEK
9	2023	KLINIK HIDUP SEHAT DEMPET	Desa Botoseno Rt 3 Rw 2 Kec. Dempet, Kabupaten Demak	Poliklinik Swasta	UKL-UPL	-	RINTEK
10	2023	SPBU NELAYAN BONANG	Kecamatan Bonang	SPBU	SPPL	-	PERTEK
11	2023	INDUSTRI PLASTIK PENGEMASAN	Jln raya Demak-Grobogan	Produksi Plastik	SPPL	-	PERTEK
12	2023	RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB Demak	Jalan Glagah Wangi No.92, Bintoro, Demak Kota, Kauman,Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak	Rumah Tahanan	SPPL	-	PERTEK
13	2023	Rumah Sakit Keluarga Sehat AMERA	Jln Raya Semarang-Demak Km 23 RT 03/Rw 05,Kec Wonosalam	RUMAH SAKIT	UKL-UPL	-	RINTEK
14	2023	Puskesmas Karangawen 2	Jl. Mbrumbung Lestari, Tlogogendong, Tlogorejo, Kec. Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59566	Fasyankes	UKL-UPL	-	RINTEK
15	2023	Puskesmas Gajah 1	Jl. Raya Gajah No.8, Gajah, Kec. Gajah, Kabupaten Demak	Fasyankes	UKL-UPL	-	RINTEK
16	2023	Puskesmas Wedung 1	Jln Raya Angin-angin Buko No 8, Kec Wedung, Kab Demak	Fasyankes	UKL-UPL	-	RINTEK
17	2023	CV Jaya Setya Plastik	Jln Raya Demak-Kudus KM 19 desa Karanganyar Kec Karanganyar	Pembuatan Mainan	UKL-UPL	-	RINTEK
18	2023	Klinik Utama Rawat Jalan Mutiara Bunda	Jln Teuku Umar 5/8 Kelurahan	Fasyankes	SPPL	-	PERTEK

No	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	jenis Kegiatan /Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Mangunjiwan Kabupaten Demak				
19	2023	PT BUCG (TOL SEMARANG- DEMAK)	Sodong, Kec Sayung	KONTRUKSI	UKL- UPL	-	RINTEK
20	2023	Klinik Irma Solikin	Desa Wringinjajar RT 5 RW 3 Kec Mranggen Kab Demak	Fasyankes	SPPL	-	PERTEK
21	2023	Puskesmas Karanganyar 2	Jln Raya Karanganyar- Mijen, Desa Kedungwaru Lor Kec Karanganyar Demak	Fasyankes	UKL- UPL	-	RINTEK
22	2023	Puskesmas Mranggen 2	Jln Waru raya, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak	Fasyankes	UKL- UPL	-	RINTEK
23	2023	Klinik Pratama 24 Jam Deka Medika 2	Plamongan indah Blok D.16 ruko No. 19 Kelurahan Batursari Kec. Mranggen. Kab.Demak	Fasyankes	SPPL	-	PERTEK
24	2023	PT INDOSINAR TEKSTIL	Jln raya Onggorawe, Desa Loireng, Kec Sayung	TEKSTIL	UKL- UPL	-	RINTEK
25	2023	Puskesmas Sayung 1	Jln Semarang - Demak, Setro Kidul, Purwosari, Kec. Demak, Kabupaten Demak	Fasyankes	UKL- UPL	-	RINTEK
26	2023	KLINIK Q-NANG	Jln Moro Demak No 10 RT 1/3. Purworejo, Kab Demak	FASYANKES	UKL- UPL	-	RINTEK
27	2023	KLINIK MITRA PERMATA HATI DEMPET	Jln Raya Dempet- Godong Kec Dempet, Kab Demak	FASYANKES	UKL- UPL	-	RINTEK
28	2023	KLINIK dr Slamet Widodo	Jl Semarang-Purwodadi No 20, Pundenarum, Kec Karangawen, Kab Demak	FASYANKES	SPPL	-	PERTEK
29	2023	KLINIK NARWASTU	Jln Guntur Km 2,8 Brambang Kecamatan Karangawen Demak	FASYANKES	UKL- UPL	-	RINTEK
30	2023	KLINIK dr Indah	Ds Wonorejo RT 4/2 Karanganyar Demak	FASYANKES	UKL- UPL	-	RINTEK
31	2023	TRICONVILLE	ds dukun Kecamatan Karangtengah	INDUSTRI MANUFACTURE	UKL- UPL	-	RINTEK
32	2023	Puskesmas Dempet	Jln Gajah- Dempet,Kecamatan Dempet	Fasyankes	UKL- UPL	-	RINTEK
33	2023	PT STAR GLOBAL INDONESIA (SGI)	Desa Karangrejo, Kec Wonosalam	PRODUKSI TABUNG GAS	UKL- UPL	-	RINTEK
34	2023	KLINIK SUMBER WARAS	DESA TAMAN SARI KEC MRANGGEN	KLINIK SWASTA	UKL- UPL	-	RINTEK
35	2023	CV ANEKA JAYA DEMAK	Jln Sultan Hadiwijaya Kelurahan Mangunjiwan Kab Demak	RETAIL	UKL- UPL	-	RINTEK

No	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	jenis Kegiatan /Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
36	2023	PT ASPAL POLIMER EMULSINDO	DESA SEKARAN KECAMATAN WONOSALAM	PRODUKSI ASPAL	UKL-UPL	-	RINTEK
37	2023	KLINIK SUMBER MEDIKA MRANGGEN	Jln Kangkung, Krajan Raya, Kec.Mranggen, Kabupaten Demak	Poliklinik Swasta	UKL-UPL	-	RINTEK
38	2023	PT GRAHA WALI DIGDAYA	Desa Bakung no 88,Kec. Mijen, Kab Demak	Produksi makanan	UKL-UPL	-	RINTEK
39	2023	PT WOODLAND FURNITURE INDUSTRY	Jl Karangawen, Sengor, Kuripan, Kec.Karangawen Kab Demak	KAYU, FURNITURE	UKL-UPL	-	RINTEK
40	2023	RS CHARLIE HOSPITAL	Jln Raya Guntur No 4,Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kab Demak	Rumah Sakit Swasta	UKL-UPL	-	RINTEK
41	2023	PT ALFATAMA INTICIPTA	Desa Loireng, Kecamatan Sayung	Cat dan plastik	UKL-UPL	-	RINTEK
42	2022	PT SURYA BUANA SENTOSA	Jln Semarang-demak	Sewa gudang, Servis kendaraan truk	UKL-UPL	-	RINTEK
43	2022	PT HAMSINA JAYA (GUDANG GARAM)	Jln Semarang-Purwodadi	Produksi Rokok	UKL-UPL	-	RINTEK
44	2022	PT JAVATOHOKU INDUSTRIES	Desa Karangrejo, Kec Wonosalam	Produksi Minyak Kulit Mete	UKL-UPL	-	RINTEK
45	2022	KLINIK ANISAH	Jln Kyai Turmudzi No 100,Stinggil, Bintoro	Poliklinik Swasta	SPPL	-	PERTEK
46	2022	KLINIK SURYA MEDIKA MRANGGEN	Jln Raya Kembangarum No 326	Poliklinik Swasta	SPPL	-	PERTEK
47	2022	KLINIK DARUSSALAM DEMAK	Jln Kyai Jebat No 7 Petengan Selatan,Bintoro	Poliklinik Swasta	SPPL	-	PERTEK
48	2022	KLINIK KHOIR AKBAR	Jln Kenanga 3, Desa Brambang Kab Demak	Poliklinik Swasta	UKL-UPL	-	RINTEK
49	2022	WISATA DESA PELANGI TAMBAK BULUSAN-KARANGTENGGAH	Desa Tambak Bulusan,Kec Karangtengah	Pariwisata	UKL-UPL	-	RINTEK
50	2022	PT ANUGRAH TIARA INDAH	Desa Temuroso, kecamatan Guntur Kab. Demak	Selepan	SPPL	-	PERTEK
51	2022	KLINIK PRATAMA DAN APOTIK RAMA HUSADA	Jln Raya Onggorawe, Sedran, Kab Demak	Poliklinik Swasta	SPPL	-	PERTEK
52	2022	KLINIK ZAKARIA DENTAL CARE	Jln Pemuda Kab Demak	Klinik Perawatan Gigi	SPPL	-	PERTEK
53	2022	KLINIK DARUL AMIN	Desa Kuncir,Kec Wonosalam	Klinik Rawat Inap	UKL-UPL	-	RINTEK
54	2022	LABORATORIUM KLINIK CITO	Jln Pahlawan Kab Demak	Laboratorium	UKL-UPL	-	RINTEK
55	2022	PT BUMEN REDJO ABADI	Jl. Semarang - Demak Km. 12,5 Kalikondang	Penjualan dan Perbengkelan	SPPL	-	PERTEK

No	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	jenis Kegiatan /Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
56	2022	CV ARYATI	Perum Pondok Raden Patah Blok D1/01 Sayung, Kab Demak	Kosmetika	UKL-UPL	-	RINTEK
57	2022	KLINIK DOA IBU	Krapyak Barat RT 01 RW 12 Bintoro-Demak	Poliklinik Swasta	SPPL	-	PERTEK
58	2022	PT PLN Transmisi Semarang	Jln PLN No 41, Jogo Loireng kec Sayung	Kelistrikan	UKL-UPL	-	RINTEK
59	2022	CV SAPROTAN UTAMA (Kalitengah)	Ds. Kalitengah Kec Mranggen	Industri pupuk dan pestisida	UKL-UPL	-	RINTEK
60	2022	PT SAPROTAN UTAMA NUSANTARA (KEMBANGARUM)	Ds Kembangarum Kec Mranggen	Industri pupuk dan pestisida	UKL-UPL	-	RINTEK
61	2022	PT SAPROTAN UTAMA NUSANTARA (BANDUNGREJO)	Ds Bandungrejo Kec Mranggen	Industri Pupuk dan Pestisida	UKL-UPL	-	RINTEK
62	2022	KLINIK RIFDA	Jln Demak-Bonang RT1 RW 3 Bonangrejo, Bonang, Demak	Poliklinik Swasta	SPPL	-	PERTEK
63	2022	HOTEL RESTO DAN NETA	Jl. Semboja No. 23B RT 008 RW 006	HOTEL	UKL-UPL	-	RINTEK
64	2022	PT PANELIA EKYSATYA	Jln Raya Semarang Demak KM 15 Karangtengah, Demak	SPBE	UKL-UPL	-	RINTEK
65	2022	PT TUNAS AGRO PERSADA	Jln raya Semarang-Demak KM 10 Desa Sayung Kec Sayung	Pupuk dan Riset Tanaman	UKL-UPL	-	RINTEK
66	2022	HOTEL FRENO	Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam	PERHOTELAN	UKL-UPL	-	RINTEK
67	2022	KLINIK NUR ISTIQOMAH	Ds Mangunrejo Kecamatan Kebonagung	KLINIK SWASTA	UKL-UPL	-	RINTEK
68	2022	KLINIK ALFIYA MEDIKA	Desa Kunci, Kec Wonosalam	KLINIK SWASTA	SPPL	-	PERTEK
69	2022	KLINIK SYAFAKILLAH	DESA WARU, KEC MRANGGEN	KLINIK SWASTA	SPPL	-	PERTEK

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL,UKL/UPL,Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desa Bungo RT 07 RW 01 Kecamatan Wedung	2024	PT APOTEK SARI HUSADA	4 Juni 2024	Memenuhi Persyaratan

No	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Jalan Raya Demak-Kudus KM.03	2024	YAYASAN KLINIK PRATAMA ANUGRAH	4 Juni 2024	Memenuhi Persyaratan
3	Jalan Raya Demak-Kudus KM 2.2	2024	PT ASPAL POLIMER EMULSINDO	5 Juni 2024	Memenuhi Persyaratan
4	Pondok Raden Patah Blok E1 Nomor 6-10 dan 19-21	2024	CV ARYATI	5 Juni 2024	Memenuhi Persyaratan
5	Jl. Jagalan No. 35 RT 004 RW 002, Kel. Brumbung, Kec. Mranggen	2024	CV ORTIZ	27 Juni 2024	Memenuhi Persyaratan
6	Jalan Raya Karangawen, Kel. Karangawen, Kec. Karangawen	2024	PT SUMBER BERKAH GARMINDO	27 Juni 2024	Memenuhi Persyaratan
7	Jl. Kebon Arum Selatan Raya No. 18	2024	PT HEXCO VILAB	27 Juni 2024	Memenuhi Persyaratan

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 44. Kebencanaan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana					Jumlah Areal Terdampa k	Jumlah Korban	
									Mengungs i	Meningga l
(1)	(2)	(3)	(4)					(5)	(6)	(7)
			Kebakaran	Angin Puting Beluung	kekeringan	banjir	Banjir Rob			
	Mijen	(desa bakung, desa pasir, desa mijen)			5			3 desa		
	Demak		6 (desa raji, desa bango, kelurahan Mangunjiwan, kelurahan bintoro)	8 (Botorejo, Kel Bintoro, Sedo, Katonsari)				4 desa 3 kelurahan		
	Karanganyar		1 (Desa Ngaluran)	2 (Desa Ngaluran, Desa Sambung)	5 (Desa Undaan, Desa Ngaluran, Desa Bandungrejo, Undaan Kidul)			5 desa		
	Sayung		10 (Desa Loireng, Desa Pilangsari, Desa Dombo, Desa tugu)	3 (Desa Tugu, Desa Sidogemah, Desa Bedono)	5 (Desa Sriwulan, Desa Banjarsari, Desa Kalisari, Desa Jetaksari)		13 (Desa Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Bedono, Sidogemah, Tugu, Gemulak, Purwosari, Timbul Sloko, Sayung , Loireng, Tambak Roto, Kalisari)	16 desa		
	Dempet		5 (Desa Kramat, Jerukgugul)	3 (Desa Kunir, Desa Balerejo, Desa Karangrejo)	2 (desa kunir)			5 desa		
	Wedung		2 (desa Buko)	8 (Desa Wedung, Desa Jetak, Desa Kedung mutih, Kedung	30 (desa Ruwit, Kedung Karang, Buko, Bungo, Berahan wetan, Wedung,		3 (desa wedung, Kedung Mutih, Babalan	18 desa		

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana					Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
									Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)					(5)	(6)	(7)
				Karang, Desa Ruwit)	Tedunan, Berahan Kulon, Kendalasesem, Babalan, Tempel, Mandung, Jungpasir, Mutih wetan, Mutih kulon, Kenduren)					
	Mranggen		3 (Desa Jamus, Bandungrejo, Batusari)	4 (Kebonbatur, Brumbung, Banyumeneng)	15 (Desa Kebonbatur, Banyumeneng, Brumbung, Jamus)			4 desa		
	Bonang		2 (Tridonorejo, wonosari)	16 (Desa Karanganyar, Sumberejo, Tlogoooyo, Gebang, sukodono, Jatirogo, Serangan)	15 (Desa Sukodono, Desa Weding, Wonosari, Jali)		5 (Desa Purworejo, Margolin, Morodemak, gebang, Tridonorejo)	10 desa		
	Guntur		2 (Tangkis, Guntur)	3 (Sidokumpul, Tlogoweru, Sarirejo)	5 (Trimulyo, Guntur, Sarirejo)	2 (Blerok, Guntur)		6 desa		
	Karantengah		3 (Batu, Wonokerto)	2 (Batu, Grogol)	6 (Wonoagung, Pidodo, Klitih)		2 (Tambak Bulusan, Wonoagung)	6 desa		
	Wonosalam		4 (Trengguli, Mranak, Jogoloyo)	5 (Desa Jogoloyo, Sidomulyo, Karangrejo)	7 (Kalianyar, Sidomulyo, Getas, Mrisen)			7 desa		
	Karangawen		5 (Rejosari, Tlogorejo, Wonosekar)	1 (Rejosari)	14 (Brambang, Bumirejo, Jragung, Kuripan, Karangawen, Pundenarum, Margohayu)			9 desa		
	Kebongung		2 (Babad, Klampok Lor)	1 (Prigi)	2 (Sarimulyo, Tlogosih)			5 desa		
	Gajah		2 (Gajah, Banjarsari)	1 (Tambirejo)				3 desa		
Jumlah										

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Kabupaten	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA	Kapasitas	Volume Eksisting
					(Ha)	(m3)	(m3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Demak	Jl. Babalan - Prawoto, Area Sawah, Berahan Wetan, Kec. Wedung, Kabupaten Demak	TPA Berahan Kulon	Pemda	25,06		

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m3/hari)	Status Pengelolaan Sampah		
					Open Dumping	Sanitary Landfill	Controlled Landfile
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mranggen	Mranggen	179,998	327.236364			V
2	Karangawen	Karangawen	97,572	177.385896			V
3	Guntur	Guntur	89,845	163.33821			V
4	Sayung	Sayung	107,555	195.53499			V
5	Karangtengah	Karangtengah	71,284	129.594312			V
6	Bonang	Bonang	109,185	198.49833			V
7	Demak	Demak	112,974	205.386732			V
8	Wonosalam	Wonosalam	88,179	160.309422			V
9	Dempet	Dempet	61,922	112.574196			V
10	Kebonagung	Kebonagung	42,411	77.103198			V
11	Gajah	Gajah	54,126	98.401068			V
12	Karanganyar	Karanganyar	79,809	145.092762			V
13	Mijen	Mijen	60,323	109.667214			V
14	Wedung	Wedung	85,327	155.124486			V
jumlah			1,240,510	2,255.25			

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 48. Jumlah Bank Sampah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Ds. Jleper RT 01 RW 01	-	BANK SAMPAH "MEKAR ABADI"	-	-	-	Jleper	-	-	-
2	Ds. Jogoloyo	-	BANK SAMPAH "MAWAR"	-	-	-	Jogoloyo	-	-	-



No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	Ds. Batusari	-	BANK SAMPAH "BATURSARI MANDIRI"	-	-	-	Batusari	-	-	-
4	Ds. Jatisono	-	BANK SAMPAH "ALAM LESTARI"	-	-	-	Jatisono	-	-	-
5	Ds. Sumberrejo	-	BANK SAMPAH "DADI RESIK"	-	-	-	Sumberrejo	-	-	-
6	Ds. Tempuran	-	BANK SAMPAH "MULIA"	-	-	-	Tempuran	-	-	-
7	Ds Grogol	-	BANK SAMPAH "SABDO KENCONO"	-	-	-	Grogol	-	-	-
8	Ds. Margohayu	-	KUBE BANK SAMPAH PKH CURUG	-	-	-	Margohayu	-	-	-
9	Ds. Margohayu	-	KUBE BANK SAMPAH PKH BALONG	-	-	-	Margohayu	-	-	-
10	Ds. Mrisen	-	BANK SAMPAH "LESTARI"	-	-	-	Mrisen	-	-	-
11	Ds. Katonsari	-	KADER LH "SARI ALAM"	-	-	-	Jogoloyo	-	-	-
12		-	KADER LH "MANDIRI 45"	-	-	-	Katonsari	-	-	-
13	Ds. Katonsari	-	KADER LH "FLAMBOYAN SEJAHTERA"	-	-	-	Katonsari	-	-	-
14	Kel. Bintoro	-	KADER LH "KRAPYAK HIJAU"	-	-	-	Bintoro	-	-	-
15	Kel. Bintoro	-	KADER LH "FPLKD"	-	-	-	Bintoro	-	-	-
16	Kel. Singorejo	-	KADER LH "BAROKAH"	-	-	-	Singorejo	-	-	-
17	Kel. Mangunjiwan	-	KADER LH "PERMATA INDAH"	-	-	-	Mangunjiwan	-	-	-
18	Ds. Keduren	-	BANK SAMPAH "TUNAS BANGSA"	-	-	-	Wedung	-	-	-
19	Ds. Katonsari	-	BANK SAMPAH "TARUNA JAYA"	-	-	-	Katonsari	-	-	-
20	Ds. Donorojo	-	BANK SAMPAH "AL MUBAROK"	-	-	-	Donorojo	-	-	-
21	Ds. Wringinjajar	-	BANK SAMPAH "PKH LOHJINAWI"	-	-	-	Wringinjajar	-	-	-
22	Kel. Mangunjiwan	-	BANK SAMPAH "SRIKANDI"	-	-	-	Mangunjiwan	-	-	-
23	Ds. Wonosalam	-	BANK SAMPAH "ARUM KUNCORO"	-	-	-	Wonosalam	-	-	-
24	Ds. Surodadi	-	BANK SAMPAH "KEMBANG PLESIR"	-	-	-	Surodadi	-	-	-
25	Ds. Jungpasir	-	MIN JUNGPASIR	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
26	Ds. Kedungwaru Lor	-	MIN KEDUNGWARU LOR	-	-	-	Kedungwaru Lor	-	-	-
27	Ds. Wonoketingal	-	MIN WONOKETINGAL	-	-	-	Wonoketingal	-	-	-
28	Ds. Mlaten	-	MIN MLATEN	-	-	-	Mlaten	-	-	-
29	Ds. Guntur	-	MIN GUNTUR	-	-	-	Guntur	-	-	-
30	Ds. Guntur	-	SDN GUNTUR 1	-	-	-	Guntur	-	-	-
31	Ds. Wonorejo	-	SDN WONOREJO 2	-	-	-	Wonorejo	-	-	-
32	Ds. Batusari	-	SDN BATURSARI 5	-	-	-	Batusari	-	-	-
33	Ds. Batusari	-	SDN BATURSARI 6	-	-	-	Batusari	-	-	-
34	Jl. Pemuda Demak	-	SDN BINTORO 1	-	-	-	Bintoro	-	-	-
35	Jl. Bayangkara Baru Demak	-	SDN BINTORO 4	-	-	-	Bintoro	-	-	-
36	Jl. Kiai Singkil Demak	-	SDN BINTORO 5	-	-	-	Bintoro	-	-	-
37	Ds. Karangrejo	-	SDN KARANGREJO 2	-	-	-	Karangrejo	-	-	-
38	Ds. Karanganyar	-	SDN KARANGANYAR 2	-	-	-	Karanganyar	-	-	-
39	Ds. Cabean	-	SDN CABEAN 2	-	-	-	Cabean	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
40	Ds. Gajah	-	MTs AL IRSYAD Gajah	-	-	-	Gajah	-	-	-
41	Jl. Sultan Fatah	-	SMPN 1 Demak	-	-	-	Mangunjiwan	-	-	-
42	Jl. Sultan Fatah	-	SMPN 2 Demak	-	-	-	Bintoro	-	-	-
43	Ds. Karangtengah	-	SMPN 1 Karangtengah	-	-	-	Karangtengah	-	-	-
44	Ds. Pucanggading	-	SMPN 3 Mranggen "Ceria"	-	-	-	Pucanggading	-	-	-
45	Jl. Raya Karangawen	-	SMPN 1 Karangawen	-	-	-	Karangawen	-	-	-
46	Ds. Karangawen	-	MTsN Karangawen	-	-	-	Karangawen	-	-	-
47	Ds. Bonang	-	MTsN Bonang	-	-	-	Bonang	-	-	-
48	Ds. Karangtengah	-	MTsN Karangtengah	-	-	-	Karangtengah	-	-	-
49	Ds. Mranggen	-	SMPN 2 Mranggen	-	-	-	Mranggen	-	-	-
50	Ds. Gajah	-	MA AL IRSYAD Gajah	-	-	-	Gajah	-	-	-
51	Jl. Sultan Fatah Nomor 5	-	BERKAH "SMAN 1 DEMAK"	-	-	-	Mangunjiwan	-	-	-
52	Ds. Dempet	-	SMAN 1 Dempet	-	-	-	Dempet	-	-	-
53	Ds. Pucanggading	-	SMAN 2 Mranggen	-	-	-	Pucanggading	-	-	-
54	Ds. Mijen	-	SMAN 1 Mijen	-	-	-	Mijen	-	-	-
55	Sultan Fatah	-	Bank Sampah "Anggrek" SMAN 2 Demak	-	-	-	Bintoro	-	-	-
56	Desa Katonsari	-	Bank Sampah "Bery" SMAN 3 Demak	-	-	-	Katonsari	-	-	-
57	Ds. Bonang	-	MA NU Ittihad Bahari Bonang	-	-	-	Bonang	-	-	-
58	Kel. Bintoro	-	Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	-	-	-	Dinas Lingkungan Hidup Kab. demak	-	-	-
59	Katonsari	-	Bank Sampah Dinas Perhubungan Kab Demak	-	-	-	Dinas Perhubungan	-	-	-
60	Jalan Kyai Singkil No.7, Bintoro, Kecamatan Demak, Petengan Selatan, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515	-	Bank Sampah Setda Kabupaten Demak	-	-	-	SETDA	-	-	-
61	Jl. Depan Halte Buyaran No.8000, Kondangpasar, Karangsari, Kec. Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59561	-	Bank Sampah BKPP Kabupaten Demak	-	-	-	BKPP	-	-	-
62	Jl. Sultan Fatah No.67, Kauman, Bintoro, Kec. Demak, Jawa Tengah, 59515	-	Bank Sampah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak	-	-	-	DINPERPUSAR	-	-	-
63	Katonsari, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516	-	Bank Sampah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak	-	-	-	DINDIKBUD	-	-	-
64	Jl. Sultan Hadiwijaya No.21, Krajan, Mangunjiwan, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515	-	Bank Sampah Dinas Pemuda dan Olah Raga	-	-	-	DINPORA	-	-	-
65	Bogorame, Mangunjiwan, Kec. Demak, Kabupaten	-	Bank Sampah Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Demak	-	-	-	DINKOMINFO	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Demak, Jawa Tengah 59515									
66	Peturen, Ngawen, Wedung	-	Bank Sampah Kec. Wedung	-	-	-	Kec. Wedung	-	-	-
67	Jl raya Mranggen No. 172	-	Bank Sampah Kec. Mranggen	-	-	-	Mranggen	-	-	-
68	Rt 10 rw 3 Desa Sriwulan Sayung Demak	-	BANK SAMPAH "KHAIRA"	-	-	-	Kec. Sayung	-	-	-
69	Bandungrejo, Rt 001 Rw 002	-	SDN Bandungrejo 1	-	-	-	Bandungrejo	-	-	-
70	Jalan Raya Demak Kudus Km 19	-	SDN Karanganyar 1	-	-	-	Karanganyar	-	-	-
71	Jln. Joyoboyo Kweden	-	SDN Karangrejo 1	-	-	-	KARANGREJO	-	-	-
72	Wringinjajar RT 007 RW 003	-	SDN Wringinjajar 3	-	-	-	Wringinjajar	-	-	-
73	Ngaluran RT 001 RW 006	-	SDN Ngalaran 2	-	-	-	Ngaluran	-	-	-
74	Jl. Pisang Kipas No.36	-	SDN Jatimulyo	-	-	-	Jatimulyo	-	-	-
75	Jl. Raya Kembangarum	-	SMPN 1 Mranggen	-	-	-	Kembangarum	-	-	-
76	Desa Mulyorejo	-	SMPN 4 Demak	-	-	-	Mulyorejo	-	-	-
77	Ds. Kuncir, Kec.wonosalam, Kab.demak	-	SMPN 2 Wonosalam	-	-	-	Kuncir	-	-	-
78	Tegalarum RT 001/ RW 004	-	MI miftahul Ulum Tegalarum	-	-	-	Tegalarum	-	-	-
79	Jl. Pucang Gede raya No. 49 Pucanggading Batusari	-	SDN Batusari 7	-	-	-	Batusari	-	-	-
80	Dk. Pondok Desa Sidomulyo RT 1 RW 05	-	SDN Sidomulyo 3	-	-	-	Sidomulyo	-	-	-
81	Jl. Demung - Trengguli Rt 01 / 05 Desa Kerangkulon	-	SDN Kerangkulon 2	-	-	-	Kerangkulon	-	-	-
82	Jl Boyolali-Medini KM 1,5 Desa Banjarsari	-	SDN Banjarsari 1	-	-	-	Banjarsari	-	-	-
83	Ds Pundenarum RT 03 RW 10	-	SDN Pundenarum 1	-	-	-	Pundenarum	-	-	-
84	Jl. Pamongan-Genuk Km.3 Ds. Sarirejo	-	SDN Sarirejo 1	-	-	-	Sarirejo	-	-	-
85	Gg. Tanjung Anom Rt. 03/ Rw. 03 Desa Poncoharjo	-	SDN Poncoharjo	-	-	-	Desa Poncoharjo	-	-	-
86	Jl. Demak - Purwodadi KM 5	-	SMPN 1 Wonosalam	-	-	-	Wonosalam	-	-	-
87	Jl. Raya Tridonorejo Bonang	-	SMPN 1 Bonang	-	-	-	Bonang	-	-	-
88	Jl. Raya Mijen - Demak	-	Bank Sampah "Ngudi resik Lestari" SMPN 1 Mijen	-	-	-	Mijen	-	-	-
89	Jl. Karanganyar-Mijen Km.6 Kedungwaru Lor	-	SDN Kedungwaru Lor	-	-	-	Kedungwaru Lor	-	-	-
90	Jl. Kyai Mugni No 2028 A, Petengan Selatan	-	Bank Sampah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	-	-	-	Bintoro	-	-	-
91	Jalan Raya Sayung No.33, Setro Kidul	-	SMPN 1 Sayung	-	-	-	Purwosari	-	-	-
92	Desa Geneng, Kec. Mijen, Kab. Demak	-	Cempaka Asri	-	-	-	Geneng	-	-	-
93	Desa Sidomulyo, Kec. Wonosalam, Kab. Demak	-	Berkah Mulya	-	-	-	Sidomulyo	-	-	-



No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
94	Desa Sayung Baru, Kec. Sayung, Kab. Demak	-	Sabar	-	-	-	Sayung	-	-	-
95	Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kab. Demak	-	Krajan Makmur	-	-	-	Jogoloyo	-	-	-
96	Desa Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Santoso Mandiri	-	-	-	Batusari	-	-	-
97	Desa Sriwulan, Kec. Sayung, Kab. Demak	-	SMP ISS	-	-	-	Sriwulan	-	-	-
98	Desa Mandung, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Mandung Makmur	-	-	-	Mandung	-	-	-
99	Desa Ngawen, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Sido Rukun	-	-	-	Ngawen	-	-	-
100	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Ruwit 1	-	-	-	Ruwit	-	-	-
101	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Ruwit 2	-	-	-	Ruwit	-	-	-
102	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Ruwit 3	-	-	-	Ruwit	-	-	-
103	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Ruwit 4	-	-	-	Ruwit	-	-	-
104	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Ruwit 5	-	-	-	Ruwit	-	-	-
105	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Ruwit 6	-	-	-	Ruwit	-	-	-
106	Desa Babalan, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Indah Lestari	-	-	-	Babalan	-	-	-
107	Desa Babalan, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Berkah Alam	-	-	-	Babalan	-	-	-
108	Desa Babalan RW 06, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Ademraya	-	-	-	Babalan	-	-	-
109	Desa Babalan RW 04, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Berkah Sejahtera	-	-	-	Babalan	-	-	-
110	Desa Jungpasir RW 05, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Gumrigahe Jiwo	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
111	Kampung Patiunus, Desa Bintoro, Kec. Denmak, Kab. Demak	-	Berkah Jaya	-	-	-	Bintoro	-	-	-
112	Desa Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Batusari Lestari	-	-	-	Batusari	-	-	-
113	Desa Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Mekar Adi	-	-	-	Batusari	-	-	-
114	Desa Menur, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Becik Resik	-	-	-	Menur	-	-	-
115	Desa Bogosari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Bogosari Muda Karya	-	-	-	Bogosari	-	-	-
116	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungpasir Berkah 1	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
117	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungpasir Berkah 2	-	-	-	Jungpasir	-	-	-



No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
118	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungpasir Berkah 3	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
119	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungpasir Berkah 4	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
120	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungpasir Berkah 5	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
121	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungpasir Berkah 6	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
122	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungpasir Berkah 7	-	-	-	Jungpasir	-	-	-
123	Desa Tegalarum, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Pandowo	-	-	-	Tegalarum	-	-	-
124	Desa Kembangarum, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Arum Sari	-	-	-	Kembangarum	-	-	-
125	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Tempel Berkah 1	-	-	-	Tempel	-	-	-
126	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Tempel Berkah 2	-	-	-	Tempel	-	-	-
127	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Tempel Berkah 3	-	-	-	Tempel	-	-	-
128	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Tempel Berkah 4	-	-	-	Tempel	-	-	-
129	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Tempel Berkah 5	-	-	-	Tempel	-	-	-
130	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Kedungkarang 1	-	-	-	Kedungkarang	-	-	-
131	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Kedungkarang 2	-	-	-	Kedungkarang	-	-	-
132	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Kedungkarang 3	-	-	-	Kedungkarang	-	-	-
133	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Kedungkarang 4	-	-	-	Kedungkarang	-	-	-
134	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Kedungkarang 5	-	-	-	Kedungkarang	-	-	-
135	Desa Mutih Wetan, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Delima Sejahtera 1	-	-	-	Mutih Wetan	-	-	-
136	Desa Mutih Wetan, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Delima Sejahtera 2	-	-	-	Mutih Wetan	-	-	-
137	Desa Jungsemi RW 02, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungsemi 1	-	-	-	Jungsemi	-	-	-
138	Desa Jungsemi RW 01, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Jungsemi 2	-	-	-	Jungsemi	-	-	-
139	Jl. Mawar 1, Rw 06 Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam. Kec. Demak	-	Sahabat Hijau	-	-	-	Jogoloyo	-	-	-



No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
140	Desa Wedung, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Gribigan Resik Becik	-	-	-	Wedung	-	-	-
141	Desa Wedung, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Sabetan Resik Becik	-	-	-	Wedung	-	-	-
142	Desa Wedung, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Kauman Resik Becik	-	-	-	Wedung	-	-	-
143	Gang Gelatik Kel. Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Gelatik Ceria	-	-	-	Bintoro	-	-	-
144	Desa Sedo, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Guyub Rukun	-	-	-	Sedo	-	-	-
145	Jl. Diponegoro RW 01, Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kab. Demak	-	Sumber Rejeki	-	-	-	Jogoloyo	-	-	-
146	Kel. Singorejo, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Cempaka Mulya	-	-	-	Singorejo	-	-	-
147	Griya Bhakti Praja RT 02 RW 07 Mangunjiwan, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Sejahtera 1	-	-	-	Mangunjiwan	-	-	-
148	Griya Bhakti Praja RT 02 RW 07 Mangunjiwan, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Sejahtera 2	-	-	-	Mangunjiwan	-	-	-
149	Desa Kalikondang, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Senopati	-	-	-	Kalikondang	-	-	-
150	Desa Tempuran, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Cemerlang	-	-	-	Tempuran	-	-	-
151	Perum Arum Kuncoro, Kec. Wonosalam. Kab. Demak	-	Kuncoro Mekar	-	-	-	Wonosalam	-	-	-
152	Desa Tangkis, Kec. Guntur	-	Sejahtera Emas	-	-	-	Tangkis	-	-	-
153	Desa Bogosari, Kec. Guntur	-	Sejahtera Permata	-	-	-	Bogosari	-	-	-
154	Desa Bakalrejo, Kec. Guntur	-	Sehat Berkah	-	-	-	Bakalrejo	-	-	-
155	Desa Bakalrejo, Kec. Guntur	-	Mandiri Berkah	-	-	-	Bakalrejo	-	-	-
156	Desa Bakalrejo, Kec. Guntur	-	Jaya Berkah	-	-	-	Bakalrejo	-	-	-
157	Desa Bulusari, Kec. Sayung, Kab. Demak	-	Mandiri Bisa 2	-	-	-	Bulusari	-	-	-
158	Dinas Pariwisata Kab Demak	-	Sapta Pesona	-	-	-	Bintoro	-	-	-
159	Desa Sarirejo RW 03 RT 02 Kec. Guntur	-	Klating Berkah	-	-	-	Sarirejo	-	-	-
160	Desa Sarirejo RW 03 Kecamatan Guntur	-	Klating Amanah	-	-	-	Sarirejo	-	-	-
161	Desa Werdoyo RW 03, Kec. Kebonagung, Kab. Demak	-	Kampung Sido Maju	-	-	-	Werdoyo	-	-	-
162	Desa Tegalarum, Kec. Mranggen, Kab. Demak	-	Tegalarum Bangkit	-	-	-	Tegalarum	-	-	-
163	Desa Teluk RT 01 RW 01 Kec. Karangawen, Kab. Demak	-	Harapan Makmur	-	-	-	Teluk	-	-	-
164	Desa Bumiharjo Kec. Guntur, Kab. Demak	-	Sapu Jagad	-	-	-	Bumiharjo	-	-	-



No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
165	Jl.Bhayangkara Baru No.105, Kauman, Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak	-	Bank Sampah DINNAKERIND Kab. Demak	-	-	-	Bintoro	-	-	-
166	Kampung Krajan II RT 03 RW 04 Desa Wonosalam Kec. Wonosalam Kab. Demak	-	An Nisa	-	-	-	Wonosalam	-	-	-
167	Desa Doreng RT 03 RW 03 Kec. Wonosalam Kab. Demak	-	Kampung Pelangi	-	-	-	Doreng	-	-	-
168	Desa Mojosimo RT 005 RW 002 Kec. Gajah, Kab. Demak	-	Merpati Asri	-	-	-	Mojosimo	-	-	-
169	Desa Mijen RT 001 RW 001 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Edi Peni	-	-	-	Mijen	-	-	-
170	Desa Mijen RT 002 RW 001 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Resik Sehat	-	-	-	Mijen	-	-	-
171	Desa Mijen RT 003 RW 001 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Tri Karya	-	-	-	Mijen	-	-	-
172	Desa Mijen RT 001 RW 002 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Mekar Sari	-	-	-	Mijen	-	-	-
173	Desa Mijen RT 002 RW 002 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Melati Indah	-	-	-	Mijen	-	-	-
174	Desa Mijen RT 003 RW 002 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Asri Lestari	-	-	-	Mijen	-	-	-
175	Desa Mijen RT 001 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Bougenvile	-	-	-	Mijen	-	-	-
176	Desa Mijen RT 002 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Lestari Lingkungan	-	-	-	Mijen	-	-	-
177	Desa Mijen RT 003 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Barokah	-	-	-	Mijen	-	-	-
178	Desa Mijen RT 004 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Kampung Baru	-	-	-	Mijen	-	-	-
179	Desa Mijen RT 001 RW 004 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Flamboyan	-	-	-	Mijen	-	-	-
180	Desa Mijen RT 002 RW 004 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Edi Peni	-	-	-	Mijen	-	-	-
181	Desa Mijen RT 003 RW 004 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Berkah Abadi	-	-	-	Mijen	-	-	-
182	Desa Mijen RT 001 RW 005 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Mawar	-	-	-	Mijen	-	-	-
183	Desa Mijen RT 002 RW 005 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Sahabat Sehati	-	-	-	Mijen	-	-	-
184	Desa Mijen RT 003 RW 005 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Pesona	-	-	-	Mijen	-	-	-
185	Desa Mijen RT 001 RW 006 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Srikandi	-	-	-	Mijen	-	-	-
186	Desa Mijen RT 002 RW 006 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Berseri	-	-	-	Mijen	-	-	-
187	Desa Mijen RT 003 RW 006 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Anugrah	-	-	-	Mijen	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
188	Desa Mijen RT 001 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Kunthi 1	-	-	-	Mijen	-	-	-
189	Desa Mijen RT 002 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Kunthi 2	-	-	-	Mijen	-	-	-
190	Desa Mijen RT 003 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Kunthi 3	-	-	-	Mijen	-	-	-
191	Desa Mijen RT 004 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	-	Kunthi 4	-	-	-	Mijen	-	-	-
192	Desa Sari RW 01 Kec. Gajah Kab. Demak	-	Cinta Bumi	-	-	-	Sari	-	-	-
193	Desa Karanganyar RW 01 Kec. Karanganyar Kab. Demak	-	Bangun Berkah Lestari	-	-	-	Karanganyar	-	-	-
194	Dukuh Bandengan, Desa Wedung RW 04 Kec. Wedung Kab. Demak	-	Bandengan Indah 1	-	-	-	Wedung	-	-	-
195	Dukuh Bandengan, Desa Wedung RW 04 Kec. Wedung Kab. Demak	-	Bandengan Indah 2	-	-	-	Wedung	-	-	-
196	Dukuh Bandengan, Desa Wedung RW 04 Kec. Wedung Kab. Demak	-	Bandengan Indah 3	-	-	-	Wedung	-	-	-
197	Jl. Raya Bonang Demak Desa Tridonorejo Kec. Bonang Kab. Demak	-	Bonang Terbang	-	-	-	Tridonorejo	-	-	-
198	Dukuh Kaligawe Desa Tridonorejo RT 05 RW 03 Kec. Bonang Kab. Demak	-	Kaligawe Resik	-	-	-	Tridonorejo	-	-	-
199	Desa Berahan Kulon, Kec. Wedung, Kab. Demak	-	Seger Waras	-	-	-	Berahan Kulon	-	-	-
200	Desa Gemulak Kec. Sayung, Kab. Demak	-	Gemulak Sehat	-	-	-	Gemulak	-	-	-
201	Perum Bintoro Asri, Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam	-	Bintoro Asri Makmur	-	-	-	Jogoloyo	-	-	-

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 49. Kegiatan Fisik Lainnya Oleh Instansi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 50. Status Pengaduan Masyarakat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	-	Aliran Air Sebelah timur pabrik muncul warna merah	2023	Sepakat untuk sosialisasi 3 titik pantau pencemaran ke warga
2	-	Abu atau partikel	2023	Penutupan Cerobong dan Merapatkan Ruang Produksi
3	-	Limpasan IPAL Pengasapan (Tidak Berfungsi)	2023	Tanggungjawab pada Dinlutkan untuk mediasi kepengusaha pengasapan ikan
4	-	Bau dan Kekeruhan Air	2023	Penyelesaian Revitalisasi IPAL Hajar Aswad dan Peternakan lele dibuat IPAL.
5	-	Bocornya Boiler	2023	Rekomendasi Perubahan Cerobong Boiler dan Penangkap Asap
6	-	Bau	2023	Mengurus Persetujuan Lingkungan
7	-	Pencemaran Bau Menyengat	2023	Mengingatkan untuk stop Produksi
8	-	Serbuk kayu berterbangan kelingkungan sekitar	2023	PT Artha Kayu berkomitmen agar memperbaiki saluran yang menuju ke silo yang ada pada beberapa titik yang bocor
9	-	Cemaran bau dan air hasil olahan tempe	2023	BakSaptictang Kedap tidak meresap dan bilamana penuh diambil pihak lain
10	-	Dugaan Pencemaran Kualitas Udara dari skam padi (Brambut) yang diarea terbuka menyebabkan warga sekitar lewat terdampak hingga menyebabkan gatal pada kulit. Dugaan Pencemaran Kualitas Air pada Badan Sungai mengingat tidak ada filter serta pengelolaan yang baik	2023	Membuat area atau ruang skam (brambut) yang kedap agar debu halus tidak keluar sehingga tidak mencemari area sekitar, membuat filter air agar tidak berpotensi mencemari badan sungai
11	-	Dugaan Pencemaran Udara (Bau) dan lalat yang mengganggu lingkungan sekitar	2023	Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Bakung Kecamatan Mijen dan melakukan kunjungan lapangan ke peternakan ayam yang diduga sumber

No	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				pencemaran lingkungan. di lokasi kegiatan kandang ayam sedang kosong tidak ada ayam dan tidak bertemu dengan pengelola. DLH menghimbau untuk berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan terkait budidaya peternakan ayam dan Upaya menilamisir dampak lingkungan serta mengurus perijinan
12	-	Dugaan Pencemaran Kualitas Air Sungai Sekitar Desa Loireng luapan pintu air depan pojok kanan PT. Arkof	2023	Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Loireng Kecamatan Demak dan berkoordinasi dengan PT. Aroma Kopi Krim Indonesia dan disepakati serta dalam pekerjaan peninggian pintu air sungai.
13	-	Dugaan Pencemaran Air	2023	Rapat Pembahasan bersama termasuk perwakilan kelompok tani dan Demo. di sepakati bersama usaha peternakan lele tutup operasional, kegiatan Rumah Potong Ayam bersifat tradisional harus memiliki pengelolaan IPAL.
14	-	Dugaan Pencemaran Kualitas Air Sungai	2023	Berkoordinasi dengan pihak penanggung jawab usaha khususnya K3 terkait Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup beserta Regulasi dan Izinnya. Penanganan Menggunakan 2 alat berat untuk me normalisasikan badan sungai sepanjang batas tanah CRBC rekayasa lalu lintas bersama Polsek Sayung.
15	-	Dugaan Pencemaran Udara (Debu dan Kebisingan)	2023	Berkoordinasi dengan pihak K3 pemantauan Boiler. Line tertentu berhenti operasional mengingat boiler sedang tahap perbaikan dan penambahan filter agar menimalisir dampak lingkungan
16	-	Dugaan Pencemaran Air Sungai	2023	Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Terdampak yaitu Desa Tamansari Kec. Mranggen. berkoordinasi dengan Pengelola usaha pemantauan alur produksi dan kondisi Ipal berjalan dengan baik, air outlat Ipal digunakan pengairan area persawahan.
17	-	Dugaan Pencemaran Kualitas Udara dan Air	2023	Berkoordinasi dengan Kepala Desa Gedangalas. Pencarian Kronologi Kegiatan, Upaya Pembinaan Menimalisir Dampak Lingkungan Hidup. Himbauan berkoordinasi dengan Dinlutkan dan Dinkes serta arahan mengurus perizinan yang dibutuhkan.
18	-	Dugaan Pencemaran Udara (Bau yang menyengat)	2023	koordinasi dengan Pemerintah desa terkait, Arahan upaya menimalisir dampa lingkungan
19	-	Gangguan lingkungan berupa lalat	2023	Koordinasi dengan Pemerintah Desa terkait mengingat sudah pernah diadakan mediasi oleh pihak desa. Kunjungan ke Peternakan ayam.

No	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				pengelola membuat pernyataan terkait pengurusan izin usaha dan upaya menimalisir dampak lingkungan khususnya Lalat.

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	OISCA (The Organization for Industrial Spiritual and Cultural Advancement)	Indonesia	6 Oktober 1961	Jl. Inayah No. 18, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur
2	Forum Demak Hijau	Kecamatan Wonosalam	-	jl.melati raya no.8 kompleks wijaya kusuma1. Ds. Jogoloyo kec. wonosalam
3	Taruna Siaga Bencana	-	Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2012 Tentang Taruna Siaga Bencana	-
4	PUSAT STUDY INFORMASI PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN " FOSIL "	-	-	Jl. Kalialang Lama II/No.07.RT 04/I, Kel. Sukorejo, Kec. Gunung Pati,Kota Semarang

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut

Tingkat Pendidikan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Tingkat Pendidikan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Doktor (S3)	0	0	0
2	Master (S2)	6	2	8
3	Sarjana (S1)	10	11	21
4	Diploma (D3/D4)	26	2	28
5	SLTA	91	13	104
6	SMP	44	3	47

7	SD	41	2	43
	Jumlah			251

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang Telah Mengikuti Diklat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
1	2	3	4	5	6	7
1	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak	Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda	1	-	1	-
		Calon Pranata Komputer Ahli Pertama	2	-	-	-
		Calon Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama	-	3	-	-
		Calon Pengendali Dampak Lingkungan Terampil		1	-	-
		Calon Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Pertama		2		

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SDN Harjowinangun 2	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
2	SDN Kalianyar 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
3	SDN Kembangan	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
4	SDN Berahan Wetan 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
5	SDN Kedungwaru Kidul 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
6	SDN Undaan Kidul 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
7	SDN Kedondong 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
8	SDN Bakung 2	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
9	SDN Gajah 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
10	SDN Kuripan 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
11	SDN Rejosari 2	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
12	SDN Bumirejo 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
13	SDN Donorejo 1	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
14	SDN Werdoyo	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
15	MI Roudlotus Syubban	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
16	SMPN 3 Bonang	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
17	SMPN 1 Gajah	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
18	SMPN 1 Guntur	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
19	SMP Plus Latansa	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
20	MTs Roudlotut Tholibin	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
21	MTs Taqwiyyatul Wathon	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
22	MI Miftahul Ulum Tegalarum	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
23	SMPN 1 Wonosalam	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
24	SMPN 2 Wonosalam	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
25	SMPN 2 Dempet	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023

No	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
26	SMAN 1 Karanganyar	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023
27	SMPN 2 Mranggen	ADIWIYATA 2023	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Demak	2023

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Uraian	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)
	PRODUK DOMESTIK BRUTO		
	PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Uraian	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)
	PRODUK DOMESTIK BRUTO		
	PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		

Keterangan:

Sumber:

Tabel- 58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peraturan Daerah	-	Nomor 1 Tahun 2023. 15 Febuari 2023	Pengelolaan Sampah	-
2	Peraturan Daerah	-	Nomor 8 Tahun 2016. 12 Oktober 2016	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Demak	-
3	Peraturan Bupati	-	Nomor 29 Tahun 2019	Strategi Pengurangan Sampah Plastik Melalui Mini Model Bank Sampah di Kabupaten Demak Tahun 2020-2021	-
4	Peraturan Bupati	-	Nomor 46 Tahun 2014. 31 Desember 2014	Tata Cara Pemeriksaan, Penerbitan Rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Serta Penerbitan Izin Lingkungan	-
5	Peraturan Bupati	-	Nomor 26 Tahun 2019. 20 Mei 2019	Tata Kelola Penyelenggaraan Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan Perusahaan di Kabupaten Demak	-

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun : 2023

No	Sumber Anggaran	Peruntukkan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	APBD	PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	1,505,000,000	680,000,000
2	APBD	PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	2.239.200.00	2,250,000,000
3	APBD	PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	26,900,000	20,000,000

4	APBD	PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	60,000,000	45,000,000
5	APBD	PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	157,000,000	90,000,000
6	APBD	PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	5.393.131.372	3,910,000,000

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak 2023

Tabel- 60. Pendapatan Asli Daerah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan	207,000,000
Total		

Keterangan:

Sumber: Bapenda Kabupaten Demak 2023

Tabel- 61. Inovasi Pengelolaan LH Daerah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Demak

Tahun :

No	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Demak	Program Peringatan Hari Lingkungan	Terdapat banyak hari terkait peringatan lingkungan hidup pada periode setahun kalender. Sebagai contoh yaitu peringatan world cleanup day. Hari ini diperingati sebagai hari bersih-bersih sedunia. Aksi bersih-bersih dilakukan salah satunya oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak dengan menjalankan aksi bersih-bersih sampah area lingkungan Dinkominfo, lingkungan radio suara kota wali dan taman kali	

			tuntang.	
2	Kab. Demak	Sijari (Sistem Informasi Jaringan dan Irigasi) Demak	Sijari (Sistem Informasi Jaringan dan Irigasi) Kabupaten Demak merupakan salah satu trobosan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Demak terkait pengelolaan drainase dan pengelolaan sanitasi wilayah. Inovasi ini pada dasarnya dicetuskan sejak tahun 2021 dengan adanya kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan PT. Optima mutli Sinergi. Sijari Demak merupakan WebGIS yang memberikan gambaran sebaran drainase di Kabupaten Demak beserta kondisi drainasenya.	
3	Kab. Demak	Program Sekolah Zero Waste	Kegiatan pembentukan sekolah zero waste bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa/pelajar terkait pengelolaan sampah yang benar dan baik. Terebosan ini diharapkan mampu mencapai seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Demak. Akan tetapi, pada tahap awal akan dilakukan pada sekolah-sekolah di Kabupaten Demak yang telah atau pernah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata. Sekolah yang mengikuti program ini setidaknya sekitar 42 % dari 143 sekolah di Kabupaten Demak.	
4	Kab. Demak	Pengembangan Kreativitas Bank Sampah	Bentuk peran serta masyarakat Kabupaten Demak dalam pengelolaan sampah adalah mengurangi jumlah timbulan sampah di lingkungannya masing-masing dan pengolahan sampah pada sumbernya. Contoh kegiatannya antara lain mengurangi penggunaan kantong plastik, mendaur ulang sampah plastik, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan ikut serta dalam program bank sampah. Pada tahun 2022, tercatat sudah terdapat 193 Bank Sampah yang ada di kabupaten Demak tersebar di 13 Kecamatan. Hal ini merupakan Langkah bagus terhadap pengurangan sampah di lokasi atau disumber sampah sehingga sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir merupakan sampah yang telah diresidu dan tidak dapat didaur ulang Kembali. Pada tahun 2022, tercatat	

			sudah terdapat 193 Bank Sampah yang ada di kabupaten Demak tersebar di 13 Kecamatan. Hal ini merupakan Langkah bagus terhadap pengurangan sampah di lokasi atau disumber sampah sehingga sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir merupakan sampah yang telah diresidu dan tidak dapat didaur ulang Kembali.	
5	Kab. Demak	Onlimo (Sistem Pemantauan Air Otomatis)	Onlimo merupakan kepanjangan dari online monitoring dimana alat ini merupakan alat untuk mendeteksi kualitas air sungai secara real time dan dapat menyajikan data kualitas air secara terus menerus selama 24 jam. Pemasangan dan pembangunan stasiun onlimo berada di Sungai jajar Kabupaten Demak. Dengan program ini, diharapkan dapat memantau kualitas air sungai jajar dari waktu ke waktu dan dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam penanganan pencemaran sungai	
6	Kab. Demak	SIPGAN Mobile	Aplikasi SIPGAN (Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan) Mobile Perumda Kabupaten Demak adalah aplikasi yang memudahkan pelanggan mengakses informasi layanan air minum, termasuk pengecekan tagihan dan pembayaran online. Diluncurkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, aplikasi ini membantu masyarakat melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja, mengurangi tunggakan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Tren penggunaan aplikasi menunjukkan peningkatan yang disebabkan oleh kemudahan akses dan kemampuannya untuk mengurangi waktu dan upaya dalam mengelola kebutuhan air bersih.	
7	Kab. Demak	JARI SATU (Jaringan Informasi Pengelolaan Sampah Terpadu)	Inovasi "JARI SATU" Jaringan informasi Pengelolaan Sampah terpadu, yaitu aplikasi yang dikembangkan oleh DLH Kab. Demak sejak tahun 2021, dimana aplikasi ini berfungsi untuk pelaporan hasil penimbangan oleh Bank Sampah, setiap bank sampah yang sudah teregistrasi di DLH akan diberikan	

			barcode yang berfungsi untuk mengakses/membuka link	
8	Kab. Demak	Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)	Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) adalah ruang yang dinyatakan sebagai tempat dan/atau wadah yang mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan, dan hal-hal yang baik, yang terletak di taman Hutan kota Mahesa Jenar Demak. Sese kali terdapat pihak sekolah dari TK Atau MI mempunyai kegiatan class outing di taman hutan kota Mahesa Jenar kab. Demak. Kegiatan tersebut salah satunya berupa pembibitan yang dibantu Oleh FDH (Forum Demak Hijau).	
9	Kab. Demak	Program Budidaya Maggot	Maggot BSF memiliki kemampuan untuk menguraikan sampah organik dengan cepat dan efisien. Mereka dapat memakan berbagai jenis limbah organik seperti sisa makanan, limbah sayuran, dan limbah pertanian. Proses penguraian ini mengurangi volume sampah secara signifikan. Maggot BSF mengandung kadar protein tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, terutama untuk unggas dan ikan. Ini memberikan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat yang mengelola sampah organik menggunakan maggot.	
10	Kab. Demak	Saber Sampah (Sapu Bersih Sampah)	Saber Sampah (Sapu Bersih Sampah) adalah program atau inisiatif yang dirancang untuk mengatasi persoalan sampah dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Saber Sampah adalah pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk mengatasi masalah sampah. Melalui pengumpulan sampah yang terorganisir, pemilahan, daur ulang, dan pengomposan, program ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.	

Keterangan:

Sumber: Kompilasi dari Beberapa OPD, 2024



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Bhayangkara Baru No 1 Telp. 0291-685677 Fax. 0291-681911 Demak – 59515

Website : <http://www.dinlh.demakkab.go.id>

Email : klh@demakkab.go.id dan lingkhidup.demak@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN DEMAK
NOMOR : 660.1/178.V/2024

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DAN TENAGA AHLI PENYUSUNAN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN DEMAK,

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan pembangunan berwawasan lingkungan di Kabupaten Demak, maka perlu disusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang memuat data, informasi dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Demak;
 - b. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan meningkatkan kualitas hasil analisis penyusunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu membentuk Tim Penyusun dan Tenaga Ahli Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
 - 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Demak
7. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Demak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Demak;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Penyusun dan Tenaga Ahli Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II Keputusan ini.

KEDUA : Tugas Tim Penyusun dan Tenaga Ahli sebagaimana dimaksud Diktum KESATU sebagai berikut:

a. Tim Penyusun :

1. Menyusun Laporan Utama Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah bersama Tenaga Ahli;

2. Menyediakan data sebagai bahan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; dan
3. Menyampaikan saran, masukan dan koreksi terhadap konsep Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang disusun oleh Tenaga Ahli

b. Tenaga Ahli:

1. Menyusun Laporan Utama Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah bersama Tim Penyusun;
2. Membuat konsep Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah berdasarkan data yang disampaikan oleh Tim Penyusun;
3. Mempresentasikan hasil penyusunan konsep Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah kepada Tim Penyusun; dan
4. Menyempurnakan hasil penyusunan menjadi konsep akhir Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah sesuai masukan dari Tim Penyusun.

- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim sebagaimana dimaksud Diktum KESATU bertanggung jawab dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak.
- KEEMPAT : Semua biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Demak.
- KELIMA : Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Demak, 03 Juni 2024

Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Demak

Muhammad Ridho S.H, M.H
Pembina Utama Muda
NIP. 196503301996031001



LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN
DEMAK NOMOR 660.1/ /2024
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN
DAN TENAGA AHLI PENYUSUNAN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH

SUSUNAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

NO.	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak	Pengarah	Memberi arahan kepada Tim
2.	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak	Ketua	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan
3.	Kepala Bidang Penataan dan Penaatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak	Sekretaris	Bertanggung jawab di bidang kesekretariatan
4.	Kepala Bagian Organisasi & Kepegawaian Sekretaris Daerah	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
5.	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), dan Peningkatan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
6.	Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
7.	Kepala Bidang Perizinan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
8.	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian dan Pangan	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
9.	Kepala Bidang Perindustrian Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
10.	Kepala Bidang Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang

NO.	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	KETERANGAN
1	2	3	4
	Daerah		tugasnya
11.	Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
12.	Kepala Cabang Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Wilayah Semarang-Demak	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
13.	Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Telekomunikasi	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
14.	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
15.	Kepala Bidang Ekonomi dan Prasarana Wilayah Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
16.	Kepala Bidang Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
17.	Kepala Bidang Penataan Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
18.	Kepala Bidang Perikanan Tangkap Kelautan Dinas Kelautan dan Perikanan	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
19.	Kepala Bidang Perlindungan Jaminan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
20.	Kepala Bagian Perencanaan dan Perawatan Perumda Air Minum Demak	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
21.	Sub Koordinator Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
22.	Sub Koordinator Pengaduan dan Penyelesaian Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
23.	Staf Bidang Bidang Penataan dan Penataan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya

NO.	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	KETERANGAN
1	2	3	4
	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak		
24.	Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Sekretariat Dinas Lingkungan Hidup	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
25.	Pengendali Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
26.	Penyuluh Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya
27.	Pengawas Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup	Anggota	Bertanggungjawab sesuai bidang tugasnya

Demak, 03 Juni 2024

Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Demak

Muh Ridhohin, S.H, M.H
Pembina Utama Muda
NIP. 196503301996031001



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN
DEMAK NOMOR 660.1/178/2024
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN
DAN TENAGA AHLI PENYUSUNAN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH

SUSUNAN TENAGA AHLI PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

NO.	NAMA	KEAHLIAN	INSTANSI	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Vita Alusia Eris, S.Pd., M.Sc.	Bidang Geografi dan Lingkungan	PT Adare Multi Servis	Melaksanakan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
2.	Yusri Aby Ridho K, S.Si	Bidang Tata Ruang	PT Adare Multi Servis	Melaksanakan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
3.	Nurdita Hasanah, S.PWK	Bidang Tata Ruang	PT Adare Multi Servis	Melaksanakan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah

Demak, 03 Juni 2024

Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Demak

Muh Ridhodin S.H, M.H
Pembina Utama Muda
NIP. 196503301996031001

